

Indra Fakhruddin



SERPİHAN

AKSARA

Inspirasi Perubahan

serpihan inspirasi yang tercecer dipelataran bumi, bersamaan dengan detak jantung beralun sunyi, menggerakkan pena ditemati hembusan angin mengiringi , mengalirkan kehidupan menuju arah perubahan hidup yang hakiki

SERPIHAN AKSARA INSPIRASI PERUBAHAN

Penulis : Indra Fakhruddin

Editing : Mush'ab Abdurrahman

Setting & Layout : Abu Faza

Cetakan 1, Januari 2015

Diterbitkan oleh:

Attaghyir Press

Jl. Ahmad Dahlan II No.94

Kelurahan Kanigaran , Kecamatan Kanigaran

Jawa Timur

Probolinggo

Tidak ada hak cipta. Siapapun boleh menyebarkan ebook ini sebagai amal sholeh penulis



“kulukiskan seluruh inspirasi hidup kedalam kanvas hidupku. kuingin semua orang bisa tersenyum bahagia ataupun menangis, hingga butiran air mata itu mampu merembes membasahi hatinya yang kering. dari hati itu akan tumbuh benih kesadaran untuk berubah menjadi pribadi yang bersinar”

PERSEMBAHAN



Thank you!

Kagem Bapak dan Ibu dirumah, yang selalu menemani putra-putrinya dalam sujud dan do'a.
Buat istriku Nailur Rahmi yang setia dalam kesabaran mengiriku dipengembaraan medan perjuangan.
Buat ketiga permata hatiku, Kak Faza Millah Fakhruddin, KakTaqiyuddin Abdurrahman Fakhruddin dan Dik Mush'ab Abdurrahman Fakhruddin, tumbuh dan berkembanglah menjadi kekasih-kekasih Allah SWT.

LIFE
IS
GOOD

PENGANTAR PENULIS

Dari lubuk hati yang paling dalam, sujud syukur kurebahkan dibawah keagungan-Mu Ya Rabbi. Engkaulah satu-satu Dzat yang patut diibadahi dan mengatur seluruh gerak alam semesta, kehidupan terlebih manusia. Atas ijin-Mu, hamba yang faqir ini mencoba menggoreskan tinta-tinta inspirasi yang Kau tebar diseluruh permukaan bumi, hingga hamba memberanikan diri untuk memungutnya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang masih jauh dari kesempurnaan.

Sholawat dan salam hamba haturkan kepada kekasih-Mu dan kekasihku Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat dan kepada umatnya yang selalu mencintainya sepanjang nafasnya masih dikandung badan.

Buku yang ada dihadapan Anda sekarang, adalah hasil coretan ringan yang saya tulis di media facebook, twitter dan blog pribadi (www.mushababdurrahman.blogspot.com) sepanjang tahun 2014. Sebagai wahana pembelajar dalam belantara kepenulisan, penulis memberanikan diri untuk merangkai berbagai serpihan tulisan untuk kemudian disusun dalam bentuk buku yang sekarang Anda baca.

Sebagai penulis pemula, laksana bayi masih mulai merangkak berharap uluran tangan Anda berupa masukan yang 'mendewasakan' agar bayi yang belajar merangkak tadi dapat kuat dan semangat untuk berdiri bahkan berlari.

Sebagai tulisan spontan, karena ditulis saat penulis pas 'kejatuhan' inspirasi dimana pun dan kapanpun berada, kadang saat di bus, kadang di atas motor, jalan-jalan, menonton berita, browsing dunia

SERPIHAN AKSARA
Inspirasi Jerufahan

maya atau terkadang menjelang tidur. Kebanyakan catatan atau *quotes* yang diupdate dalam media facebook menggunakan handphone *mungil* maka, mohon dimaklumi kalau ada huruf-huruf yang masih tercecer hilang ataupun agak ganjil kata-katanya. Dikhawatirkan kalau tidak cepat ditulis entar idenya 'terbang' atau kehilangan *mood*.

Sengaja penulisan tidak dibuat per bab, namun langsung berjudul bahkan quotes pendek tanpa judul semata-mata agar tidak terkesan formal. Penulisan disusun berdasarkan hitungan mundur. Lho? Maksudnya saya mulai dari Bulan Desember 2014 sampai Bulan Januari 2014. Berdasarkan jejak rekam penulisan hari demi hari yang dilalui penulis.

Banyak kejadian menarik dan fenomenal mewarnai tahun 2014. Paling 'hot' agenda 5 tahunan pesta demokrasi yang banyak penulis soroti, ajang bergengsi piala dunia, tak mau ketinggalan kulture Ramadhan 1435 H, kenaikan BBM bersubsidi sampai peristiwa duka jatuhnya pesawat Air Asia QZ8510 dipenghujung akhir 2014. Alhamdulillah beberapa momentum tersebut sempat 'kesamber' juga dalam catatan buku ini.

Terakhir, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih atas kesabaran meluangkan waktunya sejenak membaca pengantar ini.

Sabtu, 12 Rabi'ul Awwal 1436 H
3 Januari 2015 M

Penulis,

Indra Fakhruddin

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	4
PENGANTAR PENULIS	5
DAFTAR ISI	7
DESEMBER	10
NOPEMBER	22
OKTOBER	33
SEPTEMBER	38
AGUSTUS	61
JULI	102
JUNI	158
MEI	170
APRIL	173
MARET	193
PEBRUARI	234
JANUARI	238
TAK KENAL TAK SAYANG	251

**KALENDER 2014 TELAH TANGGAL DARI DINDING RUMAH KITA.
BERGANTI KALENDER 2015. SEMOGA BUKAN HANYA KALENDER YANG
KITA PASANG MENGHABISKAN HARI DEMI HARI KITA DITAHUN 2015,
NAMUN TONGGAK RESOLUSI BESAR TAHUN 2015 SUDAH KITA
TANGCAPKAN. DAN HARI DEMI HARI KITA ADALAH LANGKAH-LANGKAH
BESAR MEWUJUDKAN RESOLUSI TERSEBUT.**



Desember
2014

Hari Bahagia

Momentum kebahagiaan yang diunggu-tunggu oleh umat islam di seluruh penjuru negeri adalah berdirinya Negara Khilafah *Rasyidah 'Ala Minhajin Nubuwwah*. Ketika hari itu tiba, jutaan umat islam akan keluar dari rumah-rumah mereka sambil bersujud menumpahkan air mata kebahagiaan. Kibaran Al-liwa' dan Royah menghembuskan udara kebahagiaan.

Sementara hari itu, musuh-musuh islam bergetar ketakutan, menangis darah, tergopoh-gopoh ketakutan terbayang oleh penaklukan tentara islam yang gagah berani menawarkan islam agar tunduk dibawah naungan khilafah. Seiring bendera kapitalisme yang terobek-robek oleh kilatan pedang sang perindu surga.

Babak baru sejarah kehidupan umat manusia yang mulia dimulai kembali, melalui tangan-tangan *khoiru ummah*. Sang mentari pun ikut tersenyum tak sabar segera melihat fajar khilafah menaungi bumi.

Oh, kapan hari itu tiba??

(31 Desember 2014)

Hari Ini Milikmu

Betapa jutaan manusia merasa tidak mau kehilangan momentum menjadi saksi mata detik-detik pergantian malam tahun baru 2015. Mulai sekedar berkumpul dipelataran rumah sambil menikmati jagung bakar bersama keluarga, ada yang keliling kota meniup terompet, sampai-sampai ada yang malam 'bersejarah' ini gadis-gadis melepas kegadisannya sebagai prasasti bukti cinta kasih kepada gebetannya. Huft..., kayaknya mereka berlomba-lomba pingin

menjadi yang pertama kali menghirup udara malam pertama tahun 2015.

Padahal, apakah jutaan manusia itu lupa, bahwa setiap harinya mereka mendapatkan momentum berharga yang seharusnya tidak boleh mereka lewatkan hampa tanpa makna. Waktu berharga itu adalah bertambahnya digit umur mereka. Bergantinya tahun demi tahun adalah rangkaian *puzzle-puzzle* setiap hari yang kita lalui. Harusnya orang yang berakal mau berfikir terhadap fenomena luar biasa ini.

Sesungguhnya, milik kita adalah HARI INI." Hari ini adalah milik kita !". "Ya, hari ini. Bukan esok!". Kemarin adalah masa lalu dan esok adalah harapan. Dua-duanya "gelap", alias misteri. Siapa yang bisa menjamin esok hari masih bisa memeluk pagi? Atau siapa yang bisa kembali kemasa lalu? So, satu-satunya kesempatan yang kita miliki adalah HARI INI. Jangan sia-siakan hari inimu dengan kesia-siakan. Karena hari ini adalah masa depanmu. Kondisimu hari ini adalah wajah hari ini masa lalumu.

Taklukkan hari inimu dengan prestasi dan gebyar amal sholih yang terbaik. Hiasilah dengan iringan tasbih taubatmu. Isilah kalender hidupmu dengan agenda-agenda dakwah yang yang membuncah. Hapuslah warna merah kalender hidupmu, karena tidak ada waktu istirahat setelah hari ini. *Laa rohaata ba'dal yaumi...*

(31 Desember 2014)



Hati-Hati Dijalan !

Ketika sinyal keimanan manusia masih terus hidup (menyala), maka arah perjalanan hidup terdeteksi dan terkontrol dengan kendali yang baik. Komunikasi antara manusia dengan Rabnya berlangsung lancar tanpa hambatan. Hidupnya jelas karena sinyal visi yang dimilikinya masih terus menyala. Tidak lupa setiap harinya memonitor jalur perjalanannya dan berhenti sejenak untuk memastikan semua sinyal keimanan dan seluruh komponen potensi hidupnya (aqliyyah dan nafsiiyyahnya) tetap sesuai dengan standart yang di perintahkan Sang Pengatur Kehidupan.

Badai dan gelombang awan tidak membuatnya goyah dan hilang arah ketika sinyal keimanan terus terhubung dengan kendali Sang Pengatur Penerbangan Kehidupan. Badannya kuat karena kokohnya kepribadian yang selalu dijaga dan diupgrade secara berkala. Kitab suci petunjuk jalan tak pernah lupa menemani kemana arah perjalanan.

Pastikan keselamatan perjalanan Anda! Siapakan bekal sebanyak mungkin, jangan pernah menyimpang dari jalur perjalanan yang sudah ditentukan oleh Sang Pengatur Perjalanan. Selamat Menikmati Perjalanan indahmu. Hati-hati dijalan.

(31 Desember 2014)



Saat berada dipeSAWat diantara awan putih yang tebal menggulung. Beberapa kali terdengar dentuman keras disertai kilat bersinar menyambar-nyambar. Besi besar yang canggih pun terseok-seok melayang menyusuri langit yang berwajah kejam. Seakan-akan menjadi santapan sang awan. Terlihat hamparan lautan dan gunung menganga jauh dibawah kaki bumi. Seketika terdengar bersahutan suara takbir, rintihan istighfar, air mata bercucuran, mereka saling berpelukan dengan tubuh bergetar, berkecamuk antara takut dan harapan. Tanpa komando semua penumpang dan awak satu hati tertuju pada Sang Tuhan. Pupus sudah rencana liburan jalan-jalan. Lupa akan bisnis dan segepok mata uang. Sepanjang mata memandang tak henti do'a dipanjatkan. "Tuhan-tuhan".. Kalimat jadi tumpuan. Ya Tuhan, inilah hari perpisahan?

Setiap jiwa pasti merasakan mati. Bagi Anda, yang masih bisa bersedih melihat sederetan drama hidup manusia akhir-akhir ini. Atau masih bisa tersenyum menikmati liburan. Atau yang masih sibuk diantara tumpukan tugas. Atau pun yang masih bisa membaca tulisan ini bersyukurlah, karena kita masih ada waktu untuk memperbaiki dan berubah menjadi hamba yang taat dan hidup sesuai dengan standar presedur yang tertuang didalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Suasana diatas memberikan pelajaran tentang makna waktu yang masih tersisa diantara kita. Sebenarnya bukan ajal yang kita takuti, namun apa yang sudah kita persiapkan saat malaikat menjemput kita? Karena manusia akan melanjutkan perjalanan panjang dan

abadinya, dialam yang berbeda. Ada dua akhir perjalanan manusia, surga atau neraka. Pilihan hidup didunia menentukan tempat akhir kehidupan kita diakhirat. Oleh Sebab itu, jangan sampai salah pilih. Petunjuk benar dan salah sudah ada didepan mata. Peta menuju surga dan neraka sangat jelas terpajang dalam kitab petunjuk selama 14 abad silam. Semoga kita dapat menikmati detik-detik perpisahan dengan *khusnul khotimah*. Aamin.

(31 Desember 2014)

Kado Istimewa Akhir Tahun 2014



Setelah melakukan penyisiran selama 3 hari tim gabungan yang dipimpin oleh Basarnas berhasil menemukan kepingan-kepingan yang diduga bagian dari pesawat AirAsia QZ5801. Sehingga dugaan kuat jatuhnya PeSAWat AirAsia QZ5801 jenis Airbus 320-200 tujuan Surabaya-Singapura tersebut akibat hilang kontak dengan Air Traffic Control (ATC) WIB pada hari pagi Minggu 28/12/14 pukul 06:17 di di perairan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, semakin menguat dengan temuan tersebut. Tragedi pilu ini menambah sederatan daftar panjang tragedi yang menghunjam negeri katulistiwa ini sepanjang tahun 2014.

Barangkali ini adalah "kado istimewa" dari Allah SWT khususnya untuk negeri yang mayoritas muslim agar *eleng lan waspodo*. Ditengah duka yang mendalam ini kita kembali diingatkan berbagai

musibah berdatangan silih berganti. Dalam bahasa keimanan kita harus selalu waspada ajal selalu mengintai kita semua, kapan pun dan dimana pun. Tingkat resiko datangnya ajal tidak ditentukan oleh jenis pekerjaan dan kondisi yang kita hadapi. Bukan berarti orang yang bekerja setiap harinya akrab dengan peSAWat terbang lebih dekat dengan kematian dibanding dengan seorang guru yang aktivitasnya hanya mengajar. Ajal tidak bisa dimatematis seperi itu.

Sulit dihitung dengan angka, berapa kali musibah menimpa negeri ini. Perlu diketahui bahwa musibah itu datang adakalanya akibat rekayasa tangan manusia (QS. Ar-Rum 41) dan rekayasa Allah SWT. Sayangnya, gonjang-ganjing negeri -yang konon dikenal sebagai negeri *gemah ripah lohjinawi toto tentrem kerto raharjo-* acapkali diakibatkan karena ulah rekayasa tangan manusia. Yaitu akibat kemaksiatan sistemik dan berjama'ah yang membunyah. Raport merah dibidang politik, ekonomi, hukum, pendidikan, sosial dan sebagainya diakibatkan oleh penerapan sistem kapitalisme yang *kaffah*. Kapitalisme dengan sistem operasionalnya demokrasi memacu munculnya persoalan disana-sani. Namun pemikiran terhadap akar persoalan fundamenal ini jarang sekali disadari. Selalu dan selalu ketika ada kasus muncul, yang dijadikan kambing hitam adalah *human error (personal)* atau pun faktor eksternal. Misalnya , ketika harga BBM bersubsidi dinaikkan oleh pemerintah, yang perama jadi kambing hitamnya adalah harga minyak dunia yang naik dan subsidi BBM yang membebani. Sama sekali tidak pernah mengaca lebih jelas kedalam akar utamanya penerapan kebijakan ekonomi migas yang liberal.

Musibah yang disebabkan oleh rekayasa tangan-tangan manusia jahat semakin mendapat angin kebebasan diruang kapitalisme yang dibuka lebar-lebar. Begiu juga akibat yang ditimbulkan pun akan sangat luas menimpa seluruh bangsa Indonesia menyambar tidak pernah pilih kasih. Orang baik-baik yang tidak tahu menahu ikut merasakan penderitaan.

Dipenghujung tahun 2014 ini, awan kelabu duka masih menyelimuti sanubari seluruh bangsa Indonesia. Masihkah kita bisa tertawa lebar menanti detik-detik malam penggantian malam tahun baru ? Padahal umat masih menangis kesakitan? Semoga bangsa ini dan kita semua tidak terlena dan lalai akan terhadap teguran Allah SWT supaya mau kembali kepada seruan Allah SWT dan Rasul-Nya. Hidup Sejahtera Dibawah Naungan Islam. *Wallau'alam Bishowwab.*

(30 Desember 2014)

I Love Me

Alangkah seringnya kita mendengar kata I love You. Begitu manis ditelinga apalagi kalau kata ini kita lemparkan tepat di jantung Sang pujaan hati, "Wau.....klepek-klepek". Bisa panjang ceritanya. Eit, tapi kali ini saya ingin mengalihkan perhatian sejenak dari kalimat "sakral itu". Coba mengapa kita tidak pernah mengucapkan I Love Me kepada diri kita sendiri?. Emang salah? Gak Boleh? Siapa yang larang? Ya, I Love Me, adalah bentuk apresiasi positif terhadap segala potensi yang Allah SWT anugerahkan kepada kita. Apa jadinya bila kita tidak mencintai diri kita sendiri? Orang yang pandai mencintai dirinya sendiri artinya telah menyiapkan untuk memberikan cinta terbaiknya kepada orang yang dicintai. Benar gak?

Salah satu sumbu kekuatan untuk mengembangkan kemampuan yang kita miliki adalah rasa percaya terhadap diri sendiri dan berjuang

menjadi diri sendiri yang terbaik. Tentunya dengan tetap mau terbuka belajar dari inspirasi orang hebat lainnya. Boleh meniru tetapi tetap menjadi diri sendiri. Allah SWT menciptakan setiap manusia dengan segala keunikannya masing-masing. "Percayalah kamu diciptakan *limited edition*". Gak percaya? Carilah orang yang persis seperti dirimu, mau cari dibawah lorong langit bumi manapun, dijamin pasti gak bakal ketemu. Baru ketemu kalau kamu mengaca didepan cermin. Nah, itulah duplikat kamu. He..

Kembali lagi, i love me. Temukan berlian dalam dirimu dengan mencintamu dengan tulus. Orang yang mencintai dirinya pasti tidak akan menjerumuskan diri sendiri kepada perkara yang merusak. Oleh sebab itu, ia juga ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Imbal baliknya refleksi dari cinta terhadap dirinya juga akan berusaha hidupnya bersinar buat orang lain. Energi positif inilah yang akan menghantarkannya menuju gerbang kesuksesan. Bersyukurlah atas segala yang dimiliki, berangkatlah dari modal keyakinan yang kuat. Ternyata mencintai diri sendiri itu indah. I love me.

(23 Desember 2014)

"Ilmu itu akan meresap didalam hati dan fikiran yang jernih. Ibarat akar akan dapat menyerap sari pati nutrisi dari dalam tanah apabila akar pohon itu sehat dan kokoh. Manusia yang ber lumpurkan dosa sangat sulit menerima ilmu. Seperti kaca yang kotor berdebu tak bisa menyerap objek dihadapannya. Oleh sebab itu, para pencari ilmu harus pandai-pandai meghindari diri dari debu-debu dosa yang berterbangan." (23 Desember 2014)

Butiran Rindu Buat Bidadariku

Dialah sosok yang sangat dekat denganku
Betapa indah menjalani hidup bersamanya
Nyawa kita pernah bertalian menjadi satu hembusan yang seirama
Detak jantungnya melengkapi nada detak jantungku
Darahnya adalah kehidupanku
Kebahagiaannya menghelai lembut membelaiku
Lantunan Al-Qur'an dari lisannya, bagaikan angin surga menina
bobokkanku
Kesedihannya menggores kepedihan hatiku
Kegelisahannya mengoyak sanubariku
Ia adalah aku, dan aku adalah ia
Kita menyatu tanpa selebar bataspun
Rasanya tak ingin kuberpisah dengannya

Setelah kurang lebih sembilan bulan kami bersama dalam satu
kehidupan
Ia begitu tak sabar untuk segera melihatku dan memelukku
Akhirnya hari perjuangan itu tiba
Segala daya kekuatan ia hempaskan
Tetesan keringat dan darah yang mengalir mengisyaratkan sakit yang
membuncah
Namun harapan dan kekuatan cinta lebih besar hingga mampu
bertahan menahan sakitnya persalinan
Akupun menangis sejadi-jadinya memecah kebisuan malam
Ditengah kelelahan yang memuncak, tersungging senyum syukur dan
bahagia
Dialah Sosok perempuan yang pertama menyentuhku

Disaat tuk kali pertama aku menyapa dunia
Kuingin lekas melihat wajah itu
Walau aku belum sanggup menatapnya seketika
Tetapi, suaranya yang lembut dan jari jemarinya yang lentik begitu
sangat aku kenal
Desiran dan getaran kasih sayangnya begitu menyejukkanku
Diberikannya air susu yang berharga untukku
Hari-hari demi hari kami lalui bersama....

Kini disaat waktu dan jarak memisahkan kita
Aku begitu merindukanmu
Aku kangen belaianmu, jeweran nasehatmu yang membuatku tegar
dan dewasa menjalani hidup
Terimakasih kau telah mengenalkanku dengan Tuhanku, Nabi tauladan
hidupku, mengajarkanku Al-qur'an panduan hidupku dan Islam
agamaku tercinta
Maafkan aku sampai detik ini belum bisa membahagiakanmu
Ya Allah..Ya Rabbi...kasihanilah, ampunilah, dan tempatkan beliau
kelak di surga-Mu
Satu pintaku Ya Rabb, berikan kesempatanku untuk
membahagiannya
Aku berharap beliau tidak pernah menyesal telah melahirkanku
Dan aku yakin beliau tidak pernah meminta imbalan apapun dariku,
kecuali melihatku bisa hidup bahagia dipelukkan syaraih-Nya
Engkaulah Ibuku...
Terimakasih ibu.....

Probolinggo, 22 Desember 2014

Putramu,
Indra Fakhruddin

Menuju Puncak

Setiap ada jalan yang menurun pasti ada yang menanjak. Diantara lembah yang dalam dihipit pegunungan yang menjulang ke langit. Begitulah pencipta mengatur kederasian dalam alam semesta.

Saat Anda merasa berada di titik terendah dalam hidup, berfikirilah positif bahwa Anda sedang menuju puncak tertinggi. Terasa amat berat memang, tetapi itulah sunatullah-Nya. Betapa banyak ketika Anda terhimpit masalah justru kemesraan Anda dengan Allah SWT semakin bergelora. Pada saat seorang hamba sujud, keningnya menyentuh lantai, kelihatannya sedang berada di posisi dibawah. Padahal inilah saat tertinggi seorang hamba dengan Rabb-Nya. Oke, jadikan momentum "kejatuhan" Anda menjadi tangga-tangga hidup menuju titik puncak kesuksesan. Biasakan diri untuk menjadi jiwa SukSes yang identik dengan Suka berproSes.

Kalau anda jatuh 1kali, bangkitlah 10 kali. Bukankah Allah SWT telah menjelaskan bahwa bersama kesulitan itu ada kemudahan bahkan dalam ayat tersebut *dita'kid* dua kali. Luar biasa! Perhatikan dan rasakan dua kalimat berikut ini dalam hati. Kalimat pertama, "Sesungguhnya bersama kemudahan itu ada kesulitan" (2X). Kalimat kedua, "Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"(2X). Nah, bagaimana rasanya? Mana yang berasa melegakan? Mana kalimat yang membawa aura positif? Jelas kalimat yang kedua. Kalimat pertama bila dirasakan membawa aura negatif, suram dan tiada harapan. Berbeda dengan kalimat yang kedua, aliran energi positif sangat besar dan penuh harapan.

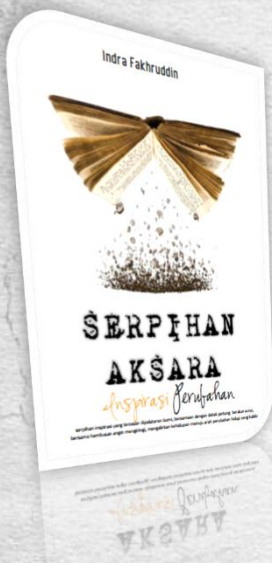
Begitulah, Allah SWT mengabarkan berita gembiranya kepada makhluk-Nya. Jadi janglah putus asa. Tetaplah bersemangat menaiki puncak kehidupan tak peduli dimana pun posisi sekarang Anda berada. (22 Desember 2014)

Inspirasi Sukses

"kita sangat dipengaruhi oleh buku-buku yang kita baca, maka berhati-hatilah dengan apa yang Anda baca!! So, jika Anda ingin sukses pertama dan utama, baca, pelajari dan amalkan Al-Qur'an karena ini adalah mukjizat terdahsyat bagi orang-orang yang ingin sukses dunia akhirat, kedua pelajari dan hiduplah bersama Sunnah Rasulullah SAW, karena beliau manusia pilihan kiblat orang-orang sukses dan berkah, ketiga bacalah buku-buku yang 'sehat dan bergizi ' bagi otak dan otot untuk menggerakkan DNA kesuksesanmu, terakhir pergaulilah guru-guru kehidupan yang sesuai dengan genetika *passion* yang kau pilih"

(18 Desember 2014)

Nopember
2014



Kami Berteriak Bukan Karena Demokrasi

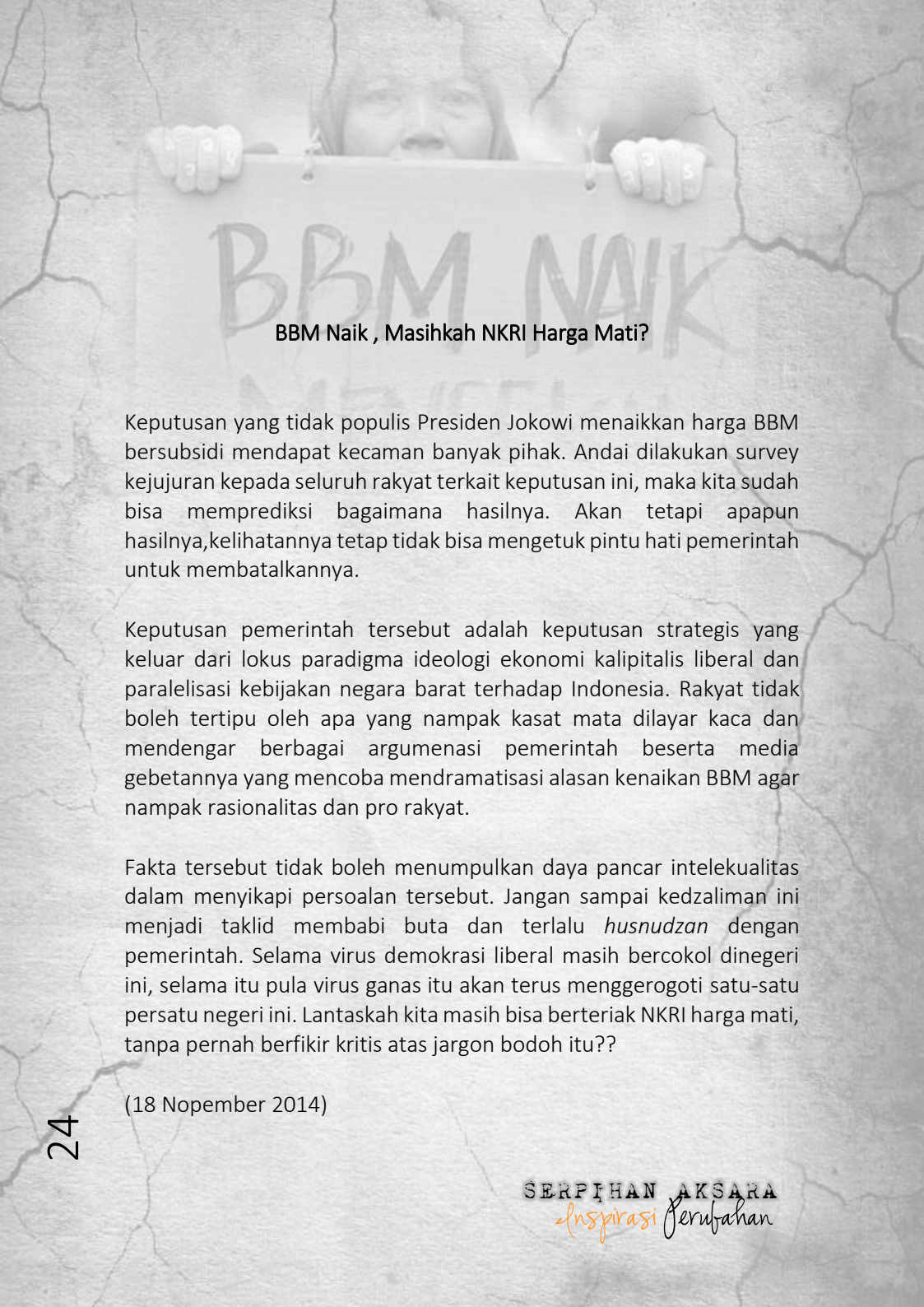
Kami turun kejalan bukan unjuk otot tapi unjuk otak yang sehat, karena kami masih bisa berfikir jernih menanggapi rasioanalitis kenaikan BBM yang sudah keluar nalar yang paling sederhanaupun.

Kami menyusuri teriknya matahari bukan karena 2000 rupiah. Tapi karena jutaan penduduk negeri ini akan menjerit akibat efek domino penderitaan yang ditimbulkannya.

Kami berteriak bukan dianggap garang, tapi kami berteriak karena panggilan kebenaran untuk menyampaikan nasehat. Karena kami sadar dengan teriakan kebenaran bumi ini masih bisa berdiri diatas langit dan agar kami tidak tercekik oleh penguasa durjana seraya berharap do'a-do'a kami terkabul.

Kami berani mendobrak kebohongan bukan karena hak demokrasi tetapi karena Allah SWT memanggil kami untuk membongkar kebohongan demi kebohongan yang selama ini nyaman dalam selimut kemunafikan tembok istana. Justru kami datang karena ingin menjebol pintu demokrasi yang kaalian jaga siang dan malam. Ketahuilah bahwa sekokoh apapun jeruji demokrasi menghalangi kami dengan segala kemunafikannya maka takkan menyurutkan kami terus merobek jeruji itu dengan energi ruhiyyah yang tersimpan dalam kepalan tangan kami. Kecemerlangan islam adalah senjata terhebat kami untuk melumpuhkan urat syaraf kejahiliyahan yang kalian pertontonkan.

Selama parajurit-prajurit Allah masih bisa berdiri dan mulut mereka bisa berbicara tak ada yang bisa menghentikan langkah mereka. Karena mereka telah berjanji kepada Allah untuk memerembahkan terbaik dalam hidupnya untuk Allah, Rasulullah , agamanya dan umat islam yang mulia. Dan persoalan ini adalah masalah waktu. Kami sangat sadar dan yakin dengan pertolongan Allah SWT bahwa kami akan menang. (21 Nopember)



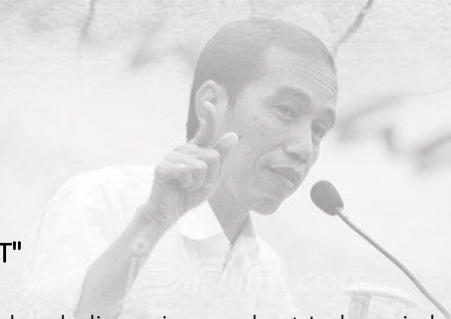
BBM Naik , Masihkah NKRI Harga Mati?

Keputusan yang tidak populis Presiden Jokowi menaikkan harga BBM bersubsidi mendapat kecaman banyak pihak. Andai dilakukan survey kejujuran kepada seluruh rakyat terkait keputusan ini, maka kita sudah bisa memprediksi bagaimana hasilnya. Akan tetapi apapun hasilnya, kelihatannya tetap tidak bisa mengetuk pintu hati pemerintah untuk membatalkannya.

Keputusan pemerintah tersebut adalah keputusan strategis yang keluar dari lokus paradigma ideologi ekonomi kapitalis liberal dan paralelisasi kebijakan negara barat terhadap Indonesia. Rakyat tidak boleh tertipu oleh apa yang nampak kasat mata dilayar kaca dan mendengar berbagai argumenasi pemerintah beserta media gebetannya yang mencoba mendramatisasi alasan kenaikan BBM agar nampak rasionalitas dan pro rakyat.

Fakta tersebut tidak boleh menumpulkan daya pancar intelektualitas dalam menyikapi persoalan tersebut. Jangan sampai kedzaliman ini menjadi taklid membabi buta dan terlalu *husnuzan* dengan pemerintah. Selama virus demokrasi liberal masih bercokol dinegeri ini, selama itu pula virus ganas itu akan terus menggerogoti satu-satu persatu negeri ini. Lantaskah kita masih bisa berteriak NKRI harga mati, tanpa pernah berfikir kritis atas jargon bodoh itu??

(18 Nopember 2014)



Jokowi "HEBAT"

Pukulan keras kembali menimpa rakyat Indonesia kurang dari 1,5 jam (saat tulisan ini ditulis). Jauh -jauh hari sebelum dilantik sebagai Presiden Jokowi sudah 'ngidam' berat pingin BBM segera dinaikkan. Akhirnya nanti dini hari tepat hari Selasa, 18/11/14 pukul 00 BBM bersubsidi betul-betul akan dinaikkan. Bensin Premium naik Rp. 2000 menjadi Rp.8500. Sedangkan Solar naik menjadi Rp. 7500.

Inilah yang jauh, jauh hari kami sampaikan bahwa siapapun presidennya tidak ada yang bisa mengelak dari mindset untuk menaikkan BBM. Tidak ada alasan yang baru, semua alasan basi. karena akibat dari konsekuensi menerapkan sistem ekonomi yang juga sudah basi. Ekonomi liberal kapitalis. selama tidak pernah mencoba untuk keluar dari kubangan hitam ekonomi liberalis sampai kapanpun harapan indonesia menjadi Hebat adalah ilusi.

Betul, bukan Indonesia yang hebat tetapi Presiden Jokowi lah yang "Hebat". "Hebat" benar! Bahkan layak mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Presiden Indonesia TERCEPAT menaikkan BBM. Sekaligus mempercepat penderitaan masyarakat.

Lihat saja, pasalnya esok hari adalah hari-hari pahit yang harus dihadapi oleh rakyat Indonesia. dampak kenaikan BBM akan meroketkan semua harga barang dan jasa. BBM adalah urat nadi ekonomi rakyat. ketika urat nadinya hampir terputus maka dapat diprediksi apa yang akan menimpa bangsa Indonesia.

Euforia efek Jokowi berubah menjadi kekecewaan masyarakat. kalo begini masihkah ada yang mengidolakan Jokowi yang katanya pro wong Cilik??? mikir mas Bro!!! Pemimpin kapitalis hanya akan memanfaatkan icon-icon kosong sebagai karpet merah demi memuluskan agenda penjajahan kapitalisme dimuka bumi.

saya berharap rakyat sekali lagi lebih cerdas, membuka mindsetnya. barangkali ini memang harus terjadi ketika parpol telah tertidur lelap kembali pasca berpesta demokrasi, hingga lupa tugas politiknya untuk mengupgrade kecerdasan politik masyarakat.

satu harapan saya ditengah "KEHEBATAN" Jokowi, rakyat harus menunjukkan hebatannya lebih dari Jokowi, yaitu tidak boleh diam atas kedzoliman, dan kebusukan demokrasi. Ayo Bicaralah!!!!
(17 Nopember 2014)

"jangan pernah lelah mencintai Allah SWT, karena semakin mencintai-Nya kau semakin kuat menghadapi kerasnya hidup"

(4 Nopember 2014)

Siapa “Bodyguard” mu?

Allah SWT berfirman;

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (TQS. Ali 'Imran : 159)

Pertama, melalui ayat mulia ini Allah SWT memberikan *guidance* bahwa ketika kita memiliki sesuatu azam (tekad, keinginan, impian, target, pekerjaan, amal) pertama dan utama yang harus dilakukan adalah bertawakal kepada Allah SWT. Bertawakal artinya kita menyerahkan segalanya muara urusan kita hanya kepada-Nya. Atau dengan logika sederhana segala urusan kita diwakilkan kepada Allah SWT. Orang yang bertawakal itu selalu tenang dan bersemangat, karena segala urusannya ada tempat untuk bernaung. Hanya kepada-Nya tempat layak untuk menambatkan segala impian, target dan segala urusan kehidupan. Karena Allah SWT adalah penggenggam segala urusan di seluruh alam semesta.

Bagi seorang muslim seolah-olah ia memiliki “*bodyguard*” yang siap melindungi, mendampingi dan mengabulkan segala keinginannya. Bayangkan kalau Allah SWT sudah kita pilih sebagai “*bodyguard*” kita apa yang perlu kita risaukan dalam hidupmu ini? Jangan tanggung-tanggung, pilihlah Allah SWT sebagai tempat kita memasrahkan segala urusan kehidupan dunia dan akhirat kita.

Kedua, perhatikan dalam ayat tersebut ternyata tawakal dilakukan pertama kali sebelum kita melakukan action atau ikhtiar. Lazim yang kita dengar ungkapan,” Ya, saya sudah berusaha sekuat tenaga , selanjutnya masalah hasil saya serahkan (tawakal) kepada Allah SWT.” Menurut ayat diatas kelaziman seperti ini tidaklah tepat. Seharusnya

tawakal itu mengawali segala urusan. Karena tawakal adalah manifestasi dari keimanan seorang muslim bahwa ditangan-Nyalah pengenggaman segala urusan manusia. Sehingga ketika kita bertawakal sebelum melakukan suatu ikhtiar maka secara langsung memasrahkan segala keputusan terbaik ditangan-Nya. Apabila terwujud keberhasilan atau kesuksesan kita tidak akan takabur, karena Allah SWT yang menurunkan *miracle* kepada kita. Sebaliknya, saat urusan tersebut dimata kita belum menunjukkan hasil sesuai target yang ingin diraih maka, kita tidak akan tetap sabar dan tabah *berkhusnudzan* kepada-Nya sehingga dijauhkan dari lembah depresi atau stress yang menghantui.

Masih Ingatkan lafadz do'a yang kita panjatkan sebelum keluar rumah?

بِسْمِ اللَّهِ ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Dengan menyebut nama Allah, aku menyerahkan diriku pada Allah dan tidak ada daya dan kekuatan selain dengan Allah saja”

Perhatikan, disaat kita keluar rumah berarti ada berbagai urusan hidup yang ingin kita kerjakan. Kita berharap hari itu adalah hari terbaik yang kita miliki. Sehingga dalam do'a diatas mengandung harapan. Dan bertawakal sebelum melangkahkan kaki keluar rumah. Jadi tawakal mengawali segala urusan.

Subhanallah, hidup ini penuh dengan misteri. Banyak cobaan dan masalah yang dihadapi. Sewajarnya seorang muslim menyerahkan segala urusan terbaiknya kepada Allah *Rabbul Izzati*. Dialah sebaik-baik *“bodyguard”* dalam hidup ini. Jadikan Allah SWT pertama dan utama tempat untuk mengadu dan meminta pertolongan. InsyaAllah hidup ini akan terasa bahagia dan jalan meraih kesuksesan didepan mata. *Aamiin*.

(5 Nopember 2014)



Think Out Of The Box (Autokritik Aktivis Prodemokrasi)

Banyak anak muda dengan semangat yang membaja beratributkan keilmuan sesuai disiplin ilmu yang digeluti memiliki *responsibility* terhadap atmosfer politik kekinian. Mereka masuk dalam kelompok-kelompok aktivis gerakan, baik itu yang respek budaya, pendidikan, anti korupsi sampai plagiat pemikiran-pemikiran kontemporer. Tetapi kalau dilihat resonansinya mereka berada dalam satu mazhab *mainstrem* perjuangan , yakni aktivis prodemokrasi.

Demokrasi Seumur Jagung

Diberbagai aksi dan forum yang mereka gandrungi selalu melakukan *autocritic* terhadap segala persoalan negeri ini yang tidak beres, baik itu politik, ekonomi, budaya, kriminalitas, lingkungan hidup dan sebagainya. Ada kesamaan kegelisahan mereka rasakan, bahwa biang keladi semua persoalan tersebut adalah belum normalnya demokratisasi di negeri ini.

Menurut mereka, Indonesia masih terlalu dini dikatakan sebagai negara bermahkotakan demokrasi. Dibandingkan dengan negara-negara barat seperti Amerika, umur demokrasinya jauh lebih tua dibandingkan Indonesia. Sehingga, wajar apabila ketidakberesan negeri ini dianggap masih seumur jagung praktek demokratisasi di Indonesia. Asumsi yang dibangun para aktivis demokrasi ini, bahwa kedewasaan demokrasi suatu negara berkorelasi terhadap proses politik terwujudnya *good goverment*. Artinya, penyebab masalah yang menimpa negeri ini akibat masih tataran belajar berdemokrasi. Perlu pengasuhan demokrasi yang penuh agar dapat tumbuh menjadi sosok sistem yang dewasa.

Kedewasaan Demokrasi : Kebaikan?

Padahal kalau kita perhatikan negara-negara barat sebagai negara paling senior menerapkan demokrasi tidak bisa lepas dari deraan problematika yang tidak kalah perihnya. Berbagai isu yang diangkat oleh aktivis prodemokrasi seperti diskriminasi, korupsi, krisis lingkungan hidup, narkoba dan sebagainya juga melanda negara-negara tertua demokrasi, bahkan dapat dibilang sangat fantastis. Masalahnya, minim penginderaan kita memantau gejala yang masif terjadi dinegara kampiun demokrasi. Persoalan tersebut sudah jamak terjadi diberbagai negara dan rezim yang berkiblat kepada demokrasi. Kesimpulannya, bila ditelusuri asal muasal persoalannya bukan hanya terletak pada *personal error* tetapi lebih kepada “software” sistemnya yakni demokrasi yang dilahirkan dari ideologi kapitalisme. Pasalanya pola-pola rumusnya dimana-mana sama.

Ini bukan sekedar tinjauan yang sifatnya *probability*, namun dengan penulurusan yang mendalam terhadap praktek demokrasi dinegara-negara didunia secara rata mengalami problem yang sama. Tidaklah berlebihan, karena sistem demokrasi adalah sistem cacat sejak konsep ini dilahirkan. Sehingga, konsep yang dibangun dari rahim demokrasi akan melahirkan ilusi berkepanjangan.

Berfikir Ulang

Oleh karena itu, para aktivis prodemokrasi harus berfikir ulang atau *thinking out of the Box*. Ketika *mindset* yang digunakan masih demokrasi maka usaha keras untuk mencari *win-win solutions* akan tetap mengalami kebuntuan. Disaat yang sama, ketika ada ide islam yang lebih cerdas sebagai pengganti demokrasi, mereka akan membela mati-matian demokrasi disebabkan miskinnya informasi alternatif lainnya selain sistem demokrasi. Seakan-akan mereka telah

terhipnotis dengan demokrasi. Padahal bagi aktivis muda yang menjunjung tinggi nilai identitas sebagai intelektual muda harusnya berfikir jernih dan mengembangkan sayap berfikirnya di awan intelektual kemudian mau mempelajari berbagai ideologi secara arif dan objektif.

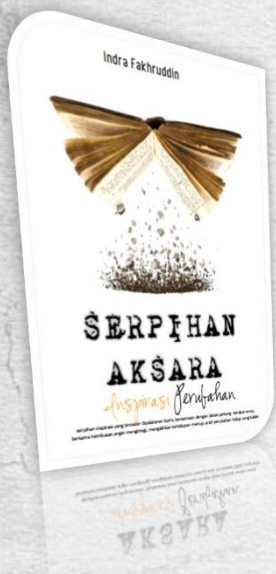
Dihadapan para aktivis terpampang jelas 3 ideologi yang ada didunia ini. Yakni ideologi kapitalisme, sosialisme dan satu lagi ideologi Islam. Masing-masing ideologi ini memiliki derivasi pemikiran cabang yang dibangun dari akarnya berupa peraturan-peraturan (*sistem/nidlom*). Sudah seharusnya mereka mempelajari ketiga ideologi secara mendalam. Mempelajarinya serta menilainya secara konseptual bukan *qala wa qila* alias katanya-katanya. Namun harus melalui kajian yang serius hingga melahirkan kesimpulan yang jernih (*mustanir*). Jangan sampai, belum-belum sudah alergi dengan ideologi islam padahal ia belum pernah menyentuh dan berkenalan lebih dekat. Makanya disaat ditawarkan ide syariah dan khilafiah sebagai solusi mendasar terhadap segala problematika, serta merta menolak tanpa mau mengetahui hakikat dari ide yang ditawarkan tersebut.

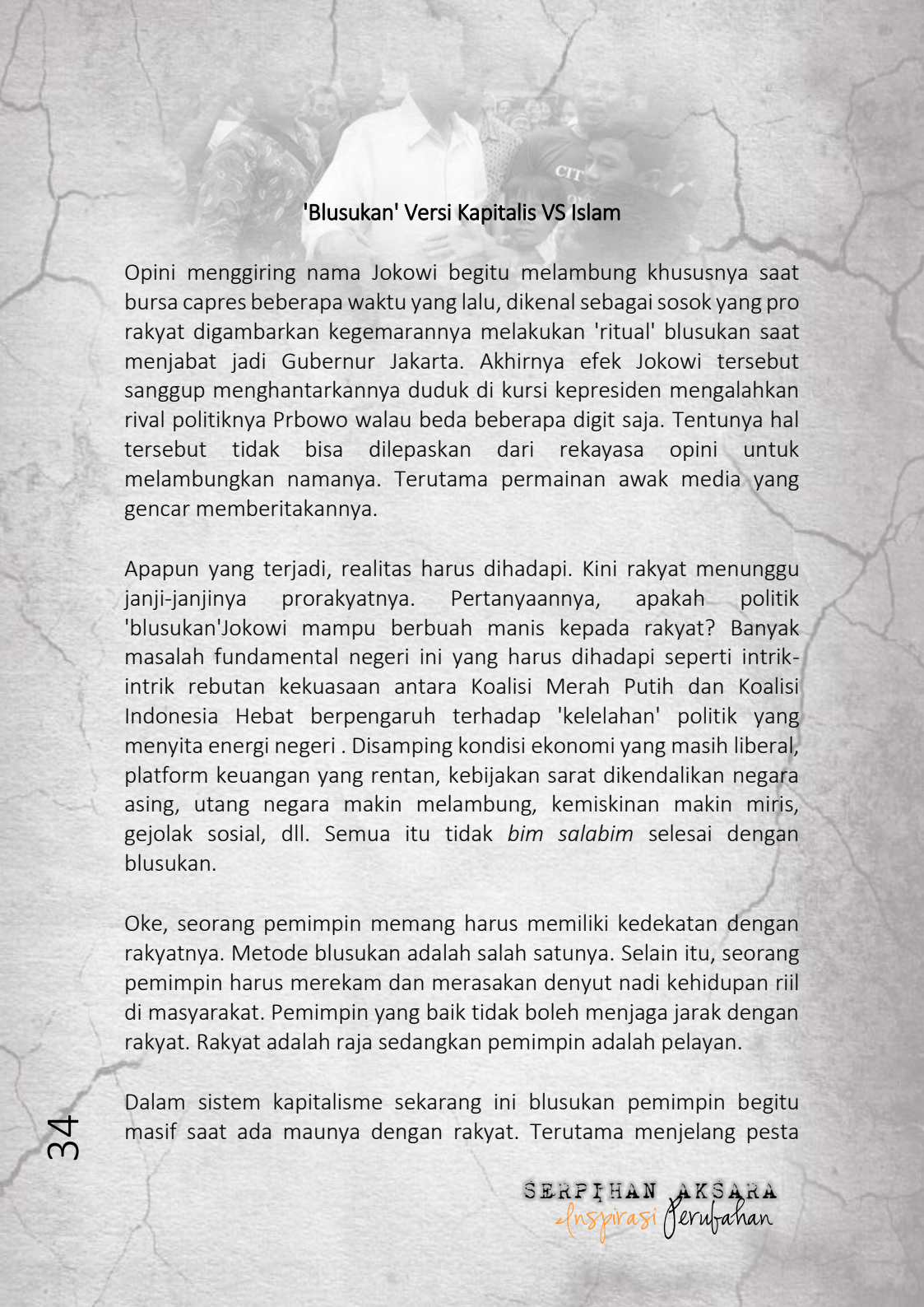
Inilah yang saya katakan ada problem pemahaman dikalangan aktivis. Khususnya aktivis muslim. Berdasarkan pengalaman, tidak sedikit dari aktivis prodemokrasi setelah dengan *gentel* dan tulus mempelajari ideologi islam hingga rinci sampai pada tataran sistem, mereka berubah haluan seratus delapan puluh derajat, yang semula membenci menjadi cinta dan rindu terhadap konsep islam atas dasar pilihan intelektual yang jernih dan objektif. Memang kalau mau menggunakan proses berfikir yang jernih, siapapun sangat mudah menerima berbagai ide yang terpancar dari ideologi islam. Kebanyakan aktivis hanya berpegang doktrin berfikir ala demokrasi. Sehingga, ketika memberikan solusi dan menentukan langkah gerakan tetap keras kepala membela demokrasi.

Oleh sebab itu, mulai sekarang para aktivis harus berfikir ulang terhadap *mindset* demokrasi yang masih bercokol dalam benaknya. Luangkan sedikit waktu untuk mempelajari ideologi islam, terutama diutamakan bagi aktivis muslim. Walaupun sebenarnya bagi seorang muslim mempelajari dan mengadopsi islam sebagai kepemimpinan berfikirnya (qiyadah fikiriyyah) adalah kewajiban. Sehingga *aneh bin ajaib* kalau seorang yang beriman lebih terbuai oleh gemerlap semu demokrasi.

(4 Nopember 2014)

Oktober
2014





'Blusukan' Versi Kapitalis VS Islam

Opini menggiring nama Jokowi begitu melambung khususnya saat bursa capres beberapa waktu yang lalu, dikenal sebagai sosok yang pro rakyat digambarkan kegemarannya melakukan 'ritual' blusukan saat menjabat jadi Gubernur Jakarta. Akhirnya efek Jokowi tersebut sanggup menghantarkannya duduk di kursi kepresiden mengalahkan rival politiknya Prbowo walau beda beberapa digit saja. Tentunya hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari rekayasa opini untuk melambungkan namanya. Terutama permainan awak media yang gencar memberitakannya.

Apapun yang terjadi, realitas harus dihadapi. Kini rakyat menunggu janji-janjinya prorakyatnya. Pertanyaannya, apakah politik 'blusukan' Jokowi mampu berbuah manis kepada rakyat? Banyak masalah fundamental negeri ini yang harus dihadapi seperti intrik-intrik rebutan kekuasaan antara Koalisi Merah Putih dan Koalisi Indonesia Hebat berpengaruh terhadap 'kelelahan' politik yang menyita energi negeri. Disamping kondisi ekonomi yang masih liberal, platform keuangan yang rentan, kebijakan sarat dikendalikan negara asing, utang negara makin melambung, kemiskinan makin miris, gejolak sosial, dll. Semua itu tidak *bim salabim* selesai dengan blusukan.

Oke, seorang pemimpin memang harus memiliki kedekatan dengan rakyatnya. Metode blusukan adalah salah satunya. Selain itu, seorang pemimpin harus merekam dan merasakan denyut nadi kehidupan riil di masyarakat. Pemimpin yang baik tidak boleh menjaga jarak dengan rakyat. Rakyat adalah raja sedangkan pemimpin adalah pelayan.

Dalam sistem kapitalisme sekarang ini blusukan pemimpin begitu masif saat ada maunya dengan rakyat. Terutama menjelang pesta

demokrasi yang digelar 5 tahunan. Bahkan untuk ritual blusukan ini parpol dan calon rela merogoh kocek tidak sedikit untuk biaya jalan-jalannya. Pertama, semuanya demi mendulang suara rakyat. Dalam alam demokrasi kegiatan semacam ini tidaklah alamiyah, aroma sandiwaranya lebih kental. Karena habis menjadi pemimpin, biasanya ritual blusukan ke rakyat sudah tidak dilakukan lagi.

Kedua, upaya kedekatan dengan rakyat tidak dilandasi oleh kesadaran ideologis. Artinya blusukan pemimpin hanyalah *artificial* semata. Bukan lahir dari dorongan ideologis, tidak jauh dari persoalan pencitraan.

Berbeda halnya dalam islam. Sejarah Islam menyimpan fakta historis yang begitu membanggakan dari sederetan figur pemimpin. Kita semua pasti kenal Kholifah Umar Bin Khathab ra yang sangat terkenal dengan kisah blusukannya setiap malam menghampiri rakyatnya dari dekat. Begitu pun pemimpin-pemimpin lainnya. Mereka semua melakukan hal tersebut bersih dari motif politik jangka pendek sebagaimana lazimnya dalam sistem demokrasi. Dalam pandangan islam, sistem politik, filosofi dan metode pemilihan pemimpin berbeda dengan demokrasi. Sehingga Seorang pemimpin dalam melakukan hubungan kedekatan dengan rakyat semata-mata dorongan ideologis atau dorongan yang dilandasi oleh ketawaan untuk memenuhi perintah Allah SWT. Disamping kepribadian mereka begitu elok. Sikap zuhud dan tawadlu' para penguasa menjadi pilar kedekatan terhadap rakyat.

Ketiga, dalam sistem demokrasi walaupun secara pribadi pemimpin itu suka blusukan, tetapi itu semua tidak berkorelasi dengan pemecahan persoalan yang dihadapi dan tidak mengubah kondisi masyarakat dengan secara makro dengan baik. Berbeda dengan islam memiliki perpaduan antara blusukan dan kehebatan sistem yang tangguh mampu menjadi pilar-pilar yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Keempat, masalah budaya. Budaya *muhasabah* (evaluasi/*controlling*) adalah harga mahal dari tradisi demokrasi. Walaupun kerap digadag-gadang demokrasi identik dengan koreksi langsung, faktanya masih panggang dari api. Dalam islam, kewajiban politik rakyat terhadap penguasa dengan melakukan muhasabahnya. Landasannya bukan arogansi atau kebebasan berpendapat, namun rakyat bisa langsung mengoreksi penguasa atas landasan syara'.

Itulah beberapa pandangan tentang politik blusukan ala demokrasi dan islam. Semoga rakyat bisa lebih cerdas pemahaman politiknya, sehingga mampu melaksanakan kewajiban politiknya. *Wallahu A'lam Bishowwab.*

(31 Oktober 2014)

Sudah Bebas ?

Beberapa menit yang lalu sempat menyimak perbincangan di TV One menghadirkan Syarif Hasan dan Anis Matta. Ada satu *closing statemen* dari Anis Matta mengamati situasi kinerja parlemen yang baru terbentuk. Menurut Presiden PKS ini, "bahwa selama ini kurang lebih 15 tahun Indonesia memasuki masa transisi saat berwajah reformasi. Sehingga kinerja DPR dan pemerintah berada dalam tekanan asing, seperti IMF dan sejenisnya. Namun kini hal itu sudah tidak ada lagi". Selanjutnya beliau mengatakan kembali bahwa "sekarang belunggu itu telah lepas, kita bisa bebas sekarang, kita mampu bertindak tanpa adanya tekanan asing lagi."

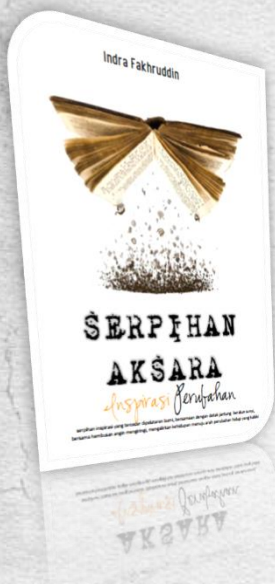
Pribadi saya masih menyangsikan pernyataan tersebut. Faktanya aroma dominasi (tekanan asing) tercium begitu kuat. Bahkan *deal-deal*

pucuk elit parpol dengan orang asing yang memiliki pengaruh kerap dilakukan. Apalagi masih segepok berkas kontrak-kontrak ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam masih berlangsung kokoh. Bau anyir korporasi bisa dicium oleh siapapun.

Lantas atas dasar apa, Anis Matta bisa mengatakan bahwa tekanan asing sudah hilang? Kita telah bebas? Kita lihat aja, waktu yang akan menjawabnya.

(20 Oktober 2014)

September
2014



Menjaga Penampilan

Ada seorang teman yang mengeluhkan penampilan cara berpakaian beberapa teman yang bergelut didalam dakwah. Menurutnya, ada beberapa diantara mereka yang kurang memperhatikan penampilan. Kelihatan nyantai kadang hanya kaos walaupun berkerah celana jeans dan jarang sekali pakai songkok. Menurutnya, kurang pantas saja pengemban dakwah *prejengannya* seperti itu, terutama dalam pertemuan dakwah resmi. Sulit dibedakan aktifitas dakwah dengan cangkrukan di warteg. He..

Keluhan itu, saya pikir ada benarnya juga. Menjaga penampilan, baju rapi, potongan rambut pas (gak gondrong) tidak bisa disepelekan. Allah SWT memang tidak menilai seseorang dari penampilannya, tetapi baginda nabi mencontohkan kepada umatnya agar pandai merawat diri. Bukan harus mewah tapi pantas sesuai kelayakan. Terlebih sebagai pengemban dakwah, menjaga penampilan suatu keharusan. Sosok pengemban dakwah harus kharismatik, segar, nampak enak dipandang, namu tetap dalam balutan kesederhanaan. Karena posisi sebagai pengemban dakwah itu seperti magnet alias memiliki daya tarik ditengah-tengah masyarakat. Kesan pertama yang diterima oleh orang lain sebelum materi dakwah adalah penampilan. Ingat iklan di televisi "kesan pertama begitu menggoda". Yup, buatlah kesan pertama begitu 'menggoda'. Penampilan rapi penuh senyum ramah tutur kata yang tajam dan menyejukkan. Luar biasa.

Kecemerlangan berfikir berpadu dengan penampilan yang pantas sebuah *style* pengemban dakwah yang elegan. Tidak berlebihan jika baginda SAW memilih Sahabat Mush'ab Bin Umair dipilih untuk dakwah ke Yatrib. Beliau punya kedua-duanya. Penampilan yang 'cakep' dan kualitas berfikir yang handal.

Menjaga penampilan juga bukti kelayakan diri mengemban amanah dakwah ditengah tengah masyarakat. Dan juga satu kompetensi dasar

pengemban dakwah yaitu menjaga *muru'ah* posisinya sebagai pemimpin ditengah masyarakat sekaligus terhadap amanah tsaqofah yang diembannya. Dikalangan ulama besar, sudah sangat lazim ('urf) dalam hal menjaga penampilan. Lihatlah mereka selalu memakai jubah, sorban, '*imamah* membalut kepalanya. Itu semua dilakukan karena memahami *makanahnya* ditengah-tengah masyarakat. Penampilan juga berfungsi menjaga diri dari kecenderungan hal-hal yang tidak benar. Misalkan Anda pakai sarung berkopiya terus nonton pentas hiburan dangdut koplo, kan gak pantas. Penampilan membuat kita bisa berhati-hati dalam bertindak.

Jadi perhatikan penampilan Anda. Terutama dalam melakukan aktivitas dakwah. Jangan kuatir, penampilan yang menarik bukan tanda kesombongan. Karena kesombongan adalah meremehkan orang lain dan menolak kebenaran. Jadilah seorang politikus yang rapi dalam penampilan dan elegan dalam berfikir. Selamat!!
(6 September 2014)

Berfikir

Ada perbedaan mendasar antara manusia dengan makhluk hidup lainnya bahwa manusia memiliki akal. Akal membuat manusia didaulat sebagai satu-satunya makhluk dimuka bumi yang dapat berfikir. Sungguh beralasan kenapa amanah besar sebagai kholifah dimuka bumi jatuh ketangan manusia.

Melalui berfikir inilah satu-satunya jalan bisa menghantarkan manusia kepada aqidah yang benar. Berfikir mengenal siapa dirinya? Untuk apa hidup? Dan akan kemana setelah hidup? Pemecahan terhadap pertanyaan mendasar melalui proses berfikir yang cemerlang (*mustanir*) akan menghantarkan pada tuntunan hidup yang benar, yaitu aqidah islam.

Melalui berfikir manusia bisa menjalani hidup berkualitas. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh *mafahim* (kumpulan pemahaman) yang terpancar dari aqidahnya. *Mafaahim* inilah kendali utama membentuk kepribadian manusia.

Melaui berfikir, entitas umat manusia bisa bangkit kehidupannya. Kebangkitan adalah tingginya taraf berfikir. Berfikir yang bisa menuju kebangkitan manusia adalah berfikir yang dilandasi oleh ideologi (*mabda'*). Namun kebangkitan yang benar dilandasi oleh dua aspek, yaitu aspek siyasiyah dan aspek ruhiyyah. Keduanya hanya dimiliki oleh kebangkitan yang berasas ideologi islam.

Melalui berfikir, manusia bisa sukses menjalani hidup. Mindset adalah modal dasar manusia bisa bersaing. Ketika mindset berubah maka akan berubah kehidupan manusia. Kalau ingin sukses, maka berfikir dan bertindaklah sebagaimana orang sukses.

Dan manusia yang cerdas kata Rasulullah SAW, adalah manusia yang berfikir untuk persiapan kehidupan akhirat. Sedangkan manusia yang

bodoh adalah manusia yang hanya mengikuti hawa nafsunya, tidak berfikir untuk kehidupan akhiratnya.

Nah,berfikir menjadi instrumen penting kehidupan manusia. Umat islam dapat meraih kebangkitan untuk kedua kalinya, apabila menjadikan aqidah islam sebagai asas berfikir sekaligus sebagai kepemimpinan berfikir. Oleh sebab itu, mulailah menata pola fikir. Selalu berfikir positif dan berfikir sukses, karena orang cerdas dan sukses sejati adalah manusia yang selalu teringiang-ngiang akhirat sebagai pusaran berfikirnya.

(Sabtu, 13/9/14)

Kesempatan Masih Ada

Matahari mulai tenggelam. Sehariian menemani bumi dengan kehangatanmu. Walau pun kami tahu, kau tak pernah meninggalkan kami. Kehangatanmu menemani saudara kami dibelahan lain. Kau tak lelah berputar menyinari. Ketika Penciptamu menetapkan tugas utamamu kau laksanakan dengan ikhlas tak pernah membantah.

Sementara di planet yang hijau, manusia ditugaskan untuk beribadah. Dari satu generasi kenegerasi silih berganti menempati bumi. Berbagai corak kehidupan manusia menghiasi. Utusan demi utusan telah Engkau pergilirkan, menjadi saksi kelak manusia kembali kepada-Mu. Ada yang beriman dan bertaqwa tapi tak sedikit yang membantah dan kafir.

Segala urusan ada digenggam-Mu. Disaat sangkakala berbunyi

musnahlah seluruh jagad raya. Planet-planet berhamburan bagaikan debu berterbangan. Di lipat-lipat bergoncang dengan dahsyatnya. Tak satupun makhluk yang hidup.

Satu-persatu Engkau bangkitkan manusia dari seluruh episode waktu. Semua mata sibuk dengan urusannya masing-masing. Rawut wajah kegelisahan jelas menyelimuti manusia. Tatkala sang surya berada tepat diatas kepala berkumpul ribuan tahun menunggu dipadang mahsyar.

Ya Rab..bagaimana hamba nanti? Pertanggungjawaban didepan mata. Surga atau neraka tak ada yang ketiga. Meranalah dulu orang yang melupakan saat hari kebangkitan ini tiba. Sia-sia penyesalan. Ketika air mata taubat tak lagi berguna. Anak-anak dan harta tidak bisa menolong. Kecuali manusia yang hatinya selalu taat dengan Rabnya. Hidup dan matinya dipersembahkan untuk *Allah Azza Wajalla*.

Hari itulah pintu keadilan terbuka. Tangan dan kaki bercerita. Tentang dahulu kala semasa hidupnya. Sekali lagi beruntunlah yang menggantungkan hidupnya demi pertemuan hari ini. Dan merugilah yang mendurhakai pertemuan hari ini.

Wahai manusia, ingatlah, ingatlah, ingatlah saat perjumpaan itu tiba. Jangan sia-siakan hidup kalau bukan untuk masa depan akhirat. Kalau kau masih bisa menghirup udara malam ini dan menyaksikan bintang bercahaya artinya kesempatan itu masih terbentang luas. Pintu taubat terbuka lebar. Allah SWT masih mengulurkan kasih sayang dan senyum ampunannya pada manusia. Gunakan kesempatan emas ini. Jangan lewatkan. Selalu ada kesempatan untuk berubah lebih baik.

Islam Sistem Sempurna

Canggihnya teknologi informasi telah memanjakan manusia
Satu klik saja jendela informasi tersaji begitu luasnya
Jejaring sosial menyatukan hati dari raga yang terpencar
Dinding sekolah bukan satu-satunya ruang untuk merajut ilmu
Gadget ditangan segala informasi bisa cepat direngkuh

Namun iman tidak bisa instant dan sekedar shortcut
Iman tidak dibentuk dengan asal download
Iman dibangun atas dasar kegigihan berfikir
proses searching yang mendalam atas pertanyaan mendasar
Jawaban shohih atas pertanyaan mendasar manusia harus terinstal
sempurna
Terpancar atasnya program kehidupan yang mampu memudahkan
dan menyelesaikan seluruh problematika manusia
Islam sistem operasi kehidupan yang Genuine buat manusia

(Jumat, 12/9/14)

"Mata adalah timbanya ilmu. Salah satu puncak luapan syukur atas
anugerah mata adalah membaca. "

(Jumat, 12/9/12)

Mental Sang Pemenang

Saat impian berkibar
Anginpun bersahutan menerjang
Badai menggulung kencang
Awan pekat hitam pun menghadang
Terik matahari menyengat membakar
Dalam deru panji semakin gagah melenggang
Pesonanya menjadi inspirasi setiap mata memandang

Ayo terus berjuang
Jangan pernah patah arang
Ada keinginan ada jalan
Engkau bukanlah pecundang
Yang tak pernah berhenti sampai impian dalam genggaman
Ingatlah kau diciptakan sebagai Sang Pemenang

(Jumat, 12/9/12)

"Jangan bersahabat dengan kemalasan. Jangan bertemanan dengan keputusan. Udah putusin aja kegalauan itu. Hapus jejaknya dari kehidupanmu. Segera del dari daftar kontak mesin kecerdasanmu."
(Kamis, 11/9/14)

Utopia Parpol Islam dalam Demokrasi

Badai mengguncang partai berlambang Kakkah. Pasca putusan KPK yang menyatakan Surya Dharma Ali (SDA) selaku Ketua Umum PPP dan mantan menteri agama positif sebagai terdakwa dalam kasus korupsi. Sontak kasus ini mendapat sorotan publik. Pasalnya dalam rapat pengurus partai, SDA diberhentikan dari ketua umum partai. Alasannya agar integritas partai tetap terjaga dan SDA lebih fokus menyelesaikan kasus hukum yang harus dijalani.

Peristiwa ini semakin menambah rentetan daftar buruk elit partai yang terperosok kasus hukum. Disisi lain partai islam semakin terpinggirkan. Sudah sewajarnya partai islam jadi figur tauladan kiprahnya diranah politik.

Sampai saat ini nyaris tidak ada partai islam yang 'maksum' dari dosa-dosa politik. Identitas keagamaan hanya sebatas jargon. Politik *rahmatan lil alamin* sebagaimana yang tertera pada spanduk parpol yang baru saja menyelenggarakan muktamar. Namun sepak terjangnya dipentas politik jauh dari makna kerahmatan. Sekarang semua Parpol sibuk dengan hitung-hitungan kekuatan di parlemen, tampil *selfie* agar terpilih jadi menteri dan ribut pro kontra pilkada langsung atau melalui DPRD.

Menelaah perjalanan politik demokrasi, partai islam semakin termajinalkan. Dengan kata lain kehilangan kepercayaan diri untuk menampilkan islam sebagai poros politiknya. Dalam kancah politik demokrasi, peran parpol islam dikebiri. Akhirnya islam sebatas identitas masa konstituen pendukung. Jika demikian apa yang membedakan parpol islam dengan parpol nasionalis lainnya?

Salah sendiri, pil pahit yang harus ditelah akibat berpolitik dalam kubangan demokrasi. Lambat laun racun demokrasi akan menyebar keseluruh urat nadi parpol. Tidak satu pun parpol islam yang selamat dari racun demokrasi. Utopis berharap pada parpol yang berjuang demi demokrasi.

(Kamis, 11/9/12)

Lingkungan mengambil porsi terbesar mempengaruhi karakter, tingkah laku dan midset seseorang. Milikilah imunitas yang handal agar terhindar infeksi patologi sosial dan virus pemikiran. Pilihlah teman pergaulan yang saling memperkuat dan mengingatkan dalam kebaikan. Biasakan membaca buku -buku yang bergizi untuk melejitkan stamina intelektual dan kepribadian.

(Kamis, 11/9/14)

Perbaharuilah imanmu setiap hari, segarkan visi dan impianmu setiap kau membuka jendela pagi, rasakan hangatnya mentari berpadu dengan panasnya adrenalin ideologi memacu derap langkah menjemput kesuksesan sejati. (Kamis, 11/9/14)

Menemukan cinta yang hilang

entah kenapa aku dulu begitu cuek padamu
menengalmu aja aku *enek*
ketika suatu mandat aku harus mendekatimu aku selalu gagal
membuat-buat alasan untuk lebih mendekatimu
beberapa kali aku terpaksa untuk menyapamu
namun akhirnya kuberpaling dan menjauh lagi
banyak orang terdekat dan terjauh pun menyayangkan sikapku
padamu

sekian lama tak bertemu
perasaan ini lambat laun mulai gelisah memikirkanmu
lamunanku melambung memanggilmu kembali
seakan ingin kembali bersama saat pernah mengenalmu
akhirnya kumenyadari kesalahanku
karena aku tidak bersemai denganmu

kusimpan energi agar dapat meraihmumu
siang malam kuterpikir sosok bayanganmu
begitu dekat hingga ku bahagia walau kau masih jauh
kueratkan tali azamku
aku harus melanjutkan perjalanaku
walau lelah menjemputmu
yakinlah, aku kan datang meraihmumu

Ya Rabbi, kembalikan kekuatanku
kembalikanlah untukku
agar aku bisa tersenyum demi masa depanku
hanya Engkau dan aku yang tahu
(Kamis, 11/9/14)

Merana..

Mataku berkeliling mengabsen satu persatu persoalan
Tak ada satupun yang sedap dipandang
Sementata bangkai persoalan tercecerc dijalanan
Bau anyirnya menusuk hingga menggores luka diudara
Manusia-manusia berdasi dengan sadar membuang sampah
persoalan dengan terang-terangan
Rakyat diminta bersabar dan menerima
Jangan protes, karena ini semua buah suara
Yang dulu mereka puja-puja
Saat mabuk berpesta pora

Juru suara berkoar-koar merangkai janji dalam kata
Harapan disebar bersama rupiah berjuta-juta
Membuat rakyat terhipnotis dan terpana
Apa mau dikata, pilih suara habis perkara

Para wakil tertawa- tertawa
Karena rakyat mudah terperdaya
Jalan keistana tinggal didepan mata
Saatnya berkuasa dan memperkaya
Janji-janji sementara disimpan didalam meja

Mulailah undang-undang ditransaksi persis dipasar bursa
Kekayaan negara dijual ke swasta
Pengusaha ikut bermain menagih jasa
Agar proyek-proyeknya dapat berjalan segera
Kaum kapitalisme menjadi raja dalam negara
Rakyat menderita luka mengaga
Sampai kapan rakyat terus menderita????
(Rabu, 10/9/14)

Berperang dengan Waktu

Imam Syafi'i pernah menyampaikan bahwa "waktu laksana pedang, jika tidak dipergunakan maka akan membinasakanmu." Tepat sekali perumpamaan yang beliau buat. Jaman jahulu pedang digunakan untuk berperang. Hanya ada dua kemungkinan dalam berperang membunuh atau dibunuh. Kalau tidak pandai menggunakan pedang pasti akan terbunuh oleh pedang lawan.

Ada dua objek pembahasan yang sangat terkait dalam perumpamaan disini yaitu manusia dan pedang. Manusia bisa melakukan sesuatu kalau memiliki dimensi waktu (kehidupan) diibaratkan dengan pedang. Ketika ada kehidupan, sejatinya manusia bisa melakukan sesuatu (aktif). Berarti saat manusia tidak melakukan sesuatu (pasif) sama halnya ia telah mati, karena terbunuh oleh waktu (pedang)itu sendiri. Jadi pedang (waktu) harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Atau kalau tidak, akan berbalik arah membunuhnya.

Ada dua pilihan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin (mahir menggunakan pedang), atau menyia-nyiakan waktu (waktu menggilas hidupnya atau berbalik arah membunuhnya). Disinilah manusia diharuskan mengelola waktu sebaik mungkin jangan sampai hidupnya sia-sia (sama dengan tidak adanya- alias mati-).

Layaknya sebuah taksi, ketika taksi berjalan maka argonya akan berjalan sejauh perjalanan yang ditempuh. Saat waktu berjalan seharusnya 'argo' kehidupan manusia (kualitas hidupnya/amal sholih) juga bertambah. Sehingga kalau manusia hidup tetapi 'argo' hidupnya (potensi hidup/kualitas hidup/amal sholih) tidak berjalan(meningkat) maka perjalanan itu sia-sia belaka.

Waspadalah...! (Rabu, 10/9/14)

Detak Nafas Terakhir...

Betapa manusia harus berlumuran dosa terkapar dalam kemaksiatan. Sebelum bangun tersadar berubah menjadi pribadi yang baik dan sangat dekat dengan Allah SWT. Ketika air mata pertaubatan menjadi titik balik bersejarah dalam hidupnya. Sungguh indah prasasti pertaubatan itu, dimana manusia memulai hidupnya dari titik nol. Bergerak melaju istiqomah memahat batu karang kehidupan menjadi bangunan kehidupan yang sangat indah dinikmati oleh semua kelopak mata yang memandang.

Namun apakah menjadi baik manusia harus terjatuh terlebih dahulu? Bisa ya dan tidak! Semua tergantung dari pilihan hidup yang dijalani. Pilihan hidupnya yang bisa menjawabnya. Seharusnya tidak harus terjatuh terlebih dahulu untuk bisa berlari lebih kencang. Dan ini pilihan hidup yang sangat istimewa. Akan tetapi, ada juga yang harus jatuh tersungkur, baru membuat manusia tersadar bahwa ia tidak boleh lama dalam ratapan, segera bangun dan berlari melanjutkan perjalanannya. Paling penting adalah dipenghujung perjalanan itu kita menjadi pribadi terbaik dan pantas mendapat penghargaan istimewa.

Semua pilihan ada ditangan manusia. Namun yang pasti Allah SWT Maha Pengasih dan Pengampun bagi semua hamba-Nya. harapan masih terbuka lebar bagi yang mau mengulurkan tangan dan berlari kepada-Nya sambil meneteskan air mata pertaubatan untuk -Nya. Itulah kebahagiaan hidup, saat kesempatan untuk masih ada.

Saudaraku, ketika kau membaca ini, artinya kesempatan itu masih ada. Apapun keadaanmu, jangan sia-siakan kesempatan terbatas ini sebaik mungkin. Menangislah dan bertaubatlah, itulah kekuatan penyanggah hidupmu dari kerapuhan. Bangkitlah, buatlah jejak

sejarah yang terbaik dalam hidupmu. Walau disisa-siasa nafasmu.
(Selasa, 9/9/14)

Pandanglah pagi, bukalah harimu dengan berfikir positif. Buatlah rencana terbaikmu, terukur, dan rasional. Bawalah dalam setiap sujud dan rukukmu. Mintalah ampun kepada Allah SWT dalam setiap kesempatan. Semoga hari ini lebih baik dari pada kemarin. Semoga hari ini menjadi pijakan referensi titik tolak kebaikan bagi kita semua.
(Senin, 8/9/14)

Sibukkan dirimu dengan ketaatan dan kebaikan, hingga celah keburukan semakin menyempit. Jangan sampai terlena oleh bujuk rayuannya hingga kau terbuai memanggilnya untuk kembali.
(Ahad, 7/9/14)

Kuberharap peluh yang menetes dan penatnya tubuhku menelusuri pencarian butiran-butiran mutiara ilmu, menjelma menjadi perahu melabuhkanku dipantai surga-Mu
(Ahad, 7/9/14)

Harta Karun

Membaca, Menulis, dan Menyampaikan (berbagi) adalah warisan islam yang sangat berharga. Tak akan lapuk dimakan waktu. Harta karun yang harus dicari dan dimiliki setiap muslim. Barangsiapa bersusah payah mencarinya, maka ia akan berbahagia karenanya. (Ahad, 7/9/14)

"Semakin kumenjelajahi belantara aksara semakin terbuka tabir kebodohanku selama ini, semenjak itu pula tantangan rimba raya aksara membuatku semakin tahu wajah kehidupan yang harusnya kutempuh"
(Ahad, 7/9/14)

Ponsel cerdas bikin pintar atau bodoh?

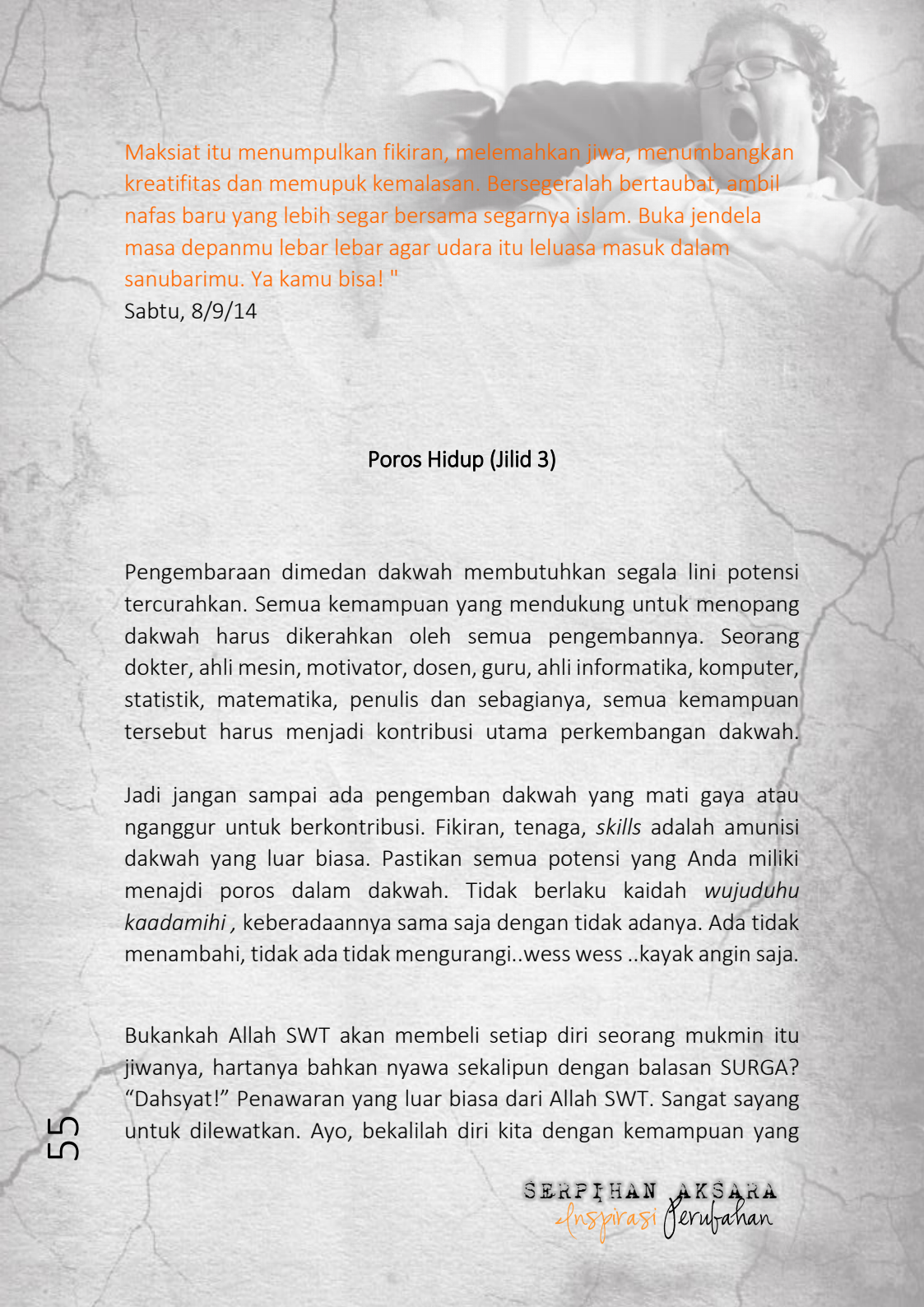
Smartphone atau ponsel cerdas diluncurkan untuk mempermudah koneksi di era digital, dimana individu-individu saling terhubung dengan cepat. Kebutuhan komunikasi, transfer data terkoneksi dengan cepat satu sama lain. Selain itu, ponsel besutan terbaru ini didesain untuk membuat cerdas atau pintar pemakainya. Namun sayang, justru kebanyakan smartphone di tangan orang yang tidak berintegritas berbalik arah 180 derajat membodohi sipemakai. Oleh sebab itu, harus betul-betul cerdas memanfaatkan ponsel model ini atau jangan-jangan sipemakai dibikin makin bodoh. Hem..
(Ahad, 7/9/14)

Masuklah Islam dari A-Z

Bayangkan bagaimana jijiknya melihat syaithan tertawa terbahak-bahak kegirangan dengan nada merendahkan setelah berhasil menggelincirkan manusia kelembah dosa. Rasanya dendam kesumatnya kepada Adam As terpuaskan. Seakan-akan syaithan dengan bangganya berkata kepada Allah SWT " Wahai Allah, lihatlah aku telah berhasil menggoda anak keturunan adam mengikuti langkah-langkahku". Maukah Anda diejek seperti itu??

Astaghfirullah...mari kita selalu bermunajat kepada Allah SWT supaya diberi kekuatan untuk kuat dan istiqomah dijalan ketaatan dan keimanan. Islam memerintahkan kepada umat islam agar masuk islam secara kaffah dan jangan mengikuti langkah -langkah syatithan karena syaithan adalah musuh yang nyata. Agar bisa masuk islam secara menyeluruh dari A-Z maka kita harus mempelajari islam dari A-Z. Yang kedua selalu waspada terjaga terhadap serangan musuh syaithan. (Sabtu, 6/9/14)

"Alokasikan waktu setiap hari untuk mengasah ketajaman potensi yang ingin kita bangkitkan" (Sabtu, 6/9/14)



Maksiat itu menumpulkan pikiran, melemahkan jiwa, menumbangkan kreatifitas dan memupuk kemalasan. Bersegeralah bertaubat, ambil nafas baru yang lebih segar bersama segarnya islam. Buka jendela masa depanmu lebar lebar agar udara itu leluasa masuk dalam sanubarimu. Ya kamu bisa! "

Sabtu, 8/9/14

Poros Hidup (Jilid 3)

Pengembaraan dimedan dakwah membutuhkan segala lini potensi tercurahkan. Semua kemampuan yang mendukung untuk menopang dakwah harus dikerahkan oleh semua pengembannya. Seorang dokter, ahli mesin, motivator, dosen, guru, ahli informatika, komputer, statistik, matematika, penulis dan sebagainya, semua kemampuan tersebut harus menjadi kontribusi utama perkembangan dakwah.

Jadi jangan sampai ada pengemban dakwah yang mati gaya atau nganggur untuk berkontribusi. Fikiran, tenaga, *skills* adalah amunisi dakwah yang luar biasa. Pastikan semua potensi yang Anda miliki menajdi poros dalam dakwah. Tidak berlaku kaidah *wujuduhu kaadamihi*, keberadaannya sama saja dengan tidak adanya. Ada tidak menambahi, tidak ada tidak mengurangi..wess wess ..kayak angin saja.

Bukankah Allah SWT akan membeli setiap diri seorang mukmin itu jiwanya, hartanya bahkan nyawa sekalipun dengan balasan SURGA? "Dahsyat!" Penawaran yang luar biasa dari Allah SWT. Sangat sayang untuk dilewatkan. Ayo, bekalilah diri kita dengan kemampuan yang

maksimum. Kita ledakkan potensi kita dalam pusaran dakwah. Kita jual diri kita kepada Allah SWT dengan menolong agama-Nya. Sungguh surga sudah menunggumu Sobat. (Sabtu, 8/9/14)

Upgrade Status

Perkembangan teknologi informatika begitu melesat cepat seiring berjalannya waktu. Berbagai inovasi memunculkan produk teknologi komunikasi yang bervariasi. Mulai laptop, tablet dan berbagai gadget membanjiri pasar elektronik. Belum lagi disusul rancangan *software* dan *operation system* (OS) yang terus bersaing dibenamkan dalam sebuah hardware.

Apabila anda sering browsing, setiap harinya berselancar didunia maya, akrab dengan browser Mozilla, Google Chrome atau masih seabrek lainnya. Secara periodik software tersebut selalu diupgrade secara rutin oleh pengelolanya. Microsoft pun selalu meluncurkan OS nya terbaru mulai windows 7 dan sekarang windows 8 dengan berbagai spesifikasi tools yang terus ditambahkan. Bagi Anda yang akrab dengan *smartphone* pasti familier dengan Android, tak mau ketinggalan, Google Company sebagai pengembang Android selalu berinovasi mengupgrade Android demi memanjakan konsumen dengan fitur yang menawan.

Begitulah, upgrade selalu dilakukan didunia teknologi demi pengembangan, inovasi, daya saing kemajuan teknologi menuntut kemudahan dan kecepatan akselerasi kebutuhan hidup modern. Lantas, pertanyaanya adalah bagaimana dengan hidup Anda? Apakah sudah di upgrade secara periodik?

Dalam terjemahan bahasa Indonesia upgrade adalah menjadi lebih baik dan optimal. Nah, apakah hidup Anda sudah dievaluasi secara berkala? Program apa yang Anda pakai untuk selalu memperbaiki kualitas hidup? Pelbagai pertanyaan tersebut harus Anda cantolkan dalam pikiran. Memperbaiki kualitas diri adalah suatu hal yang logis dan harus dilakukan. Menghadapi perkembangan zaman yang terus menanjak, sangat sulit dibayangkan bagaimana nasib, andai kata tidak dilakukan perbaikan. Tentunya akan sangat ketinggalan terlindas oleh kereta waktu.

Muslim yang baik adalah muslim yang selalu mengupgrade seluruh potensi dirinya menuju level yang lebih tinggi. Lebih beriman, lebih bagus kualitas ibadahnya, lebih bagus input ilmu yang didapatkan, lebih bagus dakwahnya, lebih produktif, lebih bagus manajerial hidupnya, lebih bagus kualitas pekerjaannya, lebih focus menata hidup dan sebagainya.

Mukmin sejati berupaya terus untuk memperbaiki kualitas imannya. Karena iman atau tauhid adalah *software* kehidupan. Disinilah semua program kehidupan *terinstal*, distandarisasi dan point akhirnya melahirkan aktivitas. Setiap hari Juma'at -setidaknya laki-laki-selalu dingatkan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa serta jangan sekali-kali mati dalam keadaan tidak memeluk islam dan beriman.

Mengupgrade hidup bukan hanya pada tataran individual, tetapi juga harus merambah pada tingkat kehidupan umat islam secara menyeluruh, karena hakikatnya umat islam adalah umat yang satu. Sudah sepatutnya umat islam sebagai pemegang utama tampuk

kepemimpinan dunia selalu mengupgrade hidupnya. Peradaban kapitalisme yang terus mencengkram dunia dengan kukunya yang tajam dan berdarah, harus diupgrade dan diganti dengan sistem kehidupan yang berbasis *ilahiyyah* yaitu peradaban islam. Hal ini dilakukan bukan hanya karena kewajiban agung, tetapi juga demi kelangsungan hidup manusia secara umum. Allah SWT sudah memandatkan kepengurusan kehidupan ini kepada umat islam sebagai umat terbaik yang diturunkan dimuka bumi.

Oleh sebab itu, seluruh potensi kekuatan yang dimiliki oleh umat ini harus dipusatkan (*istighol*) pada gerakan untuk mengupgrade peradaban kapitalisme menuju khilafah islamiyyah. Sungguh perjuangan ini adalah perjuangan yang sangat luar biasa. Menyepelakan aktivitas utama ini menyebabkan umat islam dan kehidupan manusia sengsara dan rentan dengan penyebaran virus-virus yang berbahaya akibat penerapan sistem kapitalisme global. Jangan ditunda-tunda lagi, umat islam harus bangkit dan mengupgrade statusnya kembali menjadi pemimpin dunia sekaligus sebagai umat yang terbaik untuk kedua kalinya.

(22 September 2014)



Jadilah Elang

Tidak ada salahnya kita mengunduh ilmu dari Mas Sandiaga Uno seorang pengusaha sukses di Indonesia. Dalam sebuah kesempatan acara malam inspiratif Kultum Supermentor berbagi Resep Sukses, Life Skill dan Etos Kerja di Ballroom Djakarta Theatre, Jakarta Pusat, Sabtu (26/4/14) beliau berbagi tips untuk sukses dalam berwirausaha. Menurutnya, langkah pertama yang bisa dilakukan yakni membuat visi yang baik. Dari situ, kualitas hidup yang lainnya juga harus dipergunakan. Dalam hidup kita harus punya visi yang besar dan tiga kualitas yang kita perlukan, yaitu integritas, passion dan energi. Tiga hal itu harus disatukan dengan baik dengan visi tadi.

Nah jika bisnis sudah berjalan, seorang wirausaha harus terus membuat inovasi dan terus menggali informasi terbaru. Jika ketinggalan informasi atau tren terbaru, maka bisa jadi usaha yang telah dijalankan tidak akan berkembang. Seorang wirausahawan itu enggak boleh EGP (emang gw pikirin), kita itu harus kepo (ingin selalu tau). Tanya sana-sini, seperti elang, dia selalu mantau keadaan sekitar, kita juga harus bisa seperti itu. Selalu nanya untuk menangkap peluang, banyak sekali yang kita bisa lakukan.

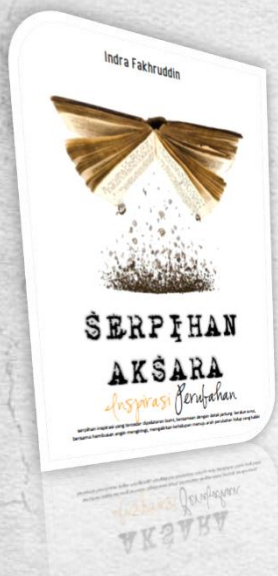
Semangat EGP Gag bakal membuat kita sukses. Perbanyaklah mengakses informasi dan membaca buku. Pastikan setiap hari tidak boleh lepas dari membaca. Dunia dengan menyajikan berbagai

khasanah pengetahuan sehingga terlalu sayang untuk dilewatkan begitu saja.

Oke Sobat Inspiratif, semoga setitik tips diatas bisa mengguncang adrenalin jiwa wirausaha kita menggapai kesuksesan berwirausaha. Asah terus jiwa entrepreneur dalam dirimu setajam mungkin. Dunia membutuhkan para penguasaha muslim berperan mengentaskan manusia dari jurang kemiskinan akibat kejahatan ekonomi liberal kapitalisme.

(5 September 2014)

Agustus 2014





"Piye kabare Sederek sedoyo? Penak Jaman Khilafah tho? "

BBM dikelola profesional oleh negara, diperuntukkan untuk rakyat. Hubungan kholifah dengan rakyat bukan penjual dan pembeli seperti dalam sistem kapitalisme masa kegelapan sekarang ini. Dalam khilafah filosofi politik yang terbungkus rapi, hubungan penguasa dengan rakyat adalah pelayanan (*ri'ayah*) dan kesejahteraan. BBM dikelola professional, keuntungan sepenuhnya diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan rakyat, misalnya pelayanan kesehatan yang prima dan menyehatkan, pendidikan berkualitas, pangan berkecukupan, papan menyejukkan dan keamanan menentramkan.

Kehormatan negara khilafah tidak akan pernah diobral ke negara asing, apalagi kafir *harbi muhariban fi'lan*. Semua negara asing harus henggang dari bumi peraduan khilafah. Negara khilafah harus kuat dan mandiri, memanfaatkan potensi cerdas anak-anak kaum muslimin. Bila diperlukan dapat memanfaatkan tenaga asing sebatas tenaga ahli yang digaji oleh khilafah.

Negara khilafah ditakdirkan Allah SWT sebagai negara yang kaya akan migas, kebijakan ekonominya tangguh berbasis ideologi islam. *Ahlu dzimmah* pun ikut kecipratan merasakan kesejukan penerapan hukum islam. Inilah sebuah *prototype* negara yang ditunggu-tunggu oleh umat sedunia. Bukan angan-angan kosong. Khilafah sudah didepan mata. Tidak ada satupun kekuatan didunia ini yang dapat menghambat laju berdirinya khilafah kedua kalinya. Kenapa? Karena khilafah adalah janji

Allah SWT (*wa'dullah*) dan kabar gembira dari Rasulullah SAW (*bisyarah rasulillah SAW*). Khilafah adalah pemerintahan islam yang syar'i dan final begitu dalam sebuah riwayat dalam Musnad Ahmad.

Hidup dalam bayang-bayang kapitalisme begitu mencekam. Penderitaan dan penjajahan dimana-mana. Hukum rimba berlaku kasat mata. Berandalan berdasi duduk berkuasa menjadi penguasa dan wakil rakyat, pandai bersandiwara ambigu dihadapan rakyat yang memilihnya. Uang dan kekuasaan menjadi ketuhanan yang berkuasa. Rakyat dicekik dengan pajak yang melilit sebagai sumber kehidupan negara, sementara kekayaan alam dijual negara asing. Inilah potret negara demokrasi kapitalisme. Jadi masih mau dipimpin oleh sistem demo-kerasi? #piyesederekpenakiamankhilafahtho?

Ahad,31/8/14

"Penulis yang baik itu adalah pembaca yang baik, pendengar yang baik dan penyampai yang baik". Semoga kita semua diberi kemudahan oleh Allah SWT untuk sabar belajar itu semua. Aamiin.

Jumat, 29/8/14



Menemukan Poros Hidup

Hidup, menyajikan berbagai warna dan pilihan. Adalah batu ujian untuk mengetahui siapa gerakan yang paling cerdas memining. Dalam hal ini, Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani memberikan bimbingan, “Jadikan dakwah sebagai poros hidup yang memutar.” Apa maksudnya?

Anda semua pasti tahu poros dari roda yang memutar ditengah. Ibarat kendaraan, irama kecepatan dan ritmenya ditentukan oleh roda yang berputar. Putarannya digerakkan oleh poros roda.

Sedangkan poros kehidupan, dimaknai sebagai pusaran utama yang memprogram seluruh aktivitas perjalanan kehidupan. Pesan mulia syeikh Taqy, tempatkan dakwah sebagai pusaran sentral yang menggerakkan gerak kehidupan. Dari poros tersebut terpaut jeruji-jeruji impian dan obsesi masa depan.

Yakinlah, ketika dakwah sudah menjadi poros utama maka kehidupan akan selalu bermuara pada kebaikan dan ketaatan. Karena dakwah adalah aktivitas yang selalu menyeru kepada islam dan kebangkitan. Kehidupan pengemban dakwah adalah kehidupan yang terus bangkit. Grafiknya akan meningkat dan terus menaiki puncak kedekatan dengan Allah SWT.

Goncangan hidup sebuah kepastian, tetapi ditangan pengemban dakwah goncangan akan mudah ditaklukkan. Karena keimanan dan ketaqwaan adalah rahasia “kesaktian”. Seseorang yang hidupnya tidak berporos pada dakwah akan terpelanting jauh dari pusaran kebaikan dan ketaqwaan. Ingatlah hidup dijamin tanpa tatanan islam sangat membahayakan. Impian dan obsesi yang digenggam akan

membunuh dan menikam kepribadian. Bukan barokah yang didapat tetapi kehinaan dan penyesalan.

Sebelum semua bencana itu tiba menghadang. Renungkan dalam bilik keikhlasan. Mulailah mendesain bangunan kehidupan dengan menjadikan dakwah sebagai poros utamanya. Sungguh sebuah kenikmatan sekaligus bukti kesyukuran. Dengan jalan ini kita menutup hari-hari dan menjemput surga.

26/8/14

Waspadalah terhadap Amanah Ilmu

Ada sebuah ungkapan menarik apa yang disampaikan oleh KH. Mahmudi Syukri saat memberikan tausiyah sekaligus testimoni di acara Liqo' Syawal Hizbut Tahrir (HT) di Pujon Kab. Malang (Ahad, 24 Agustus 2014). Dalam tausiyah yang singkat itu beliau menjelaskan salah satu alasan penting kenapa memilih bergabung dan berjuang bersama HT. Perlu diketahui beliau selama hidupnya dihabiskan didunia pesantren sampai bisa menimba ilmu di Ribath Tariim Yaman. Hingga publik mengenal kepakaran beliau dibidang penguasaan bahasa arab dan ushul fiqih.

Suatu ketika disaat berinteraksi dengan HT dan melakukan kajian terhadap *core competent* HT atau pandangan HT terhadap *qodiyah masiriyyah* yaitu kewajiban menegakkan khilafah serta kewajiban bertahkim dengan hukum Allah SWT, beliau seperti 'takluk' tak berdaya terhadap hujjah -hujjah yang ditengahkan oleh Hizb dalam

kitab-kitab mutabanatnya. Takluk disini maksudnya, intelektualitas dan ilmu-ilmu yang selama ini beliau pelajari tidak bisa memungkiri dari fikroh yang disuguhkan HT. Semua fikroh HT khususnya tentang khilafah bukan hal baru dalam khasanah *tsaqofah* yang pernah beliau pelajari. Para ulama sudah banyak membahasnya didalam kitab-kitabnya. Ada hal penting perlu dicamkan, beliau mengakui bahwasannya amanah berupa titipan ilmu yang Allah SWT berikan kepadanya selama menimba ilmu, tidak bisa menyangkal kebenaran perjuangan syariah dan khilafah. Baik secara *i'tiqodi* maupun rasional. Makanya beliau juga tidak habis pikir bagaimana bisa ada orang yang mengatakan dirinya berilmu dan juga mengaku jebolan pesantren, akan tetapi tidak bisa amanah terhadap ilmu yang dititipkan Allah SWT selama ini.

Nah, merefeksi itu semua, semoga ini menjadi pelajaran penting khususya bagi para pembelajar, bahwa ilmu adalah amanah Allah SWT yang dititipkan. Dari ilmu itu manusia dilebihkan derajatnya. Ilmu adalah cahaya kehidupan. Jangan mengingkari amanah ilmu. Ilmu dipelajari untuk memperbaiki kepribadian dan diamalkan serta disampaikan. Jangan biarkan mengendap tak bersinar atau justru mengkhianati ilmu yang diamanahkan Allah SWT kepada kita. Akhirnya jujur dan amanah terhadap ilmu adalah sikap emas yang harus dimiliki.

25/8/14

TANPA AMAL,
TANPA POKHON
TANPA BUAHNYA

Prediksi Prakiraan "Cuaca" Politik Indonesia

Akhirnya Jokowi -JK bisa bernafas lega, sebab MK telah menolak gugatan dari kubu Prabowo-Hatta mengenai setumpuk data kecacatan pilpres yang diajukannya menjelang pengumuman resmi tabulasi suara nasional pilpres 2014 oleh KPU. Artinya Jokowi-JK dipastikan menjadi pasangan Presiden dan Wapres 2014-2019 mendatang.

Menurut analisa pengamat politik, pilpres 2014 merupakan pilpres yang cukup bersejarah dan menegangkan karena hanya menyuguhkan 2 kandidat calon. Masing- masing kubu membawa gerbong politik yang lumayan potensial beratnya. Wajar apabila suasana kedongkolan masih menyelimuti massa kubu Prabowo-JK.

Putusan MK adalah keputusan final yang mengikat secara hukum. Berbagai kekecewaan sudah tidak ada pintu saluran lagi. Yang dikhawatirkan adalah suasana kedongkolan berpindah ke arena gedung parlemen. Kedepan kelihatannya aroma itu sudah mulai dicium. Ini menguatkan dalil bahwa politik demokrasi sarat dengan perebutan kue kekuasaan.

Sementara itu, bagaimanapun juga koalisi merah putih dengan jumlah kursi yang lebih sedikit dibanding koalisi partai pemerintah, akan diuji kesolidannya. Poros kepentingan telah merubah komitmen koalisi politik mudah luntur. Uang dan kekuasaan menjadi barang menggiurkan bagi politikus yang karbitan. Pecah koalisi bukan fenomena baru dan sangat mungkin terulang kembali.

Setiap pemilu selesai digelar, menyisakan gonjang ganjing perpecahan dan munculnya faksi-faksi diinternal partai. Dulu Jusuf

Kalla henggang dari Golkar. Disusul Surya Paloh membuat Parpol Nasdem. Terakhir Agung Laksono isu miring mulai di tendang Abu Rizal Bakri. Tak dapat dipungkiri parpol lainnya juga segera mengalami nasib yang serupa. Semuanya bermuara pada masalah kekuasaan politik.

Kedepan pemerintahan Jokowi-Jk akan menghadapi gejolak politik yang besar. Pertama harus mampu mengimbangi irama goyangan parpol koalisi lawan dan koalisi internal. Kedua kondisi geopolitik Indonesia ditengah gempuran negara-negara besar yang tidak bisa melepaskan Indonesia sebagai sumber ekonomi negaranya. Ketiga persoalan internal bangsa dengan sejuta pekerjaan rumahnya terutama ekonomi yang masih rapuh, politikus yang pada mabuk jabatan, kesejahteraan rakyat yang makin sekarat, pendidikan yang masih tertinggal, keamanan yang mengengaskan dan sebagainya. Tantangan itu kelihatannya sangat sulit dihadapi. Kerja keras dan kerja nyata herupa blusukan belum memadai untuk menyelesaikan tantangan diatas.

Blunder dan siklus 5 tahunan akan terus berjalan, bahkan akan sangat memberatkan roda pemerintahan kedepan. Cerita sedih akan terus berulang. Sangat mudah untuk ditebak. Selama alur cerita negeri ini mengikuti skenario ideologi sekuler maka, siklus kegagalan pemerintahan sebelumnya akan terus berputar. Bahkan bisa jadi saking beratnya bobot persoalan rantai roda pemerintahan bisa putus ditengah jalan.

Banyak fihak menilai kemampuan Jokowi sebagai nahkoda negara sebesar Indonesia masih belum layak. *Track recordnya* selama ini sebagai Walikota Solo dan Gubernur Jakarta belum bisa jadi referensi. Apalagi kedua jabatan sebelumnya masih menyisakan banyak pekerjaan rumah dan pertanyaan bagi publik. Meneropong prakiraan

'cuaca' politik pemerintahan masa depan Indonesia dibawah komando Jokowi -Jk mendung dan awan berpetir masih terus menyelimuti.

22/8/14

Epos Kesungguhan

"Betapapun aral melintang menghadang, sebesar apapun amanah tergenggam, sejauh impian masih terbentang....namun senyampang sajadah masih bisa terhampar, sujud dan rukuk menjadi teman, lisan-lisan masih basah dengan alunan Al-Qur'an dan pemikiran islam masih terus menghunjam, puasa menjadi andalan, sunnah baginda Rasulullah sebuah kebiasaan maka, insyaAllah kita akan mampu menghadapi semua tantangan dengan wajah kesungguhan dan harapan"

Menikmati Masalah

Semakin kita melangkah jauh, saat itu pula masalah terkadang ikut menemani. Hidup dan masalah bagai masakan dengan garam. Membuat hidup lebih 'sedap' dinikmati. Masalah bukan untuk dicari, tapi dihadapi ketika berani menghadang diri.

Masalah datang silih berganti, berganti wajah menakut-nakuti. Hanya orang yang berbesar hati mampu menyikapi. Fokuslah pada kekuatan potensi bukan masalah yang terus meneriaki. Kepercayaan diri dan kekuatan ilahi kunci untuk menghadapi.

Masalah datang bertubi-tubi bukti bahwa kita terus berlari. Sebagai Jalan Allah memancarkan kecemerlangan pribadi sekaligus membentangkan prestasi. Hadirnya masalah membuat hidup berwarna-warni. Pantaskan diri bahwa kita hamba Allah yang selalu dicintai. (20/8/14)

Tamasya yuk..

Belibur atau tamasya tidak ada salahnya asal bisa jaga mata, tapi bagiku tamasya yang paling mengasyikkan dan sesuatu banget adalah tamasya di belantara buku-buku yang 'menggoda' mata untuk segera 'dilamar' dibawa pulang, setelah itu terserah anda....ha...

17/8/14

Buat Anak-anakku Sang Pejuang di IBS Al-Amri Leces Probolinggo

Milikilah impian wahai anak2ku tersayang, karena menjadikannya hidup lebih hidup. Impian bagaikan kereta berjalan diatas rel yg sudah terbentang didepan, tinggal melaju kencang menuju kesuksesan. Impian membangun hidup lebih fokus. Gelombang godaan, petir, panas, hujan kehidupan tetap terpancang dalam senapan melesat menembus tembok penghalang.

Hidup tanpa impian layu tak berkembang. Terombang ambing dijalan peradaban. Hidup sudah keras, jangan terhempas karena tak punya batas. Belajarlah sama sang lebah, memakan sari pati yang bersih, mengeluarkan manfaat berupa madu yang menyehatkan. Lembut terbang diatas dahan tapi garang saat di ancam. Ambillah segala sesuatu yang terbaik untuk bekal hidupmu, tebarkan manfaat yang melimpah bagi kehidupan. Jadilah pribadi yg tawadlu' penuh ketaatan, tetapi bisa menjelma menjadi pejuang saat aqidah dilecehkan.

Hiduplah bersama impianmu, raihlah asa, langkahkan kaki-kaki kecil impianku, setiapak demi setiapak. Ingatlah Tuhanmu Maha Melihat setiap kepan aksi dan do'mu menggetarkan singgasana-Nya. Kau kini memang masih imut bagi zaman tapi zaman akan membesarkanmu kelak.

Hari ini aku menebar benih, tertatih tatih mengajarkanmu mengenal kehidupan. Suatu saat aku akan semakin lemah, akan kuangkat topi penghargaan untukmu wahai anakku, buatlah aku tersenyum diakhir kelopak mataku terpejam menjemput ajal. (Ahad, 17 Agustus 2014)

Al-Faqir, Guru, Ayah yang selalu menyayangimu,
Indra Fakhruddin

Menginstal Ulang Indoneisa

Sebuah berita melansir istana negara harus merogoh koceknya 11,3 miliar untuk mencukupi perayaan HUT RI yang ke-69 tahun. Berita ini meyakinkan banyak orang miskin di Indonesia. Bagaimana tidak, uang segitu dianggap terlalu besar seukuran peringatan kemerdekaan. Ditengah gelombang sunami himpitan ekonomi yg masih terasa sangat disesalkan negara tidak bisa berhemat.

HUT RI bagaikan sandiwara. Gebyar peringatan proklamasi RI kamufase belaka. Negeri ini masih menyisakan pekerjaan rumahnya yang lama belum diselesaikan, bahkan semakin sering menyimpan file masalah baru yang memperbesar kapasitas persoalan bangsa. Bukan hanya itu virus sekulerisme masih menjadi penyebab utama kinerja negara ini terasa lemot dan sering kali hang. Berulang kali di restart tetap tidak kunjung sembuh kalau virus sekulerisme tidak segera diiambil tindakan di bersihkan. Oleh seb itu kenapa negara ini dalam istilah politiknya terkategori negara gagal (failed state).

Negara indonesia sudah kronis stadium tiga, bukan hanya di bersihkan dengan antivirus, tetapi harus segera di instal ulang '*operation systemnya*' (OS). Dari OS demokrasi sekuler menjadi OS islam. Karena itu sekarang dibutuhkan operator-operator yang jago buat ngedelet OS demokrasi yang penuh masalah ini. Asalnya negeri ini pernah menjadi bagian dari OS islam ini

Hanya dengan OS islam dijamin negara indonesia speednya cepat, kinerja bagus dan membawa maslahat bagi dunia. Karena OS ini yang telah menciptakan hardware yakni dunia dan seisinya. Pasti Sang Pencipta paling tahu yang terbaik, disamping Pencipta juga telah menyertakan OS yang fitrah ini (islam) menyertainya setelah proses penciptaan. Subhanallah. Dengan demikian Indonesia baru layak menjadi negara yang merdeka. (16/8/14)

Bangsa Kerupuk

Dalam tayangan iklan sebuah produk memanjakan mata bagi konsumen. Dikemas apik membuai penonton. Semua tampak baik dan Wah. Salah satunya iklan disebuah televisi yaitu Chevron. Sebuah perusahaan minyak dan gas dari Inggris yang mencari sebarang keberuntungan di Indonesia. Mengambil tajuk “Kami setuju!”. Iklan Chevron memanfaatkan 'testimoni' dari anak negeri dengan simbol 'keislaman' dimana seorang wanita penulis berkerudung menyatakan kesetujuannya thd pengolahan (baca: eksploitasi penajajaan minyak dan gas serta energi panas bumi) di tanah air. Dg kemasan background 'kontribusi' bagi anak Indonesia. Hem terkesan keren dan menguntungkan.

Inilah jebakan iklan yang memiliki aura hipnotis bagi penonton khususnya masyarakat indonesis ketika melihat iklan tersebut hanya menggunakan kaca kata kuda. Padahal dalm teropong ideologis, dibalik iklan itu menyimpan kejahatan penajajaan ekonomi indonesia.

Sudah 69 tahun indonesia merayakan panjat pinang dan makan kerupuk sebagai luapan kegembiraan kemerdekaanyam tapi indonesia masih blm merdeka secara ekonomi dan politik dibawah bayang2 negara asing kapitalisme. Berbagai sumber kekayaan alam dikeruk habis2an oleh asing. Sementara bangsa indonesia hanya mendapat sisa2 dari mengemis sambil sibuk manjat pinang dan makan kerupuk.

Apa kata dunia? Bangsa indonesia masih menjadi bangsa kerupuk. *Mlempem* (lembek) dan *renyah* (mudah hancur) dimakan bangsa asing. Sementara pemimpinnya sorak sorai menjadi panitia makan kerupuk (=penajajaan dan eksploitasi). Nasib-nasib.... (15/8/14)

Demokrasi berkualitas atau kuantitas?

Dalam acara Debat TVOne ttg gemuruh Gugatan ke MK, ada seorang pengamat pemilu meyampaikan" yg kita butuhkan kualitas demokrasi bukan kuantitasnya" begitu tandasnya. Kualitas demokrasi maksudnya jgn sampai ada kecurangan dalam pemungutan suara pilpres . Dia mencontohkan misalnya dalam satu TPS ada 800 peserta terdaftar menggunakan hak suaranya , tp ada satu orang saja menggunakan hak suaranya di dua TPS. Bukan berarti satu suara itu saja dicoret, beres. Tetapi tidak demikian ternyata, bukan masalah 1 suara tetapi harus dilakukan pemungutan ulang." " Wih..." ungkap saya segitunya.

Mau demokrasi kualitas atau tidak apa bedanya? Sama-sama buruk bagi negeri ini. Tidak berkualitas saja sudah buruknya minta ampun. Apalagi demokrasi yang kaffah?

Demokrasi sengaja diselewengkan dimaknai semata-mata pemilu (pileg ataupun pilpres). Sebuah negara dikatakan demokrasi indikator utamanya pemilu yg tanpa konflik artinya rakyat memilih langsung pemimpinnya. Kenyataannya mau demokrasi berkualitas atau kuantitas tidak ada perbedaan yang signifikan dimasyarakat. Penyebab utama kegagalan negara demokrasi adalah karena hak prerogratif membuat hukum diserahkan kepada manusia (legislatif). Sampai kapanpun negara demokrasi itu ilusi. (14/8/14)

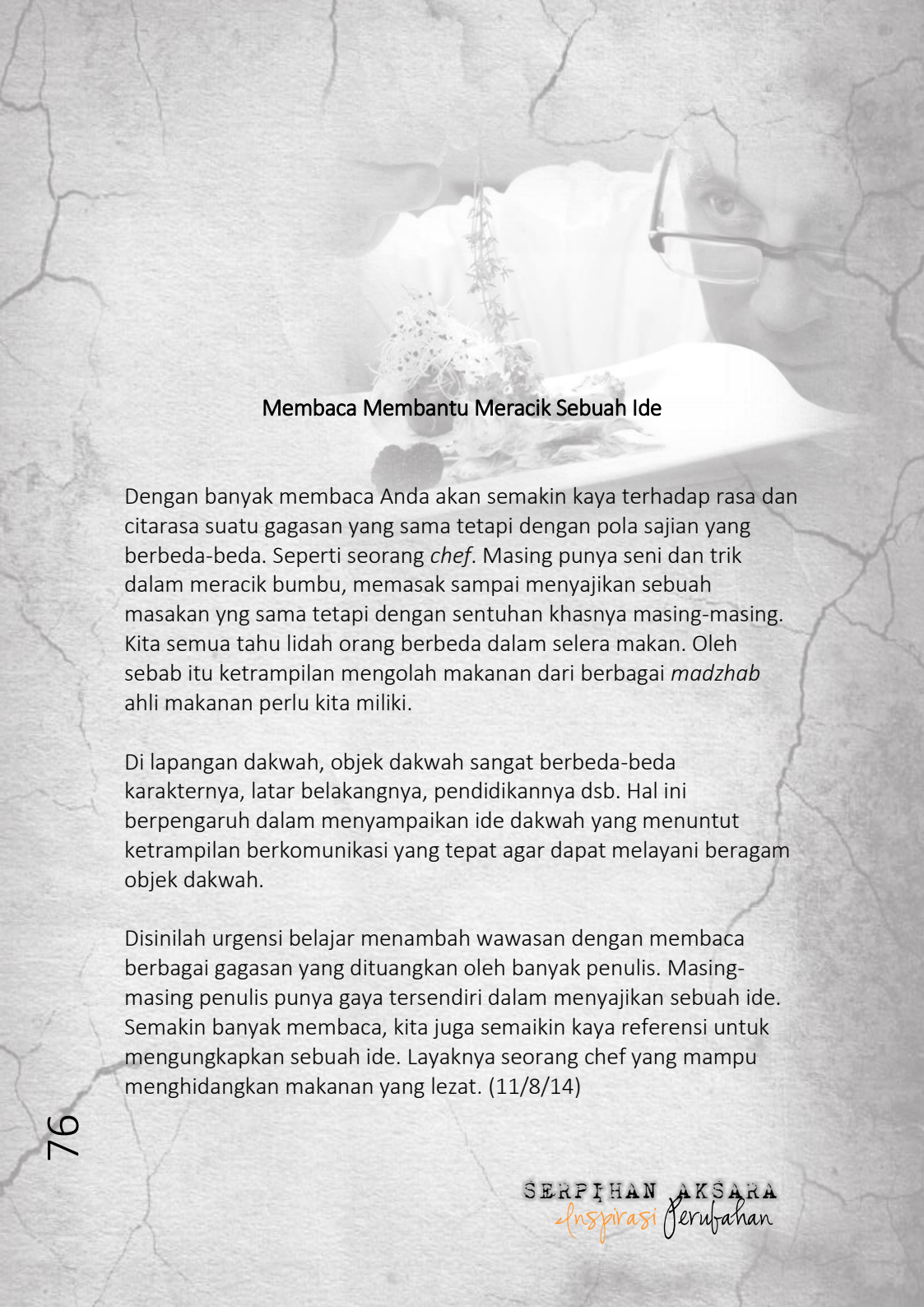
Mau hidup sukses?

Mau hidup sukses dan mulia itu mudah, asal kita mau. Salah satu diantaranya mau menerima seruan panggilan Allah SWT disepertiga malam terakhir untuk bersimpuh dihadapan-Nya dan berdo'a bermunajad kepada-Nya. Lebih istimewanya malaikatpun ikut mengaamiinkannya. MasyaAllah sungguh luar biasa.

Terus diselingi dengan membaca surat cinta-Nya kepada kita. Baca ayat demi ayat sampai masuk dalam sukma terinstal dalam jiwa dan raga. Hingga memprogram seluruh gerak tindak tanduk kita.

Pagi harinya tak lupa menyapa-Nya dalam dhuha nan ceria. Membuka episode pagi dengan sujud bermunajad kepadanya. Kemudian beraktivitas yang terbaik tunduk sesuai dengan program yang terinstal dalam jiwa berlari menyongsong rizki-Nya. Ayo siapa yang mau ya?? (14/9/14)

Sebelum kelopak mata melihat keindahan dunia dengan pancaran matahari yg menghangatkan. Sebelum mata kita melihat istri, suami, anak atau entah dunia yg fana ini. Sebelum lisan kita basah oleh kicauan pagi. Alangkah indahnya kelopak mata untuk pertama kalinya membuka pintu hari nan indah, kita awali dengan membuka lembaran Al-Qur'an, lisan kita dengan santun membacanya dan menghayatinya sampai menghunjam dalam hati. Inilah surat cinta dari Dzat Yang Maha Kasih buat manusia seutuhnya.
(11/8/14)



Membaca Membantu Meracik Sebuah Ide

Dengan banyak membaca Anda akan semakin kaya terhadap rasa dan citarasa suatu gagasan yang sama tetapi dengan pola sajian yang berbeda-beda. Seperti seorang *chef*. Masing punya seni dan trik dalam meracik bumbu, memasak sampai menyajikan sebuah masakan yang sama tetapi dengan sentuhan khasnya masing-masing. Kita semua tahu lidah orang berbeda dalam selera makan. Oleh sebab itu ketrampilan mengolah makanan dari berbagai *madzhab* ahli makanan perlu kita miliki.

Di lapangan dakwah, objek dakwah sangat berbeda-beda karakternya, latar belakangnya, pendidikannya dsb. Hal ini berpengaruh dalam menyampaikan ide dakwah yang menuntut ketrampilan berkomunikasi yang tepat agar dapat melayani beragam objek dakwah.

Disinilah urgensi belajar menambah wawasan dengan membaca berbagai gagasan yang dituangkan oleh banyak penulis. Masing-masing penulis punya gaya tersendiri dalam menyajikan sebuah ide. Semakin banyak membaca, kita juga semakin kaya referensi untuk mengungkapkan sebuah ide. Layaknya seorang chef yang mampu menghidangkan makanan yang lezat. (11/8/14)

Ketika Ikhlas Saja Belum Cukup

Perjuangan melanjutkan kehidupan islam sangat membutuhkan keikhlasan. Tetapi keikhlasan saja belumlah memadai apabila tidak ditopang dengan *fikroh* dan *thoriqoh* yang *shofiyah wa shohihah* (bersih dan benar). Selain itu juga ditunjang kesadaran politik. Semuanya bak dua sisi mata pisau yg mustahil bisa dipisahkan.

Keikhlasan akan melahirkan dorongan semangat perjuangan yang menyala-nyala. Bagaikan kereta api yg *speednya* kenceng banget. Segala penghalang bisa didobrak dengan kencangnya. Tetapi era sekarang musuh-musuh islam juga canggih dalam membangun makar politik. Segala cara dipakai untuk menghalangi dan membelokkan arah perjuangan. Atau menciptakan rekayasa untuk menghancurkan. Dalam tatataran tertentu keikhlasan mampu menjadi senjata yang sifatnya spiritual. Tetapi jebakan pembelokkan arah perjuangan dan terpancing situasi untuk merubah haluan perjuangan. Oleh sebab itu, berpegang pada keikhlasan semata masih sangat rentan. Karena keikhlasan hanya berpengaruh pada semangat bukan ketepatan. Akan tetapi yang menjamin kereta perjuangan selalu on the track dengan tetap menjaga kecepatan (semangat) adalah kekuatan fikroh (sekumpulan konsep) dan thoriqoh (metode untuk melaksanakan konsep) serta kecerdasan terhadap kesadaran politik (*wa'yu siyasi*).

Betapa banyak orang ikhlas bersemangat membela islam tapi terperosok dalam jurang perjuangan yang kelam demokrasi. Akhirnya muter-muter dipermainkan oleh demokrasi yang gak jelas ujung pangkalnya. Atau banyak pejuang yang dengan semangat juang tinggi -tentunya mereka juga ikhlas- tetapi beberapa kali dibelokkan,

diinisiasi oleh rezim, diradikalisasi oleh pihak-pihak intelijen sehingga dengan mudah perjuangannya dibelokkan. Model yg terakhir ini biasanya terinfiltasi oleh cara perjuangan gerakan (*harokah*) dengan metode 'kekerasan' (walaupun makna kekerasan ini perlu didudukan secara syar'i, kapan dan bagaimana bisa dilakukan seperti halnya jihad fii sabilillah). Sepemahaman al-faqiir berdasarkan *gholabatu dzan* (dugaan kuat) memperjungkan syariah tidak dilakukan menggunakan metode jihad akan tetapi mengikuti metode dakwah Rasulullah SAW dengan dakwah *fikriyyah* dan *siyasiyyah*. Jihad adalah metode dakwah yg dilakukan oleh negara (khilafah) dalam menjalankan operasional praktis menyebarkan islam kesekeluruh dunia. Apabila ada negara yang menghalang halangi baru dilakukan jihad. Atau juga inisiatif negara untuk memulai jihad. Tinggal masalahnya mendudukan persoalan ini dengan tepat.

Rasulullah SAW bukan hanya membekali sahabat dengan kekuatan ruhiyyah (pilar-pilar nafsiyyah) yang bersumber pada keikhlasan. Akan tetapi dan juga garis- garis politik untuk mengasah ketajaman pisau kesadaran politiknya. Tidak salah baginda Rasulullah SAW mencetak sahabat dengan karakter manusia yang alim, tawadu' sekaligus berjiwa politis (*siyasiyin*). Pembinaan beliau kepada sahabat terintegral, tidak terpisah antara *aqliyyah*, *ruhiyyah* dan *siyasiyyah*. Hasilnya, ketiga-tiganya dimiliki oleh sahabat

Sekrang kita membutuhkan figur kelompok dan para pejuang seperti sahabat. Kokoh keikhlasannya, kuat ideologinya serta tajam kesadaran politiknya. InsyaAllah dengan demikian badai fitnah yang liar menerpa umat islam sekarang ini tidak akan menggoyahkan mereka dari garis marka perjuangan. Aamiin. (10/8/14)

[Tak] ber Nalar

Panglima TNI Jendral Moeldoko memberikan statement saat acara Obrolan Penting Sabtu Ini di kediaman musisi legendaris Iwan Fals, menyinggung paranoid ISIS. Menurutnya " ISIS tidak boleh berkembang lantaran berbeda dengan ideologi di Indonesia yaitu pancasila."

Terlintas sangat tegas pandangan Panglima ini, semua demi membela pancasila. Padahal, sebenarnya para elit sendiri *lho tdk pernah gubris pancasila sama sekali*. Bukankah mereka sendiri yang paling *wahid* melanggar pancasila. Saat isu korupsi dimana pancasila?, saat petaka lumpur lapindo dimana pancasila?, saat kebijakan jahat menaikkan BBM dimana pancasila? Saat sumber daya alam dirampok asing dimana pancasila? Bla-bla...nyaris tak terdengar.

Namun kalau sudah menyangkut syariah dan khilafah, ramai-ramai kontradiksi dengan pancasila dimunculkan. Padahal syariah dan khilafah adalah risalah ilahiyyah, risalah berasal dari yg Dzat pencipta alam semesta, manusia, kehidupan dan jagat raya.

Pancasila seperti topeng. Siap dipakai kalau untuk menakuti islam dan umat islam. Pancasila tak lebih dari segepok falasah. Keberadaannya tidak kompatibel menjadi sumber peraturan hidup bangsa. Pada prakteknya ideolologi Kapitalisme Liberal yang menyandera negeri ini. Semua kebijakan bersumber dari kapitalisme. Pancasila sudah tak berdaya sejak pertama di *launching* oleh pendahulu bangsa. Sulit diterima logika sehat.

Teringat kisah umatnya Nabi Ibrahim yang menyembah patung-patung yang tidak bisa mendatangkan *mudorot* maupun manfaat bagi

manusia. Tetapi karena akalnya sudah terkooptasi oleh kebodohan mengikuti nenek moyang, ya, tetap disembah walau pun tidak sesuai dengan mainstream nalar sehat. Dapat dibuktikan ketika, Nabi Ibrahim menghancurkan semua patung-patung kecil dan hanya menyisakan satu patung besar yang sudah dikalungkan kapak alat yang digunakannya untuk menghancurkan. Sontak masyarakat pemuja patung marah besar ketika eksistensi sesembahannya di ganggu. Saat Nabi Ibrahim mau dieksekusi karena dituduh menghancurkan patung-patung itu beliau mengelak dengan mengatakan "Bukan aku yang menghancurkannya, tetapi patung yg paling besar itu?". Sontak dengan ,lantang orang-orang menjawab, " Bagaimana kamu ini? bagaimana bisa patung besar itu yang melakukannya?" Patung besar itu tidak bisa bergerak, lantas dengan cara apa ia melakukannya?". Nah, mendapat angin segar tidak disia-siakan kesempatan itu oleh Nabi Ibrahim " Iya kan , kalian sendiri sudah tahu, kalau patung-patung itu tidak bisa berbuat apa-apa, walaupun hanya untuk melakukan pembelaan?". Lantas bagaimana bisa patung2 itu kalian jadikan sebagai tuhan?"

Begitulah ketika nalar sehat sudah diacuhkan dalam menimbang segala sesuatu. Para penguasa negeri ini melakukan hal yg sama. Bersikukuh mempertahankan ideologi -walaupun sebenarnya tidak layak disebut ideologi- yang rapuh. Negeri ini banyak pekerjaan rumah menumpuk dan kompleks tdk cukup mumpuni hanya diselesaikan dengan set of filosofi pancasilanya. Terbukti mandul menghadapi penetrasi masalah bertubi-tubi. Sesuatu yang keluar dari nalar sehat manusia.

Badai Paranoid

Isu IS semakin liar tak terkendali. Menyambar kesana kemari layaknya Angin Gending dikotaku sekarang ini. Label teroris dan ekstrimis bias menerpa simbol-simbol mulia dalam islam. Bendera hitam berlafadzkan kalimat tauhid dan lafadz Muhammad dalam bulatan konon dulu ini logo cincin baginda Rasulullah SAW yg juga stempel negara khilafah rasyidah.

Mulai Panglima TNI sampai aparat polri sibuk mencari bendera berlogo tersebut untuk dibakar. Sampai ada pengibar bendera IS di Lamongan ini ditangkap. Padahal logo dan bendera tersebut jauh sebelum gonjang-ganjing ISIS dan IS dimasyarakat sudah banyak yang punya dalam berbagai ragam atribut bukan hanya bendera tapi juga berbagai asesoris lainnya. Saya sendiri sekitar dua tahunan yg lalu disebuah acara Islamic Book Fair di Skodam Malang membeli sebuah topi berlogokan bendera tauhid persis yg dipakai sbg simbol IS. Semua itu dilakukan karena semata-mata mencintai simbol islam. Sesuatu yg sangat wajar dan positif. Walaupun saya sendiri tidak sefaham dengan jalan kekerasan yang dipakai dalam menegakkan khilafah. Tetapi juga tidak rela bila simbol islam itu dibakar. Saya khawatir para pembakar simbol islam itu akan dibalas dibakar kelak oleh Allah SWT. Atau kalau itu tetap dilakukan, negeri ini bisa juga dirobek-robek atas kehendak Allah, *Na'udzubillah min dzalik*.

Justru yg aneh, ditempat lain maraknya fenomena anak *punk* dan gaul lebih bangga dan eksis dengan memakai kaos hitam bertuliskan aneh-aneh jauh dari jiwa kepemudaan. Coba perhatikan title kaos itu "Tahanan KPK, Tahanan Polda, Mantan Napi". MasyaAllah, *amit-amit jabang bayi*. Nah, yang kayak gini jelas-jelas membuat polusi mata dan martabat bangsa, justru dibiarkan.

Pemerintah telah terjebak lubang permainan asing. "Upss, kena dech!" Monsterisasi dan kriminalisasi khilafah meliyuk-luyuk diatas langit paranoid penguasa. Apa mereka lupa, bahwa merelah yang selama ini membuat keresahan dimasyarakat dengan berbagai produk UU dan kebijakan yang *alay*. Pemilu yg baru rampung menyisakan keresahan dimasyarakat. Rakyat dipecah belah dalam *ashobiyah* kelompok atas nama demokrasi. Belum lagi sinetron sedih dengan judul BBM naik lagi kembali diulang tayangannya. Membuat ibu-ibu menangis karena berdampak pada lorong dapur yang sempit tak mengepul.

Apa yang kau pikirkan wahai penguasa? Kalau kalian gagal mengurus negara dan rakyat, sehingga banyak orang menginginkan sebuah perubahan tatanan masyarakat adil yang datangnya dari pencipta mereka, kenapa anda yang resah?? Ngaca donk!! Kenapa paranoid?? Harusnya Anda sekalian bersyukur karena dikaruniai kepada kekasih - kekasih Allah SWT yang menginginkan kebaikan dan keberkahan buat negeri ini . *Wallahu A'lam Bishowwab*.

(9/8/14)

Salam Hangat Buat Asaatid/dzah IBS Al-Amri Leces Probolinggo.

Seseduh nasehat buat kita bersama membuka jendela hati
Mengawali tugas mulia yang sudah melambai-lambai memangil
dengan ceria terbesit wajah anak-anak yang kita sayangi....

Menjadi pendidik bukan asal berangkat pagi pulang sore. Bukan
hanya berbekal laptop dijinjing dan sekeranjang materi pelajaran.
Bukan asal berkicau merdu didepan kelas. Bukan asal mengisi daftar
hadir bukti kita mangkal.

Menjadi pendidik adalah tugas mulia. Tidak bisa dibaca dari kacama
bisnis yang minus materi. Menjadi pendidik adalah memahat cikal
bakal peradaban masa depan umat. Terkadang bagaikan mengukir
batu cadas, kadang harus lembut seperti membentuk tanah liat yang
kenyal. Terkadang harus tersenyum mesra bagaikan ibu menimang
buah hatinya.

Menjadi pendidik adalah arsitek pembangun jiwa. Berbekal visi dan
misi yang *mabda'i*. Mempertajam kemampuan komunikasi dan aksi.
Siap menampung gejolak situasi dan kondisi. Kelas-kelas adalah
tempat menebar inspsirasi dan memahat mimpi. Membentuk
generasi rabbani penerus risalah ilahi.

Salam hangatku kepada guru2 IBS Al-Amri mari kita bersama-sama
memikul amanah besar ini teriring do'a suci, hem..insyaAllah pintu
surga sudah menanti.(8/9/14)

Berfikir Hukum Dan Berfikir Politik

Cara memetakan sebuah persoalan bisa dilihat dari dua jenis berfikir yakni berfikir hukum (*tafkirul hukmi*) dan berfikir politis (*tafkirus siyasi*). Berfikir hukum adalah berfikir hanya tentang hukum sebuah amal. Apakah amal atau perbuatan itu hukumnya wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Misalnya sholat 5 waktu hukumnya wajib, sholat jum'at juga wajib. Membayar zakat bagi yang mampu adalah wajib sedangkan shodaqoh adalah Sunnah. Tetapi pernahkah kita berfikir lebih mendalam lagi?

Betul sholat 5 waktu, sholat jum'at dan membayar zakat adalah wajib hukumnya. Tetapi pernahkah kita berfikir bagaimana kalau banyak orang meninggalkan sholat tidak mau menjalankan sholat jum'at dan *cuek bebek* membayar zakat ketika sudah memenuhi nishabnya. Dalam Al-Qur'an sangat jelas bahwa hukum mencuri bila sudah memenuhi nishabnya adalah dipotong tangannya, hukum berzina dengan di rajam atau di jilid 100 kali. Pendapat ini sudah mashur dikalangan umat islam. sikap yang sering kita lihat oleh para mubaligh ketika menanggapi kajian seperti ini, tidak berkutik sambil mengungkapkan "Iya, ini memang wajib dilakukan, tapi kita sekarang bukan berada dinegara islam." Seolah-olah tanpa ada beban memberikan pesan bahwa hukum itu boleh dibiarkan sembunyi dalam teks tidak usah dibicarakan lebih lanjut dengan alasan tidak bisa dikerjakan. Wow, enteng sekali kelihatannya??

Beginilah apabila umat mencukupkan diri berfikir hukum . Sementara berfikir politik ditinggalkan. Berfikir politik adalah berfikir bagaimana sebuah urusan (hukum) bisa dilaksanakan dengan sempurna hingga memberikan maslahat bagi umat atau pelakunya. Pemakna ini tidak bisa dilepaskan dari makna dasar politik secara syar'i. Bahwasannya politik adalah mengurus umat dengan hukum

islam. Jadi, mengupayakan terealisasinya sebuah urusan umat merupakan hal penting. Apabila didera pertanyaan diatas, tentang jaminan pelaksanaan hukum yang harus dilaksanakan maka cara berfikir politik inilah yang harus dikedepankan. Bagaimana agar kaum muslimin tidak mudahnya meninggalkan sholat, atau bagaimana agar hukum rajam bagi pezina *muhson* bisa teralisir?

Berfikir politik menajamkan ketumpulan berfikir yang selama ini belum terasah. Pendidikan agama selama ini, hanya mengajarkan anak didik berfikir hukum tanpa dibekali cara berfikir politik. Padahal kedua karakter berfikir seperti ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keduanya penting dan saling melengkapi untuk menjamin sebuah perintah itu dapat terealisasi dengan sempurna.

Apabila pola fikir yang demikian dimiliki oleh umat islam, maka sumbatan-sumbatan pemikiran yang mengakibatkan stagnannya berbagai solusi bagi problematika umat tidak akan ada lagi. Dengan demikian, memahami pola fikir politik sudah barang tentu menjadi konsekuensi logis bahwa sebuah hukum -walaupun itu menyentuh persoalan ubudiyah- tidak bisa dilepaskan keberadaan khilafah islam (pemerintahan islam) sebagai institusi pelaksana sekaligus penjaga bila dikaitkan dengan persoalan publik. Banyak sekali hukum islam terganjal tidak bisa diamalkan akibat tidak adanya pemerintahan islam yang melaksanakannya. Oleh sebab itu, sangat logis keberadaan pemerintahan islam adalah wajib tidak bisa ditunda-tunda lagi atas dasar berfikir hukum (*syar'i*). Inilah urgensitas berfikir politik. Sementara itu Rasulullah SAW pernah mengingatkan kita berkenaan persoalan yang genting ;

لَيَنْقُضَنَّ عُرَى الْإِسْلَامِ عُرْوَةُ غُرْوَةٍ فَكُلَّمَا انْتَقَضَتْ غُرْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ بِأَلْتِي تَلِيهَا وَأَوَّلُهَا
نَقْضُ الْحُكْمِ وَأَخْرُجُهُنَّ الصَّلَاةَ

Sungguh, ikatan-ikatan Islam itu benar-benar akan terurai satu persatu satu. Setiap satu ikatan terurai, maka orang-orang akan bergantung dengan ikatan berikutnya. Ikatan yang pertama terurai adalah pemerintahan dan yang terakhir adalah shalat (HR. Ahmad dari Abu Umamah al-Bahili ra).

Dalam hadits ini, hukum Islam digambarkan sebagai ikatan-ikatan. Laksana ikatan, hukum Islam akan terurai satu per satu. Ditegaskan juga, ikatan pertama yang akan terurai adalah pemerintahan islam. Ketika ikatan tersebut terurai, yakni pemerintahan Islam lenyap, menyebabkan ikatan-ikatan lainnya pun terurai, hukum-hukum-hukum Islam lainnya terlepas, hingga ikatan terakhir, yakni shalat. Penjelasan Rasulullah ini menegaskan bahwa, ketiadaan pemerintahan islam merupakan sebab terlantarnya hukum-hukum Islam lainnya, termasuk shalat.

Di samping itu, khilafah juga berguna sebagai penjaga dan pelindung bagi umat Islam. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْإِمَامُ جَنَّةٌ يُقَاتِلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ

Sesungguhnya Imam/Khalifah itu laksana perisai, tempat orang-orang berperang di belakangnya dan berlindung kepadanya (HR Muslim, al-Nasa'i, dan Ahmad)

Dengan khilafah, umat Islam dapat terlindungi darah, harta, negeri, kekayaan, kehormatan, dan agamanya. Sebaliknya, ketika khilafah tidak ada seperti saat ini, umat Islam hidup tanpa pelindung. Akibatnya, darah mereka begitu mudah ditumpahkan, negeri mereka dijajah dan diduduki, kekayaan alam dimana-mana dijarah dan dirampok, kehormatan mereka dinodai dan diinjak-injak dan agama

mereka pun dilecehkan. Tak ada institusi yang melindungi. Ironisnya, para penguasa di negeri-negeri Islam yang mengaku sebagai pemimpin justru menempatkan diri menjadi antek dan kaki tangan negara-negara kafir penjajah. *Wallahu A'lam Bishowwab.*

(15 Agustus 2014)

Apa yang Anda Pikirkan?

Dunia mulia membuka matanya. Sayub- sayub mulai tersapa mentari pagi yang gagah berani berputar berbagi cahaya kehidupan tak pilih kasih. Kegelapan perlahan tersingkap oleh senyum mentari diufuk timur. Seiring kehidupan mulai menggeliat terbangun dari tidurnya semalam. Selepas menjemput subuh di masjid dan membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an, sejenak kuambil gadget yang setia menemaniku. Logo f yang terpampang dilayar sentuh mulai kusentuh, seketika terpampang kalimat dikotak sebuah operasi jejaring sosial yang sangat populer. " Apa yang Anda pikirkan?

What's on your mind?

Hem, benar apa yang Anda fikirkan adalah cermin dari kualitas kepribadian Anda. Oleh karenanya, berhati-hatilah dalam berfikir. Berfikir harus membuahkan tindakan. Berfikir untuk aksi. Maka, berfikirilah yang jernih dan berkualitas. Al-Qur'an mengajak kita berfikir tentang masa depan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (TQS. Al-Hasyr : 18)

Kemampuan berfikir adalah kekayaan terbesar dimiliki manusia. Manusia disebut sebagai sebaik-baik ciptaan (*fii ahsani taqwim*) karena kemampuan berfikirnya. Manusia akan hancur derajatnya karena hancurnya pilar-pilar berfikir. Ketika seorang muslim berfikir harus terpancar dari aqidah Islamiyah, sehingga akan terbentuk pola fikir yang islami (*aqliyyah islamiyyah*).

Sungguh Allah SWT menganugerahkan akal manusia dengan berbagai keajaibannya. Barang siapa yang mau melatih akalnya selalu berfikir positif dan membiasakan menganalisa *sebab musabab* kejadian, dapat membentuk kecerdasan cemerlang. Oleh sebab itu, banyak ayat Al-Qur'an memerintahkan seorang muslim untuk selalu berfikir terhadap segala fenomena peristiwa. Selain itu juga mewajibkan membangun aqidah yang shohih harus melalui proses berfikir yang mustanir. Dilarang keras beraqidah taqlid buta atau menyandarkan kepada asumsi-asumsi kosong (dugaan).

Sungguh aneh bin ajaib realitas nasib umat islam terbelakang jauh dari panggung peradaban *khususon* dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan teknologi. Padahal sejarawan mencatat, peradaban islam menjadi pelopor perkembangan ilmu pengetahuan didunia. Islamlah satu-satunya agama yang mensuport pengikutnya untuk



selalu mengedepankan rasionalitas berfikir. Baik berfikir aqliyyah dalam bidang aqidah maupun berfikir ilmiyyah dalam bidang *science and technology* (Lihat Fikrul Islam karya Muhammad Muhammad Ismail beda antara berfikir aqliyyah dan berfikir ilmiyah).

Lebih dari pada itu, kebangkitan (*an-nahdloh*) berpusat dari tingginya taraf berfikir (*irtifa'ul fikr*). Segala ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sebagainya merupakan produk dari berfikir. Untuk itu kebutuhan mendesak umat islam sekarang adalah berupaya membangkitkan pemikirannya dengan pemikiran yang produktif dengan menjadikan ideologi islam sebagai panduan berfikir. Inilah rahasia terbesar (*the great secret*) dari kebangkitan itu.

Nah, setelah dipaparkan panjang lebar, kemudian apa yang terlintas ketika Anda disuguhi kalimat diatas, “ Apa yang Anda pikirkan?”. Jawabannya sudah jelas yaitu berfikir untuk membangkitkan umat islam. Karena itulah kebutuhan paling mendesak umat abad ini. Bagaimana caranya?? Wah, panjang ceritanya. Kudu sabar mengikuti jejak inspirasi perubahan yang al-faqiir suguhkan. InsyaAllah berjumpa lagi.

(7 Agustus 2014)



Percepatan

Seorang guru berangkat ke kantor berjarak 10 km dari rumahnya. Dengan memakai sepeda motor berkecepatan 50 km/jam. Waktu yang ditempuh sampai ke kantor 20 menit. Esok harinya diulanginya sama dengan hari sebelumnya, bersepeda motor kescepatan 50 km/jam waktu yang ditempuh juga 20 menit. Kondisi itu terjadi hampir disetiap hari ketika berangkat kerja ke kantor. Sampai dia sudah bisa mensetting waktu yang dipersiapkan untuk berangkat ke kantor agar tidak terlambat. Pertanyaanya adalah, apakah bisa dengan kebiasaan seperti itu guru tersebut bisa lebih cepat waktunya sampai ke kantor? Misalnya waktunya lebih cepat 15 menit atau bahkan 10 menit. Tentu tidak!. Karena pola diatas sudah menjadi rumusan tetap. Kalau ingin sampai ke kantor lebih cepat maka dia harus menambah kecepatannya 60-70 km/jam. Artinya bukan hanya kecepatan namun juga harus ada percepatan (pertambahan kecepatan).

Nah, pelajaran apa yang bisa kita ambil dari cerita diatas? Hidup kita dibentuk dari pola rutinitas yang kita buat. Coba kita merenung sejenak. Kalau ada diantara kita yang hidupnya konstan tidak ada perubahan bahkan cenderung menurun bisa jadi bersumber dari cara hidup kita pakai biasa-biasa, itu-itu ajah. Dengan bahasa lain, tidak percepatan. Sungguh naif kalau ingin mengharapkan sesuatu hasil yang lebih tetapi dengan cara yang sama. Suatu prestasi yang luar biasa hanya bisa diraih dengan melebihi usaha, menyusun strategi dan tambahan energi yang luar biasa .

Kata kuncinya harus ada percepatan, bukan hanya dituntut cepat. Tetapi harus ada penambahan kecepatan. Percepatan dalam hidup akan menjadi nilai pembeda dari yang lain. Percepatan wujud nilai dari kesungguhan. Selaras dengan *mahfudlod* **Man Jadda Wajada**, barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka akan sukses (terwujud). Kesuksesan selalu beriringan dengan **Jadda** (kesungguhan). Dalam kesungguhan ada usaha yang lebih dari yang lain. Ketahuilah, dunia milik oleh orang yang melebihi usahanya dari pada yang lain. Seorang pelajar kalau ingin mendapat nilai bagus dari temannya harus lebih cerdas dan melebihi usahanya melebihi temennya. Kalau temennya tidur malam sampai jam 9, maka ia berkomitmen tidur lebih akhir jam 10 asal waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Patut diwaspadai adalah posisi *comfort zone* (zona nyaman). Posisi nyaman acap kali menjadi ‘penghibur’ cenderung berseberangan dengan kemajuan dan perubahan. Zona nyaman mampu membentuk karakter hidup seseorang apabila enggan keluar dari zona tersebut. Hidupnya *nerimo ing pandum*, merasa puas diri, tidak mau berubah kepada keadaan yang lebih baik adalah penyakit berbahaya yang harus dibasmi. Penyakit melemahkan kreatifitas. “*Faidza faraghta fangshob*” (maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,) begitulah yang difrimankan Allah SWT dalam Surah Alam-Nashrah ayat ke-7.

Di tahun 1996-an awal-awal perkuliahan, saya pernah mendapat cerita begini, sekitar tahun 80-an ada seorang ustadz yang saat itu memiliki kemampuan tsaqofah dan kematangan politiknya tinggi diatas rata-rata temannya seangkatan bahkan melebihi angkatan diatasnya. Selidik punya selidik ternyata beliau memiliki keistimewaan yang saat itu jarang dimiliki teman-temannya. Disaat

minimnya akses kitab-kitab *harokiyyah* yang masih dalam bentuk arab gundul (gak ada harokatnya) beliau sudah sangat mahir membaca, bahkan beberapa kitab yang cukup sulit dan tebal habis 'dilalapnya' dan diterjemahkan. Bukan hanya disitu, beliau juga tidak tanggung-tanggung dalam hal menjelajah ilmu, berguru kepara asaatidz yang kemampuannya lebih. Beberapa kali harus berpergian jauh meninggalkan kota tempatnya kuliah hanya untuk mendapatkan tetesan ilmu dari sang guru. *The matter of time*, akhirnya memetik hasil dari kerja kerasnya. Kemampuan tsaqofah dan analitisnya diatas rata-rata teman sesame ngaji.

Oke, sebenarnya tidak ada yang tidak mungkin kalau kita ingin menggapai hasil optimal dari kondisi sekarang. Muslim yang baik harus punya ekspektasi masa depan. Sekaligus menciptakan afirmasi positif hidup yang lebih baik dan berkualitas di masa depan. Seperti halnya untuk meraih derajat surga yang tinggi harus disertai upaya lebih keras lagi. Menambah kualitas dan kuantitas ibadah kita. Menjalankan perkara yang wajib dan menambah yang Sunnah-sunnah. Serta meninggalkan diri dari perkara yang haram dan makruh.

Kesimpulannya dalam hidup, Anda harus ada target point sekaligus percepatan. Berubah lebih baik setiap harinya. Berubahlah walau hanya 1% setiap hari dan istiqomah. Dengan percepatan itulah akan mendatangkan kesuksesan. Semakin sukses dan sukses terus.. *Wallahu a'lam bishowwab.*

(7 Agustus 2014)



Niat mengambil perhatian cukup serius para ulama. Salah satunya Imam An-Nawawi yang mengumpulkan 40 hadits pilihan terangkum dalam hadits Arba'in an-Nawawi. Pada bab awal beliau menempatkan hadits niat pada ranking pertama. Para ulama tersohor sesaat memulai prakata dalam kitabnya tidak lupa membubuhkan kalimat di muqodimahnya satu untaian nasehat tentang niat penulisan karya kitab tersebut. Begitulah, niat menempati posisi puncak sebuah amal.

Berbicara tentang niat setidaknya ada 3 hal penting untuk dicermati. **Pertama**, spektrum tentang niat adalah untuk membedakan jenis amal atau ibadah seseorang. Dua orang sedang sholat di masjid akan berbeda jenis sholatnya dilihat dari niatnya. Orang pertama niat sholat tahiyatul masjid dan orang kedua niat sholat Sunnah qobliyyah wajib. Perbedaan keduanya dari niat. Sama-sama puasa tapi ada yang puasa sunnah senin-kamis dan ada yang niat puasa Sunnah syawal. Nah, begitulah seterusnya. Perbedaan jenis amal atau ibadah dibedakan dari niatnya masing-masing.

Berikutnya yang **kedua**, niat menyangkut *ghoyatul ghoyah* (tujuan dari tujuan diperuntukannya amal atau ibadah tersebut). Dalam konteks inilah kiranya hadits pertama tentang niat dalam Arba'in An-Nawawi penting dibahas. Berikut redaksi lengkap hadits tersebut;

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

وَأَمَّا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَىٰ. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجِرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا
فَهَاجِرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .

{رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن
المغيرة بن بردزبة البخاري وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم
القشيري النيسابوري في صحيحيهما اللذين هما أصح الكتب
المصنفة}

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan) tergantung niatnya). Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya) karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.

(Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi di dalam dua kitab Shahih, yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).

Hadits ini merupakan salah satu dari hadits-hadits yang menjadi inti ajaran Islam. Imam Ahmad dan Imam Syafi'i berkata: Dalam hadits tentang niat ini mencakup sepertiga ilmu. Sebabnya adalah bahwa perbuatan hamba terdiri dari perbuatan hati, lisan dan anggota badan, sedangkan niat merupakan salah satu bagian dari ketiga unsur tersebut. Diriwayatkan dari Imam Syafi'i bahwa dia berkata, "Hadits ini mencakup tujuh puluh bab dalam fiqh. Sejumlah ulama bahkan ada yang berkata," Hadits ini merupakan sepertiga Islam.

Sebab dituturkannya hadits ini, yaitu: ada seseorang yang hijrah dari Mekkah ke Madinah dengan tujuan untuk dapat menikahi seorang wanita yang konon bernama: "Ummu Qais" bukan untuk meraih pahala berhijrah. Maka orang itu kemudian dikenal dengan sebutan "Muhajir Ummi Qais" (Orang yang hijrah karena Ummu Qais).

Niat akan tertuang persembahan utama amal seseorang. Disinilah letak ikhlas (kemurnian amal hanya untuk Allah SWT) bersemayam dalam dada. Ikhlas menjadi pilar pertama selain benarnya amal (*ittiba' Rasulallah SAW*) dalam pembahasan *ihsanul amal* (amal yang terbaik) yang *notabene* syarat diterimanya amal oleh Allah SWT. Oleh sebab itu mutlak bagi seorang muslim menyandarkan seluruh amal ibadahnya baik *mahdloh* maupun *ghoiru mahdloh* hanya untuk Allah SWT. Itulah ikhlas. Ikhlas adalah inti dari tauhid. Inti dari surah Al-Ikhlas dalam Al-Qur'anul Kariim.

Terakhir tinjauan **ketiga** tentang niat. Dalam perpesktif ini, niat berfungsi sebagai dorongan (motivasi spiritual) guna mendongkrak kekuatan sebuah aktifitas seseorang. Niat adalah keinginan atau dorongan kuat untuk melaksanakan sesuatu aktifitas. Terlebih lagi aktifitas yang dilakukan mengikuti spektrum yang kedua (*ghoyatul ghoyyah*). Dalam dunia motivasi, niat juga menempati peringkat pertama dalam melejitkan optimasi sebuah aktivitas. Sesuatu yang

diniatkan dengan yang tidak diniatkan tentunya berbeda daya kekuatannya. Kekuatan disini maksudnya kekuatan dari dalam (spiritual), dimana nantinya sangat mempengaruhi komponen fisik lainnya. Ambil contoh puasa. Bagi orang yang puasa rela tidak makan dan minum menahan lapar dan dahaga disiang hari mudah dijalani ketika sedari awal sudah meniatkan untuk berpuasa. Tetapi bagi yang tidak niat berpuasa, akan terasa beda perut keroncongan menahan lapar dan badan lemas disiang hari ketika pagi harinya belum makan. Atau sering terjadi disaat puasa ramadhan pagi harinya terlambat sahur akhirnya tidak sahur, karena sudah berniat untuk puasa maka masih tetap kuat untuk puasa, karena sudah ada niat. Itulah kekuatan sekaligus keajaiban niat.

Dengan niat, suatu aktifitas dilakukan penuh kesadaran dan kontrol yang kuat. Oleh sebab itu sedari awal lukiskan impian terlebih dahulu dalam lembaran azzam/niat yang kuat. Kekuatan niat akan memacu jiwa dan fikiran kita lebih optimal menggapai kesuksesan yang kita impikan. Niat yang ikhlas dan alasan yang kuat akan mampu menembus segala rintangan yang menghadang. Karena niat yang ikhlas sama halnya kita menyandarkan kekuatan harapan keberhasilan hanya kepada Allah SWT. Dan Allah SWT malu apabila hambanya yang ikhlas dan serius tidak dikabulkan segala impiannya. Subhanallah. Jangan pernah main-main dengan niatmu.

(6 Agustus 2014)

Monsterisasi Khilafah

Pasca dideklarasikannya negara khilafah di Irak dan Suriah (ISIS) awal bulan ramadhan lalu, sontak sorot umat islam tertuju pada satu idiom yaitu khilafah. Pendirian negara khilafah oleh Abu Bakr al-Baghdadi dianggap *premature* ini ditangkap 'negatif' oleh publik. Ada hal yang perlu kita perhatikan dalam memahami rumusan opini publik tentang gagasan besar suatu peradaban (dalam hal ini khilafah islamiyyah), bahwa gagasan besar peradaban memiliki makna positif ataupun negatif ditentukan dari keseluruhan proses pembentukannya, konsepnya dan fakta empiris *track record* para pengusung peradaban tersebut. Memang membangun peradaban baru pasti ada saja entitas yang berupaya untuk menggagalkan. Namun, apabila proses pembentukan peradaban tersebut diusung oleh para pengembannya yang konsisten mengikuti metode dan pemikiran yang jelas dan benar, maka berbagai upaya untuk menggiring opini negatif terhadap peradaban dan pengembannya tidaklah akan berarti. Akhirnya, sejalan dengan proses edukasi yang terjadi publik akan faham.

Beberapa dekade terakhir ini isu khilafah begitu membahana di dunia internasional. Khususnya di berbagai negeri timur tengah yang sedang diuji dengan kedzaliman penguasa tiran. Pengaruh kuat itu tidak bisa dilepaskan dari peran Hizbut Tahrir yang secara lantang menyuarakan khilafah sebagai solusi fundamental yang melilit umat islam sekarang ini. Khususnya krisis timur tengah yang terus berulang episodenya. Ternyata ide khilafah yang dikampanyekan oleh Hizbut Tahrir sejak awal pendiriannya ditahun 1953 telak membuat geram negara kapitalisme beserta sekutunya. Karena hadirnya khilafah bagi mereka sangat mengancam eksistensi ideologi kapitalisme. Menggembirakan, gagasan khilafah tersebut bak gayung bersambut,

mendapat lompatan dukungan yang luar biasa dimasyarakat internasional. Beberapa negara Eropa, Amerika, Australia, Asia tengah dan Indonesia sangat bergairah menerima gagasan khilafah. Bagi mereka khilafah memberikan hawa harapan bagi umat islam setelah kehidupan yang sesak akibat hegemoni kapitalisme dunia.

Di Indonesia berbagai event besar yang bertajuk khilafah begitu dahsyat dilaksanakan diberbagai kota diseluruh pelosok tanah air. Khilafah dan Hizbut Tahrir bagaikan dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Hizbut Tahrir ketika menjelaskan khilafah ditengah-tengah umat begitu sangat elegan dan disertai dalil yang argumentatif. Semuanya digali dari dalil yang rajih baik dari Al-Qur'an, As-sunnah maupun ijmak shahabat. Dikuatkan dengan metode perjuangan yang benar mengikuti metode Rasulullah SAW dan steril dari hawa nafsu sesaat. Hizbut Tahrir telah melakukan kajian yang sangat mendalam tentang metode dakwah menegakkan kehidupan islam melalui tegaknya khilafah serta mengkaji secara detail tentang konsep khilafah dan sistem-sistem utama yang menopangnya. Semuanya lengkap tersaji dalam kitab-kitab *mutabanat* (diadobsi). *Wal hasil* ide khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir membuat penguasa kapitalisme tidak bisa tidur nyenyak.

Berbagai propaganda dilancarkan siang dan malam untuk menghentikan derasny arus gagasan khilafah diberbagai negara. Salah satu upaya propaganda yang cukup mujarab dilakukan oleh para penentang khilafah adalah dengan cara mempengaruhi arah opini publik tentang khilafah yang dihubungkan dengan isu terorisme. Rangkaian skenario dirancang sedemikian rupa dengan cara menghidupkan aksi-aksi terorisme. Dengan mengaitkan berbagai kejadian aksi tindak terorisme dengan ide syariat islam, negara islam ataupun khilafah. Strategi sinetron dikemas oleh sang sutradara dengan melibatkan kekuatan intelijen yang telah mereka kendalikan. Diakui bahwa mereka sangat ahli dalam hal ini. Buktinya

berbagai aksi tindakan terorisme selalu melibatkan person-person dari kalangan umat islam yang telah 'diradikalisasi dan diinisiasi', serta membuat suatu icon dari organisasi umat islam dengan label-label yang sengaja dibentuk untuk memecah belah umat islam serta membentuk citra buruk seperti gerakan islam radikal, fundamentalis, atau islam garis keras sampai pada label yang sifatnya tampilan individual seperti jenggotan, celana cingkrang, atau juga cadaran bagi muslimah. Labelisasi stereotif itu terpenetrasi dalam pikiran alam bawah sadar kalangan umat islam. Dan itu semua selalu dilekatkan dengan opini syariah islam dan daulah islam.

Sejalan proses pendidikan politik umat islam, strategi busuk itu mulai tercium. Umat islam lambat laun mulai menyadari asal muasal bau busuk itu dihembuskan. Walaupun sebagian besar lapisan masyarakat awam masih terhipotis oleh pikiran busuk yang sengaja dihembuskan. Hal tersebut membuat para penentang khilafah terus memutar otak guna membangun benteng menghadang laju opini syariah dan khilafah. Dalam beberapa momentum terakhir mereka menemukan cara baru yaitu mengangkat isu khilafah dengan memanfaatkan gerakan-gerakan timur tengah yang notabene mereka gerakan jihadis tidak ada jaminan steril dari intrik permainan intelelijen Amerika dan sekutunya. Informasi yang masih bias dan beragamnya gerakan islam dengan berbagai latar belakang pemikirannya dipakai oleh Barat sebagai alat untuk memecah belah umat islam. Sebagian gerakan islam khususnya di Indonesia yang terbakar oleh api semangat jihad namun masih dikalangan mereka minus realitas informasi politik dilapangan serta kesadaran politik yang lemah sangat rentan untuk dimanfaatkan Barat untuk membangun atmosfer politik yang tidak kondusif dalam kacamata masyarakat awam.

Perkembangan terakhir, beberapa tokoh dan gerakan islam di Indonesia menyambut dukungan terhadap deklarasi ISIS. Ansyad Bai sebagai penjaga gawang BNPT mulai berkicau dimedia masa dan layar kaca intinya *mewarning* keras kepada pendukung ISIS yang ada di Indonesia. Hal senada juga disampaikan Menkopolhukam. Opini yang ingin dibangun ketika legal statemen itu keluar dari BNPT ataupun menkopolhukam tentang ISIS, masyarakat perlu mewaspadai terhadap khilafah yang sangat identik dengan gerakan ekstrimis teroris. Kelihatannya BNPT tidak ingin kehilangan momentum ISIS ini berupaya melakukan monsterisasi khilafah islamiyyah yang sebenarnya. Upaya monsterisasi khilafah menyebabkan masyarakat semakin takut terhadap ide khilafah siapapun yang membawanya.

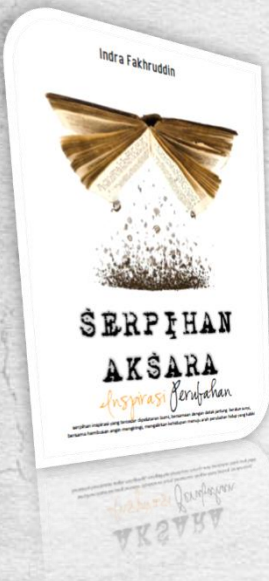
Negara-negara kapitalisme sangat faham terhadap denyut nadi detak politik di negara arab dan timur tengah. Ketika negara khilafah al Baghdadi di deklarasikan di irak, sikap Amerika dan sekutunya kelihatan *adem ayem*. Kenapa bisa seperti itu? Bukankah selama ini negara khilafahlah adalah objek yang paling ditakutkan Amerika? Tetapi kenyataannya Amerika menyikapinya dengan sikap yang tidak seperti biasanya sebagai negara ideologi. Harusnya Amerikalah yang paling galau ketika negara khilafah berdiri. Amerika seharusnya menangis darah ketika khilafah 'ala minhajinnubuwwah benar-benar berdiri untuk kedua kalinya. Jadi Amerika sangat tahu negara khilafah seperti apa yang dideklarasikan di Irak serta sikap apa yang harus diambil. Ambil contoh perkembangan mutakhir, Amerika lebih condong konsen terhadap dukungan invasi Isreal ke Gaza dibandingkan dengan menabuh perang terhadap ISIS. Padahal kalau bener khilafah ISIS adalah bener-bener khilafah sebagaimana yang mereka bayangkan maka pasti Amerika tidak akan diam seribu bahasa.

Tetapi Amerika, jeli dengan memanfaatkan momentum ISIS membangun opini yang justru mendistorsikan hakikat khilafah yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat. Amerika juga membangun jaringan komunikasi dengan lembaga intelijen diberbagai negara yang masyarakatnya banyak memberikan dukungan terhadap ISIS. Mereka menghembuskan propaganda negatif terhadap ide khilafah yang identik dengan gerakan ekstrimis radikal. Gambaran itu begitu kuat mengudara menambah polusi udara diruang publik. Harapannya umat islam kehilangan gambaran yang bersih dan utuh terhadap khilafah islamiyyah. Dan umat semakin lebih pobia terhadap gerakan yang mengusung syariah dan khilafah. Khilafah diterima sebagai bentuk monster yang menakutkan. Inilah yang kami sebutkan sebagai strategi monsterisasi khilafah.

Kejadian ini menambah pekerjaan rumah bagi pengemban dakwah yang ikhlas memperjuangkan syariah dan khilafah islamiyyah yang mengikuti manhaj kenabian. Tugasnya semakin berat. Namun ini semua tidak boleh menyurutkan adrenalin perjuangan. Justru harus dijadikan penyulut api semangat. Pejuang syariah dan khilafah harus semakin teliti mengikuti setiap detik peristiwa yang terjadi dengan tetap berusaha menajamkan pisau pemikiran ideologis serta gencar membersihkan opini negatif terhadap khilafah ditengah-tengah masyarakat. Kerinduan khilafah yang mereka tunggu-tunggu tidak boleh bertepuk sebelah tangan oleh riak-riak politik yang sengaja diobok-obok oleh musuh islam. *Wallahu a'lam bishowwab.*

(3 Agustus 2014)

Juli
2014



Bagaimana menjaga senantiasa dalam ketaqwaan dan keistiqomahan??

Bagiku hanya dengan satu jalan yaitu mendedikasikan diri secara totalitas menjadi pengemban dakwah. Meminjam istilahnya Syeikh Taqy, wajib menjadikan dakwah sbg poros hidup. Sumbu putar kehidupan diputar dalam zona dakwah. Dakwah itu membuat kita aktif. Sebagaimana planet berputar terus. Putarannya menghasilkan kehidupan. Persis dengan dakwah. Gerakan dakwah secara langsung mengaktifkan (menghidupkan) kita terus dalam area keimanan, nasehat, *idrok sillah billah* (hubungan dengan Allah SWT) semuanya menguatkan sinyal ketaqwaan. Energi dakwah menebar keluar dan merasuk kedalam diri menguatkan pilar-pilar pengokoh jiwa. Dengan dakwah kita bisa terus berlayar dilautan ilmu, menyelami indahya pesona pemandangan dikedalaman khasanah taman-taman lautan ilmu.

Tetapi sekali lagi tanggungjawabnya besar, karena harus senada seirama antara lisan dan perbuatan. Artinya tidak ada pilihan lain jalan dakwah satu-satunya pilihan yg harus ditempuh. 31/7/14

Mau Jadi Manusia kelas Ekonomis atau Bisnis?

Hem, naik kereta ekonomi selalu dikalahkan saat berhenti di stasiun menunggu kereta eksekutif. Kereta eksekutif lajunya cepat. Cepat pula sampai tujuan. Pas dg harga yg harus dibayar.

Hidup adalah pilihan. Mau jadi manusia kelas ekonomi atau manusia kelas bisnis atau eksekutif. Manusia kelas eksekutif, adalah manusia yg cepat menggapai tujuan surga, cepat hisabnya. Sebandang dg harga yg harus kita beli dari hidup ini. Kita beli hidup ini dg harga mahal berupa perjuangan, jihad dan menuntut ilmu. Allah SWT akan membeli hidup kita, harta kita dg surga-Nya...tiketnya adalah taqwa, berjuang dan jihad. Selamat menempuh perjalanan wahai manusia kelas eksekutif...bagi yg masih menjadi manusia kelas ekonomi, bersegeralah berubah menjadi manusia kelas bisnis dan melaju menjadi manusia kelas eksekutif.(29/7/14)

MUDIK

Mudik atau pulang kampung fenomena unik menjelang idul fitri. Kelihatannya kurang *afdlol* kalo lebaran tak merasakan kampung halaman. Berbagai cara dipakai,tak jarang rela berdesakan menembus keramaian jalan semua demi mudik. Mudik menyuguhkan sejuta pesona bukan hanya kerinduan akan kampung kelahiran yang lama ditinggalkan tetapi juga bakti kedua orang tua yg sudah lama

menunggu.

Namun demikian janganlah itu semua melupakan hakikat hidup kita. Dunia tempat kita berpijak adalah persinggahan sementara. Sebuah perantauan anak manusia menuju kampung halaman yang hakiki. Ya, akhirat adalah tempat mudik yang sebenarnya. Kampung halaman kita yang sebenarnya, tempat kita bernaung mempertanggungjawabkan segala amal diperantauan dunia.

Mudik mengajarkan kepada manusia siapa jati dirinya yang sebenarnya. Dari mana, untuk apa dan kemana setelah hidup didunia. Mudik harusnya kita maknai lehi mendalam bukan sekedar pulang kampung. Akan tetapi bekal apa yg akan kita bawa untuk kehidupan abadi di akhirat kelak. Jangan sampai kita menyesal karena tidak membawa 'oleh-oleh' yg bisa kita nikmati untuk kebahagiaan hidup di kampung halaman akhirat.

Berbekallah kalian wahai manusia karena sebaik baik bekal adalah TAQWA. Waspadalah karena kereta kematian sewaktu waktu menjemput kita mudik. Semoga Amal kita diterima oleh Allah SWT. (26/7/14)

Aku Merindukanmu (Renungan Dipenghujung Ramadhan)

Saudaraku, kita sekarang berada dipenghujung nadir bulan Ramadhan 1435 H. Terharu bercampur sedih menyelinap dalam qolbu. Sedih karena kita akan berpisah dengan Ramadhan. Bayangkan selama sebulan kita akrab bercengkerama sambil menikmati buah-buah puasa yang begitu lezatnya. Kita semua disatukan dalam satu perasaan bahagia yang sama. Detik-detik adzan maghrib waktu kebersamaan bersama orang-orang yang kita cintai untuk melepas dahaga. Malamnya membimbing kita menuntunkan langkah bersimpuh dirumah Allah untuk menghidupkan malam itu dengan tarawih atau sholat malam. Siraman spiritual dari lisan asaatz menyuburkan ladang keimanan yang terus tumbuh berseri. Siangnya berjibaku menahan jelajah gejolak nafsu yang ingin menggoyahkan panji-panji kesabaran dan kebersihan jiwa. Tidak lupa poros dakwah sebagai sumbu kehidupan semakin bergelora menyulut menerangi manusia dari kegelapan menuju terang benderang semakin cepat putarannya dibulan mulia ini.

Jasad hina ini berharap kasih sayang-Mu, keberkahan-Mu dan ampunan-Mu serta dijauhkan dari jilatan api nerakaMu yang membara. Betapa merindunya dapat hadir kembali kemuka bumi fana ini bak pribadi yang baru lahir dari kepompong ramadhan . Namun jiwa ini tertegun gusar saat mengingat baginda Nabi pernah berujar dalam sebuah hadits;

حَدَّثَنَا الرَّيْغُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ
بِلَالٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ الْمُنْبَرِ، فَقَالَ: ” آمِينَ، آمِينَ، آمِينَ “،
فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا كُنْتَ تَصْنَعُ هَذَا؟ ! فَقَالَ: ” قَالَ لِي جِبْرِيلُ:
أَرْعَمَ اللَّهُ أَنْفَ عَبْدٍ أَوْ بَعْدَ دَخَلَ رَمَضَانَ

فَلَمْ يُعَفِّرْ لَهُ، فَقُلْتُ: آمِينَ. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَوْ بَعْدَ أَذْرَكَ وَالِدَيْهِ
أَوْ أَحَدَهُمَا لَمْ يَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ: آمِينَ. ثُمَّ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ أَوْ
بَعْدَ، دُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، فَقُلْتُ: آمِينَ“

Telah menceritakan kepada kami Ar-Rabii' bin Sulaimaan, telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengkhabarkan kepada kami Sulaimaan -dia adalah Ibnu Bilaal-, dari Katsiir bin Zaid, dari Al-Waliid bin Rabaah, dari Abu Hurairah bahwa suatu hari Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam naik mimbar dan beliau bersabda, "Aamiin, aamiin, aamiin." Ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu mengatakan seperti itu?" Beliau bersabda, "Jibriil berkata kepadaku, **"Semoga Allah menghinakan seorang hamba yang setelah memasuki Ramadhan, Allah belum mengampuni dirinya."** Maka aku katakan, "Aamiin." Kemudian Jibriil berkata, "Terhinalah seorang hamba yang mendapati kedua orangtuanya masih hidup atau salah satu dari keduanya akan tetapi tidak dapat membuatnya masuk surga." Maka aku katakan, "Aamiin." Kemudian Jibriil berkata, "Terhinalah seorang hamba ketika namamu disebut di sisinya, ia tidak bershalawat kepadamu." Maka aku katakan, "Aamiin."
[Shahihih Ibnu Khuzaimah 3/192; Al-Aadabul Mufrad no. 646]

Lebih dalam jiwa ini masuk kedalam lorong waktu yang telah berjalan menjauh, mengingat lebih dalam, menatap masa lalu yang telah kutinggalkan serasa ingin memanggilnya kembali tuk membantu menghisab diri...Duh, ampun Ya Rabb, bagaimana kalau hamba termasuk dalam golongan orang yang dido'akan malaikat diatas? *Astaghfirullah...*jauhkan hamba dari semua itu ya Rabbi..

Ya Allah sudahkah *al-faqiir wa haqqir* ini benar-benar layak lulus dalam kampus ramadhan ini menjadi pembelajar yang berprestasi? Sudahkah kita pantas mendapat gelar wisudawan muttaqin dariMu? Apakah dosa-dosa yang menggorogoti jiwa ini sudah luntur tersiram dengan maghfirahMU? Apakah Surga sudah pantas sebagai tempat berpijak pertama kali di hari akhirat kelak? Tubuh ini semakin merinding membuka lembaran firmanMu;

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنَّ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
مَسَّهِمُ الْبَاسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَرُزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah,

sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (TQS. Al-Baqoroh [2]: 214)

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ
الصَّابِرِينَ

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar. (TQS. Ali-Imran [3]: 142)

Kulihat bulan mulai bersembunyi, petanda akan segera datang bulan baru menyongsong. Semakin Ramadhan begitu sulit untuk kulepas pergi. Hamba takut akan berpisah selamanya dan tidak bisa berjumpa kembali, entahlah tak tahu kenapa cinta itu begitu dalam bersemayam diqolbu. Tetapi, dengar berat hati, hamba tak kuasa melawan sunnahMu. Waktu harus terus berputar dan melanjutkan perjalanannya yang panjang. Hanya Engkau Wahai Rabbi, yang mampu menghentikan perjalanan sang masa.

Hembusan angin subuh nan sejuk masuk tak permisi menghampiriku dikamar terhirup memompa jantungku menyadarkakku. Kulihat 3 sosok tubuh mungil yang lucu buah cintaku. Tersadar aku, Subhanallah, aku masih dikarunia orang-orang yang sangat kucintai dan mencintaku menemani sisa hidup yang tidak kekal ini. Kutengadahkan wajahku menatap langit yang menguning di ufuk timur. Sesaat kupejamkan mata kubayangkan wajah Ibu dan Bapak

yang sedang sendirian menungguku esok hari. Tersirat jelas wajah beliau berdua, pahlawan hidupku. Dua orang yang tak akan kulupakan dalam hidupku. Ya Allah, hamba bersyukur masih dinugrahkan umur hingga hari ini. Masih ada sisa waktuku terhampar didepan untuk membahagiakan mereka. Menjadi anak yang mampu membuat Ibu dan Bapak tersenyum dan tidak menyesal telah melahirkanku dengan susah payah. Menjadi Bapak bagi anak-anaku yang bertanggungjawab, bisa menjadi tauladan dan ladang do'anya ketika hamba sudah menyatu dalam tanah. Menjadi suami dambaan dan bisa mengajarkan istri menuntun kedalam SurgaMu.

Tubuhku semakin bergetar tak kala matakku terpaku melihat visi hidupku dalam sebuah lembaran kertas yang kutempel dimeja kerja. Segores tulisan begitu melekat masuk aliran darahku dalam lembaran itu ***“kebahagianku terlukis tatkala matakku mampu menyaksikan indahnya umat disatukan kembali dalam pelukan khilafah dan semerbak hukum Allah SWT harumkan bumi. Sampaikan salamku kepada Kholifah bila jasad ini ditakdirkan belum menyaksikan bisyarah nubuwwah itu”***.

Ya Allah, kuatkanlah hamba untuk mengabdikan dalam perjuangan untuk melanjutkan kehidupan islam bersama para kekasihMu. Kuharap tangan ini bisa menjadi *wasilah* untuk menolong agamaMu, Menolong saudara-saudara kami yang masih tertindas di bumiMu. Semoga jasad ini bisa dikubur ditanah tempat kami berjihad di jalanMu. Tuntunlah tangan ini untuk terus istiqomah menebar inspirasi untuk perubahan hakiki.

Hemm..terima kasih Ramadhan. Engkau banyak mengajarkan aku tentang hidup. Membangunkanku tatkala jiwa ini masih tertidur pulas ditengah pedihnya saudara kami memanggil-manggil namaku meminta pertolongan. Aku sadar aku tak kuasa menahamu pergi. Melanjutkan titah TuhanMu. Semoga tahun depan engkau tidak lupa kepadaku. Aku menunggumu disini. Kutunggu belaian kasihmu. Aku merindukanmu.

Kututup curahan hati ini dengan pesan yang menggugah,

لَا تَيْئِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (TQS. Yusuf (12): 87)

(26 Juli 2014)

Siapapun Presidennya, Pemenangnya adalah Kapitalis

Teka teki pilpres 2014 terjawab sudah, akhirnya pasangan Jokowi-JK memenangkan pilpres dengan kemenangan tipis atas pasangan Prabowo-Hatta, Hal itu diputuskan dirapat pleno akhir rekapitulasi di Kantor KPU pada hari selasa malam, 22 Juli pukul 20.30 WIB. Pasangan Jokowi-Jk mendapatkan jumlah suara sebesar 70.997.833 atau prosentase 53,15 %. Pasangan Prabowo-Hatta mendapatkan jumlah suara sebesar 62.576.444 atau prosentase 46,85 %. Hasil rekapitulasi penghitungan suara ini mempunyai selisih sebesar 8.421.389 suara. Sehingga ini memastikan Joko Widodo melaju mulus menjadi Presiden Republik Indonesia sementara Jusuf Kalla kembali menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2014-2019. Dimana sesuai jadwal KPU pelantikan dan sumpah/janji Presiden dan Wapres terpilih dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2014.

Sementara Kubu Prabowo-Hatta pada sore harinya pukul 16.00 WIB melakukan konferensi press yang intinya menyatakan dirinya mundur dari proses rekapitulasi surat suara yang tengah berlangsung di KPU. Dan meminta tim saksi yang sedang berada di kantor KPU untuk meninggalkan KPU saat keputusan itu diambil. Sontak pernyataan sikap Prabowo ini menyulut kontroversial banyak pihak. Menurut timses Prabowo keputusan itu diambil karena menuding KPU telah gagal menyelenggarakan proses pilprs yang demokratis terindikasi banyak ditemukannya rekayasa dan kecurangan diberbagai daerah yang merugikan kubunya.

Terlepas gonjang-ganjing para plagiat demokrasi yang mereka sendiri buat, kita melihat serangkaian proses demokrasi pilpres yang selama ini berlangsung telah merobek-robek kesatuan umat islam di

Indonesia. Kedua kubu capres sebagian besar adalah umat islam. Atas diselenggarakannya pilpres umat islam terpecah-belah dibawah bendera *ashobiyyah* kelompoknya dalam ikatan semu harapan kosong demokrasi. walaupun ada gejolak diantara kedua kubu maka yang akan dirugikan adalah umat islam. Apalagi suasana yang tengah berlangsung adalah suasana saat mereka berpuasa Ramadhan.

Pesta telah usai, hiruk pikuk kegembiraan kubu yang menang dan kesedihan bagi kubu yang kalah sebentar lagi lambat laun sejalan berjalannya waktu akan hilang. Rakyat kembali dininabobokkan oleh urusannya sendiri-sendiri. Walaupun 'api dendam kesumat' kekalahan pihak koalisi yang kalah berpotensi menimbulkan konflik di parlemen ataupun pemerintahan kedepan perlu diwaspadai. Aroma tidak siap kalah begitu menyengat di pihak yang kalah. Tidak mudah mengikhlaskan semua proses yang ada. Miliaran bahkan trilyunan dana telah mereka gelontorkan untuk memenangkan jagoannya. Demokrasi telah menyedot biaya yang tidak sedikit. Sementara itu, sudah bukan rahasia lagi dana yang mereka keluarkan adalah dana yang tidak gratisan. Sudah ada *deal-deal* politik ketika akan dikeluarkan oleh anggota koalisi, hal itu sangat berkorelasi terhadap pos-pos kepentingan politik apabila kemenangan bisa diraih. Faktor ini sebenarnya yang rawan terhadap politik transaksional yang masih terus berjalan.

Sebagaimana sering kami paparkan bahwa rangkaian episode pemilu yang telah diselenggarakan sesungguhnya jalan legitimasi untuk terus mengokohkan rezim sekuler berkuasa. Rakyat akan segera kecewa untuk kesekian kalinya. Negara ini memiliki beban pekerjaan rumah yang menumpuk. Presiden boleh baru tetapi sistem politik dan aturan main yang menjadi *grand strategy* negara ini tidak banyak berubah. Apalagi Jusuf Kalla (JK) bukan wajah baru bagi pemerintahan Indonesia. Ia pernah menjadi wakil Presiden awal pemerintahan SBY saat sebagai presiden. Pertanyaanya, apa prestasi terbaik yang telah

dicapai oleh JK saat itu sebagai wakil presiden? Apakah hutang Indonesia berkurang? Apakah harga BBM tidak pernah naik? Apakah angka kemiskinan berkurang? Apakah asing telah diusir dari penjarahan kekayaan di Indonesia? Jawabannya Nol besar!

Oleh karena itu pasangan presiden kedepan tidak akan jauh berbeda nasibnya dengan para pendahulunya, bahkan bisa semakin terpuruk. Tantangan liberalisasi ekonomi semakin mengancam nasib ratusan juta rakyat Indonesia. Kemenangan pilpres ini hakikatnya bukan kemenangan rakyat Indonesia, namun kemenangan para konglomerat (kapitalis) yang menjadi sponsor utama capres/wapres. Pada akhirnya para konglomerat yang berkolaborasi dengan penguasa membentuk kerajaan korporasi di pemerintahan yang semakin menggurita. Mereka berpesta pora merayakan kemenangan ini diatas penderitaan ratusan juta rakyat Indonesia. Sementara pihak negara asing yang ikut mengendalikan proses pemilu semakin berkipas-kipas kegirangan karena berhasil mengokohkan kembali penjajahannya di Indonesia.

Inilah siklus yang terjadi secara berkala disebuah negara demokrasi. Fakta telah membuktikan bahwa demokrasi adalah dari korporasi, oleh korporasi dan untuk korporasi. Rakyat hanya berfungsi sebagai karpet merah yang diinjak-injak dan diperalat untuk memuluskan kerakusan para elit parpol dan konglomerat untuk menjadi penguasa. Setelah mereka berkuasa rakyat mereka lupakan. Sebentar lagi rakyat akan menyaksikan drama sedih yang menyimpannya akibat kebijakan-kebijakan yang sadis produk kebijakan demokrasi sekuler. Indonesia Hebat, akan menjadi fatamorgana disiang bolong. (23 Juli 2014)

Urgensitas Kontak Dakwah (Refresh)

Dakwah merupakan proses transformasi pemikiran, perasaan, aturan dan sistem yang terjadi dimasyarakat dari kondisi semula jahiliah menjadi islam. Dakwah adalah sebuah aktivitas gerakan. Sebagaimana roda gigi yang terus berputar. Perputarannya menghasilkan energi yang dapat dimanfaatkan. Dakwahpun juga demikian, didalamnya terdapat transfer ideologi ke dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam merubah masyarakat wajib dipahami kondisi detail tentang masyarakat. Masyarakat merupakan entitas manusia yang dinamis. Masyarakat bukan hanya kumpulan manusia. Di dalam masyarakat terbentuk dari akumulasi interaksi yang terus menerus antara pemikiran, perasaan dan aturan ada. Baik tidaknya masyarakat dapat dilihat dari asas yang membentuk interaksi yang terjadi terpancar dari pemikiran, perasaan dan aturan yang berlaku. Pemikiran yang dijadikan pembentuk perasaan dan aturan/sistem dilahirkan dari aqidah (pandangan hidup) masyarakat. Sehingga corak masyarakat sangat terlihat dari aqidah yang dijadikan landasan berfikir masyarakat.

Membersihkan Aqidah Kufur

Ketika masyarakat telah menjadikan aqidah tertentu sebagai *qo'idah fikriyyah* (landasan berfikir) maka sejalan dengan perjalanan waktu akan terbentuk *qiyadah fikriyyah* (kepemimpinan berfikir). Kepemimpinan berfikir ini akan menjadi corak yang lebih luas membentuk polarisasi dimasyarakat. Ketika ini terus berjalan, terbentuk ikatan kuat di dalam kehidupan.

Saat ini ideologi kapitalisme menjalar ke seluruh pemikiran umat islam menembus batas-batas negara. Hingga seluruh negeri islam

kepemimpinan berfikirnya adalah ideologi kapitalisme. Negeri islam menjelma menjadi negeri yang menerapkan ideologi kapitalisme tunduk dibawah kekuasaan negara kapitalisme dunia.

Kondisi ini terjadi ketika umat islam sudah tidak memiliki institusi yang menyatukan mereka ke dalam satu kepemimpinan berfikir islam yaitu negara khilafah. Khilafah adalah institusi yang menerapkan ideologi islam yang mengatur, pemikiran dan perasaan sekaligus menyatukan negeri kaum muslimin didunia. Sehingga umat islam menjadi satu bangunan yang utuh, sebagaimana sebelumnya.

Memahami fakta masyarakat dan unsur pembentuknya akan menjadi panduan dalam proses perubahan masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat tokoh-tokoh kunci pemegang simpul-simpul umat. Baik itu tokoh masyarakat, pejabat publik, pejabat organisasi terkemuka, ulama, kiai, dan pimpinan parpol. Tokoh inilah yang banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam menjaga pemikiran, perasaan dan sistem sekaligus memegang kepemimpinan riil dimasyarakat.

Kontak Produktif

Dalam melakukan proses transformasi pemikiran, perasaan dan aturan islam , sebuah keniscayaan para pengemban dakwah harus melakukan interaksi langsung (*ittisholat*) kepada tokoh-tokoh tersebut. Aktivitas ini adalah aktivitas urgen yang tidak boleh ditinggalkan. Apabila tokoh-tokoh kunci ini memberikan dukungan terhadap dakwah dan pengembannya maka akan terbuka ruang gerak bagi pengemban dakwah melakukan penetrasi ideologi islam dimasyarakat. Sangat positif apabila para tokoh tersebut ikut terlibat dalam aktivitas dakwah tersebut, sehingga dapat mengikat masyarakat lebih kuat dengan islam. Karena para tokoh menjadi magnet yang kuat menarik masyarakat untuk terikat pemikiran, perasaannya kepada islam. Sehingga dengan teradobsinya pemikiran

islam sedikit demi masyarakat akan melepaskan ikatan pemikiran kufur yang selama ini mengikat mereka.

Membangun komunikasi dengan para tokoh ini dengan cara memahami mereka dengan ideologi islam sambil membersihkan berbagai pemikiran ideologi kufur yang masih melekat. Pola komunikasi dakwah yang harus dibangun dengan cara *bil hikmah* (dengan argumentasi yang kuat), *mauidloh hasanah* (menyentuh pemikiran dan perasaan) dan kalau memang terpaksa harus debat maka dilakukan dengan *jadilhum billati hiya ahsan* (menghancurkan pemikiran kufur dan disertai dengan membangun pemikiran baru yang shohih memakai komunikasi yang baik dan efektif).

Pengemban dakwah harus mampu menyuguhkan pemikiran islam dengan lebih jernih dan fresh. Mengungkap semua fakta keboborokan ideologi kufur yang selama ini mereka emban dan mengungkap kedzaliman penguasa mereka yang telah terbukti menyesatkannya. Sampai pada satu titik kulminasi, masyarakat kehilangan kepercayaannya (*trust*) terhadap penguasa dan sistem kapitalisme atas dasar aqidah islam. Sehingga sistem islam menjadi satu-satunya model masyarakat yang diinginkan masyarakat saat ini. Sekali lagi keinginan tersebut harus dibangun atas kesadaran ideologi islam. Demikianlah, pengemban dakwah telah berhasil membangkitkan masyarakat melalui para tokoh masyarakat dengan cara meningkatkan taraf berfikirnya. Tingginya taraf berfikir indikasi kesadaran politik (*wa'yu siyasi*) dimasyarakat sudah tinggi. Sehingga perubahan masyarakat tinggal menunggu waktu.

Pastikan Bertemu Langsung

Teknologi informasi telah menembus zona zaman yang sangat canggih. Bangunan komunikasi berlangsung sangat cepat melibas

batas geografis dan tidak harus dilakukan secara *face to face*. Jejaring sosial di dunia maya menjadi populer dalam membangun pola interaksi dan opini umum.

Namun demikian, hal ini tidak boleh memalingkan dari aktivitas kontak dakwah yang mengharuskan adanya pertemuan secara langsung. Kontak dakwah harus dilakukan langsung kepada tokoh. Kontak yang demikian tidak bisa diwakili dengan aktivitas lainnya. Dengan adanya kontak pertautan pemikiran dan perasaan serta resonansi emosi bisa langsung terjadi di kedua belah pihak. Transformasi ide terjadi secara efektif yang tidak bisa digantikan dengan teknologi apapun. Pemikiran dan perasaan akan mudah tersentuh dengan adanya kontak secara langsung dan terus menerus. Kontak inilah qolbunya (jantungnya) dakwah. Oleh sebab itu Rasulullah SAW senantiasa menjaga aktivitas kontak ini terus menerus. Beliau melakukannya kepada para pemimpin qabilah. Satu persatu beliau datangi. Beliau sangat menguasai peta kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh tokoh di suatu daerah. Hingga pada waktunya beliau mengutus sahabat Mush'ab bin Umair menjadi pilihan untuk ditugaskan berdakwah (kontak) ke Yastrib. Dan benar, beliau Mush'ab mendatangi langsung pimpinan suku 'Aush dan Khazraj. Akhirnya melalui usaha beliau mengkontak selama satu tahun telah berhasil merubah suasana pemikiran dan perasaan masyarakat Yastrib melalui kedua tokoh pembesar disana. Melalui dakwah beliau akhirnya didapatkan ahlu nushroh yang siap membela islam dan membai'at Rasulullah SAW menjadi pemimpin kaum muslimin.

Inilah sekali lagi urgensi kita melakukan dakwah dengan melakukan kontak yang ditujukan kepada para tokoh (*ashabul fa'aliyyah*). Di bulan ramadhan yang mulia inilah waktu yang sangat tepat untuk melipat gandakan semangat dan aktivitas dakwah di tengah-tengah masyarakat. Kita berharap semoga di bulan ini Allah

SWT membukakan pintu-pintu hidayahnya kepada para tokoh masyarakat melalui para pengemban dakwah. Sampai mereka terdorong penuh keikhlasan memberikan kunci kekuasaanya dan menyerahkannya kepada pengemban dakwah untuk bisa menegakkan kekuasaan islam. (20 Juli 2014)

Ironi Generasi Petasan (Sebuah Renungan)

Gaza, negeri seribu syuhada. Negeri Palestina yang tidak pernah sepi dari sorot mata dunia. Setiap Ramadhan, langit Gaza tidak pernah gelap. Setiap sudut kota terang benderang bersliweran roket-roket peledak yang dimuntahkan dari selonsong mesin tank Zionis Isarel. Seketika itu dentuman keras menggelegar merontohkan bangunan serentak hancur luluh lantah rata dengan tanah. Kepulan asap tebal menyesakkan dada memedihkan mata. Sementara itu pecahan bulir besi panas peluru merobek –robek tubuh yang menembusnya. Jerit tangis memekakkan telinga. Jalan-jalan becek penuh ceceran darah para syuhada. MasyaAllah, namun hal itu tidak pernah mengurungkan mereka untuk tetap menjalankan ibadah puasa, berbuka, sahur dan sholat selalu siaga dengan suasana jihad.

Tanah pertempuran telah membentuk akal dan jiwa mereka sebagai pejuang. Setiap jengkal tanah adalah ladang-ladang surga yang sewaktu-waktu mereka temui. Darah para syuhada menjadi penyubur Palestina. Kesedihan, kehilangan tidak pernah menyurutkan anak-anak Gaza untuk terus mempertahankan tanah negeri mereka yang telah mengajarkan mereka tentang makna kehidupan yang sebenarnya. Senapan dan bom pelontar adalah mainan mereka sejak kecil. Ibu-ibu mereka penuh ketulusan mendidiknya dengan Islam, Al-Quran dan Jihad. Betul, mereka memang anak-anak diusianya tetapi akal dan keberaniannya sangat jauh melampaui umurnya yang belia. Desingan peluru dan kerasnya dentuman roket tidak menyurutkan anak-anak itu untuk menyerahkan tanah Islam Gaza kepada penjahat zionis Israel. Kecintaan mereka pada Allah SWT dan jihad membuncah menyinari setiap sorot mata memandang.

Sementara itu di sebuah negeri katulistiwa dengan mayoritas penduduknya muslim. Anak-anak tumbuh dengan mental yang diliputi kegalauan. Virus sekulerisme dan liberalisme media merasuk kedalam akal memporak- porandakan pola fikir dan jiwanya. Pergaulan bebas, narkoba dan tawuran menjadi menu harian di media massa. Hidupnya sibuk bergaya selfi berharap kumbang –kumbang datang menghisab madunya. Islam dan Al-qur'an hanya mereka kenal saat pondok ramadhan disekolah.

Ramadhan bulan yang dinanti oleh anak-anak itu. Bukannya mereka senang dan bahagia menyambut puasa. Tetapi sangat ironi, itulah waktu yang mereka nanti untuk bermain petasan di malam hari. Selepas adzan maghrib berkumandang “dor..der...dar...!!!” bersahutsahatan setiap sudut kampung. Langit pecah dengan bunyi petasan.

Riang gembira penuh bahagia. Tak jarang orang tuapun ikut bersama bermain petasan menemani anak-anak mereka. Pemandangan itu hampir bisa ditemui diseluruh pelosok negeri katulistiwa.

Sungguh ironi generasi petasan . Mereka tertawa bermain petasan. Mental dan jiwa mereka kerdil sebatas petasan. Sementara saudara mereka di Gaza merenggang nyawa menyambut roket-roket peluru yang menghujani negerinya. Ya Allah, sungguh kondisi yang jauh berbeda. Beginikah negeri muslim saat ini tidak berdaya, lemah lunglai menghadapi penjahat kafir yang sebenarnya mereka berjiwa penakut. Inikah buah nasionalisme yang ditanamkan para penjajah. Merobek-robek kekuasaan islam yang dahulu menyatukan seluruh potensi umat islam. Bukankah umat islam adalah satu tubuh? Apabila satu bagian terluka maka bagian tubuh yang lainnya akan ikut merana kesakitan. Beginilah nasib ketika umat islam kehilangan pelindung yang melindungi segenap kehormatan dan setiap nyawa kaum muslimin. Ramadhan demi ramadhan kita lalui, satu-perastu jiwa kaum muslimin di Gaza melayang bertambah, semua itu masih belum menyadarkan umat mulia ini.

Wahai kaum muslimin, ketahuilah bahwa kalian bukanlah generasi petasan. Kalian adalah generasi nuklir yang sangat ditakuti oleh musuh kalian. Kalian adalah anak cucu para kholifah yang tangguh. Kalian adalah pemilik bumi yang dirahmati-Nya. Kepada kalianlah bumi ini diperuntukkan. Ya Allah, jadikan Ramadhan ini sebagai batas akhir penderitaan kaum muslimin. Tolonglah kami dengan hadirnya seorang kholifah yang Engkau Ridloi. Kami akan taat dibelakangnya, dipimpinnya berjihad membebaskan seluruh negeri islam. Hingga janjiMu kepada rasulMu terpenuhi bahwa kekuasaan kami akan meliputi seluruh wilayah timur dan barat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Saudaraku tataplah mata mereka dengan mata hati keimanan

mereka adalah kamu, dan kamu adalah mereka

darah mereka adalah darahmu juga

tangis mereka adalah tangismu

*mereka memanggilmu sebagaimana anak kalian memanggilmu
memelas kasih sayangmu*

*masihkah kita bisa tertawa saat mereka menangis merindukan
belaian kasih sayangmu*

*mereka bukan siapa-siapa, mereka bukan orang lain, mereka adalah
kita....mereka adalah kamu..*

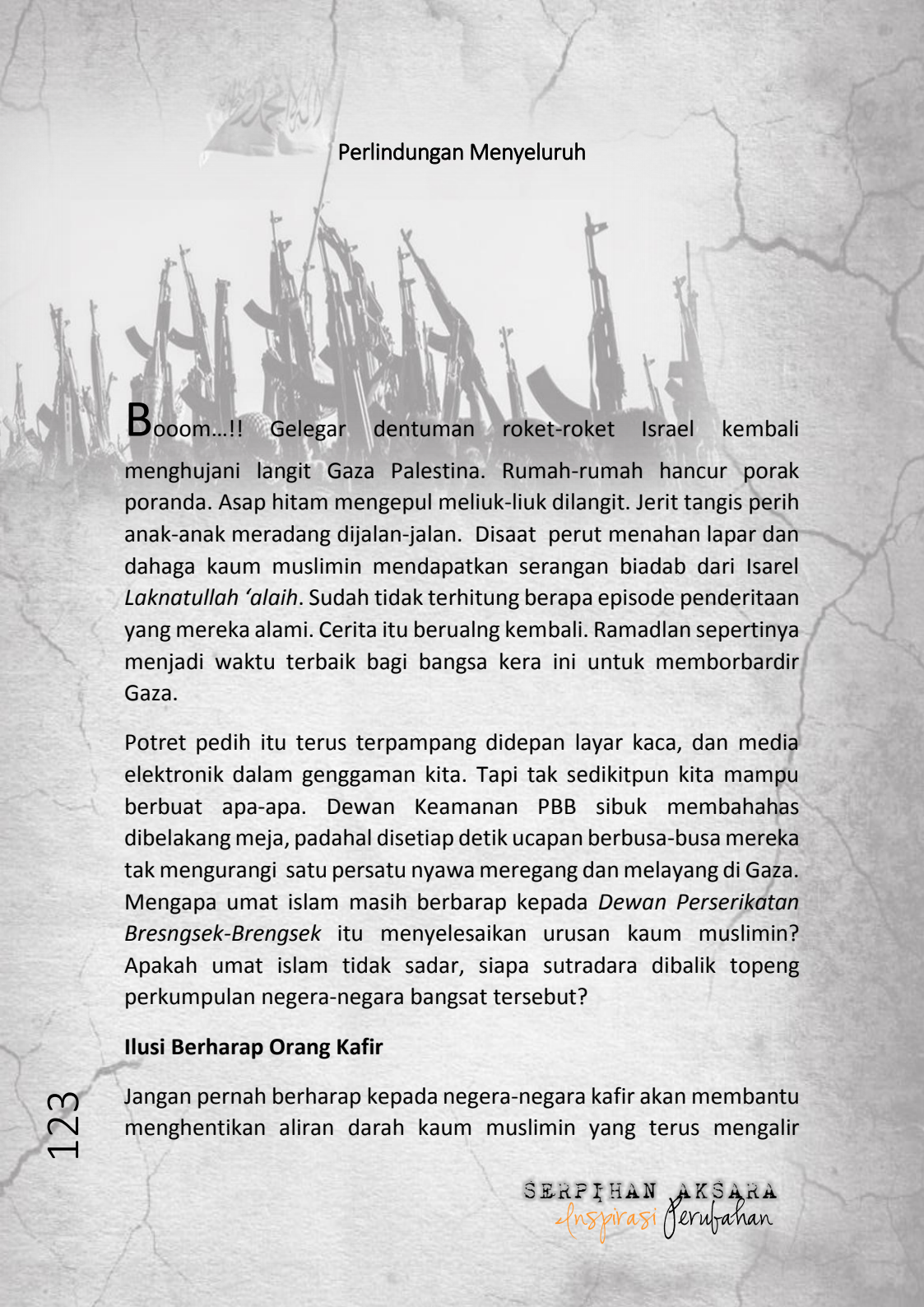
....tak kuasa tangan dan bibir ini melanjutkan

*air mata tak terbendung membasahi, semoga air mata ini menjadi
kekuatan untuk terus berjuang menegakkan khilafah islamiyyah
yang akan menyatukan dan membela islam dan kaum muslimin*

berikan kekuatan kepada kami Ya Rabb..

*wafatkan kami sebagaimana saudara-saudara kami yang syahid
disana*

#10kultumramadhan



Perlindungan Menyeluruh

Boom....!! Gelegar dentuman roket-roket Israel kembali menghujani langit Gaza Palestina. Rumah-rumah hancur porak poranda. Asap hitam mengepul meliuk-liuk dilangit. Jerit tangis perih anak-anak meradang dijalan-jalan. Disaat perut menahan lapar dan dahaga kaum muslimin mendapatkan serangan biadab dari Isarel *Laknatullah 'alaih*. Sudah tidak terhitung berapa episode penderitaan yang mereka alami. Cerita itu berualng kembali. Ramadhan sepertinya menjadi waktu terbaik bagi bangsa kera ini untuk memborbardir Gaza.

Potret pedih itu terus terpampang didepan layar kaca, dan media elektronik dalam genggamannya kita. Tapi tak sedikitpun kita mampu berbuat apa-apa. Dewan Keamanan PBB sibuk membahahas dibelakang meja, padahal disetiap detik ucapan berbusa-busa mereka tak mengurangi satu persatu nyawa meregang dan melayang di Gaza. Mengapa umat islam masih berbarap kepada *Dewan Perserikatan Bresngsek-Brengsek* itu menyelesaikan urusan kaum muslimin? Apakah umat islam tidak sadar, siapa sutradara dibalik topeng perkumpulan negara-negara bangsat tersebut?

Ilusi Berharap Orang Kafir

Jangan pernah berharap kepada negara-negara kafir akan membantu menghentikan aliran darah kaum muslimin yang terus mengalir

memerahkan bumi islam. negara-negara itu hanya bersandiwara dipentas penderitaan kaum muslimin. Namun mereka kerap berada dibaris depan untuk mengeruk kekayaan negeri islam.

Disaat umat islam seluruh dunia menikmati indahnya rahmat, mengaharap maghfiroh dan dijauhkan dari api neraka. Namun suasana Ramadhan tahun ini kembali saudara kita di Gaza Palestina hidup dalam kobaran api. Sampai kapan penderitaan ini berakhir?? Apakah tidak cukup penderitaan demi penderitaan yang mendera saudara kita di Palestina dan di seluruh belahan negeri lainnya membuka ruang kesadaran umat islam akan pentingnya menghadirkan solusi fundamental dan menyeluruh? Islam mengajarkan kepada kita untuk berlemah lembut kepada sesama muslim sekaligus bersifat keras terhadap orang-orang kafir yang nyata-nyata memerangi umat islam.

Perisai Umat

Sesungguhnya islam memiliki sistem canggih untuk melindungi kaum muslimin baik dalam tataran individu maupun perlindungan sebagai umat islam. Secara individu Allah SWT memerintahkan umat islam untuk berpuasa salah satu fungsinya adalah melindungi diri dari bombardir api neraka. Melalui sebuah hadist Rasulullah SAW pernah menyampaikan;

الصَّيَّامُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ فَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَا يَجْهَلُ يَوْمَئِذٍ

Shaum adalah benteng dari api neraka. Karena itu, siapa saja yang berpuasa, janganlah hari itu berlaku jahil (melakukan perbuatan jahiliyah) (HR an-Nasa'i).

Puasa adalah perisai diri (*junnah*) dari kobaran api neraka. Seorang yang sukses dalam puasanya akan mendapat jaminan dari Allah SWT berupa perlindungan diri dari api neraka. Namun apa daya apabila nasib umat islam didunia apabila terus didera penderitaan dari orang kafir. Islam juga mengajarkan untuk melakukan pembelaan baik secara aktif maupun defensif melalui aktivitas yang dinamakan dengan jihad. Jihad adalah solusi perlindungan keamanan umat islam sekaligus metode dalam menyebarkan islam keseluruh alam. Jihad merupakan aktifitas perang (qital fiisabilillah). Para ulama mendefinisikan bahwasannya secara syar'i, *jihad* bermakna *al-qital* (perang). Menurut Ibnu Abidin dalam *Radd al-Mukhtâr*, III/336 beliau menjelaskan jihad adalah upaya mengerahkan segenap kemampuan dalam berperang di jalan Allah secara langsung, atau membantunya dengan harta, dengan (memberikan) pendapat/pandangan, dengan banyaknya orang maupun harta benda, ataupun yang semisalnya . Senada dengan Ibnu Hajar, Asy Syaukani, Az Zarqani juga menjelaskan bahwa jihad upaya mengerahkan segenap jerih payah dalam memerangi kaum kafir. Tidak ada perbedaan dikalangan para ulama mengenai makna jihad.

Jihad adalah pilar penting dalam politik luar negeri negara khilafah islamiyyah. Dalam lintasan sejarah khilafah islamiyyah umat islam tidak pernah meninggalkan mahkota kewajiban ini. Umat islam menjadi umat yang sangat disegani dan berwibawa. Oleh sebab itu Rasulullah SAW pernah menyampaikan dalam sebuah hadisnya;

إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتِلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ
بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرُ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ

Sesungguhnya Imam/Khalifah itu adalah benteng, tempat umat berperang di belakangnya dan berlindung kepadanya. Jika ia memerintahkan ketakwaan kepada Allah 'Azza wa Jalla dan berlaku adil, baginya pahala. Jika ia memerintahkan selainnya, ia celaka. (HR Muslim)

Sebagaimana dengan hadis sebelumnya, ternyata Allah SWT juga memberikan jalan untuk membentengi kaum muslimin dari gempuran musuh. Yaitu keberadaan adanya imam kaum muslimin (kholifah) yang akan berperang dibelakangnya serta melindungi segenap jiwa dan kehormatan serta mempertahankan setiap jengkal negeri islam dari serangan orang kafir. Sungguh ini merupakan perlindungan yang meyeluruh apabila umat islam benar-benar memahami dan mau mengambil jalan ini sebagai solusinya.

Disaat umat islam hidup berkepng-keping dalam keratan nasionalisme yang diterapkan oleh negara penjajah kafir kapitalisme, kehidupan umat islam menjadi lemah. Palestina menjadi santapan negara israel. Padahal negara isarel adalah neraga dengan entitas Yahudi yang hidupnya mengemis diPalestina. Namun Israel tidak berdiri sendiri. Secara politik luar negeri memang sudah menjadi strategi negara-negara kafir untuk menempatkan Israel sebagai 'anjing herder' yang ditempatkan di wilayah palestina. Bayangkan untuk ngurusi negara israel yang kecil saja umat islam yang besar ini tidak berdaya? Bukankah negeri-negeri islam memiliki tentara-

tentara reguler yang siap diberangkatkan untuk melawan Israel? Inilah pertanyaan yang sampai detik ini terus membisu. Sebab para penguasa negeri islam telah kehilangan kemuliaannya. Mereka menjadi entitas yang menghamba kepada penguasa Barat.

Sudah saatnya umat islam membuka mata melihat kebenaran. Inilah relevansinya seruan untuk mengembalikan khilafah islamiyyah kedua kalinya dimuka bumi. Darah harus dibalas dengan darah. Sudah waktunya umat islam di bulan Ramadhan ini berjuang mewujudkan khilafah islamiyyah yang akan menghimpun seluruh potensi umat islam didunia menjaga kehormatan . Sungguh hanya dengan khilafah kita akan mampu menggetarkan musuh-musuh islam. Ramadhan bukan hanya bulan saat kita berpuasa namun juga bulan perjuangan. Ingatlah seruan Allah SWT bukan hanya berpuasa sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh 183. Namun juga untuk berperang bersama kholifah;

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (TQS. Al-Baqarah[2]:216)

Sama dengan seruan puasa yang disertai dengan frasa *kutiba*, dalam ayat ini juga menggunakan frasa *kutiba* yang maknanya *furidlo`alaikum* (diwajibkan atas kalian) untuk berperang (jihad fii sabilillah). Ini adalah perintah yang tegas. Oleh sebab itu wahai kaum muslimin

marilah kita berpegang teguh kepada perjuangan menegakkan khilafah yang akan menegakkan jihad sebagai bentuk perlindungan menyeluruh terhadap kaum muslimin. Sudah waktunya dengan khilafah dan jihad kita mengakhiri episode penderitaan ini. *Wallahu a'lam bishowab.* (12 Juli 2014)

#9kultum ramadhan

Membuka Topeng Demokrasi

Euforia demokrasi membahana diseluruh pelosok negeri di tengah suasana penantian rekapitulasi jumlah suara pilpres yang terus berlangsung. Ada dua kutub yang saling klaim terhadap kemenangannya menurut hitung cepat (Quick Count). Berbagai pengamat politik unjuk analisa yang bermuara pada satu titik persamaan, bahwa Indonesia mulai memasuki era kedewasaan dalam berdemokrasi. Kedewasaan berdemokrasi yang ditunjukkan dengan suasana meriah dalam partisipasi memilih secara langsung calon presiden yang diinginkan. Pemilu dalam demokrasi menempati satu-satunya tempat yang prestise pilar berdemokrasi. Satu paralel dengan jargon demokrasi dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.

Awat Jebakan Demokrasi

Patut kita perhatikan, keterlibatan rakyat dalam pemilihan presiden karena rakyat sebagai pemegang kekuasaan. Artinya, rakyat bebas

menentukan siapa yang akan jadi pemimpin mereka. Namun bagi umat islam, hal ini tidak boleh menjadi fokus utama sehingga menutup tabir jati diri dari demokrasi. Demokrasi adalah produk peradaban barat sekuler yang sengaja dipropagandakan kenegeri-negeri islam sebagai alat penjajahan ideologi guna melemahkan kekuatan umat islam. Barat sengaja menampilkan demokrasi sebatas pada pemilihan presiden/pemimpin secara langsung (pemilu). Sehingga rakyat merasa puas dengan keterlibatannya langsung tersebut. Pemahaman demokrasi sangat dangkal sebatas pemilihan presiden langsung atau pemilihan umum. Guna memperkuat jebakan tersebut, Barat merilis sejumlah kriteria negara demokratis salah satunya indikator utamanya dinegara tersebut rakyat bebas menentukan pilihan presidennya secara langsung. Topeng-topeng ini sengaja dipakai untuk mengelabui umat islam.

Siasat barat ini menyembunyikan hakikat inti dari demokrasi yaitu kedaulatan ditangan rakyat. Makna kedaulatan ditangan rakyat adalah rakyat (legislatif) yang berhak menentukan hukum. Otoritas tertinggi dalam menentukan benar salah, halal haram dan pengaturan seluruh aturan kehidupan berada ditangan rakyat. Posisinya seperti halnya merebut wewenang Allah SWT sebagai *al-Hakim* (Pembuat hukum). Sehingga ini sangatlah bertentangan dengan aqidah islam (tauhid). Didalam islam, hak prerogratif menentukan hukum, halal haram ada ditangan *musyari'* (Allah SWT).

Pemahaman ini nihil sekali dipahami oleh umat islam. Sehingga dengan mudahnya mereka terjebur dalam kubangan kesyirikan. Dianggapnya demokrasi adalah masalah keduniaan yang bebas dari intervensi agama (baca:islam). Fakta demokrasi yang demikian jelas dan pasti (*qoth'i*). Para perumus demokrasi sudah menyatakan bahwa pilar utama demokrasi adalah kedaulatan ditangan rakyat (hak membuat hukum adalah rakyat). Karena memang demokrasi lahir dari rahim sekulerisme, sebuah konsep hidup yang membuang jauh-

jauh peranan agama dalam wilayah urusan publik. Sehingga islam tinggal secuil aturan ritual yang terpolarisasi pada aktifitas keakhiratan.

Oleh sebab itu umat islam harus cerdas memaknai demokrasi agar tidak terlalu lama terjerembab dalam lingkaran setan demokrasi yang menyesatkan. Sehingga keislaman dan keimanan mereka tidak tercoreng. Apalagi ditengah-tengah mereka semua sedang menjalankan ibadah puasa ramadhan. Padahal ramadhan adalah tempat bagi umat islam untuk menyucikan jiwa (tazkiyatu nufus) dengan membersihkan aqidah serta menjaga dari dosa-dosa kecil terlebih menjauhi dosa besar agar dapat meraih predikat muttaqin. *Wallahua'alam bishowwab.* #8 Kultum Ramadhan

(10 Juli 2014)



2 Presiden Quick Count : Siap Menang, Gak Mau Kalah!

Genderang perang mulai ditabuh. Begitulah gambaran terakhir pasca dilakukannya pemungutan suara pemilihan Presiden 9 Juli 2014. Suhu politik dibulan ramadhan mulai memanaskan disaat berbagai lembaga survey mulai merilis pergerakan angka perhitungan suara cepat (*quick count*) setelah perhitungan suara manual surat suara dilakukan di seluruh TPS. Kurang lebih tiga jam setelah dimulainya perhitungan suara manual di TPS, Koalisi Jokowi-JK bersama tim sukses melalui pentolannya Ibu Megawati memberanikan diri lebih dini menyatakan klaim kemenangannya berdasarkan hasil berbagai survey perhitungan cepat yang menyatakan pasangan Jokowi-Jk menang atas pasangan Prabowo-Hatta. Luapan kegembiraan pendukung pasangan No 2 ini meledak disemua penjuru tanah air. Tak luput Ibunda Jokowi dan keluarga merasa sangat terharu atas hasil hitung cepat. Dalam hal ini Metro Tv selalu setia memberitakan kabar kemenangan ini.

Menurut Tantowi Yahya yang juga merupakan salah satu tim kemenangan kubu Prabowo-Hatta saat diwawancarai TVOne menyatakan bahwa “deklarasi kemenangan kubu pasangan Jokowi-JK itu masih terlalu premature dan seakan-akan membuka perang urat syaraf diantara kedua kubu”. Beberapa jam berikutnya kubu

Prabowo-Hatta tidak mau ketinggalan ikut mengklaim sebagai pemenang dalam pilpres kali ini menurut lembaga survey yang terpercaya juga walau bedanya sangat lebih tipis dibanding dengan lembaga-lembaga survey yang memenangkan Jokowi-JK. Deklarasi kemenangan langsung dipandu Prabowo melalui pidato politiknya yang berapi-api. Prabowo berhasil menyulut semangat optimis para pendukung dan parpol koalisi bahwa kubu merekalah yang menang. Bahkan prabowo melakukan sujud syukur atas kemenangan tersebut.

Pemandangan politik semacam ini akan terus terjadi saling klaim menjadi presiden pemenang. Rakyat dibuat bingung. Selama masa penantian hasil perhitungan suara manual yang dilakukan KPU nantinya rakyat Indonesia berada dalam suasana politik sudah memiliki presiden dua orang versi quick count. Kondisi perang urat syaraf juga disulut oleh perang media televisi yang pro kedua kubu membuat kondisi tidak kondusif. Akumulasi situasi seperti ini mudah menimbulkan gejolak dilapis bawah. Kita takutkan ada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan kekeruhan politik ini.

Fenomena ini menunjukkan kepada publik bahwa mereka sedang mabuk kemenangan. Pesta demokrasi membuat mereka mabuk kekuasaan. Siap menang tetapi jangan sampai kalah. Kenapa? Karena harga momentum pesta demokrasi ini sangat mahal. Berbagai sumber daya mereka keluarkan demi memenangkan capresnya. Apakah proses itu semua gratis? Saya kira tidak. Demokrasi telah merusak suasana keimanan. Orientasi perjuangan yang tidak syar'i menutup pintu-pintu keikhlasan. Yang ada adalah bagi-bagi kue kekuasaan. Janji-janji kursi dan posisi menentukan sejauhmana besaran pengorbanan yang mereka keluarkan. Sehingga kenyataan sangat sulit diterima apabila berita kekalahan harus mereka terima. Mereka semua tidak rela menelan pil pahit kekalahan. Akhirnya mereka semua diperbudak oleh fatamorgana demokrasi.

Berdasarkan data yang dihimpun Liputan6.com, Rabu (9/7/2014), ada 7 dari 11 lembaga survei yang menyatakan pasangan capres-cawapres Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK) sebagai pemenang Pilpres. Sedangkan 4 lembaga survei lainnya menyatakan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang unggul.

Berikut rinciannya:

Pertama, Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menyebutkan, dari 98,05% suara yang masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 46,7% dan Jokowi-JK meraih 53,3%.

Kedua, Center for Strategic and International Studies (CSIS)-Cyrus Newtwork menyebutkan, dari 99,90% suara yang masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 48,1% dan Jokowi-JK meraih 51,9%.

Ketiga, Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) menyebutkan, dari 99,3% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 47,09% dan Jokowi-JK meraih 52,91%.

Keempat, Survei Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas menyebutkan, dari 100% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 47,66 dan Jokowi-JK meraih 52,34%.

Kelima, Indikator Politik menyebutkan, dari 99,5% masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 47,06% dan Jokowi-JK meraih 52,94%.

Keenam, Survei Radio Republik Indonesia (RRI) menyebutkan, dari 97% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 47,40% dan Jokowi-JK meraih 52,60%.

Ketujuh, Populi Center menyebutkan, dari 98,95% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 49,06% Jokowi-JK meraih 50,94%.

Kedelapan, Jaringan Suara Indonesia (JSI) menyebutkan, dari 91,35% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 50,16% dan Jokowi-JK meraih 49,84%.

Kesembilan, Pusat Kajian Kebijakan dan Pembangunan Strategis (Puskaptis) menyebutkan, dari 93,41% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 52,05% dan Jokowi-JK meraih 47,95%

Kesepuluh, Lembaga Survei Nasional (LSN) menyebutkan, dari 96,51% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 50,56% dan Jokowi meraih 49,44%

Kesebelas, Indonesia Research Centre (IRC) menyebutkan, dari 100% suara masuk, Prabowo-Hatta memperoleh 51,11% dan Jokowi meraih 48,89%.

(9 Juli 2014)

I

Indonesia Hebat itu..

Indonesia Hebat itu kalau mau diatur dengan sistem yang berasal dari Dzat Yang Maha Hebat yaitu Syariah Islam

Indonesia Hebat itu kalau mau dipimpin oleh pemimpin yang mau tunduk kepada Dzat Yang Maha Hebat yaitu Kholifah

Indonesia Hebat itu bukan hanya berorientasi menjadi macan asia tetapi menjadi pemimpin dan sekaligus pelindung dunia

Indonesia Hebat itu kalau menjelma menjadi negara Khilafah atau menjadi bagian penguat negara khilafah

Indonesia Hebat itu kalau mau mengusir semua negara kapitalis asing yang telah menjarah semua kekayaan alam Indonesia

Indonesia Hebat itu kalau mampu mengelola seluruh kekayaan ekonominya untuk kesejahteraan rakyat

Indonesia Hebat itu kalau bisa menghapus angka kemiskinan dan memberikan jaminan kebutuhan primer seluruh lapisan masyarakat

Indonesia Hebat itu apabila menggunakan mata uang berbasis emas dan perak yang tahan terhadap inflasi

Indonesia Hebat itu berani menghapus seluruh paraktik-praktik ribawi yang mencekik rakyat Indonesia

Indonesia Hebat itu kalau semua rakyatnya mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dijamin penuh oleh negara bukan diangsurasikan kelembaga swasta

Indonesia Hebat itu kalau mampu menyelenggarakan pendidikan secara berkualitas secara menyeluruh kesemua jenjang yang dijamin oleh negara

Indonesia Hebat itu yang mampu memberikan jaminan keamanan bagi seluruh rakyatnya dengan menegakkan sistem hukum uqubat yang adil

Indonesia Hebat itu yang mampu melindungi kehormatan dan kemuliaan wanita

Indonesia Hebat itu yang mampu melindungi, memberikan rasa aman serta memberikan semua hak dan kewajiban kaum minoritas (ahlu dzimmah)

Indonesia Hebat itu yang mampu melindungi keamanan negaranya dengan aktifitas Jihad

Indonesia Hebat itu yang menjadikan pilar utama politik luar negerinya dengan Dakwah dan Jihad

Indonesia Hebat itu,.....

Indonesia Hebat itu

Indonesia Hebat itu sekali lagi hanya akan dapat diraih ketika menjelma menjadi negara Khilafah Islamiyyah yang menerapkan syariah secara kaffah

Indonesia Hebat itu kalau seluruh bangsa ini tahu bahwa Indonesia Milik Allah

Kenapa hal ini bisa diwujudkan ketika negeri ini menjelma menjadi negara Khilafah? Karena Allah SWT melalui firmanNya sudah menegaskan janjinya dalam Al-Quranul Kariim;

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ

*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan **menjadikan mereka berkuasa di bumi**, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan **meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya** untuk mereka, dan **Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa**. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (TQS. An-Nur :55)*

Perhatikan ayat diatas begitu luar biasa susunannya. Pertama kali Allah SWT mengawali dengan ungkapan kalimat janji. Ingat Allah SWT kalau sudah berjanji maka pasti akan menepati. Selanjutnya Allah SWT memberikan runutan gambaran gambaran skenario metmenangkan islam dan umatNya. Pertama dengan memberikan

kekuasaan (*istikhlaf*) . sudah menjadi konsesus para ulama (*ahlul 'ilmi*) bahwa yang dimaksud kekuasaan disini tiada lain adalah khilafah islam. Karena hanya khilafah sajalah satu-satunya sistem pemerintahan yang dibenarkan oleh islam. sebagaimana kanjeng Nabi Muhammad SAW mencontohkannya. Suatu hal yang sangat logis bahwa kekuasaan ini adalah pilar utama dalam kehidupan. Tanpa kekuasaan atau pemerintahan islam mustahil dapat mewujudkan tujuan-tujuan utama syariat diturunkan (*maqashid syar'iyah*). Hukum syariah hanya akan bisa diterapkan hanya dengan pemerintahan islam (khilafah islamiyyah).

Skenario berikutnya setelah Allah SWT memberikan kekuasaannya maka baru akan meneguhkan agama islam yang telah diridloiNya. Mustahil *diinul islam* akan teguh tanpa ditopang dengan kekuasaan. Sebagaimana fakta sekarang berbicara. Disaat umat islam tidak memiliki kepemimpinan islam maka islam menjadi permainan musuh islam. Umat islam dan islam menjadi barang murah yang dilecehkan diberbagai sudut bumi. Dengan tempelan yang *stereotip* islam identic dengan agama teroris, umat islam umat yang terbelakang dan beberapa kali Al-Qur'an dilecehkan serta Rasulullah SAW menjadi bahan karikatur yang tak seronok. Begitulah umat islam, tidak berdaya untuk melakukan pembelaan yang sepadan. Namun dengan iin Allah SWT ketika kekuasaan islam kembali maka umat islam akan mulya. Islam sebagai *diinul haq* akan harum semerbak dan kokoh membumi meyebar keseluruh pelosok muka bumi.

Skenario ketiga adalah memberikan rasa aman dan damai sejahtera akan menaungi seluruh kaum muslimin. Dimana sebelumnya nasib umat islam sangat menderita dibawah bayang-bayang ketakutan imperialisme kapitalis penjajah (*mulkan jabriyan*). Pemimpin dalam islam (kholifah) adalah perisai (*junnah*) yang akan melindungi setiap jiwa dan setiap negeri kaum muslimin dari sebagaimana hal ini pernah

dipraktekkan dimasa kejayaan khilafah islamiyyah selama 13 abad lamanya.

Begitulah skenario Allah SWT mewujudkan negara yang hebat dan kuat level dunia bagi umat islam bukan sekedar menjadi macan asia. Jangankan macan Asia, mempertahankan negerinya dari jajahan asing saja Indonesia tidak bisa. Hanya saja yang menjadi tantangan bagi umat islam, janji tersebut ternyata bukan barang gratisan tetapi menyimpan syarat yang harus terpenuhi. Janji tersebut hanya diberikan kepada orang yang beriman dengan **menjernihkan aqidah Islamiyah, beramal sholih** dengan mengikatkan seluruh amal perbuatannya dengan hukum syara', **hanya beribadah (menyembah) kepada Allah saja** dan terakhir dengan **meninggalkan perbuatan syirik (menyekutukan Allah)** disemua lini aktifitasnya.

Beberapa visi dan misi yang dideklarasikan oleh masing-masing kandidat presiden sebatas retorika tidak mengakar secara ideologis. Padahal problematika negeri ini adalah problem ideologi. Selama jargon perubahan tidak menyentuh tingkatan sistemik-ideologis maka perubahan hanya akan menjadi kepulan asap yang ditiup oleh angin. Saatnya berfikir ulang. Kecerdasan dan kecemerlangan berfikir menentukan keputusan politik yang akan diambil. Karena keputusan politik kita menentukan masa depan umat bukan hanya lima tahun kedepan tetapi selama lamanya.membangun Indonesia hebat bukan suatu utopia kalau umat islam mau merujuk kepada petunjuk Allah SWT dan RasulNya. # 7 Kultum Ramadhan

(9 Juli 2014)

Menentukan Pilihan yang Benar

Hari ini (8/7/2014) berada di masa tenang sebelum esok harinya bangsa Indonesia menentukan pilihan dalam pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden. Ada yang istimewa pada pilpres tahun ini karena pemilu berlangsung disaat umat dalam melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Banyak kalangan menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti pilpres sangat menentukan nasib bangsa periode lima tahun kedepan. Betul, siapapun presidennya sangat menentukan nasib 253,60 juta jiwa rakyat Indonesia. Masalahnya apakah nasib bangsa ini dibawah pemerintahan baru nantinya menjadi lebih baik atau malah lebih tragis penderitaannya. Ini yang perlu mendapat renungan serius.

Menjadi sebuah kelaziman ditengah demam pesta demokrasi, rakyat sejenak *husnudlan* kepada masing-masing capres yang di jagokan. Dominasi penilaian lebih melekat kepada figuritas bukan dari tinjauan konseptual ideologis yang di emban. Masyarakat masih kesulitan mencerna konten retorika yang dipajang selama debat ataupun janji-janji politiknya. Grafik kecerdasan politik masyarakat masih di level bawah. Sehingga masyarakat terkesan memilih *taqlid* dalam menentukan pilihannya.

Dalam suasana puasa ramadhan seperti sekarang ini, seharusnya menjadi momentum penting bagi umat islam untuk lebih menggunakan kacamata keimanan dan ketaqwaan ketika menilai persoalan ini. Bagi seorang muslim tidak ada yang lebih penting dalam menentukan suatu keputusan dalam hidupnya harus berakar dari pancaran aqidah islamiyyah (*qo'idah fikriyyah*). Ketundukan terhadap aqidah islamiyyah membawa konsekuensi terikat dengan hukum

syara' yang dibangun dari aqidah islamiyyah. Sehingga tidak boleh misalnya mengatakan bahwa “ ini urusan bangsa dan negara atau urusan keduniaan maka jangan dibawa-bawa islam didalamnya” atau juga pernyataan “ indonesia bukan negara agama , jadi jangan islam dijadikan rujukan”. Statemen seperti ini adalah bathil didalam islam. Cara pandang seperti ini adalah cara pandang sekulerisme yang bertentangan dengan islam.

Antara Orang dan Sistem

Mencermati pilpres yang besok berlangsung ada dua faktor penting yang harus diperhatikan yaitu faktor person dan sistem. Dari sisi person, sesungguhnya islam sudah menentukan bahwa pemimpin didalam islam adalah khalifah bukan presiden. Antara Khalifah dan presiden memiliki perbedaan yang jauh. Kedua istilah itu mengandung dimensi filosofi ideologis yang melatarbelakanginya. Upaya intelektual untuk mengkompromikan kedua istilah tersebut, merupakan tindakan *disintelektual*. Meminjam istilah terminologi dalam islam adalah *bid'ah*. Jabatan tertinggi politik tersebut tidak bisa dilepaskan dari faktor kedua yaitu sistem aturan yang dipakai. Dalam rumusan politik yang genuine jabatan presiden menjalankan sistem aturan demokrasi yang bersumber dari kedaulatan rakyat. Hukum dibuat oleh lembaga legislatif yang notabene produk manusia. Sedangkan khalifah adalah jabatan politik dalam sistem pemerintahan islam yang bernama khilafah. Meminjam definisi yang disampaikan oleh Qodli Taqiyuddin An-Nabhanai, khilafah merupakan kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin didunia untuk menerapkan syariat islam baik didalam negeri maupun diluar negeri. Sangat jelas sumber aturan yang dipakai keduanya berbeda *baina sama wal ardl*.

Disinilah tantangan itu ada. Seorang muslim harus memecahkan persolan ini secara cerdas dan syar'i. Cerdas karena harus menggunakan pisau analisa ideologinya dalam memproyeksi kepemimpinan salah satu jika terpilih menjadi Presiden. Pemilu presiden bukan esok hari bukan pertama kali digelar. Pengalaman politik sebelumnya harus menjadi referensi penting untuk meneropong masa depan. Sebagaimana kita ketahui bersama, pemilu menjadi soko guru sistem demokrasi. Beberapa episode pemilu demokrasi bergulir, belum membawa hasil yang diharapkan. Indonesia baru, Indonesia hebat dan sebagainya hanya menjadi jargon kosong. Kenyataannya Indonesia masih terpuruk dan terus terpuruk. Artinya, masalah mendasarnya bukan hanya pada person-person pemimpin saja tetapi terletak pada sistem ideologi yang digunakan. Sistem demokrasi sekuler yang menjadikan manusia sebagai sumber hukum adalah biang masalahnya. Pola ini akan tetap sama kapan dan dimanapun. Demokrasi adalah sistem ilusi alias fatamorgana. Karena konsepnya dibangun diatas asas ideologi yang rapuh. *Outlook* masa depan politik pasca pemilu 2014 kedepan bisa di pastikan Indonesia akan tetap dalam keterpurukannya. Begitupun dengan proses politik demokrasi yang sarat dengan *money politic* berbasis politik transaksional dan aroma amis korporasi maka kedepan akan tetap melahirkan pesakitan-pesakitan politikus yang siap masuk daftar KPK. Kedepan KPK akan menjadi lembaga yang paling sibuk. Itupun kalau KPK juga tidak ikut menjadi pesakitan. Blunder politik yang terjadi.

Demokrasi Kufur

Secara syar'i sangat terang seterang sinar mentari pagi ini. Mana halal dan haram. Demokrasi adalah sistem kufur haram mnyebarkannya, menagmbilnya dan menerapkannya. Dalam kaidah ushul ulama pernah menyampaikan bahwa *al-wasilatu ilal haram haramun*, sarana yang mengantarkan kepada keharaman adalah haram. Apabila

pilpres menjadi jalan untuk melanggengkan sistem kufur maka berpartisipasi dalam hal ini adalah tindakan keharaman.

Dalam konteks seperti ini kaum muslimin jangan dikurung pada pilihan sempit yaitu kondisi *dlorurot*. Kerap sekali isu ini dihembuskan sehingga mempengaruhi opini umat islam. Sehingga bermunculan seruan “ pilihlah pemimpin yang *dlorurotnya* paling kecil” . Dari dulu opini ini dihembuskan. Pertanyaannya mengapa umat islam terus dipojokkan kepada kondisi *dlorurot* sehingga memilih salah satu diantara dua pilihan menjadi syah secar syar’i karena alasan *dlorurot*? Seakan-akan umat islam sudah tidak punya alternatif tindakan dan pilihan lainnya. Bukankah kondisi yang mereka sebut *dlorurot* itu adalah buah yang mereka ciptakan sendiri selama ini. Parpol yang berbasis masa islamlah yang telah gagal dalam melaksanakan politiknya. Mereka tidak berani membuat mainstrem politik sendiri yang berdasarkan islam dan tegas dalam memperjuangkan kepemimpinan yang berdasarkan islam. Tindakan ini tidak mereka lakukan karena mereka lebih tertarik untuk berkompromi dan membangun koalisi dengan parpol nasionalis sekuler sehingga meleburnya mereka mereduksi warna keislamannya. Akhirnya kondisi islam ideal yang mereka cita-citakan selamanya tidak akan pernah didapatkan. Pada saat itulah situasi siaga *dlorurot* terus mencengkram. Nah, sampai kapan kondisi atmosfer politik ini terus terjadi?

Mengambil Posisi Penting

Oleh sebab itu, umat islam harus ada yang berani memposisikan diri sebagai kelompok politik yang berporos pada kekuatan politik dan pemikiran ideologis yang membawa arah arus perubahan umat kejalan islam. Kelompok tersebut tidak boleh melakukan kompromi dengan sistem sekuler dalam memperjuangkan islam. Jalan ini adalah

sebuah pilihan penting yang harus dipilih oleh umat islam. Umat islam harus dikembalikan kepada ideologinya sehingga memunculkan kebangkitannya. Negeri Indonesia sebagai bagian dari negeri muslim lainnya akan menjadi negeri yang hebat dan kuat bukan isapan jempol. Kita meyakini sebuah jalan yang dilalui sesuai dengan syariat dan mengikuti manhaj Rasulullah SAW pasti akan mendapat kesuksesan atas ijin Allah SWT.

Bila kita berada pada barisan pejuang syariah islam dan tidak mengambil hak memilih dalam pilpres esok hari bukanlah orang yang dikatakan acuh atau tidak mau tahu urusan bangsa. Justru pilihan sadar untuk tidak memilih dalam pilpres adalah bagian kecintaan dan perhatian kita terhadap Indonesia. Karena kita tidak rela, sebuah negeri yang Allah SWT ciptakan dengan segala kekayaannya ini dicabik-cabik dan dirusak oleh sistem demokrasi buatan manusia. Serta bukti keterikatan kita kepada aqidah islamiyyah yang kita pegang teguh agar tidak ternoda dengan kekufuran.

Wahai *shoimin* dan *shoimat* kita berada di Ramadhan yang agung. Seharusnya kita menjadikan ramadhan sebagai wahana untuk membangun ketaqwaan. Ketaqwaan pribadi dan ketaqwaan masyarakat dengan taat dan patuh terhadap syariat islam. Ramadhan juga mengajarkan umat ini agar menjaga hawa nafsu. Jangan sampai manusia hidup terbelenggu oleh hawa nafsu yang notabene berlawanan dengan hukum syariat. Sungguh sayang saat kita menjalankan ibadah puasa ramadhan kita nodai dengan mengambil pilihan penting yang menjadi sarana melanggengkan kekuasaan sistem kufur. Harusnya kita jadikan ramadhan sebagai momentum untuk menyadarkan umat dengan islam dan mendidik umat dengan pendidikan politik islam. Jadikalnlah bulan suci ini sebagai bulan

perjuangan mumpung kesempatan itu ada. Kalau tidak sekarang kapan lagi? Waspadalah dengan pilihanmu. Waspadalah dan waspadalah!! # 6 Kultum Ramadhan.

(8 Juli 2014)

Jangan Nodai Kesucian Ramadhan Dengan Pestamu

Ramadhan menyuguhkan berbagai kelezatan spiritual. Memanjakan jiwa-jiwa *mutmainnah* dalam kesyahduan irama kalam ilahi. Taman-taman syurga terhampar hijau bagi para pemburu surga. Malam dan siangnya bertabur ampunan dan pahala. Madrasah terbaik pencetak sarjana-sarjana bertaqwa.

Namun sayang berjuta-juta sayang , keindahan dan kesucian langit ramadhan tercemar oleh polusi udara menyesakkan dada keluar dari cerobong asap demokrasi. Asap hitam demokrasi masuk menyusup ke pintu-pintu rumah diseluruh pelosok negeri menawarkan racun berbalut janji manis. Banyak manusia tergoda oleh rayuan gombal sang calon pemimpin negeri ini.

Wahai gerombolan penikmat demokrasi, kalian telah merusak suasana ramadhan dengan pestamu. Kau pakai topeng ketaqwaan untuk merayu manusia terhanyut dalam tipu dayamu. Ketahuilah puasa adalah perisai bagi setiap mukmin dari api neraka. Tapi engkau telah robek sendiri perisai itu dengan membuat jalan-jalan menuju neraka.

Pesta demokrasi kau gelar untuk melantik manusia-manusia demi menggeseser singgasana Allah SWT sebagai *Al-Hakim*. Secara sengaja kau telah menjadikan manusia lemah sebagai sutradara kehidupan yang berhak menentukan mana halal dan haram. Apakah kau tidak mengetahui bahwa tindakan seperti ini telah mengeluarkanmu dari janji suci yang pernah kau lafadzkan? Demi segenggam harta dan secuil kekuasaan kau rela menjual aqidah dan agamamu dengan harga murah. Dengan demokrasi yang kau gelar islam telah kau tepatkan ditempat-tempat privasi yang hening. Sementara hiruk pikuk kehidupan diatur dengan hukum buatan manusia yang bodoh produk pestamu. Kau lancang sekali mengatakan demokrasi harga mati! Sementara tidak sadarkah bila kau sudah mati, apakah hukum demokrasi yang akan mengurus jenazahmu?

Duhai jiwa-jiwa yang sedang gelisah bebaskan dirimu dari belenggu bilik-bilik kesyirikan. Jangan kau kotori ramadhan ini dengan tinta hitam dijarimu. Ketahuilah wahai manusia, kelak ketika seluruh manusia satu persatu digiring menuju mahkamah pengadilan akhirat mulut-mulut kita dikunci sedangkan tangan dan kaki yang akan bersaksi. Apakah pada hari itu tiba, kau masih bisa berkelit lazimnya pengadilan palsu demokrasi yang kau gelar di muka bumi? Sungguh saat itulah tabir penyesalan manusia terbuka lebar.

Oleh sebab itu, senyampang hari itu belum tiba, masih ada waktu untuk merubah semua kondisi itu. Mantapkan iman, kembalilah kepada jalan yang benar. Jangan pernah mendekati panggung demokrasi. Hari ini adalah momentum yang tepat untuk menata ulang panggung peradaban baru yang gemilang dibulan nan suci. Kita bersihkan diri dengan memetik buah ketaqwaan dari benih iman dan amal yang kita semai diladang ramadhan ini. #5 kultum ramadhan (6 Juli 2014)

Awan Kelabu Demokrasi

Rangkaian pesta demokrasi tinggal menyisakan babak yang paling menentukan yaitu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Panggung politik menampilkan berbagai permainan politik masing-masing capres. Pertarungan panas lebih didominasi oleh manuver politik masing-masing tim sukses (timses) yang meyulut sampai ke basis akar rumput (*grass root*). Bahkan dilapisan bawah ini atmosfer politik lebih kental. Karena objek demokrasi justru terletak di level paling bawah ini. Berbagai intrik dan taktik dilancarkan oleh masing-masing timses guna meraup opini publik yang bermuara pada tingginya penjurangan suara rakyat yang nantinya akan diberikan pada hari pencoblosan.

Tidak hanya disitu, masyarakat juga disuguhkan tontonan yang tidak sehat yang melibatkan pertarungan diantara media televisi yang memiliki akar rumpun masing-masing timses. TV One dan Metro TV adalah dua media yang masing-masing saling berseberangan dalam menentukan sikap percaturan politik. Sangat kental kedua media tersebut menjadi boneka masing-masing timses capres. Kedua timses memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk melakukan propaganda demi kepentingan politik. Kebetulan di kedua timses capres terdapat bos media yang menjadi penyokong. Kubu Prabowo-Hatta di Topang oleh Abu Rizal Bakri yang merupakan bos dari Tv One. Sedangkan kubu Jokowi- JK di sokong oleh Surya Paloh bos dari Metro TV.

Era globalisasi sekarang ini media memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengendalikan arah layar opini publik. Televisi masih menjadi media selebritis dalam mengarahkan nahkoda opini politik. Kedua media tersebut secara vulgar mengkapanyekan masing-masing kandidat capres/wapres. Segala program- terutama pemberitaan- *disetup* sedemikian rupa untuk menarik simpati publik yang

menonjolkan kelebihan masing-masing capres/wapres yang dijangkau. Tidak jarang mereka mengelola kekurangan kedua kandidat capres diangkat menjadi suatu topik pembicaraan yang ujung-ujungnya menyudutkan salah satu pasangan capres. Mereka juga menggaet berbagai pengamat politik yang memiliki kecenderungan terhadap kedua kandidat demi mengunggulkan ataupun melemahkan kedua kandidat capres/cawapres. Begitu juga bisa disaksikan pertarungan antar lembaga survey yang telah dipilih oleh masing-masing media yang menampilkan data elektabilitas yang tentunya mendukung capres/awapresnya.

Kondisi ini menjadi pertanyaan public terhadap independensi lembaga survey dalam menampilkan data tingkat elektabilitas capres/cawapres. Tinjauan diarahkan kepada metode survey, sebaran objek pengambilan sampel dan pendanaan/donatur. Di hadapan media, lembaga survey bisa berkelit bahwa mereka adalah lembaga independen tidak ada hubungannya dengan kepentingan masing-masing kubu timses capres/wapres. Tetapi masyarakat tidak serta merta mempercayai argumentasi mereka. Lambat laun masyarakat bisa menilai tingkat kebenaran informasi yang didupakannya.

Hajatan demokrasi menghabiskan biaya politik yang sangat mahal. Menyedot kas negara yang tidak sedikit yang notabene uang itu berasal dari rakyat. Tetapi ironinya masyarakat tidak merasakan hasil positif dari hajatan demokrasi. Faktanya masyarakat menjadi korban utama dari keserakahan segelintir aktor politik (baca: kapitalis). Masyarakat hanya menjadi sapi perahan dalam pesta demokrasi demi mengokohkan kepentingan politik dan mengamankan aset-aset sumber daya kekuasaan masing-masing. Lihat dari sekarang sudah bisa diprediksi bahwa hasil dari pesta demokrasi ini hanyalah melanjutkan episode drama kesengsaraan dan krisis multidimensi yang terus menggerogoti bangsa Indonesia.

Koalisi parpol yang tergabung dalam kubu capres/wapres adalah koalisi semu. Bayangkan masing-masing parpol pendukung terdiri dari parpol yang kalah dibabak pemilu legislatif sebelumnya. Padahal kita semua tahu sebelum memasuki babak pilpres masing-masing parpol saling menunjukkan *keegoan* politiknya dan telah memiliki jagon presiden, seperti Abu Rizal Bakri dari Partai Golkar, Wiranto dari Partai Hanura, Surya Paloh dari partai Nasdem serta PKB yang diisukan mengusung legend dangdut Rhoma Irama. Nah, pada saat kenyataan pahit hasil pileg 9 April 2014 yang lalu parpol harus bersegera berfikir realistis demi mengamankan diri berada diketiak parpol yang meraup suara lebih tinggi.. Disini sengaja tidak menggunakan istilah parpol pemenang, karena faktanya tidak parpol yang menang secara mutlak. Karena PDIP yang menempati rangking teratas hasil resmi perhitungan suara KPU saja tidak bisa mencapai 20 %. Walaupun mau dibilang pemenang, maka pemenangnya adalah golput. Sehingga tidak salah kalau ada yang menyebut bahwa demokrasi terbukti kekuasaan kaum minoritas atas mayoritas. Sampai ekstrimnya mengistilahkan diktator minoritas. Fenomena ini merontokkan teori-teori bangunan demokrasi.

Kelihatannya parpol tidak ingin segera angkat koper dari istana setelah kalah dibabak penyisihan. Apapun cara harus dilakukan agar bisa ikut pertandingan dibabak final. Cara yang paling aman dan legitimet adalah membangun mitra koalisi. Masing-masing parpol harus rela melepaskan baju kebesarannya dan '*keakuannya*' serta berbaik-baik antar mitra koalisi. Mereka melupakan pertandingan berdarah babak sebelumnya. Lontaran saling memiliki kesamaan, saling memuji satu dengan yang lain sampai rela berjuang bersama dalam satu peSAWat tim sukses. Pertanyaannya kenapa mereka dengan mudah bersatu? Gampang sekali, karena mereka pada sejatinya adalah satu perahu. Parpol-parpol yang menjadi peserta

pesta demokrasi adalah satu saudara yang lahir dari Rahim sekulerisme. Sehingga susunan genetik ideologi mereka sama. Diibaratkan satu keluarga yang lahir dari orang tua yang sama tetapi mereka adalah anak-anak yang punya ambisi karir berbeda. Tetapi saat kondisi kritis menimpa semua anggota keluarga mereka bisa bersatu demi kepentingan keluarga. Banyak kasus menimpa keluarga pecah gara-gara rebutan gono gini warisan. Persatuan yang dibangun bukan atas landasan ideologis yang kokoh tetapi berdiri diatas pondasi kepentingan (pragmatisme).

Oleh sebab itu, kedepan bisa memprediksi bahwa ketika ada salah satu pasangan capres/wapres yang kalah kapal koalisi ini akan pecah kembali menjadi puing-puing berserakan. Karena hubungan sudah tidak bisa dilanjutkan. Kemungkinan yang bisa terjadi nantinya ada parpol yang dulu berseberangan mengambil inisiatif untuk melompat merapat ke kapal koalisi yang menang. Hal ini dilakukan sekali lagi demi menjaga kepentingan besar parpol sebagai tempat mencari mata pencaharian (bukan perjuangan untuk rakyat sebagaimana selama ini digembar-gemborkan). Bukankah dalam alam demokrasi berlaku kamus 'tidak ada kawan dan lawan yang abadi, yang ada adalah kepentingan yang abadi. Begitulah seterusnya roda demokrasi ini terus berputar. Sementara rakyat hanya menjadi karpet merah tempat alas berjalannya para korporasi-korporasi yang haus akan popularitas dan harta dan kekuasaan. Sampai kapan awan kelabu ini terus menyelimuti bumi milik Allah SWT ini? (4 Juli 2014)

RAMADAN MUBARAK

Meneguk Barokah Ramadhan



Menjelang bulan Ramadhan Rasulullah SAW dihadapan para sahabat pernah menyampaikan bahwasannya sebentar lagi kita semua akan memasuki bulan yang penuh dengan barokah. Nah, mendengar kata barokah, sontak terbersit dibenak masyarakat dengan *berkat* atau makanan yang disajikan saat acara tasyakuran. Pengalaman waktu masih kecil bahagia sekali hati ini, bila Bapak pulang dari *kondangan* membawa berkat petanda ada makanan yang bisa disantap bersama-sama.

Begitulah, barokah memang identik dengan sesuatu yang akan menambah kebaikan kepada penerimanya. Para ulama, salah satunya Imam An-Nawawi memberikan penjelasan singkat tentang makna barokah yaitu *ziyaadatul khoir* (bertambahnya kebaikan). Ya, jadi apabila seseorang berharap mendapat barokah artinya ia sangat menginginkan hidupnya senantiasa dilimpahkan kebaikan yang selalu bertambah. Siapa sih, orangnya yang tidak ingin hidupnya penuh curahan barokah dari Allah SWT?

Berbicara tentang barokah, ada beberapa hal terkait dengannya. Barokah bisa meliputi waktu. Ada waktu-waktu tertentu yang Allah SWT melimpahkan barokah. Seperti waktu Dhuha. Dalam banyak kesempatan Allah SWT menyebut waktu dhuha ini waktu istimewa. Waktu dianjurkan manusia bekerja menjemput rizki. Oleh karenanya melalui Sunnah Nabinya, umatnya sangat dianjurkan memulai aktivitas pagi dengan mengerjakan sholat Sunnah Dhuha sebagai bentuk shodaqoh terhadap sendi-sendi tubuhnya serta sebagai wasilah memperoleh barokah dan limpahan rizki. Begitu pula waktu

lain yang penuh barokah adalah sepertiga malam. Dimana pada sepertiga malam itu adalah waktu *mustajabah* memanjatkan segala do'a. Begitupun sangat dianjurkan untuk menghidupkan malam itu dengan melaksanakannya sholat malam (sholat tahajut). Terlebih saat berada dibulan Ramadhan yang penuh barokah sebagaimana disampaikan oleh baginda Nabi diatas. Oleh sebab itu jangan sampai malam hari di bulan Ramadhan Mubarak ini terlewatkan sedikitpun dengan bermunajat menegakkan sholat tarawih atau *qiyam ar-Ramadhan*. Maka Allah SWT berjanji melalui lisan baginda Nabi, akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu serta sebagaimana bayi yang lahir dari Rahim ibunya. Subhanallah. Masih banyak waktu-waktu lain yang perlu kita buru untuk meneguk kelezatan barokah didalamnya.

Selain itu juga ada barokah dari sisi tempat. Seperti tempat yang paling istimewa dimuka bumi ini, yaitu Masjidil Haram di Makkah al-Mukarromah. Bagaimana tidak, ganjaran pahala sholat di Masjidil Haram lebih baik seribu lipat dibandingkan dengan dimasjid yang lain. Riwayat dari Abu Hurairah RA mengatakan, Nabi SAW bersabda, "Satu kali shalat di masjidku (Masjid Nabawi) ini lebih baik daripada seribu kali shalat di tempat lain, kecuali Masjidil Haram." (HR. Bukhari: 11/136). Kita berdo'a semoga oleh Allah SWT diberi kesempatan untuk dipanggil bisa berkunjung ke Masjidil Haram dalam momentum ibadah haji dan umroh. Terlebih bisa umroh di bulan Ramadhan karena pahalanya sebanding ibadah Haji.

Namun perlu juga difahami sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ibnu Taimiyyah bahwa barokah ini menyangkut aspek *ilahiyyah* artinya tidak boleh sembarangan menyematkan aspek barokah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana pernah diriwayatkan bahwasannya ludahnya Rasulullah pernah menjadi rebutan para sahabat untuk diusapkan ketubuh mereka berharap mendapatkan barokah. Nabi SAW saat itu ikut menyaksikan

dan tidak melarangnya. Memang seluruh dzatnya baginda Nabi Muhammad SAW penuh dengan barokah. Tetapi setelah beliau wafat, hal itu tidak dilakukan diantara para sahabat. Artinya kebarokahan itu melekat pada hanya pada dzatnya Nabi Muhammad SAW.

Nah wahai saudaraku, kita baru saja memasuki bulan Ramadhan jangan sampai kita tidak bisa merasakan kebahagiaan dan keberkahannya. Marilah kita berjibaku dibulan ini dengan memperbanyak ibadah, lebih serius mempelajari tsaqofah islam, mempergiat aktifitas dakwah untuk melanjutkan kehidupan islam, lebih akrab dengan Al-Qur'an dan memperbanyak istighfar. Dengan harapan besar kita semua akan mendapatkan limpahan barokah berupa bertambahnya segala kebaikan diseluruh penjuru kehidupan kita didunia terlebih di akhirat kelak. Sukses buat antum semua. Aamiin. # 4 kultum ramadhan.

(2 Juli 2014)

Ramadhan Menanam Kebiasaan Menuai Kesuksesan

Selama sebulan umat islam diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Menahan diri dari makan, minum, dan perkara-perkara yang membatalkan syarat dan rukun puasa mulai fajar sampai terbenamnya matahari. Terlebih lagi menjaga diri dari hal-hal yang menghanguskan pahala puasa.

Bulan Ramadhan merupakan *Syahrul ibadah* (bulan ibadah). Bulan yang sangat kondusif untuk melejitkan optimasi kedekatan kepada Allah SWT melalui berbagai wasilah ibadah. Baik itu tadarus Al-Qur'an, sholat berjama'ah di masjid, mendatangi kajian keislaman, memperdalam tsaqofah islam, memperbanyak shodaqoh, serta menghidupkan malam dengan mendirikan sholat malam atau tarawih.

Walaupun dalam keadaan menahan lapar dan dahaga, ramadhan bukan diisi dengan bermalas-malasan. Sangat penting untuk menjadikan ramadhan sebagai momentum untuk membangun kebiasaan baru yang kemungkinan sangat sulit dilakukan dibulan-bulan lain. Seharusnya kita sangat bersyukur dengan datangnya bulan ramadhan karena telah memberikan suasana *taqorrub lla Allah* yang kondusif. Nuansa kebersamaan adalah salah satu faktor yang menjadikan bulan ini begitu semangat untuk melakukan ibadah.

Sebagian besar orang tidak terbiasa menjalankan ibadah yang sunnah. Namun Ramadhan terasa lebih terdorong untuk melakukan amal ibadah. Yang namanya sholat jama'ah sangat malas dikerjakan, selama bulan ramadhan bersemangat untuk dilakukan. Bangun di pertigaan malam serasa sulit tetapi di malam ramadhan menjadi mudah melaksanakannya. Al-qur'an sering dicuekin, tetapi suasana ramadhan begitu nyaring dimana-mana terdengar lafadz Al-qur'an di masjid. Masjid dan mushola yang biasanya sepi jama'ah pada bulan ramadhan penuh sesak oleh para jama'ah.

Bagi yang belum terbiasa dengan puasa sunah, hari-hari pertama puasa ramadhan begitu terasa berat. Rasa lapar, haus dan tidak bersemangat terlebih saat menjelang siang hari. Nampak di perkantoran dan berbagai tempat kerja, para pegawai terlihat lesu dalam menjalankan tugas. Apalagi kalau sudah masuk waktu dzuhur, masjid-masjid bergelatakan tubuh-tubuh tertidur pulas di halaman

masjid. Kenapa bisa terjadi? Karena mereka belum terbiasa berpuasa. Sehingga tubuh masih belum menyesuaikan diri dengan kondisi perut kosong dan dahaga. Lain cerita ketika sudah memasuki hari kesepuluh, tubuh sudah dapat menyesuaikan. Perasaan lapar dan haus sudah bersahabat.

Habits

Nah, Ramadhan harus kita jadikan momentum untuk membentuk kebiasaan baru yang dahsyat yang akan kita tanamkan. Pembiasaan adalah proses yang sangat penting. Manusia sebenarnya terbentuk dari proses pembiasaan (habits) yang dilakukannya. Sesuatu yang sangat sulit dilakukan oleh seseorang menjadi sangat mudah dilakukan oleh orang lain. Faktor pembedanya adalah pembiasaan. Kebiasaan akan mengantarkan kepada pribadi suksesan. Ada sebuah kata bijak yang menyatakan *first we form habits, then they form us*-pertama, kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan akan membentuk diri kita. Mantab!

Lantas berapa lama kita harus membentuk kebiasaan? Ada sebuah hukum yang berlaku untuk membentuk sebuah kebiasaan. Yaitu hukum 21 hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Scott Anderson dalam bukunya yang berjudul Membentuk Kebiasaan Milliuner dalam 21 hari. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Maxwell Maltz dalam buku Psycho-Cybernetics yang menunjukkan bahwa dibutuhkan waktu 21 hari tanpa putus untuk menumbuhkan sebuah kebiasaan baru. Kebiasaan akan tertanam kuat dalam pikiran manusia setelah dilakukan secara berulang setiap hari selama 21 hari tanpa putus. Dra. Sani Hermawan, seorang psikolog menyatakan bahwa 21 hari itu terbagi dalam tiga tahapan untuk membentuk memori untuk memerintah fikiran dan tubuh seseorang untuk melakukan kebiasaan yang baru. Tujuh hari tahapan pertama sebagai pengenalan, tujuh hari kedua sebagai tahapan pengulangan dan masuk ketahapan latihan.

Semakin sering dilakukan kegiatan pengulangan itu, maka akan semakin hafal dan menikmatinya. Sedangkan tujuh hari terakhir lebih kearah penguatan menuju pementapan. Dan hasilnya akan terbentuk satu perilaku permanen yang berupa sebuah kebiasaan. Jadi kunci untuk membentuk kebiasaan berarti menggabungkan antara latihan dan pengulangan.

Saleem Harja Sumarna dalam bukunya *Trik 1 Jam Membentuk Kebiasaan orang-orang Hebat* membagikan tujuh tips yang harus diterapkan sebelum membuat rencana dan membentuk kebiasaan menuju kesuksesan:

1. Menjaga komitmen dan selalu bersemangat dalam menciptakan kebiasaan baru yang anda pilih.
2. Milikilah Rencana. Pikirkan juga apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan rencana tersebut, entah itu sumber daya, waktu, kemauan dan sebagainya. Atau dengan kata lain harus memiliki tools untuk mencapainya.
3. Buatlah jurnal harian dan juga alokasi waktu kebiasaan baru anda tersebut. Jadikan diri anda sebagai orang yang teratur.
4. Anda harus benar-benar yakin dan sadar, serta telah menemukan pencerahan sehingga memiliki alasan yang tepat terutama bagi diri sendiri dalam menjalankan program.
5. Secara berulang-ulang, katakan kepada diri sendiri bahwa anda sukses. Lakukanlah setiap hari.
6. Milikilah alasan yang kuat (strong Why) kenapa harus memiliki kebaahasaan baru yang dipilih.
7. Terapkan apa yang telah Anda dapatkan.

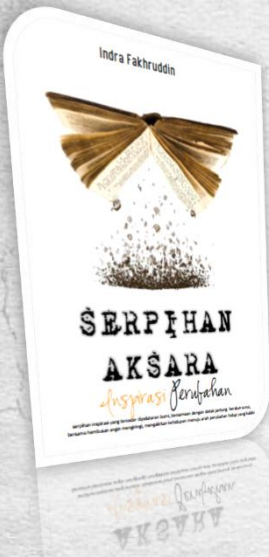
Setelah kita memahami langkah ini, tinggal kita istiqomah menjalaninya. Persis seperti berpuasa. Jangan sampai bolong tanpa uzur syar'i. Apabila melanggar maka harus menggantinya dengan

puasa dibulan lain selama dua bulan berturut-turut. Sama seperti halnya dengan membangun kebiasaan baru. Setelah memilih kebiasaan baru maka harus melakukannya secara terus menerus. Menurut teori 21 hari. Tidak boleh terputus. Andai terputus harus komitmen mengulang lagi. Begitupun dengan puasa selama sebulan kita digembleng dengan puasa. Maka setelah kita terbiasa berpuasa dibulan ramadhan jangan sampai kita tidak melestarikan kebiasaan puasa ini dengan membiasakan puasa sunah dibulan lainnya. Maka puasa akan menjadi ringan dan menyenangkan.

Saudaraku, hidup hanya sekali. Sukses adalah harga mati. Oleh karena itu milikilah kebiasaan hebat dari orang-orang hebat dan sukses. Rasulullah SAW adalah orang hebat. Maka sangatlah penting mentauladani kehidupan dan menemukan rahasia kebesaran beliau. Begitu juga tokoh-tokoh besar dalam peradaban islam. Perlu kiranya generasi sekarang untuk membedah rahasia kesuksesan mereka. Kemudian direplikasi ke dalam kebiasaan hidup generasi sekarang ini. Menanam kebiasaan hebat akan menuai kesuksesan dunia dan akhirat. # 3 kultum ramadhan.

(1 Juli 2014)

Juni
2014



Momentum Perubahan

Kehidupan Ramadhan mengajarkan banyak hal positif dalam hidup.

Ada semacam sentuhan spiritual secara komunal dalam melakukan kebaikan (*al-khoir*) dibandingkan dengan bulan lain. Memang bulan ini adalah madrasah bagi manusia yang penuh kesadaran untuk meneguk manisnya lautan hikmah, menikmati untaian kalam-kalam ilahi. Aura spiritual merasuk kedalam telaga jiwa membangun singgasana pola fikir (*aqliyyah*) dan pola jiwa (*aqliyyah*) mengalun indah seirama dalam tuntunan aqidah islam.

Kehidupan yang mendadak religi ini harus kita sikapi secara positif. Walaupun sadar nuansa ini masih jauh dari harapan, masih nampak sekedar assesoris. Bahkan banyak pihak yang memanfaatkannya tidak lebih sekedar *entertain*. Banyak artis-artis berkerudung itupun saat dilayar kaca. Namu selepas dilayar nyata berguguran busana muslimah bak daun berguguran dimusim semi.

Ramadhan menjadi titik tolak perubahan. Perubahan terjadi dengan menghadirkan kesadaran akan kondisi faktual diri ataupun lingkungan yang jauh dari tatanan islam yang *genuine*. Kesadaran akan fakta yang rusak ini akan melahirkan dorongan dalam jiwa untuk melangkah kearah yang seharusnya. Ketika manusia telah berjalan jauh kearah yang salah, maka ia harus berbelok arah ketempat tujuan yang benar. Semua manusia berjalan, berlari tidak jarang manusia mengambil jalan yang salah karena mengikuti rayuan segerombolan penjahat jalanan ataupun mengikuti rayuan iblis yang menyesatkan. Hingga itu semua semakin menjauhan manusia dari jalan keselamatan yang lurus. Banyak manusia hidupnya resah dan hancur akibat salah mengambil jalan hingga menyesatkan hidupnya. Itulah fragmen kehidupan manusia.

Setelah menyadari kesalahan atas keputusan dan tindakannya selama ini. Maka bulan Ramadhan ini adalah tempat untuk menyegarkan kembali kemana arah nahkoda kehidupan sebenarnya harus diarahkan. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah kompas yang tepat dalam menuntun arah nahkoda. Tidak akan pernah salah dan tersesat. Berbagai konsep hidup mulai dari urusan rumah tangga sampai urusan istana negara semua terpapar lengkap mudah untuk dipahami. Tinggal tugas kita menghidupkannya dalam dunia yang nyata.

Sebaik-baik manusia adalah siapa saja yang berani untuk berubah sesuai petunjuk islam. Sebaik-baik tempat peraduan adalah pintu taubat. Marilah kita jadikan Ramadhan ini sebagai tangga-tangga perubahan yang harus kita tapaki. Setiap ayunan tangga meningkatkan level kepribadian kita. Bukan hanya perubahan secara individu tetapi juga perubahan secara sistemik. Ramadhan menjadi taman belajar yang indah. Membuat kita menjadi pribadi yang pantas mendapat gelar *muttaqin* serta mendapat curahan rahmat dari langit dan bumi karena ketaqwaan penduduk bumi. Aamiin. # 2 kultum ramadhan.

(30 Juni 2014)

Wahai Ramadhan, Aku Datang

Alhamdulillah, tiada untaian kalimat yang patut kita lafadzkan terkecuali lantunan syukur keharibaan Allah SWT, hingga detik ini kita semua masih menghirup segarnya udara Ramadhan 1435 H. Harum aroma semerbak Ramadhan tahun ini menambah gairah kehidupan kita. Memberikan pijatan terapi *ruhiyyah* jiwa-jiwa yang terasa lelah dan capek menjalankan roda kehidupan yang fana.

Allah SWT menurunkan bulan Ramadhan untuk mengentaskan kita dari kubangan kelam kehidupan. Membersihkan asap hitam yang mengepul dari cerobong kemaksiatan setiap insan. Ramadhan adalah bulan penyujian jiwa dari segala dosa-dosa. Kerak-kerak dosa yang membuat raga sulit untuk bersimpuh malu dihadapan *Ilahi Rabbi*. Inilah saat yang tepat bagi kita untuk mengupas segala kulit-kulit dosa yang masih menyelimuti tubuh.

Sungguh detik demi detik yang kita lampau selama bulan Ramadhan ini menjadi kunci-kunci surga. Hingga semua pintu surga terpampang menganga sambil memanggil manja. Spesial Surga *Ar-Royan* terbuka lebar memberikan kabar gembira kepada *ahlu siyiam*. Sangat sayang bila momentum indah seperti ini terlewat sia-sia tidak menarik perhatian kita. Bagaimana mungkin lambain bidadari surga nan elok kita acuhkan, sementara kita lebih tertarik dengan pesona duniawi yang fana. Jangan buat mereka cemburu kepada kita.

Saudaraku, marilah mumpung baru saja kita membuka pintu Ramadhan ini. Kita benahi niat kita. Kita persiapkan sebaik mungkin diri kita. Kita buat rencana-rencana terbaik selama bulan agung ini dengan mengambil target-target mulia dan kita focus untuk meraihnya. Semoga Allah *Rabbul Izzati* mengokohkan tekat serta dipantaskan kita menjadi para penghuni surganNya. Aamiin. **#1 kultum ramadhan** (29 Juni 2014)

DOLLY CLOSED

Kemaksiatan Sistemik

Akhirnya, wanita pemberani Ibu Risma Trismaharini selaku walikota Surabaya memenuhi janjinya. Tepatnya Rabu, 18 Juni beliau membuktikan menutup industri sex terbesar se-Asia Tenggara yang lebih besar daripada lokalisasi Geylang di Singapura dan Phat Pong di Thailand yaitu lokalisasi Dolly di Surabaya. Penutupan Dolly yang beroperasi sejak 1967 lalu tak mudah. Diwarnai kontroversi sengit dan penolakan yang sengit dan panas baik dari PSK maupun mucikari serta pihak-pihak yang membekingi dengan kekuatan massa dan kapital.

Persoalan yang paling mendasar dalam hal ini adalah bahwa sebuah tindakan kemaksiatan (dalam hal ini perzinahan sistematis) yang berjalan cukup lama sampai bertahun-tahun berganti generasi ini dibiarkan oleh pihak-pihak penguasa dan masyarakat dengan alasan untuk melokalisasi sebaran PSK agar tidak *tercecer* dimana-mana. Modus pembiaran semacam ini yang lazim terjadi di semua daerah. Kondisi ini menjadi terlegasasi secara sosial dan hukum sosial sehingga apabila ada upaya untuk memberantas lokalisasi PSK semacam ini akan mendapat pertentangan massif dari pihak-pihak tertentu dengan dalih melanggar HAM dan ketakutan akan lebih liarnya aksi jual diri para wanita hidung belang di masyarakat. Sementara itu alam demokrasi yang 'bertuhankan' sekulerisme menjadi sangat sah alasan-alasan tersebut. Karena HAM, liberalisme dan kebebasan bertingkah laku adalah ajaran-ajaran 'suci' demokrasi.

Oleh sebab itu ketika sebuah kemaksiatan (dengan makna yang lebih luas yakni menjalankan keharaman dan meninggalkan kewajiban) dibiarkan dalam tempo yang lama maka akan menjadi sebuah kebenaran dengan sendirinya. Akhirnya masyarakat menjadi terpaksa mau tidak mau mengakui kemaksiatan tersebut yang sudah berubah menjadi 'kebenaran'. Sehingga apabila ada upaya untuk melakukan pembersihan dan membongkar kemaksiatan yang sudah lama terjadi maka akan mendapatkan pertentangan dari masyarakat. Layaknya noda yang melekat apabila tidak dibersihkan dari awal akan mengerak sulit untuk dibersihkan.

Islam memberikan solusi jitu untuk mengatasi itu semua. Memang apabila ada noda yang ringan cukup dibersihkan dengan air secara pribadi akan bisa hilang. Tetapi apabila ada noda yang luasan nodanya meluas hampir merata dan mengerak saking lamanya dibiarkan, maka tidak lah cukup dibersihkan dengan air atau alat ringan. Biasa jadi harus di congkel dengan alat berat secara beramai-ramai. Inilah kenapa untuk level kemaksiatan yang besar dan berpengaruh secara sistemik dalam masyarakat bukan lagi level individu yang dikedepankan, namun haruslah level kepemimpinan terkuat disuatu wilayah tersebut sampai pada tingkat negara. Karena hanya pada level tertinggi inilah mampu menjebol kemaksiatan yang sudah sistemik mendarah daging dimasyarakat. Disamping itu sentuhan negara yang berperan menindak kemaksiatan akan memiliki legalitas hukum dan meminimlasiir dampak sosialnya. Bukankah kita dilarang main hakim sendiri apabila ada kejahatan?

Masalahnya sekarang adalah bagaimana apabila level negara yang melakukan kemaksiatan tersistematis? Sebagaimana halnya penerapan demokrasi sekuler oleh negara, seperti saat ini yang dikokohkan melalui mekanisme pesta demokrasi baik itu pesta pileg maupun pesta pilpres. Kedua momentum ini adalah langkah kemaksiatan terstruktur karena hanya akan melanggengkan rezim

sekuler. sebagaimana faktanya terkuak bahwa demokrasi ini sumber masalah negeri ini.

Menyikapi ini maka dibutuhkan kekuatan besar dari seluruh komponen masyarakat yang sadar secara ideologis untuk membangun kesadaran masyarakat melalui aktifitas politik. Saat seperti ini sangat dibuthkan peranan partai islam ideologis yang mengemban ideologi islam guna membersihkan kotoran demokrasi yang melekat menutupi pemikiran serta aqidah umat. Serta parpol ini bekerja dengan giat membongkar segala makar-makar penyakit yang ditimbulkan akibat penerapan sistem kufur demokrasi. agar masyarakat tercerahkan dengan fakta yang sebenarnya. Sebagaimana kenyataannya demokrasi bukanlah dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Melainkan dari korporasi oleh korporasi dan untuk korporasi. Umat yang sadar akan segera kembali kepada kecemerlangan ideologis memperbesar bola salju kesadaran akan islam dan menghadirkan sistem baru islam sebagai pengganti sistem yang telah rusak. Karena apabila level pelaku kemaksiatan dilakukan oleh negara maka harus menghadirkan level negara baru yang lebih baik dan kuat dalam menangkal kemaksiatan. Negara itulah khilafah islamiyyah. sebuah negara kuat yang di ada didalam islam. Sehingga akan tercipta tatanan kehidupan yang lebih baik dan bersih.

(21 Juni 2014)

Gol Terindah

Jutaan bahkan miliaran mata diseluruh penjuru dunia tertuju pada perhelatan akbar piala dunia sepak bola yang digelar setiap 4 tahun sekali di Brasil. Para penggemar bola dimanjakan oleh aksi-aksi apik tim sepakbola yang lolos dalam pertandingan ini. Dalam sepak bola semua pemain berlomba-lomba berjibaku membobol gawang lawan. Sembilan puluh menit waktu pertandingan harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kedua tim. Strategi, kedisiplinan, kerjasama tim, serta stamina yang kuat membaaur menjadi faktor yang penting dalam memainkan sikulit bundar.

Kalau kita ambil perumpamaan, permainan sepak bola ini kedalam kehidupan manusia memiliki kemiripan yang bisa kita petik pelajaran. Dunia adalah tempat untuk beramal menjalankan tugas penting sebagai makhluk yang diberi mandat untuk mengelola dunia. Masing-masing diberi batas waktu yang berbeda-beda. Hanya saja, tak satupun manusia yang tahu batas waktu hidupnya. Inilah yang menjadi menarik. Masing-masing harus memanfaatkan waktu yang dipunyai untuk menciptakan 'gol-gol' terindahnyanya dalam kehidupan.

Jadi Pemain atau Penonton?

Segala kekuatan dan potensi harus dipotimalkan guna membuat gol terindah. Alangkah baik dan bahagianya ketika kita mampu menjadi pemain terbaik dalam kehidupan dengan mengoleksi gol terbanyak. Terlebih lagi bukan hanya terbanyak tetapi juga terbaik (*ihsanul amal*). Marilah kita potret hidup ini seperti sebuah pertandingan, masing-masing kita memastikan diri bertindak sebagai pemain bukan penonton. Seheboh dan sekompak apapun penonton tidak bisa merasakan adrenalin kemenangan seperti halnya yang dirasakan oleh

para pemain. Serta tidak mendapatkan mahkota penghormatan sebagaimana pemain.

Menjadi pemain dalam hidup ini adalah pilihan terbaik. Alangkah bahagianya nanti kelak ketika mampu menjadi pemain terbaik dengan segala atribut gol terindah yang telah kita torehkan dalam hidup ini. Ayo saatnya kita berlatih dan mengasah kemampuan terbaik dalam diri. Mental yang harus kita miliki adalah mental pemenang. Bukankah hidup kerap menghadirkan segala kemungkinan? Sebagaimana bola itu bundar. Hidup pun bulat berputar menyuguhkan keajaiban bagi yang giat berlatih dan siap menjadi pemain. Masa lalu yang suram atau penuh kekalahan bila disikapi dengan mental pemenang, maka akan dapat berbalik meraih kemenangan. Tak boleh gentar melawan musuh pelemah kekuatan jiwa. Sebelum “Sang Wasit” meniup peluit petanda akhir pertandingan, maka naluri sebagai pencetak gol harus terus kita gelorakan. Selamat mencetak gol-gol terindah dalam hidupmu kawan. Tuliskan rencana gol-gol terindahmu dan raihlah! “Gool.....!!”

Indonesia Milik Allah, frase pendek ini beberapa waktu terakhir nyaring terdengar menyapa para fans media jejaring sosial. Kata pendek yang digulirkan secara cerdas oleh Hizbut Tahrir Indonesia ini menyimpan visi dan misi yang sangat mendalam. Sebuah kata simbolik tersirat pesan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwasannya, tanah air Indonesia pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Secara Imani kita semua pasti sudah tahu dan tidak perlu mempertanyakan lagi bahwa bukan hanya secuil tanah bernama Indonesia, namun seluruh jagad raya adalah ciptaan Allah SWT. Akan tetapi #indonesiamilikAllah merupakan ungkapan untuk menyadarkan bagi sebagian besar manusia yang melupakannya hakikat makna penciptaan oleh Sang Pencipta.

Manusia. kehidupan dan alam semesta terbungkus rapi dalam bingkai zona waktu. Ada tiga pertanyaan mendasar yang harus di pecahkan yakni darimana, untuk apa dan kemana semua itu. Pertanyaan mendasar ini akan menjadi aqidah bagi setiap manusia. Mendasarkan kepada patokan rasionalitas, menyesuaikan dengan fitrah manusia serta menentramkan jiwa akan terungkap bahwsannya semuanya tidak berjalan secara otomatis tetapi melibatkan sebuah kekuatan Maha Besar dari Sang Pencipta yaitu *Allah 'Azza Wajalla*.

Satu pertanyaan mendasar dari 3 pertanyaan tersebut yaitu untuk apa kita diciptakan didunia? Apakah sekedar ala kadarnya? Apakah untuk semata-mata dunia ini ramai oleh manusia? Ataukah hanya untuk main-main saja Allah SWT menghadirkan kita didunia? Ternyata Allah SWT telah mendesain kehidupan ini dengan sangat canggih dan sempurna untuk urusan yang sangat penting. Manusia didesain berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya dengan satu tujuan beribadah kepadaNya. Fungsi peribadatan tersebut

termanifestasi dari tugasnya sebagai kholifah dimuka bumi. Ini tugas terberat yang manusia pikul dimana gunung-gunung dan jagat raya lainnya tak kuasa memikul amanah tersebut.

Akan tetapi manusia tidak dibiarkan bebas menentukan aturannya sebagai manajer dimuka bumi ini. Allah SWT membekali dengan syariat agung yang bersumber dari Al-Quran dan AsSunnah yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Tugas manusia adalah tinggal menerima perintah dan tunduk pada aturan ini. Jangan sampai keluar batas apalagi lancang mengambil sistem hidup dari yang lain. Ceritanya akan lain dan fatal akibatnya. Sistem kehidupan yang seharusnya tertata rapi mengikuti syariat Allah SWT menjadi amburadul rusak karena meninggalkannya.

Dalam kurun waktu 100 tahun terakhir tabir kelam itu menjadi kenyataan. Ketika manusia meninggalkan syariat Allah SWT beralih dengan aturan buatan manusia bernama demokrasi dan kapitalisme yang lahir dari rahim sekulerisme, maka ledakan masalah kehidupan bermunculan disana-sani. Ekosistem kehidupan tercemar oleh limbah demokrasi yang diimpor dari negara Barat.

Indonesia yang dulunya subur makmur *toto tentrem kerto raharjo* hidup dalam nanungan syariat islam waktu dipimpin oleh para Sulthan dan wali maka semuanya menjadi rusak porak poranda saat kaum imperialis eropa menjajah, menjarah dan menjajakan sistem kehidupan yang kotor bernama kapitalisme. Saat itulah keelakan bumi nusantara Indonesia terampas kehormatannya. Seakan-akan para kaum penjajah telah merampas kebahagiaan selama ini bangsa Indonesia hidup tentram bersama Indonesia Milik Allah.

Kini kehidupan itu makin suram, Indonesia semakin terperosok dalam lubang penjajahan. Anehnya para penghuninya tidak merasa rissih dengan kejadian ini semua. Malah mereka pongah turut campur dalam melanggengkan penjajahan seraya berbahagia berpesta pora

mengatasnamakan pesta demokrasi berteriak kegirangan diatas pujian Tuan Besarnya yang memberikan jempol atas status tanah demokrasi yang dianutnya.

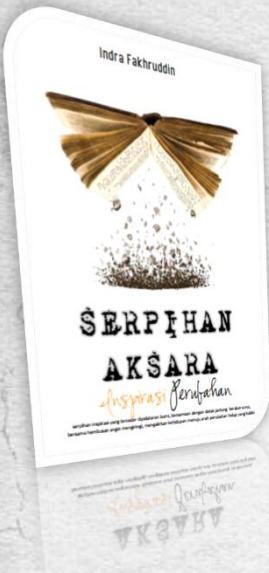
Wahai bangsa Indonesia, ingatlah sekali lagi orang yang waras tidak akan jatuh kelubang yang sama untuk kedua kalinya. Kini sudah saatnya kita mengembalikan hak pengelolaan Indonesia kepada Pemilik Asli. Jangan lagi bangga memakai sistem'bajakan' yang najis. Sudah saatnya kita kembalikan Indonesia diatas aturan syariat allah SWT. Indonesia milik Allah, artinya hanya Allah SWT satu-satunya Rabb yang layak diadakan sebagai pembuat hukum yang ditaati. Kita kembalikan kedaulatan Allah SWT di bumi Indonesia.

Indonesia Milik Allah sebuah kalimat singkat yang hanya indah didengar oleh orang-orang yang ikhlas dan bertauhid secara lurus. Namun akan menjadi ganjalan dihati dan bahan ejekan bagi orang-orang yang busuk hatinya walau nampak bersih , intelek , ditokohkan, dihadapan manusia. Sebaliknya kalimat ini akan disambut secara tulus dan ikhlas bagi kekasih-kekasih Allah SWT. Kalimat bak mengalir dalam setiap urat nadi para pengemban dakwah. Menggelora dalam semangat juang yang tak mengenal putus asa. Menjadi batu tambahan menaiki tangga-tanaga surga yang selalu diimpikannya. # **Indonesia Milik Allah.**

-catatan menjelang detik-detik Konferensi Islam Dan Peradaban, Selasa, 27 Mei 2014 di Gor Wira Bhakti Lumajang-

(25 Juni 2014)

Mei
2014



Lakukan dengan CINTA

Cinta, sepenggal kata sederhana namun sarat dengan sejuta makna dan rasa. Planet ini menjadi ramai oleh aneka ragam makhluk hidup terlahir karena cinta. Berbagai makhluk hidup menampakkan perwujudan cinta dalam bentuk yang unik dan sesuai dengan kekhasannya masing-masing. Terlebih lagi makhluk hidup itu bernama manusia.

Cinta menyimpan energi yang super dahsyat bagi pemiliknya. Cinta bersemayam didalam naluri setiap insan yang sewaktu-waktu membuncah saat mendapat rangsangan dari luar. Kekuatan cinta mampu menembus batas-batas tembok yang kokoh. Kedahsyatan cinta mampu merobohkan mitos-mitos ketidak mungkinan menjadi realitas yang terindera dengan nyata. Kesucian cinta mampu meleburkan noda-noda hitam yang melekat dalam lembaran – lembaran kehidupan.

Sebuah aktivitas menjadi gerakan-gerakan statis tanpa ditiupkan didalamnya ruh cinta. Kata-kata indah yang terangkai sempurna menjadi bisu tanpa dibalut dengannya cinta. Perjuangan membangun peradaban akbar menjadi pudar bila tanpa dibangun atas pondasi cinta. Mahligai rumah tangga akan menjadi panas terik dan kering kerontan tanpa dipayungi oleh cinta. Para pejuang akan berjatuh dijalan andai tidak dibekali dengan bekal cinta. Hidup hanya sekedar menunggu masa keriput serta malam dan siang akan menjadi hampa bila tanpa ada sentuhan cinta

Tetapi cinta bukan sembarang cinta. Seuntai cintai yang digali dari Sang pemilik sumber cinta. Cinta yang tak pernah membuat lelah bagi para pencarinya. Ketahuilah cinta itu adalah cinta karena Allah SWT semata. Para pecinta malam, mampu menyibak dinginnya malam dan kantuk yang pekat untuk bermunajat karena Cinta Allah SWT. Mujahid mampu melawan rasa takut akan kematian, meninggalkan keluarga, menjelajah panasnya medan jihad karena cinta Allah SWT. Pejuang syariah dan khilafah mampu bersabar menyadarkan umat ditengah-tengah hegemoni kapitalisme dan keras kepalanya para penjilat demokrasi hanya dengan berbekal cinta Allah SWT. Majelis halqah menjadi telaga surga yang indah dan nikmat tidak lain dijalani karena cinta Allah SWT.

Apapun, dimanapaun, kapanpun ketika semua yang kita lakukan semata-mata Cinta Allah SWT maka segalanya akan menjadi ringan dan nikmat untuk dikerjakan. Rasakan betapa indahnya hidup dalam naungan Cinta Allah SWT. Selamat 'bercinta' wahai hamba yang selalu mencintai Allah SWT.

-sebuah catatan ringan detik-detik menyongsong Konferensi Islam dan Peradaban di Lumajang Jatim-

(24 Mei 2014)

April
2014



Golput Ideologis

Akhirnya hari bersejarah bagi bangsa Indonesia tiba. KPU telah jauh-jauh hari menetapkan hari ini 9 April 2014 adalah pelaksanaan Pemilu Legislatif. Ada 15 parpol peserta pemilu beserta sederetan caleg siap bertaruh. Semua kalangan menghimbau agar masyarakat ikut berpartisipasi mencoblos. Jangan sampai menjadi golput. Golput menjadi isu yang cukup seksi menyita perhatian para pengamat politik. Entah kenapa. Bisa jadi karena melihat trend angka golput semakin meningkat disetiap tahunnya. Apalagi pemungutan suara yang sudah dilakukan di beberapa negara seperti di Australia, angka partisipasi warga negara Indonesia untuk mencoblos cukup kecil. Ketakutan akan berulang kembalinya angka golput yang tinggi di pemilu tahun 2014 dikhawatirkan akan mempengaruhi kredibilitas demokrasi Indonesia. Karena memang dari pemilu ini akan terbentuk pemerintahan baru. Dalam ukuran demokrasi angka partisipasi masyarakat sangat diperhitungkan.

Semua kalangan berharap pemilu berkorelasi terhadap masa depan Indonesia lebih baik. Disatu sisi sebagian besar masyarakat apatis terhadap proses demokrasi yang sedang berlangsung. Jujur saja masyarakat sebenarnya tidak tahu persis kepada siapa harus menjatuhkan pilihan hatinya. Boleh jadi kalau ada masyarakat yang sudah memiliki referensi untuk mencoblos itu karena sudah mendapat 'oleh-oleh' khusus dari tim sukses agar mencoblos kandidat tertentu sebagai timbal balik balas budi yang telah mereka berikan saat masa kampanye.

Fakta Golput

Berbicara golput. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkannya, setidaknya ada 3 yang bisa kita catat. **Yaitu faktor teknis, faktor**

psikologis dan faktor ideologis. Faktor teknis ini lebih mendominasi. Banyak daerah yang angka golputnya tinggi karena faktor teknis seperti sulitnya distribusi surat suara untuk sampai di TPS. Kondisi ini banyak dialami di daerah-daerah tertinggal yang sangat sulit dijangkau oleh sarana transportasi. Faktor psikologis lebih dikarenakan karena faktor kemalasan atau cuek terhadap proses pemilu. Mereka adalah kalangan yang memanfaatkan liburan pemilu untuk rekreasi dan berlibur. Atau juga bagi mereka yang secara tingkat intelektual lebih bagus, sehingga mampu mendeteksi kinerja pemerintahan selama ini. Menurut mereka dari tahun ketahun tidak ada perubahan yang signifikan. Justru yang terjadi lebih buruk. Rekaman peristiwa yang mereka terima selama ini menjadikan mereka enggan memilih. Faktor ketidakpercayaan lebih mendominasi bagi pilihan mereka. Selanjutnya faktor ideologis. Faktor ketiga ini memiliki level argumentasi yang jauh lebih tinggi dari yang sebelumnya. Para penganut golput seperti ini dikendalikan atas kesadaran ideologis yang mereka emban. Adanya perbedaan yang mendasar pada level ideologis. Golongan seperti ini bukan golongan yang acuh tak acuh terhadap proses politik yang terjadi. **Tetapi mereka adalah golongan yang secara pribadi dan komunal aktif dalam sebuah gerakan perubahan yang berbasis ideologi bertentangan dengan ideologi rezim yang sedang berlangsung.**

Dalam kaca golongan ideologis, Indonesia telah keluar dari *track* yang seharusnya. Indonesia telah digerakkan kekuatan kapitalisme global yang mencengkeram dan mengendalikannya. Negara kapitalisme global yang dimotori Amerika telah menguasai semua level kebijakan pemerintahan baik ditingkat eksekutif, legislatif dan yudikatif. Kekuatan besar negara kapitalisme mengendalikan pemerintahan Indonesia menyebabkan Indonesia menjadi negara boneka. Jangan lupa pesta demokrasi yang sekarang ini berlangsung, tidak luput dari

penginderaan negara-negara kapitalisme tersebut. Mereka sangat berkepentingan agar pemerintahan yang terbentuk nantinya tetap loyal terhadap negara kapitalisme. Negara kapitalisme memastikan Indonesia tetap menjadi salah satu negara satelit yang berputar pada poros kekutan negara kapitalisme. Realitas empiris menunjukkan demikian.

Oleh sebab itu menurut golongan ideologis kondisi ini sudah selayaknya dihentikan. Demokrasi hanya menjadi mesin pembunuh massa yang luar biasa dahsyatnya. Atas nama demokrasi proses penjajahan politik dan ekonomi terus berjalan mulus dinegeri yang mayoritas muslim. Neraga kapitalisme sangat menggantungkan hidupnya pada Indonesia sebagai negara muslim yang kaya akan sumber daya alamnya. Berbagai kontrak ekononmi (baca:perampokan) dengan menguasai berbagai sumber-sumber ekonomi di Indonesia mampu mempertahankan kelangsungan ststus negara super power demokrasi.

Jalan Penjajahan

Pesta demokrasi hanya akan menjadi jalan negara-negara kapitalisme terus melakukan penjajahan terhadap Indonesia. **Pesta demokrasi merupakan upaya untuk terus menginstal sekulerisme agar menjadi sistem operasi pemerintah Indonesia. Dengan demikian mereka bisa mengaplikasikan program-program neo kapitalisme ke negeri ini secara aman tanpa error.** Selama ideologi kapitalisme terus bercokol, maka salah satu negeri terkaya milik Allah SWT ini akan terus terperjara dalam jeruji penjajahan negara kapitalisme.

Oleh sebab itu, menurut golongan ideologis ini ketidakikutan menikmati pesta demokrasi, bukanlah sikap pengecut. Sebaliknya lahir dari ruang kesadaran yang tinggi akan kebenaran risalah

ilahiyyah bahwa negeri ini milik Allah SWT hanya tepat dan benar kalau hukum Allah SWT yang layak diterapkan di bumi ini. Golongan ideologis ini juga bukan komunitas yang berdiam diri. Mereka adalah golongan yang mencurahkan seluruh hidupnya untuk perjuangan meriah perubahan yang hakiki. Mereka adalah golongan yang terdidik secara benar dengan ideologi ilahi yang tak terbantahkan argumentasinya. Siapapun yang tersentuh oleh pemikirannya akan berubah pemikirannya. Perjuangan ini cepat dan pasti. Masyarakat mulai merasakan kehadiran golongan ideologis ini. Mereka terus bekerja dan bekerja. Siang dan malam mereka arungi dengan semangat membara. Merekalah otaknya Indonesia. Merekalah politisi sejati. Memang, semua waktu yang akan menjawabnya. Yang jelas Sang Pemilik waktu tidak tidur. Dia Sang Maha Tahu kemenangan akan diberikan kepada siapa.

(9 April 2014)

Politisi Karbitan

Merangkum berbagai rangkaian diskusi dan memotret realita yang terjadi dimasyarakat, Indonesia betul-betul miskin stok sosok politisi unggul dan ideologis yang bisa diharapkan. Menjadi politisi bukan perkara yang mudah. Butuh proses panjang dan mendaki. Juga bukan perkara satu- dua bulan jadi. Karena tuntutan ‘setoran’ memenuhi persyaratan agar lolos kontestan partai peserta pemilu. Banyak sekali parpol mengambil langkah *shortcut* atau potong kompas mengais-ngais, tawar sana tawar sini untuk mengisi kekosongan calon legislatif yang akan dipasang dipercaturan politik pesta demokrasi.

Jalan paling banyak ditempu adalah dengan menggaet para publik figur dan artis-artis terkenal. Parpol memanfaatkan ketenaran mereka untuk meraub suara terbanyak dalam waktu singkat.

Parpol yang ada sekarang bukanlah parpol kader. Mereka telah gagal menggerakkan mesin politiknya untuk melakukan rekrutmen politik secara alamiah. Mindset parpol tentang korelasi partai dan politik adalah semata-mata tentang agenda pesta demokrasi lima tahunan, dimana hal itu menjadi bahan bakar utama berjalannya mesin pemerintahan Indonesia. Ketika pemahaman politik dan partai sebatas demikian, maka sangatlah wajar bila mereka sangat sibuk sekali mengurus hajatan demokrasi pemilu sebagai aktivitas politik yang utama. Selain itu, anggota parpol yang nantinya dapat duduk dikursi parlemen ataupun pemerintahan sebagai *backbone* parpol yang menghidupi partainya. Para anggota legislatif wajib memberikan nafkah bagi parpolnya. Pola-pola seperti ini sudah lazim menjadi tradisi politik secara genetik. Oleh karena rakyat berulang kali dikejutkan adanya pemanfaatan anggaran negara raib mengalir kekas partai. Anggota legislatif menjadi mesin ATM bagi parpol. Berbagai proyek bisa dimainkan sesuai dengan kekuatan lobi-lobi. Maka jangan heran kasus korupsi wisma atlet di Hambalang menyeret para petinggi partai demokrat.

Jalan pintas yang dilakukan oleh parpol dalam merekrut sebagai anggota parpol demi kepentingan sesaat menjelang pemilu legislatif sangat berefek nantinya terhadap kinerja dan kualitas politik pemerintahan. Para caleg yang dilamar oleh parpol untuk mengikuti ajang pesta demokrasi adalah politisi karbitan. Seseorang yang belum siap menjadi politisi disulap dalam sekejap menjadi politisi. Kalau ada istilah mendadak dangdut, maka ini mendadak politisi. Bukan berarti

menafikan bahwa setiap orang bisa menjadi seorang politisi, namun apa yang dilakukan parpol kepada para caleg yang mendadak tadi dilakukan dalam kurun waktu yang pendek serta tanpa memperhatikan *track record*, kredibilitas dan kapasitasnya menjadi politisi. Yang penting jadi dulu, urusan belakangan. Jangan heran, bila negeri ini ada yang bilang sebagai negeri *auto pilot*. Prototype negeri yang kehilangan fungsi-fungsi kepemimpinan dan politik dari pemerintah.

Jalan Mendaki Polikus Sejati

Menjadi politisi sangatlah tidak mudah. Membutuhkan proses pendidikan politik yang cukup. Politisi dipundaknya tugas kenegaraan yang berat. Merekalah pelaku utama untuk merealisasikan tujuan utama politik yaitu mengurus urusan umat. Didalam islam, politik adalah mengurus urusan umat baik didalam atau luar negeri dengan hukum islam. Menjadi politisi muslim harus memiliki kepribadian yang tangguh mencakup aspek pola fikir dan pola jiwa. Politisi sejati harus mampu menjadi tangan-tangan kekuasaan yang riil mengurus setiap urusan umat. Mewujudkan kesejahteraan dengan hukum yang diturunkan oleh Allah SWT.

Kebobrokan negeri ini terletak pada dua aspek. Aspek sistemik dan aspek personal (*the man behind system*). Secara sistemik, negeri ini menerapkan sistem demokrasi yang dibangun atas pondasi sekulerisme. Sistem inilah yang menjadi monster penghisap negeri yang sangat dilimpahi dengan berbagai kekayaan sumber daya alamnya. Sistem demokrasi terbukti gagal melahirkan politisi-politisi yang memiliki kapasitas dan kepribadian yang tangguh. Proses politik demokrasi adalah proses politik transaksional yang dijalankan bermodalkan biaya politik yang mahal. Seseorang untuk bisa naik ke panggung politik harus memakai alat pelicin berupa uang. Uang menjadi magnet yang memiliki daya kuasa untuk memobilisasi dan

membeli suara. Oleh sebab itu sebaik apapun orang kalau berkecimpung kedalam politik demokrasi akan kehilangan identitas dirinya. Andaikata ia masih bisa menjaga diri, masih sangat sulit untuk melakukan perubahan secara mendasar.

Sesungguhnya mudah sekali memprediksi masa depan pemerintahan pasca pemilu 2014. Cukup melihat tiga variabel penting yaitu profil parpol, profil caleg serta proses yang mereka lakukan selama pesta demokrasi berlangsung. Karena pemerintahan yang terbentuk nantinya tiada lain *copy paste* dari variable-variabel yang telah disebutkan tadi. Kalau para politisi terbentuk secara karbitan, maka tidak akan terbentuk pribadi dengan tingkat kematangan politik yang bagus. Padahal seorang politisi harus memiliki kematangan secara politik di *coaching* dalam waktu yang lama bersama parpol ideologis. Apabila untuk memenangkan suara harus dengan ritual *saweran* maka, karakter ini akan terbawa terus hingga menjabat sebagai wakil rakyat. Pertama yang difikirkan saat menjabat adalah mengembalikan modal politik serta mampu menumpuk kekayaan yang sebesar besarnya.

Jadi berharap perubahan negeri ini menjadi lebih baik harus diawali dari proses pembentukan partai politik yang islam dan ideologis dengan melakukan proses rekrutmen anggotanya secara selektif setiap harinya melalui aktivitas politik yang transformatif. Parpol melakukan pembinaan setiap anggota secara intensif setiap pekannya meliputi pembinaan *tsaqofah* partai, membentuk anggota partai yang bersih dan ikhlas, memahami *fikroh* dan *thoriqoh* partai hingga menjadikan ideologi partai sebagai ikatan yang mengikat setiap anggota. Berikutnya aktif terjun dimasyarakat. Merasakan detak jantung masyarakat. Berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan melakukan cara melakukan internalisasi ideologi partai ke dalam anggota masyarakat melalui berbagai media edukatif. Terpenting adalah dengan meningkatkan taraf pemikiran masyarakat

dengan ideologi islam. Sampai mengkristalnya ideologi islam kedalam masyarakat. Hingga ideologi islam menjadi kepemimpinan berfikir masyarakat. Terbentuklah *mafahim, maqoyis dan qona'at* sebagai unsur penting terbentuknya pilar masyarakat dan pemerintahan baru nantinya. Ditangan politisi transformatif ideologis seperti ini masa depan Indonesia disematkan. Akan tetapi semua itu tidak akan lahir dari politisi yang karbitan.

Politisi karbitan adalah sosok politisi rekayasa yang 'matang/masak' sebelum waktunya. Kematangan politiknya adalah semu. Seperti buah yang dikarbit agar cepat masak. Buah tersebut tidak masak secara alami dipohonnya. Tentu rasanya sangat jauh dari buah yang masak pohon. Nah, seperti halnya politisi transformatif tulen adalah seorang politisi yang 'masak/matang' di tempat dimana ia awal tumbuh dan berkembang secara alami, membutuhkan waktu penggemblengan politik yang cukup, mendapatkan asupan ideologi yang memadai disebuah parpol hingga menjadikannya politisi yang matang secara alami. Politisi yang seperti ini memiliki 'rasa' dan 'aroma' yang tentunya sangat lezat. Mampu membawa manfaat yang dirasakan oleh rakyat.

Golput, Umat Islam Dikuasai Orang Kafir?

Mendekati masa pencoblosan pemilu legislatif tanggal 9 April 2014, berbagai kesempatan banyak tokoh islam yang melontarkan opini bernuansa kekhawatiran bahwasannya, kalau umat islam memilih golput alias tidak berpartisipasi dalam pemilu maka dikhawatirkan umat islam akan dikuasai oleh orang-orang kafir. Kalau boleh dikatakan ini *syndrome* bukan suatu yang baru. Pada pemilu-pemilu sebelumnya hal senada juga diopinikan. Yang mengherankan, nampak beberapa minggu terakhir ini seakan-akan menjadi satu komando yang satu disuarakan untuk membangun opini ditengah-tengah masyarakat. Tujuannya agar umat islam tidak apatis, ujung-ujungnya meminta untuk memilih parpol tertentu. Menjadi pertanyaan apakah memang demikian realitanya? Apakah kalau umat islam tidak ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi ini maka umat islam akan dikuasai oleh orang kafir?

90 Tahun Dikuasai Orang Kafir

Dalam bentangan sejarah peradaban dunia, peradaban islam menempati prestasi yang sangat gemilang. Umat islam menempati posisi puncak peradaban sebagai pemimpin dunia dalam kurun waktu 13 abad lamanya pada waktu berada dalam naungan khilafah islamiyyah. Saat itu umat islam berjaya dan ditakuti oleh musuh-musuh islam. Dibuktikan dengan prestasi penaklukan (*futuhat*) negara khilafah keberbagai penjuru pelosok dunia. Hasilnya nyaris 2/3 dunia berada dalam kekuasaan islam.

Namun semua itu menjadi sirna saat khilafah islamiyyah terakhir di Turki Ustmani dihancurkan oleh Inggris melalui anteknya Mustafa Kemal Pasha pada tanggal 3 Maret 1924. Setelah itu kekuatan islam yang ditopang oleh khilafah islamiyyah telah lenyap. Tidak ada lagi pelindung umat islam didunia. Seluruh sendi-sendi kehidupan islam tanggal satu persatu dari umat islam. Hukum islam sudah tidak lagi menjadi aturan hidup. Tsaqofah islam tersimpan membisu dalam tumpukan-tumpukan kitab yang tidak berdaya menjawab tantangan zaman. Pemikiran umat islam telah diracuni oleh pemikiran kufur Barat, seperti kapitalisme, demokrasi dan segala derivatnya. Seluruh potensi umat islam raib dikuasai penjajah kafir Barat. Negeri islam menjadi rebutan negara-negara rakus Barat digunakan untuk membangun puing-puing peradabannya.

Pada titik inilah sebenarnya secara sempurna umat islam telah dikuasai oleh orang-orang kafir. Dikatakan sempurna karena hampir seluruh sendi-sendi umat islam tersungkur dihadapan orang kafir Barat baik itu Yahudi maupun Nashrani. Umat islam telah menanggalkan pemikiran islamnya (ideologi islam) menggantinya dengan pemikiran kufur. Sistem pemerintahan berubah menjadi sistem pemerintahan demokrasi yang dipaksakan negara Barat atas negeri islam. Akibatnya sekulerisasi telah merambat keseluruh subsistem negeri-negeri islam seperti ekonomi, pendidikan, budaya, sosial dan sebagainya.

Dalam konsep pemerintahan, umat islam lebih kenal dengan demokrasi dari pada khilafah islamiyyah. Sistem islam dipaksa diterjemehkan menurut nafsu kapitalisme, sehingga hilanglah kemurnian islam. Belum lagi stigma negatif ditumpahkan kepada islam dan para pejuangnya. *Al hasil* akibat penjajahan sistematis ini umat islam kehilangan gambaran kehidupan islam yang sempurna. Umat islam layaknya orang amnesia, telah lupa terhadap asal usulnya. Siapa jati dirinya yang sebenarnya. **Otak umat islam telah**

diisi oleh sekulerisme dan ditopang oleh tulang punggung para penjajah kapitalis.

Dari sisi aqidah umat islam terkena virus *sinkritisme*. Suatu paham yang menganggap bahwa semua agama adalah benar. Yang terjadi adalah umat islam over toleran terhadap orang kafir dalam ranah yang menyangkut prinsipil. Bukan hanya itu, karena umat islam aqidahnya lemah dan tidak memiliki penjaga aqidah maka barat melalui lembaga-lembaga misionaris Kristen membuat strategi yang menggoyahkan aqidah umat islam melalui upaya-upaya kristenisasi yang tersistematis. Akibatnya tidak sedikit umat islam rela mengganti agamanya demi sesuap nasi dan sepeser bantuan sekolah.

Waktu terus berjalan, cengkeraman penjajah semakin kuat sementara umat islam belum sadar bahwa mereka telah nyata-nyata dikuasai oleh orang kafir akibat institusi pelindung umat islam lenyap. Kenapa umat islam tidak berfikir sejauh ini. **Selama umat islam tidak berjuang menegakkan kembali khilafah islam serta menanggalkan seluruh pemikiran kufur dalam pemikiran mereka maka selama-lamanya orang kafir masih terus menguasai umat islam.**

Sistem pemerintahan demokrasi dengan segala pernak-pernik UUD dan UU yang dipaksakan oleh negara-negara Barat adalah bukti nyata umat islam masih dikuasai oleh orang kafir. Selama umat islam nyantai dan nyaman dengan sistem demokrasi ini maka kita sendirilah yang dengan sadar merelakan diri untuk dijajah oleh orang kafir. Bahkan ini adalah bentuk penjajahan yang sangat sistematis. Lantas bagaimana bisa sebagian kalangan umat islam mengatakan kalau umat islam tidak ikut pemilu maka akan dikuasai oleh orang kafir? Apa mereka lupa sudah 90 tahun lamanya umat islam telah dikuasai oleh orang kafir. Saat kita detik ini mengambil nafas dalam dada saat ini pula penjajah kafir masih menguasai umat islam.

Demokrasi : Neo Kolonialisme

Justru demokrasi adalah strategi paling jitu yang dipilih oleh Barat untuk menguasai umat islam dengan sempurna. Umat islam menjadi lupa terhadap tugas utamanya untuk menerapkan syariat islam secara menyeluruh. **Karena otak demokrasi adalah kedaulatan ditangan rakyat.** Artinya rakyat (manusia) yang berhak membuat hukum. Direpresentasikan oleh anggota legislatif yang duduk di parlemen **sebagai tulangpunggung** yang dipilih melalui mekanisme pemilu lima tahunan yang diikuti oleh sejumlah partai politik. Demokrasi adalah jebakan baru wujud penjelmaan penjajahan Barat terhadap umat islam. Demokrasi memang membuka kran ekspresi berpolitik umat islam, namun terperangkap dalam kurungan mekanisme demokrasi. Demokrasi memiliki seperangkat mekanisme untuk menjaga eksistensi dirinya. **Sehingga pemilu yang digelar diberbagai negeri islam didesain tidak untuk menerapkan hukum islam. Pemilu juga bukan ditujukan untuk melakukan perubahan sistemik besar-besaran dari sistem sekuler menuju islam.** Demokrasi adalah jalan yang meninabobokkan umat islam sehingga merasa terpuaskan ketika telah mengekspresikan gelora politiknya dipentas politik formal.

Padahal dengan mendukung dan berpartisipasi penuh dalam pemilu demokrasi sebenarnya justru semakin melanggengkan eksistensi dominasi penjajahan kafir barat atas umat islam. Faktanya semua partai politik yang ada di Indonesia terutama parpol yang berbasis massa islam tidak pernah menyuarakan perubahan kearah islam atau mengkritik praktek-praktek sesat demokrasi. Bukankah ini justru menyiapkan karpet merah orang kafir barat terus menguasai umat islam?

Belum lagi kerap terjadi didalam pemilu adalah menjual suara. Hal ini terjadi ketika parpol yang mengaku islam berhasil meraup suara dari kalangan umat islam tetapi kenyatannya pada hasil rekapitulasi akhir KPU parpol tersebut kalah. Apabila partai tersebut belum berhasil memenuhi syarat *electoral threshold* maka terancam pada pemilu berikutnya tidak bisa mengikuti. Ternyata langkah yang ditempuh untuk mengamankan posisi partainya diparlemen adalah dengan melakukan koalisi dengan partai besar yang notabene adalah parpol sekelur. Nah, bukankah ini sama halnya menjual suara umat islam yang telah dipercayakan kepadanya digadaikan suaranya kepada parpol sekuler yang terbukti akan menguasai orang islam. fakta ini tidak bisa dipungkiri karena dalam tradisi demokrasi ini adalah sah.

Demokrasi Otak Bencana

Apakah mereka lupa bahwa sumber bencana yang melanda negeri ini berotak dari demokrasi. Dan yang menjadi tulang punggungnya adalah para kapitalis. Lantas bagaimana bisa melakukan perubahan yang lebih baik melalui sistem yang telah menimbulkan kerusakan?

Sebuah bangunan logika yang sangat sulit diterima oleh nalar yang waras. Akibat ketidakwarasan dalam berfikir, umat islam terjangkiti kejumudan berfikir dan jatuh dilubang yang sama untuk beberapa kalinya.

Hal itu terjadi karena umat islam tidak memiliki kerangka berfikir *out of the box*. Umat islam telah tertutup mata politiknya yang cemerlang. Terjebak pada satu dogma taklid buta demokrasi. Memegang suatu anggapan bahwa tidak mungkin melakukan perubahan kalau tidak berkecimpung dalam mekanisme demokrasi. Tidak akan bisa melakukan perubahan melaui jalan demokrasi. Ini adalah mitos belaka. Sebagai perumpamaan jika hanya untuk merenovasi sebuah rumah, anda masih bisa berada didalamnya.

Tetapi untuk mengganti bangunan lama yang rapuh dengan bangunan yang baru dan kokoh, sangat tidak disarankan anda berada di dalamnya, jika tidak ingin tertimpa bangunan yang akan roboh atau dirobohkan. Pada dasarnya mereka tidak memiliki suatu konsep perubahan. Dalam melakukan aktifitas berpolitikpun tidak ditopang oleh sebuah sandaran ideologi yang shohih yang menghasilkan kesadaran politik.

Melepaskan Diri Dari Penjajahan

Harus ada upaya sistematis ideologis merombak cara berfikir umat islam. Umat islam harus ditunjukkan kepada suatu jalan perubahan yang dikehendaki oleh islam. Pertama kali yang harus dilakukan adalah menanamkan aqidah islam yang kuat kepada setiap pribadi umat. Aqidah islam yang bersih akan mampu menunjukkan baginya kepada suatu konsep ideologi islam yang sempurna dan menyeluruh. Selanjutnya ideologi islam dijadikan sebagai kepemimpinan berfikir.

Bahwasannya demokrasi bukan jalan islam. Selama-lamanya demokrasi tidak akan pernah mewujudkan tujuan luhur kehidupan manusia. Demokrasi adalah ilusi. Umat islam harus menanggalkan loyalitasnya kepada sistem sekuler demokrasi. justru umat islam harus berbondong bonding meninggalkan demokrasi beserta seluruh mekanismenya. **Kenapa kita tidak berfikir lain? Kalau umat islam ramai-ramai tidak berpartisipasi dalam pesta demokrasi tetapi ramai-ramai berjuang mencampakkan demokrasi maka yang terjadi orang kafir barat tidak akan bisa menguasai orang islam lagi.** Apalagi ketika umat islam satu suara memilih berjuang menerapkan syariat islam dan khilafah maka orang kafir akan lari tunggang langgang. Sebenarnya yang perlu dilakukan adalah merubah *mindset* saja. Ketika *mindset* berubah maka akan merubah tindakan. Ketika tindakan berubah maka hasilpun akan berubah. Bukankah islam telah

menjelaskan bahwasannya untuk melakukan perubahan yang pertama kali perlu dirubah adalah *mafahimnya* (mindset). Inilah konsep *out of the box*. Umat harus kelaur dari cara berfikir demokrasi menuju cara berfikir islam yang cemerlang.

Setelah mampu merubah mindset, langkah selanjutnya adalah melakukan mobilisasi massa melalui partai politik islam yang ideologis, membimbing serta mampu memimpin masyarakat berjuang menegakkan sistem khilafah yang akan membentengi umat islam dari penjajahan Barat Kafir.

Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menunjukkan sederetan tuntunan metode melakukan perubahan umat kerah islam. Beliau sendiri adalah pelaku sejarah pertama yang telah berhasil membawa umat islam menggapai puncak tertinggi peradaban umat. Baginda nabi Muhammad SAW menunjukkan kepada umat islam jalan yang harus ditempuh oleh umat kemudian ketika mereka berjuang kembali melanjutkan kehidupan islam. Cukuplah Rasulullah SAW sebagai panutan. Ideologi islam sebagai senjata. Syariah dan khilafah sebagai metode untuk memimpin dunia. *Wallahua'lam bishowab*. (6 April 2014)

Pilihlah Allah !

Sungguh menakjubkan hidup sebagai seorang muslim yang beriman. Seluruh dimensi hidupnya mengagumkan. Ketika iman menjadi pengontrol hidupnya, maka seluruh perkara yang menimpanya menjadi berkah kebaikan bagi hidupnya. Begitulah baginda Rasulullah SAW menyampaikan ;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya."

Kesenangan dan kesusahan menjadi wasilah kemuliaan seorang yang beriman. Sungguh mengagumkan bukan? Oleh karena itu, sebenarnya menjalani hidup ini akan terasa mudah sekaligus indah jikalau kita sangat dekat dengan Sang pemilik kehidupan, yaitu Allah SWT.

Allah SWT sendiri berjanji menjamin apabila seorang hamba itu dekat dan taat kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mengatur skenario hidupnya dengan cerita yang 'heroik'. Segala himpitan masalah yang menderai akan berending senyuman bahagia. Segala kesulitan akan mendatangkan kemudahan. Rizki akan mengalir dengan lancar dan berkah. Kebahagiaan dunia dan akhirat akan dapat diraih.

Perhatikan beberapa ayat dalam surat Ath-Thalaaq berikut ini;

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. (TQS. Ath-Thalaaq : 2)

selanjutnya,

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (TQS. Ath-Thalaaq : 3)

dan yang terakhir,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya (TQS. Ath-Thalaaq : 4)

Ketiga ayat ini sangatlah cukup memberikan sebuah pencerahan hidup. Sekaligus dapat menghilangkan dahaga ditengah 'terik' problema hidup yang panas. Sebesar apapun malasnya, harapan itu masih ada. Ini janji *Rabbul izzati*. Asalkan kita harus sering mendekat kepada Allah SWT. Kuncinya adalah dengan mamantaskan diri menjadi hamba yang bertaqwa, secara istiqomah tunduk dan patuh menjalankan segala perintahNya serta menjauhi segala laranganNya. Rela berkorban berjuang untuk menegakkan syariatNya dimuka bumi. Rela mencampakkan sistem sekuler demokrasi. Membuang segala sistem hidup yang bertolak dari Islam.

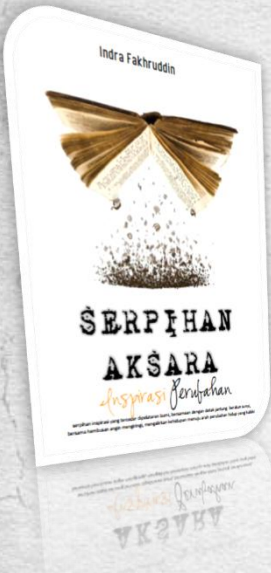
Jangan sekali-kali berani menantangNya dengan membuat dosa. Berbuat maksiat ibaratnya menggali kuburan masalah bagi kita sendiri. Dosa maksiat akan menyusahkan hidup. Kamalasan dan kegalauan adalah dampak buruk dari kemaksiatan. Imam As-Suyuti dalam kitab *Tarikh al-Khulafa'*, hal 144, beliau menyitir pendapat Sayyidina 'Ali yang berkata:

"Dampak maksiat adalah lemah dalam beribadah, kesulitan hidup, berkurangnya nikmat" Ketika beliau ditanya, ***"Seperti apa berkurangnya nikmat?"*** Beliau jawab, ***"Tidak akan mendapatkan dorongan pada perkara yang halal, kecuali membuatnya gelisah"***

Seorang muslim yang beriman ketika ingin keluar dari lubang masalah maka pertama yang harus dilakukan adalah memilih dan mendekat kepada Allah SWT. Curhat pertamanya hanya kepada Allah SWT yang dibawanya dalam do'a-do'anya, dihaturkan digelapnya sepertiga malam dan diwaktu dhuha. Lembaran-lembaran Al-qur'an sebagai teman yang akan menenangkan jiwanya. Gelora ikhtiarnya yang akan menghamparkan karpet merah kesuksesan hidupnya. Inilah janji

Allah SWT yang pasti. Karena Allah SWT tidak pernah obral janji kosong seperti para caleg di kampanye pemilu sekarang ini. Waspadalah, mereka para caleg banyak menipu rakyat dengan iming-iming harapan. Padahal mereka melakukan itu hanya untuk menumpuk kekayaan pribadi. Oleh karena itu pilihlah Allah SWT. Jadikan Islam hanya satu-satunya pilihan sistem hidup. Indonesia Milik Allah. (5 April 2014)

Maret 2014



'Perzinaan Ideologi' : Hubungan Terlarang !

Abu Rizal Bakri (ARB) capres yang digadang-gadang oleh Partai Golkar dalam sebuah iklan di televisi menyampaikan “ *islam dan demokrasi tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu kita tidak boleh bodoh, tidak boleh miskin,.....islam yang rahmatan lil alamin*”.

Upaya untuk mengawinkan antara islam dengan demokrasi adalah tindakan kriminal yang layak dihukum seberat beratnya karena sama saja telah melakukan 'perzinaan ideologi'. Demokrasi dan islam memang haram untuk dikawinkan. Seperti perempuan kafir yang haram menikah dengan laki-laki muslim. Atau dua orang yang melakukan hubungan intim diluar pernikahan. Dalam perspektif aqidah dan hukum syara' ini merupakan penodaan terhadap islam.

Secara konseptual ideologis mengawinkan islam dengan demokrasi tidak akan melahirkan suatu ajaran baru yang bercorak dari keduanya. Persoalan ini tidak sesimpel mengawinkan dua jenis tumbuhan yang berbeda seperti teori Geneitika Mendel dalam ilmu biologi. Dalam perkawinan dua jenis biji/tumbuhan yang berbeda akan melahirkan gen baru hasil percampuran unsur genetik keduanya yang menghasilkan biji/tumbuhan yang baru secara fenotif maupun genotip.

Seorang demokratis sejati sebenarnya sadar selamanya islam dan demokrasi tidak bisa dikawinkan. Keduanya memiliki resistensi ideologis satu sama lainnya. Ditinjau dari aspek landasan pemikirannya (aqidah) sudah jauh berbeda kayak menyatukan bumi dengan langit. Demokrasi dibangun atas asas sekulerisme (*al-*

'ilmaniyyah) yang berarti memisahkan kehidupan agama dari kehidupan. Inti demokrasi adalah hak membuat hukum berada ditangan manusia (kedaulatan ditangan rakyat). Sedangkan islam dibangun atas dasar tauhid (*laa ilaaha illa Allah*). Dimana hak membuat hukum ada ditangan syara' (Allah SWT).

Tetapi para plagiat demokrasi sangat faham hal itu. Mereka menjadikan demokrasi sebagai alat untuk mencapai ambisi duniawi. Demokrasi disulap sedemikian rupa supaya dapat menyusup kedalam kehidupan umat islam secara terbuka dengan asumsi bahwa demokrasi identik dengan pemilihan umum (*intikhobul 'ammah*). Sehingga melupakan esensi utama dari demokrasi yaitu agar umat islam terjauhkan dari islam politik dan penerapan hukum Islam secara *kaffah*. Pada titik inilah pencideraan terhadap aqidah dan syariah umat islam dimulai.

Ketika islam dan demokrasi dikawinkan maka yang terjadi adalah pendistorsian islam. Islam hanya tinggal spirit atau nilai-nilai kosong. Anak yang dihasilkan dari perkawinan islam dengan demokrasi bukanlah demokrasi islami atau islam demokratis. **Anaknya yang dilahirkan namanya tetap demokrasi sekuler.** Sedangkan label islam hanya digunakan untuk meraup kepentingan kapitalisme agar orang islam mau 'menghadiri' resepsi undangan 'pernikahan' antara islam dengan demokrasi serta rela memberikan 'restu kedua mempelai'. Kesediaan untuk menghadiri resepsi pernikahan serta memberikan doa restu diwujudkan dalam bentuk ikut berpartisipasi nya umat islam dalam pesta demokrasi. Dalam islam terdapat kaidah bahwa sarana yang menghantarkan keharaman hukumnya adalah haram (*al wasilatu ilal haram haramun*). Allah SWT melarang perbuatan mencampuradukkan antara yang hak dan batil. Sebagaimana tertuang dalam Al-Quran;

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 42)

Sikap orang yang beriman tidak akan pernah melakukan perbuatan yang tercela tersebut;

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-An'am : 82)

Demokrasi adalah sistem kufur. Karena telah merebut hak prerogatif Allah SWT dalam hal membuat hukum.

إِنِ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

"Hak menetapkan hukum hanyalah milik Allah," (QS.Yusuf: 40)

أَمْ هُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ

Apakah mereka mempunyai sembah-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? (QS. al-Syura : 21).

Sehingga seorang muslim menjadikan demokrasi untuk menggantungkan cita-citanya sekaligus sebagai mainstream perjuangannya sungguh akan menciderai kemurnian tauhid. Disayangkan banyak para politisi muslim beramai-ramai menikmati demokrasi untuk merebutkan kue-kue kekuasaan semu yang diharapkan dari sistem demokrasi. Selamanya demokrasi tidak akan membiarkan islam berkuasa. Sebaliknya, islam makin termajinalkan. Islam selalu menjadi pihak tertuduh disetiap upaya formalisasi syariat islam. Lebih menyakitkan lagi jika islam hanya dijadikan 'alat pencuci' atas kekotoran yang dibuat oleh demokrasi.

Apa yang disampaikan ARB dalam iklannya, justru membodohi umat islam serta tidak akan pernah *islam rahmatan lil alamin* bisa terwujud lewat perkawinan demokrasi dengan islam. Umat islam harus mewaspadaai upaya 'perzinaan ideologi' ini. Jangan sampai menjadi bagian dari hubungan terlarang tersebut.

Faktanya rakyat Indonesia belum bisa keluar dari jeratan kemiskinan, kebodohan, setelah puluhan tahun lamanya diatur dengan sistem demokrasi. Allah SWT selama-lamanya tidak akan merestui perkawinan terlarang tersebut. Kalau Allah SWT sudah tidak merestui maka selamanya bangsa ini tidak akan pernah bahagia.

(21 Maret 2014)

Waspada! Jebakan Demokrasi ! (epilog singkat mengenang masa-masa indah dikampus perjuangan)

Demokrasi masuk dan menyusup kedalam relung kehidupan umat islam dengan sangat halus. Betapa banyak orang tergelincir didalamnya tanpa disadari ia telah tergelincir dalam lobang yang kotor dan menjijikkan. Demokrasi layaknya najis besar yang tidak layak umat islam menyetuhkannya, apalagi digunakan sebagai alat untuk menggantungkan cita-cita dan harapan.

Demokrasi telah banyak merobek-robek kehormatan para pejuang. Diantara umat islam yang awalnya memiliki jiwa yang *tawadlu'* dan *mukhlis* dalam barisan perjuangan. Jiwa-jiwa yang lahir dari tarbiyah dan penggemblengan ayat-ayat suci dalam tempaan perjuangan. Namun, begitulah ketika pejuang hanya berbekal semangat dan berpegang kepada keikhlasan yang tidak ditopang oleh kesadaran politik (*wa'yu siyasi*) dan ideologisasi islam yang kokoh, maka lambat laun cepat dan pasti demokrasi mampu memporok-porandakan jiwa-jiwa ikhlas tadi terdampar dan terhempas dilautan yang dihuni oleh perompak-perompak yang kejam. Para perompak menjarah harga diri dan menyanderanya. Terkungkung dalam kejumudan dan tergilas larut dalam kejahatan massal.

Kurun waktu perjalanan sang waktu, jiwa-jiwa pejuang menjadi sulit dibedakan karakternya, mana pejuang dan mana perompak. Mereka satu sama lain saling melengkapi. Bahkan pejuang tadi menjadi sangat berkuasa di tengah-tengah para perompak. Impian-impian perjuangan lepas dari genggamannya berganti godam-godam demokrasi yang dibanggakan.

Sadarlah wahai para pejuang, kita dulu pernah bersama dalam buaian indah tarbiyah yang menyejukkan. Menyimak alunan merdu lantunan Al-qur'an dan lembaran sunnah yang indah untuk diamalkan. Peringai santun dan tutur kata yang terjaga. Saling menjaga pandangan dua mata yang berbeda yang tersimpan dalam hati penuh kebersihan. Tangan-tangan kita bersentuhan saling menggenggam asa semangat perjuangan. Saling mengingatkan disaat ada kelapaan.

Majelis halqoh penuh sesak dimasjid kampus yang pernah kita ramaikan. Menjadi saksi bisu tatapan kita akan masa depan islam. Seraya berharap dari kita semua menjadi penghuni surga idaman bidadari yang menawan. Duh betapa indahnya kita dalam persahabatan.

Tetapi , aku tak tahu kenapa. Wahai sahabatku para pejuang. Kau kini terlena dalam kenikmatan demokrasi yang membuatmu menawan. Kenapa demokrasi mampu mencuri harapan-harapan suci. Saat itu pernah aku ingatkan akan bahaya demokrasi. Tetapi engkau menapik dengan beribu alasan sulit diterima secara nalar yang rasional. Bermodal semangat tanpa kesadaran berbuah penyesalan.

Akhirnya semua perjalanan hidup ini menyimpan pelajaran. Mengingat petuah sang mujtahid revolusioner yang menggelorakan semangat perubahan dari Masjid Al-Aqsha, beliau menuturkan dalam sebuah kitabnya bahwa keikhlasan yang jernih harus berpadu dengan kesadaran politik yang kuat. Keduanya merajut pilar menghunjam dalam jiwa pejuang. Perjuangan islam hanya bisa berhasil melalui jalan yang Rasulullah SAW tuntunkan. Apapun yang menyalahi sunnahnya pasti akan gagal. Walau berjalan diatas sunnahnya sering menemukan ronak ranjau dari sang perompak peradaban islam.

Wahai saudaraku seperjuangan, kembalilah kejalan yang lurus. Sebagaimana jalan yang pernah dilalui Rasulullah SAW bersama sahabat mulia. Mereka telah sukses mendapatkan janji Allah SWT. Kalau mereka bisa kita pasti juga bisa. Asal sabar menapaki sunnah Rasulullah SAW dengan ketabahan dalam perjuangan.

Buat adik-adik seperjuangan yang sekarang sedang menantang karang dan siap menghadang perompak. Pantang untuk membalik arah nahkoda perjuangan. Sisingkan lengan baju. Tataplah masa depan lebih dalam. Hidupkan haqlqoh-haqlqoh intelektual yang membarakan semangat juang. kibarkan bendera kebesaran islam dipusaran jaman yang sedang bergoncang. Tak pernah luntur lisan ini melafadzkan do'a buat kalian dalam kesholihan dan kesuksesan.

(19 Maret 2014)

Kampanye Biologis Atau Ideologis?

Hajatan demokrasi 2014 manapaki babak awal kampanye. Semua partai politik (parpol) sibuk keliling kepelosok daerah menyuarakan janji-janji manisnya. Bagai mendulang emas, para biduan ramai mendapat SAWeran manggung menggoyang panggung kampanye. Tak bisa dibayangkan, apa jadinya kalau panggung politik tempat bercuap-cuap para caleg tanpa diiringi hiburan para biduan yang tampil seksi. Apakah arena kampanye tersebut akan tetap penuh sesak dipadati masyarakat yang hadir? Apa yang menjadi dorongan kuat masyarakat rela merduyun-duyun mendatangi arena

kampanye? Apakah mereka betul-betul menjadi kader yang ideologis? Atau kader biologis? Artinya kader yang datang karena *iming-iming* kebutuhan biologis berupa ‘angpao’ atau uang? Ataukah karena ingin menonton goyangan joss dari para biduan yang menggoncang hasrat birahi? Pertanyaan ini selayaknya dilayangkan kepada para caleg parpol. Masyarakat juga harus mengetahui hal ini, agar sadar bagaimana tingkat kualitas proses politik yang sedang berjalan dinegeri ini.

Melalui penelusuran dilapangan, fakta yang terungkap bahwasannya sebagian besar kampanye diikuti oleh *floating mass* (massa mengambang). Kebanyakan massa yang datang bukan dari kelompok masyarakat yang tergerak karena *support* ideologis yang menjadi *icon* partai. Kebanyakan masyarakat rela datang berpanas-panas berdesakan hanya memenuhi desakan kebutuhan biologis yang dijanjikan caleg. Bukan rahasia lagi parpol sekarang kudu pinter menggaet massa untuk menghadiri kampanye dengan *iming-iming* sejumlah uang, kaos, bingkisan serta tontonan hiburan yang mengumbar syahwat. Akhirnya pemandangan yang terjadi dalam kampanye bukan sebuah proses ideologisasi dan pendidikan politik yang mencerdaskan, namun pembodohan rakyat yang sistematis.

Tak jarang kondisi ini dimanfaatkan oleh calo-calo politik mengais keuntungan dari pesta demokrasi. Para calo politik ini melakukan politik transaksional dengan parpol untuk mendongkrak suara dan menaikkan popularitas dimata publik demi secarik kertas dibilik suara sebanyak-banyaknya. Banyak penyedia jasa-jasa pengerah massa yang ditawarkan kepada parpol untuk menghadiri acara kampanye terbuka. Parpol tinggal butuh berapa orang dan berani membayar tarif yang sudah ditentukan. Aparat dilapangan yang ikut mengamankan jalannya kampanye terbuka sebenarnya juga sangat tahu bahwa orang-orang yang hadir dalam kampanye parpol dihadiri

oleh orang-orang yang sama. Hanya assesoiris dan atribut berbeda tergantung hari dan parpol yang ikuti.

Parpol menyadari bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mendatangkan massa yang banyak disetiap kampanye. Semua parpol mengalami problem yang sama terkait kaderisasi . Parpol sekarang nihil dalam hal pendidikan politik kepada masyarakat. Hasilnya masyarakat nyaris tidak merasakan keberadaan parpol kecuali sesaat pesta demokrasi 5 tahun sekali. Padahal tugas utama parpol adalah hadir disetiap denyut nadi masyarakat. Melakukan agregasi serta meningkatkan kesadaran politik melalui media pendidikan politik yang memadai. Sehingga rakyat akan tahu fungsi dan tugas politiknya sebagai kontrol politik kekuasaan yang berlangsung. Masyarakat yang *melek* politik akan menciptakan atmosfer pemerintahan yang kondusif. Para aparat negara tidak akan pernah nyaman kalau akan melakukan tindakan penyelewengan terhadap fungsi-fungsi tugasnya.

Amburadulnya negara akibat korupsi, nepotisme, adalah harga mahal yang pantas dibayar akibat rusaknya parpol. Karena parpol adalah cikal bakal terbentuknya pemerintahan yang terbentuk melalui proses pesta demokrasi.

Tidak adanya parpol yang menjalankan aktivitasnya secara massif dan progresif melakukan pendidikan politik, ikut andil menyumbang tingginya angka kebodohan masyarakat terhadap politik. Akibatnya masyarakat tidak memiliki kecakapan politik serta kesadaran politik yang memadai. Dampaknya saat pesta demokrasi digelar banyak konflik diakar rumput akibat gesekan politik antar pendukung parpol yang sudah keluar dari nalar politik tetapi lebih didominasi oleh syakhwat politik. Akal dikalahkan oleh *okol* (otot).

Parpol dan caleg yang terpilih sudah merasa nyaman duduk di sofa empuk parlemen hingga lupa untuk melakukan edukasi politik yang kontinue. Mereka sibuk dengan proyek-proyek untuk menumpuk pundi-pundi rekeningnya masing-masing. Ada pula sibuk mengembalikan modal politik yang telah dikeluarkan selama pesta demokrasi dengan menilep serta memanipulasi anggaran. Banyak juga dewan yang sibuk melayani para cukong-cukong yang dahulu membiayai biaya politiknya hingga sampai menjadi anggota dewan. Realitasnya para anggota dewan yang jadi bukan menjadi wakil rakyat tetapi menjadi wakil kapitalis alias para pemilik modal. Di negara demokrasi para kapitalislah yang sebenarnya memimpin. Mereka mampu mengendalikan para anggota dewan untuk memproduksi UU yang pro terhadap kepentingan kapitalis.

Potret kampanye sekarang adalah cermin dari kegagalan partai dalam melakukan tugas utamanya. Nafsu kekuasaan sudah membutakan mata. Pesta demokrasi menjadi ajang pemenuhan biologis masyarakat yang selama ini tidak meraka dapatkan karena negara gagal memenuhi kebeutuhan dasar. Kampanye yang jauh dari pendidikan politik dan pencerahan ideologi yang benar kepada masyarakat. Sampai kapan pembodohan sistemik ini terus berlangsung? (19 Maret 2014)

Loe Jual Gue Beli !



Mencermati perhelatan pemilu 2014 menarik untuk terus ditelaah. Pemilu memiliki korelasi logika seperti marketing dalam sebuah bisnis. Peristiwa yang terjadi adalah proses transaksional antara parpol beserta caleg/capres dengan rakyat. Parpol sebagai penjual dan rakyat sebagai pembelinya. Didalam didunia bisnis, seorang pengusaha harus tepat menerawang kebutuhan pasar, kira-kira produk apa yang diinginkan oleh konsumen. Dalam konteks pemilu, parpol harus cermat mencermati kondisi rakyat sebagai pemilih dari berbagai sudut pandang, sosiologis, ekonomis dan ideologis.

Secara faktual kondisi masyarakat berada dalam kondisi pragmatis, buta terhadap peta politik dan secara ideologis kondisi masyarakat sekuler masih tetap mendominasi. Fakta inilah yang ditangkap oleh parpol peserta pemilu. Memahami detak nafas masyarakat sebagai modal utamanya. Logika pemilu adalah menang kalah. Seperti logika jual beli. **Parpol harus mampu menyesuaikan dengan tingkat 'daya beli' masyarakat. Mengemas sedemikian rupa wajah politik dan 'produk jualannya' agar masyarakat tertarik untuk membeli. Artinya format partai harus menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sebagai *followers*.**

Nampak sekali korelasinya, disetiap pemilu parpol dan caleg sekuler selalu menjadi pilihan masyarakat. Belum pernah ditemukan parpol islam yang 'militan' menang dalam perhelatan demokrasi selama ini. Walaupun dulu diawal tahun 1998 saat kran reformasi dibuka lebar muncul beberapa partai yang berplatform islam tampil meramaikan pemilu tahun 1999 akhirnya harus puas pulang tereliminasi. Akhirnya pelajaran berharga itu dijadikan sebagai *starting point* oleh parpol yang berplat islam cepat mengganti platnya sebagai parpol yang terbuka dan cair. Para elit parpol islam menyadari bahwa

menggunakan plat islam dalam perhelatan demokrasi ini, ternyata bukan cara yang tepat untuk membeli suara konsumen.

Pada pemilu 2009 terbukti semua parpol yang berbasis islam ramai-ramai unjuk gigi sebagai parpol yang terbuka. Andai pun tetap mengambil islam sebagai identitas, maka terlebih dahulu tetap menyesuaikan faham keislamannya sesuai konteks lokal keindonesian yang *plural* dalam bingkai kebhinekaan. Mulai menggaet caleg dari agama lain, melakukan kongres didaerah yang mencirikan agama non islam. Sampai-sampai berkolaborasi (kongsinyasi) dengan agama lain dalam kegiatan-kegiatan politiknya. Seperti baru-baru ini ada 'parpol islam' yang saat kampanye terbuka di Gelora Bung Karno menghadirkan grup paduan suara dari gereja *feat* paduan suara kader partainya. Padahal dulu mereka yang pertama kali memperkenalkan nasyid di panggung politik. Ini aneh bin ajaib diluar nalar keislaman yang menjunjung *wala' wa baro'*. Hal itu dengan jelas ditegaskan oleh Presiden partai sebagai simbol penegasan keterbukaan partai. Masih banyak lagi berbagai fakta, bagaimana 'parpol islam' menjual diri atau membuang baju keislamannya demi mendapatkan *followers* yang banyak.

Parpol yang berani tampil vulgar sebagai parpol islam maka dapat dipastikan tidak akan laku. Masyarakat sebagai pembeli tidak akan membelinya. Karena memang parpol yang islami dan ideologis bukan menjadi pilihan masyarakat. Bahkan ada tokoh parpol pernah bilang, kalau isu syariat islam sudah usang. Sekali lagi logika pemilu adalah menang kalah. **Kalau ingin menang harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat. Sehingga, saat ini masyarakat dalam kondisi masyarakat sekuler nasionalis maka wajah parpol harus dipoles sesekuler dan senasionalis mungkin.** Nah, partai yang demikian akan mendapat *followers* yang banyak. Benerkan kalau begitu istilah ini "*loe jual gue beli*".

Inilah potret elaborasi parpol dengan rakyat. Kondisi ini seharusnya tidak boleh dibiarkan terus menerus terjadi. Jika dibiarkan, maka tidak akan pernah terwujud perubahan tata kelola kehidupan negara kearah yang lebih baik. Justru yang terjadi kondisi tambah buruk lagi. **Masalah utama negeri ini pada penyakit yang disebabkan oleh virus sekulerisme yang menjalar membentuk struktur kehidupan yang liberal demokratik.**

Kehadiran parpol islam ideologis menjadi keniscayaan yang wajib ada ditengah-tengah masyarakat. Keberadaannya sangat penting dimasyarakat bahkan didunia. Inilah parpol harapan umat . Dipundak merekalah perubahan hakiki dapat diharapkan. Parpol yang sungguh-sungguh berjuang untuk meraih perubahan seharusnya berfikir revolusioner.

Sekelurisme yang telah mengakar di masyarakat harus dicabut dari akarnya. Masyarakat harus terlebih dahulu dirubah pemikirannya. Parpol islam ideologis bertugas untuk itu. Menjadi garda terdepan dalam membongkar segala kerusakan pemikiran sekulerisme serta menelanjangi sistem demokrasi mulai dari dasar filosofinya sampai derivat-derivatnya. Sampai hancur kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi. Setelah itu dibangun pemikiran baru yang bersih dan fitrah yaitu pemikiran islam yang berbasis pada ideologi islam. Manusia yang mau menggunakan akal fikirannya yang jernih dan tersentuh dengan pembinaan islam (*halqoh murakazah*) yang dilakukan oleh parpol ideologis akan secara rela menanggalkan demokrasi serta secara *massif* ikut berjuang diadalamnya memperjuangkan sistem islam sebagai satu-satunya pilihan yang benar.

Parpol islam tidak boleh mengikuti arus yang ada dimasyarakat, tetapi justru berupaya membuat arus besar agar masyarakat mengikuti arus ideologis yang dibuat oleh parpol islam. Parpol islam harus tampil sebagai pemimpin pemimpinnya umat (*qoddatul qoddah*) yang setiap saat dapat mengarahkan arah nahkoda perubahan masyarakat menuju sistem islam. Parpol ideologis beserta pejuangnya adalah cikal bakal kepemimpinan umat masa depan. Mereka dibina menjadi politikus, pemikir sekaligus mujtahid yang siap menjadi negarawan negara khilafah yang akan berdiri dalam waktu dekat. InshaAllah.

(17 Maret 2014)

Gunakan Pilihanmu Sebaik Mungkin

Ada yang berbeda pada tahun ini, disetiap sudut jalan bertebaran foto-foto calon legislative (Caleg) siap mendulang nasib di pemilihan umum (pemilu) 9 April 2014. Senyum, janji-janji setia menyapa setiap pengguna jalan yang melewati. Tulisan besar dibaliho besar milik KPU tak mau ketinggalan menorehkan himbauan kepada masyarakat “gunakan hak pilihmu sebaik mungkin”. Hem, tersenyum simpul bibir ini memandangnya.

Masyarakat Galau

Memang diakui setiap kita harus menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya. Tak luput juga terkait masalah pemilu yang lagi ngetrend sekarang ini. Sudah menjadi opini dimasyarakat bahwa mencoblos

caleg dalam coblosan dibilik suara nantinya menjadi keharusan. Walaupun kalau kita intip dalam UU Pemilu sebenarnya mencoblos/mencontreng adalah hak bukan kewajiban. Tetapi rasanya bila ada orang yang tidak menghadiri dibilik suara nanti kayaknya ada suatu suasana hati yang aneh pada orang tersebut. Semacam perasaan takut dikucilkan atau merasa aneh aja kok tidak nyoblos. Itulah rekaman perasaan yang terlintas banyak dimasyarakat. Padahal masyarakat juga bingung siapa caleg yang bakal dicoblos. Mereka tidak kenal secara mendalam dan dekat. Hanya sebatas foto yang mereka lihat setiap hari atau 'angpao' yang mereka terima saat kampanye digelar. Masyarakat sebenarnya tidak begitu peduli dengan pesta lima tahunan ini. Dibenak mereka Cuma ingin yang penting mereka bisa makan, menyekolahkan anak, dan jangan ada harga yang naik-naik lagi. Fikiran masyarakat adalah simpel.

Potret masyarakat yang demikian, dimanfaatkan oleh para calo-calo dari caleg untuk mempromosikan kandidatnya agar dipilih oleh masyarakat. Padahal mereka hanya memanfaatkan suara dan keluguan masyarakat sebagai tangga meraih kursi kekuasaan. Kondisi memprihatin kan ini akan terus berlangsung kalo tidak ada upaya secara revolusiuneer untuk mendobrak kebekuan dan tradisi buruk ini. **Harus ada upaya dari para pengemban dakwah ideologis untuk memecah kebekuan ini dengan membongkar dan menguak motif-motif buruk politisasi yang dilakukan oleh parpol dan tim suksesnya.** Agar terwujud kondisi masyarakat yang melek terhadap politik yang benar serta dapat menentukan pilihannya yang cerdas dan bertanggung jawab baik secara peribadi terlebih kepada Allah SWT.

Mengambil Sikap

Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sikap dan pilihan yang tepat. **Sikap dan pilihan yang tepat ini harus diletakkan diatas kesadaran dan keterikatan kita kepada hukum syara'.** Karena berdasarkan kaidah syara' bahwasannya **hukum asal perbuatan adalah terikat dengan hukum syara'.** **Perbuatan dikatakan baik apabila diridloi oleh Allah SWT . Perbuatan dikatakan buruk apabila dibenci Allah SWT.** Dalam kontek pemilu seorang muslim harus jernih melihat persoalan ini dengan cara mengaitkan fakta (*manathul hukmi*) pemilu (*intikhobul 'ammah*) dengan hukum syara'. Faktanya pemilu adalah memilih calon legislatif dan memilih Presiden pada pilpres putaran berikutnya. Ada titik krusial yang patut kita amati secara tajam adalah tentang tugas anggota legislatif. **Salah satu tugas anggota legislatif yang paling menonjol adalah membuat hukum (legislasi).** **Tugas penting ini sebagai perwujudan dari ide dasar demokrasi yaitu kedaulatan ditangan rakyat.** Artinya rakyat (yang terwakili oleh anggota legislative) berhak membuat hukum, menentukan baik dan buruk. Faktanya banyak sekali perkara yang sudah jelas-jelas sudah dinyatakan oleh Allah SWT (dalam Al-qur'an dan Hadist) sebagai perkara yang haram menjadi halal hanya karena satu ketukan palu wakil rakyat digedung parlemen. Kondisi ini sangatlah berbahaya dalam timbangan islam. Kondisi seperti itu seperti halnya menggantikan posisi wakil rakyat sebagai Tuhan-tuhan yang menggantikan Allah SWT. Padahal dalam Al-qur'an banyak sekali bertaburan ayat-ayat yang Qoth'l yang mewajibkan untuk berhukum dengan hukum yang diturunkan oleh Allah SWT. Mengambil hak Allah dalam menentukan hukum adalah tindakan kekufuran yang nyata. Oleh karenanya sebenarnya demokrasi adalah sistem kufur.

Nah, jika demikian faktanya, tugas dari dewan legislatif menjadi haram secara syar'i. **Sehingga menjatuhkan pilihan untuk memilih mereka adalah tindakan keharaman.** Sesungguhnya perkara ini adalah perkara yang mudah dan jelas bagi seorang muslim ketika membaca segala persoalan menggunakan kaca mata aqidah islam. **Berbeda halnya kalau kita menggunakan kaca mata asas maslahat atau kaidah daripada dan alasan-alasan lain yang keluar dari syariat, hasilnya akan boleh –boleh aja atau bahkan wajib dengan alasan *dlorurot*.**

Begitu juga dalam pemilihan presiden. Didalam islam, satu-satunya sistem kepemimpinan yang sah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan disepakati oleh para ulama adalah sistem khilafah yang dipimpin oleh seorang khalifah. Perkara ini merupakan sesuatu yang jelas dan final. Meninjau ulang atau bahkan menafikan sistem ini adalah perkara yang berdosa. Andaipun itu muncul dari seorang yang mengaku intelek atau ulama, sebaliknya akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri sekaligus membuka eksistensinya bahwa ia bukan seorang intelek dan ulama. Karena seorang intelek terlebih seorang ulama akan sangat faham dan seharusnya pertama yang faham tentang persoalan penting ini. Jadi didalam islam tidak ditemukan referensi tentang presiden dalam kepemimpinan demokrasi.

Menerima demokrasi petanda kekalahan secara politik serta membuktikan minimnya referensi sistem politik islam yang difahami. Kondisi ini terjadi akibat umat islam kehilangan gambaran kehidupan islam yang utuh dalam sistem khilafah. Pasca runtuhnya khilafah 90 tahun silam, umat islam mengalami kebutaan terhadap sistem politik pemerintahan islam. Pada mulanya mereka telah dijejali dengan konsep-konsep pemikiran demokrasi. Sehingga sampai dibawah alam sadar, umat islam terhipnotis terbuai lebih dalam kedalam ilusi demokrasi beserta konsep-konsep derivasinya.

Oleh karenanya perlu usaha yang keras untuk mengembalikan kesadaran politik umat islam. **Kalau boleh mengambil istilah dalam ilmu computer, umat islam harus diformat ulang pemikirannya. Dihapus secara total seluruh pemikiran-pemikiran kufur yang masih mengendap sampai tidak tersisa. Kemudian baru dilakukan pemrograman ulang dengan menginstal ideologi islam sebagai basis sistem operasinya.** Bahasa sederhananya, harus membangun sumber daya intelektualitas umat dengan cara mendidik mereka dengan tsaqofah dan ideologi islam. Upaya ini butuh kesabaran dan keikhlasan tingkat tinggi agar dalam prosesnya tidak mengalami kegagalan.

Umat islam yang telah terideologisasi dengan ideologi islam akan memiliki kepemimpinan berfikir (*qiyadah fikriyyah*) islam. Semua pilihan-pilihan hidupnya akan terdorong atas ideologi islam. Cara berfikirnya menjadi holistik dan tidak pendek memikirkan kemaslahatan sesaat yang jauh dari syariat. Dengan cara berfikir islam seperti inilah kita umat islam hendaknya betul-betul bisa menjatuhkan pilihannya secara tepat.

Trus bagaimana?

Lantas bagaimana sikapnya tentang pemilu yang akan datang? Itu hal mudah bagi seorang muslim yang sudah terkristal ideologi dalam dirinya. Setelah melihat, menimbang dan memperhatikan secara seksama dan mendalam tentang tujuan-tujuan, fungsi-fungsi dan segala hal yang menyangkut tentang pileg dan pilpres maka sebagaimana sudah diuraikan diatas sangat bertentangan dengan islam. Oleh karenanya seorang muslim harus memiliki sikap untuk

memilih untuk tidak memilih. Ini bukan persoalan golput atau tidak golput semata, tetapi tentang pertanggungjawaban setiap apa yang menjadi pilihan kita nanti dihadapan Allah SWT. Karena pilihan ini bukan sembarang pilihan. Pilihan kita didalam pemilu memiliki dampak yang jangka panjang dan luas terhadap masyarakat dan pertanggungjawaban kita di akhirat kelak.

Memilih satu calon baik itu dalam pileg maupun pilpres secara jelas menerapkan sistem demokrasi sama halnya menambah umur kesengsaraan rakyat serta semakin mengokohkan rezim sekuler untuk terus mencengkramkan dominasinya atas umat islam. Namun perlu juga difahami ketidakmemilihnya terhadap calon dalam pemilu bukan berarti suatu tindakan acuh dan gak mau tahu. Tetapi itu pilihan ideologis. Bagi seorang pengemban dakwah sikap tersebut bukanlah tindakan apatis tetapi sebuah pilihan politik. Karena sebenarnya ia tidak berdiam diri ataupun sekedar mengecam demokrasi tanpa berbuat apa-apa. Para pengemban dakwah ideologis adalah berjuang ditengah-tengah masyarakat. Perjuangannya membangun kekuasaan untuk menata kehidupan islam tidak melalui jalan demokrasi . Sungguh naif memperjuangkan islam lewat demokrasi. hasilnya bukan sistem islam tetapi demokrasi.

Matematika ideologi

Sebuah ideologi sebenarnya sudah memiliki seperangkat konsep dan metode untuk menerapkannya. Negara demokrasi akan terbentuk melalui jalan demokrasi yakni pemilu sebagai satu-satunya pilihan. Oleh karena itu pemilu dalam konteks negara demokrasi tidak desain untuk merubah demokrasi, tetapi untuk memperkokoh bangunan demokrasi. **Sehingga aneh kalau ada sebagian besar ‘parpol islam’ berstrategi memanfaatkan demokrasi untuk kepentingan islam. Sampai kapanpun tidak akan bakal ketemu rumusan tersebut.**

Ini persis seperti rumusan matematis yang sudah baku. Seperti kerja enzim dan substrat yang meniru kerja *key and lock*. Sistem dan metode untuk menjalankan sistem (thariqoh) dalam konteks ideologi adalah pasangan yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimana mungkin mengawinkan islam dengan demokrasi? Ini tindakan kriminal yang pelakunya berhak mendapat hukuman.

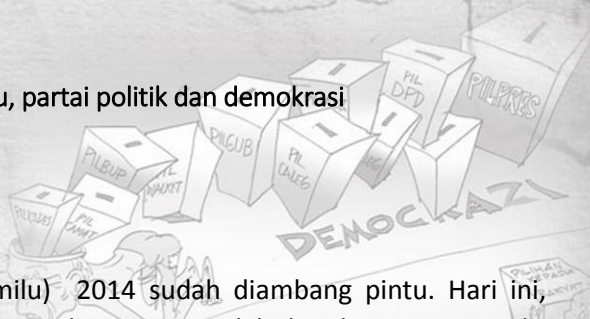
Jalan lurus

Begitu pula dengan memperjuangkan sistem islam, hanya akan terbangun melalui jalan yang telah ditentukan oleh islam. Satu-satunya jalan untuk memperjuangkan islam agar menjadi motor kekuasaan adalah dengan mengikuti metode yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dengan cara dakwah siyasiyah (politik), fikriyyah (pemikiran), dengan jalan melalui umat. Bila kita bedah dalam berbagai siroh beliau akan terbangun tiga metode yaitu: tahapan *tastqif* (pembinaan), tahapan *tafa'ul ma'a ummah* (berinteraksi ditengah-tengah masyarakat), dan *istilamul hukmi* (penyerahan kekuasaan melalui **tholabun nushroh**). Ketiga tahapan tersebut dilakukan melalui aktifitas jama'i (berkelompok) didalam sebuah partai politik ideologis. Jalan ini adalah jalan yang telah terbukti mampu mengantarkan Rasulullah SAW bersama jama'ahnya berhasil menegakkan daulah islam pertama. Sungguh mengambil metode ini adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim. Butuh kesabaran dan keseriusan serta melayakkan diri menjadi pengemban dakwah islam.

Menjatuhkan pilihan

Akhirnya kalau kita sudah memiliki pilihan terbaik dalam hidup kita. Maka kita tidak akan pernah terpengaruh oleh pilihan-pilihan yang bertentangan dengan islam. Apapun godaan dan rayuan gombal dari para caleg dan tim sukses tidak akan menggoyahkan keimanan dan idealism kita. Akhirnya kita putuskan **memilih untuk tidak memilih adalah sebuah pilihan**. Wallahu a'alam bishowwab. (17 Maret 2014)

Pemilu, partai politik dan demokrasi



Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 sudah diambang pintu. Hari ini, tanggal 16 maret 2014 strat kampanye sudah dimulai. Namun jauh-jauh hari 15 parpol kontestan pemilu 2014 sudah sibuk bersolek menebar pesona demi meraih simpati dari masyarakat. Festival demokrasi 5 tahunan ini menguras uang rakyat yang tidak sedikit. Menteri Keuangan (Menkeu) Agus Martowardojo mengatakan pemerintah menyiapkan anggaran senilai Rp16 triliun sebagai biaya untuk penyelenggaraan Pemilu 2014. Sudah terpakai Rp 9,1 triliun untuk partai, Rp 8,1 triliun di KPU dan Rp 1 triliun di Bawaslu. Sisanya sekira Rp 6 triliun itu, untuk tahun 2014. Demokrasi dibelahan bumi manapun sarat dengan biaya mahal. Tidak ada demokrasi yang murah. Pesta demokrasi yang telah merogoh kocek APBN cukup dalam itu, bila dilihat dari hasilnya jauh panggang dari api. Sebagaimana setiap pesta dan perayaan yang ada dimasyarakat berbuntut pada persoalan ditingkat akar rumput. Tak jarang kita temui aksi brutal para pendukung masing-masing kandidat kecewa dengan hasil pemilu kemudian melampiaskannya dengan melakukan tindakan-tindakan amoral dan anarkis. Sampai-sampai banyak fasilitas pemerintahan yang terbakar ludes akibat amukan massa yang tidak terkendali.

“Tidak asap kalau tidak ada api”, begitu pepatah mengatakan. Poros utama persoalan yang mengitari pemilu berpangkal dari para aktor parpol dan tim sukses caleg masing-masing parpol serta sistem yang membuka ruang kesempatan untuk melakukan berbagai tindakan yang kontroproduktif. Bisa dikatakan parpol yang ada adalah parpol

‘karbitan’ alias jadi-jadian. Parpol mulai berbenah saat menjelang pemilu mau digelar. Banyak ditemukan parpol mengalami *stagnasi* soal kaderisasi. Hingga yang muncul adalah muka-muka lama yang sudah jelas diketahui jejak rekamnya selama menjadi anggota legislatif. Menurut laporan kompas (17 Februari 2014), Dalam kurun waktu lima tahun ini, Dewan Perwakilan Rakyat periode 2009-2014 telah menghabiskan anggaran hingga Rp 11,8 triliun. Namun, besarnya anggaran tersebut berbanding terbalik dengan capaian kinerja parlemen yang relatif rendah. Berdasarkan data Indonesia Budget Center (IBC), dari total anggaran Rp 11,8 triliun itu, sekitar 70 persen atau Rp 8,3 triliun dialokasikan untuk membiayai kegiatan anggota DPR. Adapun Rp 3,5 triliun lainnya untuk anggaran Sekretariat Jenderal DPR. Dilihat dari anggaran setiap tahun, anggaran untuk kegiatan anggota DPR sesungguhnya terus naik. Tahun 2010, anggaran DPR sebesar Rp 1,03 triliun. Pada 2011 naik menjadi Rp 1,17 triliun. Pada 2012, anggaran anggota DPR naik lagi menjadi Rp 1,51 triliun, tahun 2013 kembali naik menjadi Rp 2,22 triliun, dan tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 2,37 triliun.

Alokasi anggaran yang terus naik ini salah satunya digunakan untuk membiayai reses anggota DPR. Pada 2014, misalnya, anggaran reses DPR ditetapkan sebesar Rp 994,9 miliar atau Rp 1,7 miliar untuk setiap anggota DPR. Dana reses itu naik empat kali lipat dari dana reses tahun 2010 yang ditetapkan Rp 411,3 juta untuk setiap anggota DPR. Anggaran studi banding DPR juga naik setiap tahun. Pada 2013, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan studi banding DPR Rp 248,12 miliar, naik sekitar 77 persen dari alokasi anggaran yang sama pada 2012, sebesar Rp 108,18 miliar. Selain studi banding ke daerah, setiap tahun DPR juga studi banding ke luar negeri.

Dari data-data ini sebenarnya sudah lebih dari cukup untuk memproyeksi apakah proses demokrasi yang tercermin dari pemilu 2014 nantinya akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik?

Jawabannya adalah tidak. Bisa jadi akan lebih parah dan kronis. Belum lagi, menurut Wakil Ketua Badan Kehormatan DPR Siswono Yudho Husodo mencatat lebih dari 90 persen anggota DPR saat ini kembali mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif untuk Pemilu 2014. Artinya, dari 560 anggota DPR, 501 di antaranya kembali mencalonkan diri untuk menjadi anggota DPR lagi pada periode 2014-2019 (Kompas, 26 Februari 2014). Kalau begitu dapat dikatakan bahwa pemilu 2014 hanya *copy paste* dari aktor-aktor legislatif sebelumnya. Kalau demikian adanya, apanya akan terjadi perubahan? Bukankah selama ini berbagai lembaga survey dan media telah 'menelanjangi' mereka didepan publik tentang kinerja mereka sangat buruk.

Memang sangat sulit dan tidak logis untuk mengatakan bahwa pemilu 2014 yang akan datang dapat membawa perubahan negeri ini kedalam tatanan yang lebih baik. Pesta demokrasi 5 tahunan digelar laksana seremonial bagi para kapital (pemilik modal) yang berkolaborasi bersama aktor politik yang menjelma nantinya menjadi pengusaha korporasi atau **penguasaha** (kombinasi penguasa dan pengusaha). Kenapa bisa dikatakan demikian? Pemilu sejatinya adalah pesta para pemilik modal dan politikus. Mereka sibuk berebut kekuasaan untuk saling mendominasi antara satu dengan lainnya. Ini adalah ajang kompetisi, tentunya ada yang menang dan yang kalah. Sedangkan rakyat hanya dijadikan tangga-tangga politik (baca; alat) untuk menaiki kursi singgasana kekuasaan. Kenapa rakyat mau diperalat seperti itu? Hal ini karena sudah tercipta sebuah atmosfer politik yang mengakibatkan rakyat rela dan hilang kesadaran politiknya hingga skenario itu bisa berjalan. Artinya partai politik dan sistem politik sekarang ini tidak berfungsi dalam melakukan pendidikan politik yang ideologis dan mencerdaskan. Parpol sibuk menggelar panggung politik yang bukannya mencerdaskan tetapi justru meninabobokkan masyarakat dengan uang dan hiburan. Didukung pula banyak parpol yang melamar artis-

artis terkenal sebagai publik figur guna mendulang suara masyarakat. Masyarakat yang kosong akan pendidikan dan kesadaran politik menjadi santapan empuk bagi para caleg untuk dimanfaatkan suaranya melenggang ke kursi kekuasaan.

Pemilu adalah panggung sandiwara demokrasi. Panggung yang sengaja dibuat oleh para penguasa kapitalisme untuk menjebak umat islam untuk melemahkan visi politik ideologisnya. Pemilu sengaja didesain bukan untuk jalan perubahan umat islam untuk meraih kekuasaan politiknya. Demokrasi tidak melarang umat islam berpolitik. Tetapi demokrasi telah menyiapkan demokrasi sebagai jalan yang akan membelokkan umat islam dari tujuan politik islam yang agung. Akhirnya terbukti, banyak 'parpol islam' tenggelam semakin dalam lumpur demokrasi hingga rakyat sulit membedakan mana parpol islam dan parpol nasionalis. Sebenarnya kalau boleh dikatakan bahwa seluruh parpol yang ikut dalam pesta demokrasi tidak ada yang layak menyandang sebagai parpol islam. Kalau parpol yang berbasis islam mungkin iya, tetapi parpol yang berideologi islam dan dari ideologi tersebut termanifestasi kedalam seluruh pemikiran ide, hukum dan aktifitasnya tidak ada sama sekali. Bahkan dulu parpol yang digadang-gadang oleh umat islam di Indonesia sebagai parpol islam, justru sekarang berbalik arah menjadi partai yang 'cair' alias partai plural. Selain minim prestasi diperparah dengan menjadi pesakitan karena terjerat kasus amoral dan korupsi. Ujung-ujungnya semua cara dipakai asal rakyat suka dan mau memilih.

Demokrasi tidak *setup* untuk sebuah perubahan yang bersifat sistemik. **Padahal akar masalah yang menjerat negeri ini berpuluh-puluh tahun adalah sistem sekulerisme** (memisahkan agama-islam-dari negara) yang ditopang oleh demokrasi. Pemilu bertujuan untuk memilih para anggota legislative dan presiden dan wakilnya untuk periode 5 tahun yang akan datang. Sedangkan kita sudah tahu, kalau dibedah masing-masing parpol beserta calegnya semua sama –sama

sekuler. kalau demikian apa yang bisa diharapkan dari festival 5 tahun ini?

Mencermati itu semua, sudah saatnya umat islam harus mau membuka cakrawala berfikirnya dan mengasah kesadaran politiknya serta kembali kepada ideologi islam. Korelasi dari itu semua, Hizbut tahrir sebagai partai politik islam yang berideologi islam, hadir ditengah-tengah umat untuk menunjukkan jalan kebangkitan dan perubahan hakiki yang bertolak dari metode dakwah Rasulullah SAW. Hizbut Tahrir berjuang membina, mendidik umat dengan politik yang dipancarkan dari ideologi islam. Hizbut Tahrir telah terbukti hadir secara nyata ditengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan taraf berfikir agar masyarakat dapat bangkit secara benar. Sehingga masyarakat sadar dan suka rela mencampakkan demokrasi sekuler yang telah nyata-nyata menyengsarakan hidup rakyat. Hizbut tahrir menunjukkan kepada umat islam kepada suatu tatanan kehidupan yang menyejahterakan serta membahagiakan mereka dunia dan akhirat dengan menerapkan syariah islam dalam naungan khilafah islamiyyah. Tidak ada jalan perubahan yang hakiki kecuali dunia diatur dengan syariah dan khilafah. Tidak ketinggalan juga Indonesia sebagai negeri terbesar didunia penduduk islamnya. Selain itu, karena **Indonesia Milik Allah**. *Wallahua'lam bishowwab*. (16 Maret 2014)

Mau Dibawa Kemana?

Kita adalah lembaran demi lembaran impian yang kita uraikan dalam kanvas kehidupan. Dengan penuh keyakinan yang membuncih kita tapaki satu demi satu lembaran tersebut disetiap jejak kaki dan detak nafas. Kita bawa terbang dalam kepakan munajat menembus langit-langit waktu sambil mencuri perhatian dan memelas dibawah singgasana Sang Khaliq penuh pengharapan.

Kita adalah ketika terjatuh dan berani merangkak bangkit kembali menyusun resolusi-resolusi baru serta memaafkan masa lalu dan berdamai dengan masa depan. Menaklukkan belantara hutan kehidupan yang penuh dengan ambisi anak manusia.

Kita adalah bentukan dari proses latihan dan pengulangan yang berjalan tanpa mengenal lelah yang menjelma menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan menjadi sutradara yang menuntun setiap episode cerita kehidupan.

Laa Tahzan, hidup penuh dengan jutaan hikmah. Belajarlah dari guru kehidupan. Carilah guru-guru yang mampu membing kita kepada kebenaran. Pengalaman adalah guru terbaik. Guru yang mengajarkan kita akan ilmu-ilmu kehidupan.

Betapa banyak manusia menyesal akibat mengabaikan pesan-pesan yang tertuang dalam sunnah-sunnah kehidupan. Mereka menyesal karena tidak berbuat apa-apa dalam hidup. Hidupnya mengalir deras tanpa arahan hingga pecah menghantam karang-karang lautan. Menyesal adalah buah pahit yang terpaksa harus dimakannya. Hidup adalah pilihan mau dibawa kemana hidup ini?

(11 Maret 2014)



Unik

Pengalaman yang cukup membahagiakan ketika kemarin hari Sabtu, 8 Maret 2014 mengikuti sebuah event penting dalam perhelatan Mudzakah Ulama Nasional di gedung Minna Asrama Haji Sukolilo Surabaya yang dihadiri lebih dari 300 ulama dari seluruh Indonesia. Tak henti-hentinya hati ini berdetak kagum sekaligus bangga dengan seluruh orasi yang disampaikan secara lantang, berani, lugas penuh pancaran ketaqwaan ketika secara terbuka lebar menelanjangi praktek demokrasi dan kebijakan politik pemerintah Indonesia selama ini. Tanpa takut dan basa basi mereka semua para ulama perwakilan seluruh Indonesia membongkar topeng demokrasi yang kufur itu.

Tidak sengaja jiwa ini terbang berfikir, ada satu kata yang sempat terukir dalam benak fikiran yaitu '**Unik**'. Ya, mereka semua adalah para ulama yang unik dimasa kini. Unik dikarenakan dalam situasi sekarang ini sangat sulit mencari sosok ulama sebagaimana mereka yang dengan ikhlas dan berani mengambil posisi sebagai ulama pejuang. Bukannya ulama yang 'ngemis' dan menjadi slender bagi penguasa untuk memuluskan program bulus kapitalisme sekuler. Merekalah sejatinya ulama akhirat yang memiliki kriteria yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai manusia yang memiliki ciri **yakhsyallah** (takut kepada Allah).

Apa rahasianya hingga menjadikan mereka ulama yang unik? Mengusik hati ini untuk kembali bertanya. Ya, mereka adalah ulama yang unik karena telah meleburkan diri bersama kelompok politik yang unik juga. Kelompok politik yang unik tersebut adalah Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir adalah partai politik yang berideologi islam dan politik adalah aktifitasnya. Tujuannya adalah ingin melangsungkan

kembali kehidupan islam. Artinya, ingin mengembalikan kembali umat islam hidup dalam naungan syariah islam dibawah institusi khilafah yang dulu pernah terwujud selama 13 abad lamanya. Nah, kelompok yang seperti ini unik di era sekarang ini. Ditengah banyak kelompok politik berduyun duyun mengais hidup di kubangan demokrasi, nah Hizbut Tahrir justru dari awal berdirinya secara konsen dan fokus berjuang membangkitkan umat melalui tegaknya syariah dan khilafah untuk kedua kalinya. Tujuan ini tidak bergegeser seujung rambutpun walau badai rintangan menerjang.

Hizbut Tahrir hanya menjadikan ideologi islam dalam membangun pemikiran, pendapat dan hukum-hukum yang digalinya dalam berjuang. Semuanya tertuang dalam kutub mutabakat. Begitu juga didalam berdakwah hanya mengambil metode dakwah yang mengikuti thoriqoh dakwah Rasulullah SAW semata. Tidak sedikitpun dengan alasan maslahat atau strategi mengambil jalan demokrasi yang selama ini kerap dipakai kelompok politik dikalangan umat islam. Ditengah tengah mayoritas umat berkecimpung di poros demokrasi, justru Hizbut Tahrir membongkar demokrasi bahwasannya demokrasi adalah sistem kufur, haram mengambilnya, menerapkannya serta mendakwahrkannya. Serta ada faktor yang tidak kalah uniknya adalah, karena Hizbut Tahrir hanya akan menegakkan sistem yang unik yaitu khilafah islamiyyah. Khilafah Islamiyyah adalah sebagai satu-satunya sistem pemerintahan yang syar'i dalam islam.

Ternyata kejernihan fikroh dan thoriqoh serta amalan dakwah Hizbut Tahrir inilah yang menjadi daya tarik para ulama dan orang-orang yang unik. Itulah sebabnya Hizbut Tahrir mampu menjadi magnet bagi berkumpulnya orang-orang yang unik, yakni orang-orang yang ikhlas dan mendapat petunjuk oleh Allah SWT dari berbagai kalangan seperti ulama, habaib, kiyai, santri, pengusaha, intelektual,

mahasiswa , siswa, buruh dan seluruh masyarakat yang mereka tergolong manusia-manusia unik dijamin ini.

Nah, sekarang apakah anda tidak tertarik untuk menjadi manusia yang unik, yang ikut berjuang dalam partai politik yang unik dan sistem pemerintahan yang unik? Ayo buruan! Karena surga hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang 'unik'. (10 Maret 2014)

5 Menit Untuk Lima Tahun?

Masih ingat 5 tahun silam ketika Grup Band Cokelat merilis single album yang bertajuk pemilu 2009 **"5 menit untuk 5 tahun"**. Dalam siaran persnya, Rabu 18 Maret 2009, Manager Cokelat, Krish, menjelaskan lagu ini untuk mendukung KPU mengajak bangsa Indonesia ikut memberikan suara. Lagu ini menceritakan lima menit waktu yang diberikan pemilih sangat berarti bagi nasib bangsa dalam lima tahun ke depan. Pertanyaannya apakah benar pemilu akan membawa dampak perbaikan untuk 5 tahun kedepan dan apakah 5 menit waktu yang dibutuhkan saat pencoblosan membawa konsekuensi hanya 5 tahun?

Disetiap menjelang agenda pemilu 5 tahunan, capres, parpol dan para caleg sibuk bersolek diri mengusung jargon diberbagai media untuk merebut hati rakyat dengan janji-jani manis . Semuanya menyuguhkan ke publik janji yang mengatasnamakan rakyat dan

jaminan komitmen untuk membawa perubahan kearah lebih baik. Tentunya sulit mengukur sejauhmana keberhasilan janji-janji mereka pada saat itu. Selain masih belum ada bukti juga masih terbawa oleh euforia pesta demokrasi.

Namun setelah 5 tahun waktu itu berjalan, seluruh tumpah darah bangsa Indonesia betul-betul telah merasakan pahitnya janji-janji dan kinerja mereka selama 5 tahun. **Dan benar, hasilnya banyak darah tertumpah, rakyat masih terhimpit kemiskinan, prestasi dunia pendidikan *amburadul*, kualitas pelayanan dan realitas kesehatan masih sakit, para politikus seperti tikus-tikus yang haus harta dan hobi merampok kekayaan rakyat. Hukum yang sudah buruk diperburuk oleh para penegak hukum. Ya iyalah, hukum yang sudah tidak tegak selamanya tidak akan bisa menegakkan hukum. Ya, a panya yang mau ditegakkan?? Lihat aja KPK penuh sesak dengan para kerah putih dan penjahat gedongan. Bener-bener KPK (Kurungan Para Koruptor) he..**

Udah, gak akan bakal selesai dan bikin pusing kalao mau buat raport bagi bangsa ini selama 5 tahun terakhir ini. Dan bikin pingsan kalo mau merekap raport keseluruhan perjalanan bangsa Indonesia, karena kehabisan tinta merah untuk menulisnya.

Nah, kita kembali kepada pertanyaan benarkah 5 menit untuk 5 tahun? Artinya apakah benar bahwa coblosan yang hanya 5 menit yang dilakukan oleh para pemilih hanya berdampak 5 tahun?

Melihat realitas bisa jadi benar, berdampak sepanjang 5 tahun pasca pemilu, tetapi dampak buruk yang dirasakan oleh rakyat. **Tetapi bagi para pemilih apakah cukup hanya 5 tahun itu saja dampak yang akan dirasakan hasil dari pilihannya selama 5 menit dibalik suara?**

Kalau kita menggunakan kaca mata islam untuk menjawab persoalan ini, tentulah tidak demikian. Setiap pilihan hidup kita akan membawa konsekuensi pahala dan dosa. Pahala dan dosa itu akan melesat jauh sampai ke akhirat sebagai akhir perjalanan umat manusia. Sedikit sekali orang saat memilih sesuatu pilihan hidupnya berpikir panjang. Artinya seorang muslim harus selalu mengaitkan aqidahnya disetiap akan melakukan perbuatan termasuk pilihan-pilihan hidupnya disegala persoalan dengan hukum syara'. Halal haram, dosa pahala harus menjadi pertimbangan utama dan pertama. Bukan hanya persoalan ritual (ibadah mahdloh/ruhiyyah) tetapi juga perkara keduniaan (ibadah ghoiru mahdloh/ siyasiyyah). Karena seluruh detak nafas dan gerak hati, fikiran yang menggerakkan tubuh dalam melaksanakan aktifitas akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Tidak ada satupun yang luput dari pengawasaNya.

Oleh karena itu seorang muslim tidak boleh berfikir dan bertindak lepas dari koridor hukum syara'. Walaupun itu persoalan yang dianggap keduniaan , tetapi ketika itu menyalahi hukum syara' maka akan bernilai dosa dan mendapat ganjaran neraka.

Bagi seorang muslim memandang pemilu yang secara sederhana di wujudkan dalam bentuk mecoblos pilihan baik itu presiden dan anggota legislatif haruslah diteropong dalam kacamata islam. Bagaimana hukum syara' memandangnya. Bukanlah pertimbangan kemaslahatan dan pertimbangan rasionalitas politik yang dangkal dan lemah. Dalam Undang –undang terkait sangat jelas bahwa Presiden dan anggota legislative dipilih untuk menerapkan hukum sekuler demokrasi yang sangat bertentangan dengan islam dilihat dari berbagai sudut. Kalaupun ada sebagian tokoh umat islam yang mencoba membela demokrasi agar dipaksa disesuaikan dengan islam, sesungguhnya itu merupakan tindakan gegabah yang menunjukkan ketidakfahamannya mengindera secara mendalam

tentang demokrasi atau kemungkinan besarnya terdapat masalah dikebersihan aqidahnya.

Dalam islam sangatlah jelas, bahwa berhukum dengan hukum Allah SWT adalah kewajiban tertinggi sebagai buah dari aqidah islam (tauhid). Sebaliknya dengan keralaan hati atau justru berjuang untuk menerapkan hukum yang datangnya bukan dari Allah SWT (demokrasi sekuler) merupakan perbuatan kemaksiatan. Dan setiap kemaksiatan sama halnya mengundang laknat Allah SWT.

Nah, pilihan kita selama 5 menit dibilik suara tidak hanya berpengaruh bagi kehidupan kita selama 5 tahun saja. Akan tetapi akan terus berdampak selama-lamanya nanti sampai hari pertanggungjawaban di akhirat. *Na'udzubillah min dzalik.*

Seluruh rakyat Indonesia khususnya kaum muslim harus berfikir ulang melihat ini semua. Tidak boleh terjebak pada satu pilihan untuk memperbaiki negeri ini yang sudah jatuh berkeping-keping. Fakta sudah terbuka didepan mata, bagaimana polah pongah para anggota caleg dan raport parpol selama ini hanya menjadi 'penjahat' bagi rakyatnya. **Slogan “berjuang” sudah mengalami metamorfosa menjadi “Baju, Beras dan Uang” itulah fakta dilapangan disetiap pesta demokrasi ini digelar.**

Sekali lagi coba dipikir ulang, direnungkan jangan gegabah. Ingat betulah 5 detik hanya untuk 5 tahun? Ya, kalau umur kita sampai 5 tahun dan segera bertaubat, bagaimana kalau tidak??? (5 Maret 2014)

THE CALIPH DEPOSED.

SCENE IN THRONE ROOM.

EXPULSION AT NIGHT.

(FROM OUR OWN CORRESPONDENT.)

CONSTANTINOPLE, MARCH 4.

The Caliph Abdul Mejid, his son Prince Karukh Effendi, and the members of his immediate family were compelled to leave Constantinople during the night. The decision of the Grand National Assembly in Angora was communicated to His Majesty in the Throne Room of the Dolma Baghche Palace by the Vali of Constantinople, Dr. Adnan Bey, the representative at the Sublime Porte of the British Foreign Office, and Saad-ed-Din, the Chief of Police of Constantinople. Together with the Chief of the

general satisfaction, there are no symptoms that this momentous event means universally popular approval that six members of the Young Party have already resigned. The ominous is the coming establishment of a series of Tribunals of Independence, which are to be armed with full powers of arrest and death, and will be quite independent of the Assembly. They are, if required, to begin to function immediately in different parts of the country, including Constantinople. Finally, it is said that the charge of Treason is to be extended by a law, making it an act of treason to the Caliph to discuss the subject of the Caliphate, or to attempt to mix up religion with political and administrative affairs.

Yesterday's debate in the Assembly was marked by several stormy passages, although it would seem that the Opposition speakers were only two. Deputy Zeki Bey, Deputy for Gümüşhane, and Halid Bey, of Castamuni.

Zeki Bey, in the course of his speech, declared that the moment for the survival of the Caliphate had not yet come, and that there was no relation between Turkish and French revolution, and before the Caliphate there were many other political affairs standing.

Hari Ini 90 Tahun Yang Silam

catatan ini bukanlah ratapan, apalagi sekedar nostalgia historis. akan tetapi sebuah kontemplasi untuk membangkitkan umat yang sedang tertidur, agar segera bangkit dan menyadari bahwa tugas besarnya segera dimulai

Siapa yang tidak kenal khilafah ? Khilafah adalah negara kelas dunia yang disegani oleh lawan. Negara untuk pertama kali dipelopori perjuangan baginda Rasulullah SAW bersama para shahabat mulia, berdiri pasca beliau hijrah ke Yastrib. Kemudian Yastrib berganti nama menjadi Madinah Al-Munawwaroh petanda daulah islam pertama berdiri.

Khilafah islam adalah kepemimpinan umum umat islam didunia untuk menerapkan syariat islam secara menyeluruh dan mengemban dakwah keseluruh dunia. Ada dua hal penting yang dikandung dari makna khilafah yaitu ukhuwwah (institusi politik pemersatu umat islam didunia) dan syariah (institusi politik yang syar'i menerapkan syariah islam). Dengan memahami itu, sangatlah jelas bahwa khilafah tidak bisa dipisahkan dari islam dan umat islam. Khilafah islam merupakan wujud tampilan utuh sistem islam dalam kehidupan. Tanpa adanya khilafah yang memberlakukan syariah islam, maka islam akan nampak tidak utuh dan sempurna. Benar sekali yang diungkapkan oleh beliau Iman Al-Ghazali bahwasannya agama adalah asas (pondasi) dan khilafah (*sulthan*) adalah penjaga. Segala sesuatu yang tidak ada pondasinya akan roboh dan segala sesuatu yang tidak ada penjaganya akan hilang.

Realitasnya, dalam sejarah khilafah adalah arus utama menjadi mainstream negara pengontrol perpolitikan dunia selama 13 abad lamanya. Negara ini hadir bukan semata-mata menjadi penakut dan penakluk musuh-musuh Islam, akan tetapi tertakdirkan oleh Allah sebagai negara yang akan membawa misi rahmat bagi seluruh alam. Bagi orang yang mau membuka pikiran dan meneropong sejarah bangsa dengan obyektif maka keberadaan khilafah sudah menjadi kebutuhan dunia. Khilafah merupakan bukti dari Allah SWT bahwa manusia mampu menjalankan amanahnya sebagai khalifah dimuka bumi. Buktinya dalam rentang waktu cukup panjang, khilafah mampu *meri'ayyah* (mengurusi) manusia tanpa memandang suku, ras dan agama –asal mau tunduk kedalam kekuasaan islam- secara egaliter dan membawa peradaban dunia kepuncak kemapanan.

Dari rahim khilafah lahirlah kehidupan yang agung dan mulia. Prestasi yang cemerlang menjadi tonggak sekaligus peletak dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan para tokoh-tokoh yang fenomenal di setiap bidang disiplin ilmun. Negara barat

saat itu menjadi ‘murid-murid’ di perguruan-perguruan tinggi sekolah negara khilafah. Dari khilafah mereka mengenal ilmu pengetahuan dengan segala perangkat teknologinya. Suka atau tidak suka sekarang ini dunia berhutang budi kepada khilafah yang telah mengajari pertama kali anak manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi .

Bukan hanya itu, khilafah juga menempati puncak produktifitas dan tingginya taraf berfikir ditandai dengan lahirnya para ulama-ulama mumpuni di bidang tsaqofah islam. Aqidah islam adalah aqidah yang memancarkan sistem yang mengatur kehidupan, perkembangan tsaqofah islam melesat cepat berada di puncaknya. Berbagai khasanah tsaqofah islam membuncah dahsyat seperti, ushul fiqh, ulumul hadist, ulumul qur’an, tafsir, fiqh, bahasa arab, balaghoh, dan sebagainya. Bahasa arab menjadi bahasa dunia. Tsaqofah islam menjadi tsaqofah yang hidup dan produktif dikarenakan menjadi urat nadi kehidupan yang diterapkan negara khilafah. Apa-apa yang dipelajari diseluruh lembaga pendidikan sangat relevan dengan realitas empiris. Negara menerapkan seluruh hukum islam secara *kaffah* yang bersumber dari tsaqofah islam. Sehingga islam betul-betul hadir dalam kehidupan nyata. Sehingga *al-islam ya’lu walaa yu’la ‘alaihi*, bukan isapan jempol semata.

Begitulah islam ketika menata dunia dengan apik dan kokoh selama 13 abad. Kibaran bendera tauhid terpancang di 2/3 dunia. Namun kini cerita indah itu menjadi lain. Awan kelabu menyelimuti seluruh penjuru negeri-negeri para pemberani. Kenapa bisa demikian?

Hari ini 90 tahun yang silam , tepatnya pada tanggal 3 Maret 1924 menjadi sejarah kelam yang tak akan pernah terlupakan oleh sejarah

islam. Tepatnya di Turki, khilafah islam yang merupakan kepemimpinan islam yang sudah langgeng melintasi masa, gagah berani menjebol batas-batas negara, melintasi benua , mensejahterakan 2/3 dunia dalam kurun waktu yang panjang diruntuhkan oleh agen Inggris Mustafa Kamal.

Khilafah islam adalah benteng pelindung sekaligus pengayom umat islam dan manusia secara keseluruhan. Ketika umat islam lebih dari 90 tahun tidak memiliki khilafah bagai gembalaan yang dimangsa srigala karena tidak ada sang penggembala. Apa yang disinyalir oleh Imam Al-Ghazali diatas terbukti. Saat pondasi islam hilang dan penjaga agama ini hilang, maka nasib umat islam dan manusia menjadi hancur.

Umat islam yang telah menyandang gelar sebagai *khairu ummah* selama berabad-abad lamanya kini seakan-akan kehilangan gelar kebanggaannya tersebut. Umat islam laksana umat yang terbelakang , terpinggirkan ditengah keramaian peradaban kufur.

Ketika khilafah islam lenyap, umat islam diasuh oleh peradaban kapitalisme yang dipunggawai negara-negara barat yang jahat dan tak berkerimanasiaan. Realita membuktikan peradaban kapitalisme demokrasi telah banyak membawa bencana dan menelan korban umat islam serta anak manusia secara keseluruhan.

Sungguh kapitalisme bukan tipe negara yang baik. Sifatnya yang jahat betul-betul sangat menyakitkan umat islam. Bukan hanya sistem hidup umat islam yang dirusak tetapi kehormatan dan sumber-sumber kehidupannya dirampok dan dijarah. Aqidah islam yang cemerlang dicabut dari akar-akarnya aqidah sekulerisme yang memancarkan kapitalisme hingga menyelimuti pola fikir dan pola jiwa umat islam. Umat islam disatukan dengan kepemimpinan berfikir kapitalisme.

Akibatnya jati diri umat islam menjadi luntur berubah seratus delapan puluh derajat menjadi kapitalisme. Benar apa yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun dalam muqodimah nya, bahwa bangsa yang dijajah akan mengikuti ideologi bangsa yang menjajah. Ambil contoh Indonesia, walau mayoritasnya adalah muslim. Islam difahami dan dijalani terkungkung dalam konteks spiritual. Pancasila yang diidolakan sejatinya hanyalah segepok falsafah yang tidak memiliki sandsaran yang kuat untuk mengatur negeri yang *gemah ripah loh jinawi* ini. **Pancasila dijadikan topeng dari para pemegang *status kuo* yang memebek ke peradaban barat . Padahal faktanya demokrasi liberal yang diterapkan dinegeri ini. Ide pancasila dipakai untuk melawan opini yang kuat terhadap gagasan perjuangan syariat islam. Sehingga para pejuangnya dianggap berbahaya terhadap NKRI. Sekali lagi faktanya para nasionalis yang mengokohkan demokrasi –bertopeng pancasila- inilah sebetulnya penjahat yang telah berbuat kriminal terhadap rakyat Indonesia.**

Mirisnya, modus seperti ini juga dialami diseluruh negeri negeri islam. Islam tinggal puing-puing yang ditinggalkan ditengah pusaran kapitalisme. Sayangnya banyak dikalangan intelektual umat islam tidak mampu melakukan perlawanan yang kuat untuk membela islam dengan kekuatan pemikiran yang kuat. Sebailnya ikut tersandera dalam jeratan pemikiran kapitalisme. Walau mereka enggan dikatakan sebagai seorang yang kapitalis.

Hari ini 90 tahun sudah, umat islam masih hidup tanpa syariah islam yang agung. Tanpa khilafah islam yang melindungi segenap tumpah darah kehormatan umat islam. Setiap jengkal tanah dirampas dan kekayaan alam dirampok tanpa menyisakan sedikitpun. Umat islam hidup tak layak. Kebodohan menyelimuti akal umat. Tsaqofah islam hanya menjadi ‘penghibur’ intelektual dibangku-bangku pendidikan islam. Bahkan tidak sedikit tsaqofah islam dipermainkan sekedar untuk menjustifikasi pembenaran pemikiran liberal akibat lemahnya

metodologi yang shohih dalam mempelajari tsaqofah islam. Tsaqofah islam dipisahkan dari kehidupan konsekuensi dari harga mahal yang harus dibayar demi tunduk dihadapan sekulerisme. Kaburnya pemikiran umat islam yang telah tercampur dengan pemikiran sekuler mengakibatkan para intelektual muslim menjadi bingung bagaimana harus keluar dari rimba kapitalisme.

Bagai pasti berlalu. Ditengah mabuknya manusia dengan kehidupan kapitalisme, lambat laun mulai bermunculan generasi-generasi ideologis yang terlahir dari Rahim ideologis . Mereka adalah generasi yang memiliki kesadaran politik tingkat tinggi. Hasil proses edukasi ideologi yang matang dan kontinu dari gerakan politik islam ideologis. **Generasi emas telah lahir bereproduksi secara cepat merambah keseluruhan negeri-negeri islam dan merasuk kejantung-jantung kapitalisme. Meraka generasi ideologis tidak mengenal lelah menggoncang singgasana kapitalisme dengan jalan pemikiran yang cemerlang. Keteguhan, kesabaran, kecemerlangan berfikir bertumpu pada kuatnya kepemimpinan berfikir yang mereka emban. Ideologi islam adalah rahasia kehidupannya. Halqoh-halqoh adalah tempat mereka mengkristalkan ideologi serta membangun barisan yang solid. Mereka adalah anak-anak panah dari umat islam yang siap melesat mendobrak peradaban kapitalisme yang mulai rapuh.**

The matter of time, ini persoalan waktu saja. Harapan besar terbentang lebar. Harapa kembalinya kehidupan islam dibawah panji khilafah semakin hari semakin membawa hasil yang signifikan. Umat semakin terbuka mata fikirannya dan tersadarkan bahwasannya mereka telah salah memilih jalan hidup dan tidak rela diasuh oleh peradaban kapitalisme. Umat dari seluruh belahan bumi dan berbagai

profesi menyatukan langkah dibawah kepemimpinan ideologis melayakkan diri menyongsong fajar khilafah.

Khilafah bukanlah utopis. Khilafah adalah kabar gembira Rasulullah SAW dan janji dari Allah SWT. Menegakkan khilafah adalah kewajiban terbesar umat islam sekarang ini. Ia merupakan taajul furud (mahkota kewajiban). Bagaimana tidak, ketika khilafah islam ditegakkan seluruh hukum islam dapat diterapkan. Menegakkan khilafah islam merupakan wujud taqorrub ila allah yang tertinggi dari seorang hamba. Walaupun harus disadari ini bukanlah pekerjaan ringan. Hanya orang-orang yang melayakkan diri berbekal tsaqofah yang kuat ditopang kekuatan ruhiyyah terus dipompa mampu mengemban perjuangan ini.

Hari ini tepat 90 tahun umat islam hidup tanpa khilafah islamiyyah. Semoga umat segera sadar . Mari kita focus kepada membangun kekuatan. Menyadarkan umat dengan ideologi islam. Semakin giat berdakwah melanjutkan kehidupan islam. Kita jadikan dakwah sebagai poros hidup kita. *Addakwah qobla kulli syai'*, dakwah adalah sebelum segala sesuatu.

Terakhir catatan ini saya tutup dengan nasyid yang mengingatkan kita bahwa kita adalah umat yang pernah Berjaya. Anak cucu para kholifah yang mulia. Kita adalah pewaris para nabi yang mendapat kemuliaan untuk menyongsong *nashrullah*. Apakah kau lupa?

Adakah Kau Lupa

Adakah kau lupa
Kita pernah berjaya
Adakah kau lupa
Kita pernah berkuasa

Memayungi dua pertiga dunia
Menrentas benua melayar samudera
Keimanan juga ketaqwaan
Rahsia mereka capai kejayaan

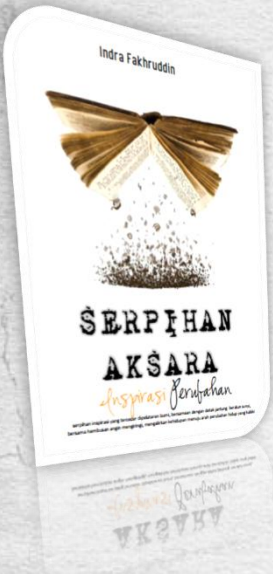
Bangunlah wahai anak bangsa
Kita bina kekuatan jiwa
Tempuh rintangan perjuangan

Gemilang generasi yang silam
Membawa arus perubahan
Keikhlasan hati dan nurani
Ketulusan jiwa mereka berjuang

Sejarah telah mengajar kita
Budaya Islam di serata dunia
Membina tamadun berjaya
Merubah mengangkat maruah

(3 Maret 2014)

Pebruari 2014



Takut dan Harapan

Rasa takut itu tidak selamanya buruk. Takut adalah sensor waspada untuk manusia. Rasa takut menunjukkan bahwa anda waspada terhadap sesuatu yang kurang pada diri anda. Yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sedetail mungkin ketakutan tersebut dan bersegera mencari solusinya. Hingga ketakutan tersebut yang awalnya berbentuk imajinasi berubah menjadi faktual agar bisa terindera. Kemudian ketakutan akan terdefinisi secara jelas supaya faktor kelemahan nampak mudah untuk dicarikan *win win solutions*.

Disinilah pentingnya memiliki mental baja pemberani. Ketika sudah teridentifikasi kelemahan yang menjadi sumber ketakutan tersebut dengan jelas, maka tidak ada lagi kekaburan yang menghalangi pandangan kita. Setelah itu baru kita hadapi ketakutan tersebut dengan kematangan emosional dan profesionalisme diri sampai ketakutan bermetamorfosa menjadi kekuatan. Nah, ini semua akan menjadi lembaran pelajaran penting agar kemudian hari siap menelaah lembaran masalah yang akan datang.

Rasa takut harus dipadukan dengan harapan. Harapan adalah pandangan optimis masa depan. Walau bentuknya masih belum jelas, tetapi harapan adalah motivasi yang kuat agar segala ketakutan yang datang kita seleksi mana yang pantas ditakuti dan yang mana tidak pantas ditakuti. Pada dasarnya ketakutan harus dilawan dan di transformasi menjadi kekuatan. Harapan adalah penopang masa depan. Dari sanalah kita mampu menopang kaki kita untuk terus berdiri tegak menyongsong masa depan. **Bagi orang sukses sejati takut dan harap hanya kepada Allah SWT . (28 Pebruari 2014)**

Terima Kasih Wahai Kegagalan

Terima kasih karena engkau hidupku menjadi lebih berarti
Terima kasih karena engkau ajarkakan aku arti kesuksesan
Terima kasih karena engkau telah membukakan pintu kreatifitasku
Terima kasih karena engkau telah menunjukkan kepadadaku banyak
jalan meraih asa
Terima kasih karena engkau aku bisa bangkit kembali
Terima kasih karena engkau menjadikan mentalku menjadi baja
Terima kasih karena kau telah bersedia menjadi episode cerita
hidupku
Terima kasih karena kau telah memecahkan kesombongan diriku
Terima kasih karena engkau memahamkan aku akan arti
keterbatasan sekaligus kekuatan

Kini aku tahu kau bukanlah musuh yang harus ditakuti
Kau adalah teman yang selalu setia menemani disetiap
kesuksesanku
Kau telah menjadi karpet merah orang-orang besar berjalan menuju
singgasana kesuksesan
Kau bukan akhir segalanya, namun awal dari segalanya
Kau hanya butuh dimengerti bukan disesali
Kau adalah guru terbaikku dan guru setiap orang-orang sukses

(27 Pebruari 2014)



Dunia Milik Pemberani

Dunia milik pemberani, berani membuat impian yang besar dan terukur

Dunia milik pemberani, berani meraih impian menjadi kenyataan

Dunia milik pemberani, berani mengambil keputusan yang akan merubah hidupnya

Dunia milik pemberani, berani menghadapi segala tantangan

Dunia milik pemberani, berani dengan cepat bangkit dari kegagalan

Dunia milik pemberani, berani melawan segala ketakutan yang datang menghadang

Dunia milik pemberani, berani melawan segala kemalasan

Dunia milik pemberani, berani terus belajar mengasah diri

Dunia milik pemberani, berani untuk keluar dari zona nyaman

Dunia milik pemberani, berani melawan bisikan setan yang melemahkan

Dunia milik pemberani, berani mengatakan tidak kepada kemaksiatan

Dunia milik pemberani, berani menjadi pejuang syariatNya

Dunia milik pemberani, berani menjual dirinya kepada Allah SWT

Sekali lagi, jadilah satu diantara para pemberani, maka kau akan menggenggam dunia.

(27 Pebruari 2014)

Januari
2014



Waspada! Sistem “Oplosan”!!

Wah, mencengangkan beberapa minggu terakhir berita tentang korban minuman keras (miras) oplosan dimasyarakat semakin banyak diberitakan. Belum selesai miras oplosan menelan korban di Mojokerto menyusul lagi disurabaya dan kota besar lainnya. Rata-rata lebih dari 50 persen menenggak miras oplosan meninggal dunia akibat keracunan. Kadar alkohol yang tidak terkendali serta kandungan racun menjadi senjata mematikan bila dikonsumsi. Miras oplosan memiliki dampak lebih berbahaya dibandingkan dengan minuman alkohol lainnya. Hal ini karena kandungan alkoholnya berbeda. Pada miras oplosan kebanyakan orang mencampur dengan metanol bukan etanol. Ketika seseorang mengonsumsi miras oplosan ada efek yang dimunculkan di tubuh yakni efek akut dan kronis. Walaupun tidak sampai meninggal dampak jangka panjangnya akan tetap dirasakan akibat efek miras tersebut merusak syaraf. Menurut Ketua Farmasi Rumah Sakit Fatmawati, Ahmad Subhan walaupun sudah banyak yang tahu bahaya miras oplosan masih banyak yang tetap mencari barang memabukkan ini dengan harga murah. Ya, miras oplosan atau masyarakat Surabaya menyebutnya cukrik sudah mulai menjadi tren masyarakat. Sangking latahnya sampai ada lagu dangdut oplosan yang sekarang juga ramai di televisi.

Fenomena miras oplosan semakin menambah daftar masalah yang menunpuk di negeri ini. Gejala ini menunjukkan betapa sakitnya masyarakat kita. Seberapa besar korban miras oplosan ini adalah mereka yang telah lari dari tumpukan masalah kehidupan yang datang bertubi-tubi dan sebagai pelariannya adalah dengan menggag

miras berbahayanya. Dosa dan resiko kematian seakan-akan sudah jauh dipelupuk mata. Inilah potret masyarakat yang mabuk.

Disatu sisi kita juga miris melihat gaya para pejabat menjadi pesakitan. Mereka mabuk dengan kekuasaan yang membuat mereka lupa daratan. Betapa rakusnya para pemimpin kita. Didaerah banyak yang mencoba untuk mengadu nasib keduanya ingin menduduki kursi tertinggi didaerahnya baik itu bupati, walikota sampai gubernur. Bila masa jabatannya telah mulai berakhir. Tidak kehabisan akal untuk terus meneruskan dinasti politiknya mulai dari istri, anak, menantu atau kerabatnya menguatkan korporasi politik keluarga. Akhirnya satu persatu, KPK secara bergiliran memanggilnya karena terseret kasus korupsi.

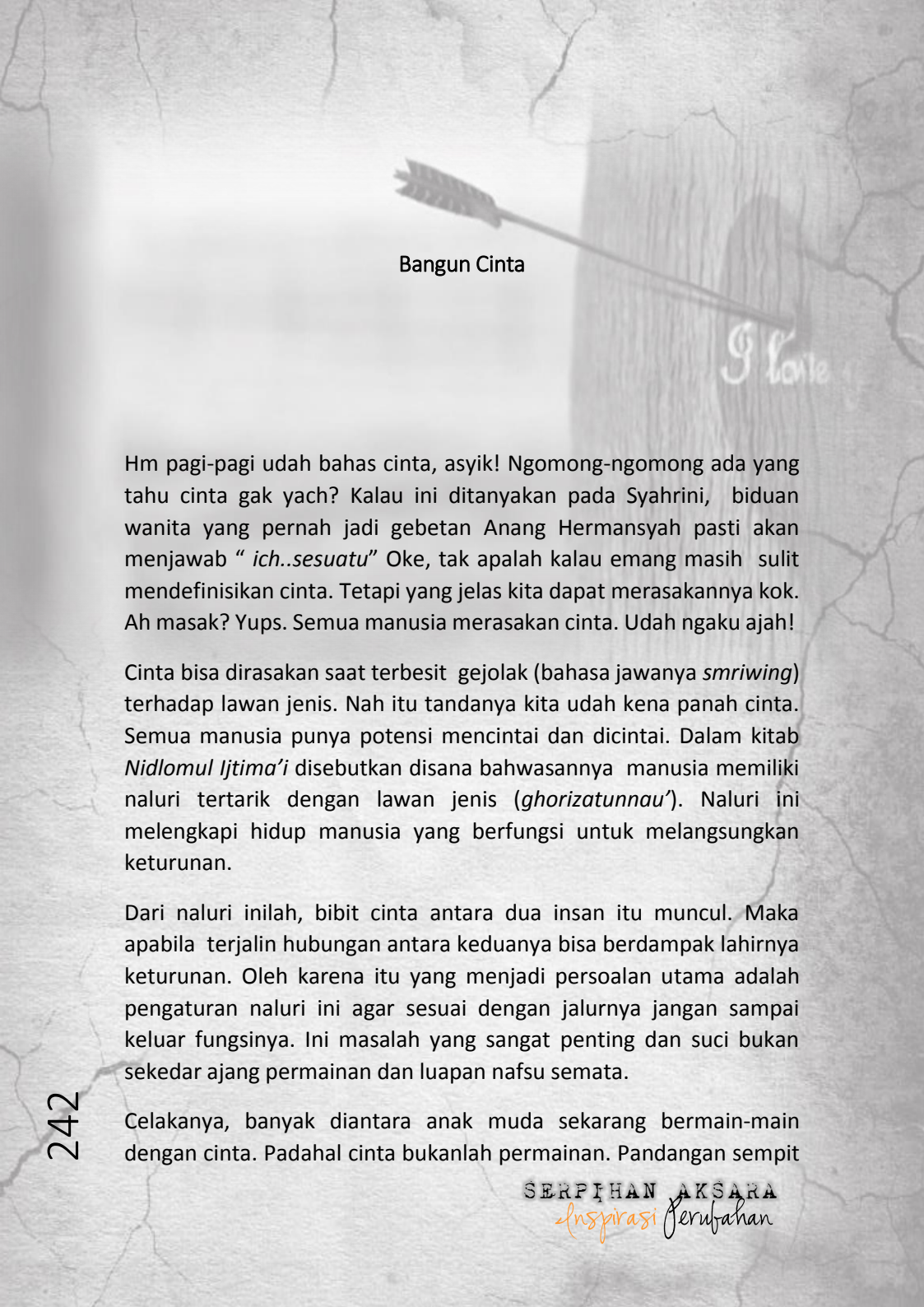
Negeri ini sudah menjadi pesakitan. Potret negara yang mabuk akibat menenggak sistem “oplosan”. Korban-koraban sudah berjatuhan mulai jeratan hutang yang secara logika sulit untuk membayar, kasus korupsi pejabat yang makit meroket, kemiskinan yang tidak bisa terkendali lajunya, kerusakan moral dan penyakit seksual menular yang semakin liar, kebijakan pemerintah yang makin memabukkan seperti kenaikan harga gas 12 Kg, kebijakan konyol JKN dibawah payung BPJS yang memalak rakyat atas nama kesejahteraan dan pelayanan kesehatan. Dan masih banyak kebijakan ‘oplosan’ lainnya yang siap menelan korban berikutnya.

Demokrasi kapitalisme adalah sistem “oplosan”. Sebuah tatanan sistem yang diimpor dari barat. Dimana dinegara asalnya sistem ini

juga telah banyak menelan korban. Negara-negara diberbagai berbagai penjuru dunia yang telah rela ‘menelan’ sistem ini juga telah merasakan efek destruksinya. Buaian manis sistem demokrasi telah membabukkan banyak manusia sehingga merusak sel-sel syaraf berfikirnya. Sampai-sampai tidak bisa menerawang bahaya dari kandungan sistem demokrasi (sistem ‘oplosan’) yang sangat berbahaya. Satu lagi yang aneh, untuk terus melanggengkan sistem memabukkan ini harus dibeli dengan harga yang tidak murah. Seseorang yang ingin meneguk sistem “oplosan” ini sambil duduk ongkang-ongkang dikursi dewan harus merogoh kocek sedalam-dalamnya. Makanya kalau sudah jadi pejabat pertama yang difikirkan adalah bagaimana modal politiknya bisa kembali dan menciptakan peluang-pelung proyek yang dapat menimbun pundi-pundi kekayaan untuk bisa berfoya-foya. Begitulah seterusnya....

Hanya para pemabuk atau yang sudah tidak waras saja yang masih mau dan rela melanggengkan sistem “oplosan” demokrasi ini terus berlanjut. Sudah jelas fakta bahaya dan keganasannya. Padahal kalau mau berfikir sehat, ada sebuah sistem yang menyehatkan hidup manusia seandainya mereka mau mengambil sistem tersebut. Itulah sistem Islam. Sistem Islam sudah terbukti mampu mengantarkan manusia kepada puncak peradabahnya yang mulia dan sejahtera sepanjang 13 abad lamanya. Karena sistem islam adalah sistem yang sesuai dengan fitrah manusia berasal dari Sang Pencipta manusia beserta jagat raya seisinya. Masalahnya sekarang kita tinggal memilih. Apakah masih memilih sistem “oplosan” demokrasi yang memabukka dan mematikan atau memilih sistem Islam yang menyehatkan dan menyejahterakan? Jawaban orang yang sehat akalanya hanya akan memilih sistem Islam saja.

(11 Januari 2014)



Bangun Cinta

Hm pagi-pagi udah bahas cinta, asyik! Ngomong-ngomong ada yang tahu cinta gak yach? Kalau ini ditanyakan pada Syahrini, biduan wanita yang pernah jadi gebetan Anang Hermansyah pasti akan menjawab “*ich..sesuatu*” Oke, tak apalah kalau emang masih sulit mendefinisikan cinta. Tetapi yang jelas kita dapat merasakannya kok. Ah masak? Yups. Semua manusia merasakan cinta. Udah ngaku ajah!

Cinta bisa dirasakan saat terbesit gejolak (bahasa jawanya *smriwing*) terhadap lawan jenis. Nah itu tandanya kita udah kena panah cinta. Semua manusia punya potensi mencintai dan dicintai. Dalam kitab *Nidlomul Ijtima’i* disebutkan disana bahwasannya manusia memiliki naluri tertarik dengan lawan jenis (*ghorizatuunnau*). Naluri ini melengkapi hidup manusia yang berfungsi untuk melaksanakan keturunan.

Dari naluri inilah, bibit cinta antara dua insan itu muncul. Maka apabila terjalin hubungan antara keduanya bisa berdampak lahirnya keturunan. Oleh karena itu yang menjadi persoalan utama adalah pengaturan naluri ini agar sesuai dengan jalurnya jangan sampai keluar fungsinya. Ini masalah yang sangat penting dan suci bukan sekedar ajang permainan dan luapan nafsu semata.

Celakanya, banyak diantara anak muda sekarang bermain-main dengan cinta. Padahal cinta bukanlah permainan. Pandangan sempit

menyatakan bahwa cinta adalah sex. Sex memang bagian dari cinta tetapi cinta tidak semata-mata sex. Faktanya banyak yang 'kecelakaan' dalam sirkuit cinta. 'Kecelakaan' terjadi akibat salah jalur dalam menapaki cinta. Akibatnya mereka banyak yang jatuh cinta. Apa yang terjadi? Babak belur berlumuran darah berkubang noda dan dosa. Bukan bahagia dan cinta yang didapat, sebaliknya benci dan amarah yang mendarat. Nah, benar gak??

Ini semua karena salah dalam membina cinta. Cinta seharusnya berbuah bahagia dan mesra sepanjang masa. Ternyata cinta membutuhkan ilmu tentang cinta. Kapan kita boleh mencintai. Siapa yang boleh kita cintai dan bagaimana kita mencintai.

Banyak anak muda hanya bermodal ekspekstasi terhadap cinta tetapi malas melayakkan diri dalam cinta. Banyak yang berfantasi terhadap cinta tetapi gagal belajar menapaki jalan cinta. Banyak yang ramai-ramai jatuh cinta tetapi tidak pernah berusaha membangun cinta. Marilah kita bangun cinta agar terbangun istana cinta dalam kehidupan yang bahagia.

(10 Januari 2014)

Bila Waktu Itu Tiba

Bila Waktu itu datang menyapa
Memutuskan segala kelezatan yang fana
Kekayaan dan jabatan terlepas dari raga
Petanda suratan takdir telah tiba
Banyak diantara manusia kaget luar biasa
Tak pernah memandang tua atau muda

Bila waktu itu tiba
Tubuh kekar pun kaku tak berdaya
Kecantikan dan ketampanan akan sirna
Anak-anak dan sanak tidak lagi menjaga

Ketika sepi menjadi teman setia
Menunggu hari kebangkitan tiba
Hanya ilmu yang bermanfaat yang berharga
Hanya shadaqoh jariyyah menyiram dahaga
Hanya do'a anak sholih yang menjaga

Wahai jiwa yang sibuk dengan dunia
Jangan kau terlalu jauh tenggelam dalam fatamorgana
Ketauhilah siapa kita yang sebenarnya
Darimana kita tercipta?
Untuk apa berkelana?
Kemana akhir semua cerita?

Bukankah kita terlahir untuk perkara yang mulia
Menjadi kholifah didunia
Menjadi aktor terbaik mengikuti skenario Sutradara
Agar kita mulia dan bahagia untuk selamanya
(10 Januari 2014)

Selamat Datang Anak-Anakku

(sambutan hangat buat para santri IBS al-amri Leces)

*dua pekan telah berlalu
bangku ini membisu tanpamu
tak seperti biasanya ramai ceria penuh kegembiraan berbalut
semangat candamu
setelah dua pekan kau dalam buaian kampung halaman
saatnya kembali mengasah asa demi meraih impian yang gemilang*

Hari ini hari pertama di semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Pintu-pintu kamar kembali terbuka. Masjid mulai penuh dengan dzikir dan sujud anak-anakku yang hebat. Kelas-kelas akan segera bercahaya dengan cahaya ilmu yang bersinar dari lubuk hati para asaatidz dan asaatidzah yang tak mengenal lelah membagi ilmu penuh keikhlasan. Semoga 'hijrah' selama dua pekan menjadi bekal yang cukup untuk kembali menimba ilmu dan menempa diri menjadi para mujahid. Berbekal do'a restu dari kedua orang, marilah wahai anak-anaku kita bersama menapaki masa depan dengan penuh optimis dan percaya diri.

Ketahuilah wahai anakku engkaulah anak panah yang disiapkan untuk melesat dimasa keemasan yang akan datang. Berdirilah yang kokoh jangan tergoyahkan dengan terpan badai yang datang menerpa. Kuatkan pijakan kakimu jangan sampai engkau terpeleset. Lawanlah segala godaan hitam yang menipumu. Aku yakin engkau bisa.

Jadilah singa-singa yang ganas diwaktu siang membara dan jadilah putri yang malu yang bersimpuh memelas kasih sayang. Jadikan siangmu sebagai medan perjuanganmu dan kegelapan malammu berselimutkan sujud dan doa yang engkau panjatkan kepada Rabbi Izzati. Kami semua selalu bersamamu dalam suka dan duka. Salam dari kami semua yang selalu mencintai kalian wahai anak-anakku. Semangat dan terus semangat. Belajar.. belajar.. dan belajar... (6 Januari 2014)

#resolusi 2014

Resolusi 2014

Langit mulai memerah petanda fajar pagi mulai tersenyum. Sementara itu suasana sepi tidak seperti biasa. Terdiam bisu menutup diri. Orang-orang masih berselimut embun pagi tergulai lemas oleh lelahnya malam penuh petasan. Entah kebahagiaan apa mereka rasakan setelah semalaman begadang menatap malam.

Hembusan udara pagi mengawali tahun berganti. Untuk pertama kali jari jemari berkreasi mengawali hari ditahun 2014 ini. Bersyukur hati nyawa masih bersemayam diraga. Petanda masih ada kesempatan untuk memperbaiki diri. Menghapus segala noda hitam yang pernah kita siramkan dalam kehidupan.

Kulihat tubuh ini semakin menua. Rambut sudah tidak hitam seperti semula. Putih uban sudah ada dimana-mana. Tenaga sudah tidak begitu berdaya layaknya sedia kala. Tetapi ku tetap optimis semangat menatap masa depan tak pernah termakan usia.

Wahai manusia sudahkah kita perbarui resolusi hidup kita. Masihkah kita mengira hidup seperti air yang mengalir terserah kemana. Ketahuilah engkau diciptakan tidaklah dengan sia-sia. Dirimu sangat berharga sangat sayang kalau dibuang begitu saja.

Marilah kita mulai lembaran hidup dengan lembaran yang baru. Kita lukiskan impian terindah untuk membuat cerita hidup lebih bermakna dan berwarna. Mulailah aksi nyata dari yang kau suka. Libatkan Sang Kuasa dalam setiap asa. Jangan pernah kau lupakan Dia. Karena RidlaNya impianmu menjadi nyata. Bukankah Allah sesuai dengan persangkaan hambaNya.

Rancanglah proposal hidupmu dalam lembaran yang nyata. Menanam kebaikan menyebarkan risalah RasulNya. Jadilah yang terbaik dibidang yang kau suka. Temukan siapa dirimu dan fokuslah melejitkannya. Karena engkau akan dikenal dari apa yang engkau lakukan. Temukan kekuatan dalam dirimu dan asahlah agar setajam pedang sang juara.

Kita sama-sama tidak tahu kapan menghadap Sang Kuasa. Sebuah rahsia yang tersimpan rapi dalam genggamannya. Manusia hanya bertawakal dan berusaha. Tugas kita adalah memantaskan diri saat kita dipanggil olehNya kita terjaga dalam keimanan dan ketaqwaan yang membaja. Dan kita pantas memasuki surgaNya. (1 Januari 2014)

Catatan Pendek Malam Akhir Tahun 2013

Beberapa saat lagi, diseluruh pelosok langit akan memerah penuh cahaya kembang api bergemuruh sorak sorai anak manusia tumpah ruah dijalanan diiringi pekikan terompet memecahkan gendang telinga demi menyongsong perayaan pergantian tahun 2013 bergeser ketahun 2014. Malam yang biasanya sunyi, jalanan yang lekang serontak menjadi ramai oleh lautan manusia. Muda mudi berboncengan meluapkan nafsu kegirangan dan seksualnya didalam yang sakral menurut mereka. Ironisnya, kehormatan dan kesucian menjadi tidak sakral lagi.

Wahai manusia yang terlupakan. Bukankah setiap hari kita menyaksikan keajaiban dunia dengan bergulirnya waktu? Setiap hari waktu beganti? Angka hanya hanyalah simbolik waktu. Tetapi ada yang lebih penting dari itu semua. Apa yang sudah kita perbuat direntang ruang dan waktu tersebut?

Ada yang bilang malam pergantian tahun merupakan momentum penting untuk kita melakukan evaluasi diri. Yups, tidak salah sich kalau kita memang harus merefleksi diri. Tetapi kenapa harus menunggu malam tahun baru? Bukankah setiap hari waktu terus berjalan sementara usia hidup kitapun menjadi bertambah?

Sudahlah wahai manusia, jangan menunggu momentum tahun baru untuk muhasabah, karena hal itu terkesan lipstik dan seremonial belaka. Dianugerahi umur setiap hari merupakan anugerah dan amanah besar. Hendaknya setiap malam kita dipenuhi dengan tangisan muhasabah kepada Sang Pemilik Hidup.

Sungguh satu hari hidup kita sangat berharga. Karena Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban setiap detik waktu dan amal yang kita miliki. Allah SWT sendiri telah bersumpah atas nama makhlukNya bernama Waktu. Bahwasannya sesungguhnya seluruh manusia dalam keadaan merugi. Kecuali bagi mereka yang beriman dan beramal sholih serta saling nasihat menasihati dalam hal kebaikan dan kesabaran. Inilah yang tertuang dalam Surat Al-'Asyr.

Diri kita dinilai dari sejauh mana memanfaatkan waktu yang kita miliki. Marilah kita isi umur hidup kita dengan prestasi terbaik untuk kita persembahkan dihadapan Allah SWT. Jangan sampai kita menyesal dikemudian hari. Karena hidup hanya sekali didunia ini. Pantang kita korbakan untuk kepuasan dunia yang fana sesaat dengan mengabaikan kehidupan akhirat yang abadi. Pilihan ada ditangan kita. Pastikan jangan sampai salah memilih.

Terakhir kalinya, khususnya untuk saudara insan muslim yang beriman ingatlah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (QS. At-Tahrim :6)

Melalui ayat ini ayo kita jaga keluarga kita, khususnya pada malam ini agar tidak terpengaruh dengan euforia budaya jahiliyyah perayaan pergantian malam tahun baru . Mari kita jaga kemurnian kemusliman dan aqidah kita dari budaya *tasyabbuh bil kuffar* alias membebek budaya orang kafir. Disaat sebagian besar manusia terlupakan dirinya saat tenggelam dalam luapan kegembiraan yang fana malam ini. Perkenalkan alfaqir mengajak kepada keluarga kaum muslimin semua jangan lewatkan malam ini dan malam-malam kita dengan mendirikan tahajud dirumah-rumah kita bersama keluarga, diiringi permohonan ampun bersama tetesan air mata pertaubatan. Membasahi lisan-lisan kita dengan lantunan syahdu tartil Al-Qur'an yang menghunjam dalam hati sehingga mampu terpancar dalam sinaran amal kita setiap hari.

Wahai para pengemban dakwah inilah senjata kita dalam menjelajahi belantara dakwah yang rimbun dengan ranjau serta terpaan ombak dan badai. Semoga kita tetap tegar dan istiqomah menjalani hidup sebagai pengemban dakwah yang telah dipilihkan Allah SWT langsung kepada kita sebagai pilihan hidup. Sungguh jangan sia-siakan kenikmatan besar ini. Semoga hari esok kita lebih baik dan lebih bermakna. Selamat menebar inspirasi demi sebuah perubahan. Aamiin (31 Desember 2013)



TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

Indra Fakhruddin, anak ke-2 dari tiga bersaudara. Pertama kali menikmati indahnya dunia di Tulungagung. Alhamdulillah, sedari dalam buaian hingga usia sekolah mendapat pengasuhan dan didikan agama yang luar biasa dari bapak dan ibu penuh kasih sayang. SD, SMP, SMA dan Ponpes dituntaskan di kampung halaman. Beberapa tahun berikutnya, tuk pertama kali menapakkan kaki di Kota Apel Malang melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dan Fakultas Teknologi Pertanian keduanya bergelut di Teknologi Hasil Peternakan dan Teknologi Hasil Pertanian.

Malang adalah kota yang tak akan pernah bisa dilupakan. Di Kota inilah tempat menikmati 'lezatnya' berbagai ilmu sekaligus *penggemblengan* diri menjadi manusia seutuhnya. Ditengah berjibaku dengan diktat dan tugas perkuliahan, aktivitas organisasi menjadi salah satu tonggak yang menorehkan jejak sejarah penting dalam mencetak kemampuan *life skills*. Baik itu melalui organisai intra kampus maupun ekstra kampus. Dikampus aktif di Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan UB sebagai

Ketua Sie Kerohanian Islam, sekitar tahun '97 mendirikan Lembaga Dakwah Fakultas MT-FUNA UB. Kiprah dakwah kampus melabuhkannya aktif di UAKI Raden Patah UB. Sedangkan organisasi ekstra kampus pernah menjadi salah satu bidang di HMI Komisariat Peternakan UB kurang lebih selama 2 tahun dan ketua LISIA (Lingkar Studi Islam Al-Adzka). Beberapa waktu kemudian mulai berbagi ilmu dan pengalaman diberbagai kampus mulai dari membina kajian rutin, traning motivasi sampai manajemen organisasi.

Alhamdulillah, dari pernikahannya dengan seorang muslimah alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniar Surabaya, kini dikarunia amanah tiga putra yang menggemaskan. Sekarang aktivitas sehari-hari berbagi inspirasi diberbagai tempat, khususnya di Probolinggo. Diamanahi menjadi pengajar di Islamic Boarding School (IBS) Al-Amri Leces Probolinggo. Serta masih belajar mendalami di kegiatan kepenulisan.

Semoga media ini mampu menjembati bentang jarak diantara kita. Semakin dekat semakin terjalin *silah ukhuwwah* berbagi Inspirasi untuk perubahan dan karya-karya inspiratif berikutnya bisa segera terlahir. Saran, masukan dan silaturahmi kepenulis bisa dihubungi di sms /Wa no. 0823-3644-1924 , @mushab1953, facebook: mush'ab abdurrahman atau di email: mushab1953@gmail.com

الحمد لله

Grateful is Everything

The End